PT. MNC INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017, 2016 DAN 2015/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017, 2016 AND 2015

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –** As of December 31, 2017, 2016 and 2015 and for the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017, 2016 DAN 2015
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017, 2016 DAN 2015
PT MNC INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017, 2016 AND 2015
FOR THE YEARS THEN ENDED DECEMBER 31, 2017, 2016 AND 2015
PT MNC INVESTAMA TBK DAN ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/*Name* : Darma Putra
   Alamat kantor/*Office address* : MNC Financial Center Lt.21, Jl. Kebon Sirih No.21-27 Jakarta
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Pinisi Indah 3 No. 22A RT 002 RW 007 Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara
   Nomor Telepon/*Phone Number* : 021-29709700
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama/*Name* : Tien
   Alamat kantor/*Office address* : MNC Financial Center Lt.21, Jl. Kebon Sirih No.21-27 Jakarta
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Pinisi Permai 1 No. 11, RT/RW: 006/007, Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara
   Nomor Telepon/*Phone Number* : 021-29709700
   Jabatan/*Position* : Direktur / *Director*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

state that:

1. *Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*
   b. *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*
4. *Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Februari/*February 28,* 2018

Direktur Utama/ *President Director*	Direktur/ *Director*
METERAI TEMPEL A27D1AEF851102114 6000 ENAM RIBU RUPIAH	
(Darma Putra)	(Tien)

Laporan No. R-176/MNCI-kps/FD01/II/2018

Laporan Auditor Independen

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT MNC Investama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT MNC Investama Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT MNC Investama Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Report No. R-176/MNCI-kps/FD01/II/2018

Independent Auditors' Report

To:
The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT MNC Investama Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT MNC Investama Tbk ("Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibilty is to express on opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesia Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriteness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT MNC Investama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

18 Office Park, Tower A 20th floor
Jl. TB Simatupang No. 18. Pasar Minggu
Jakarta 12520 - Indonesia
Tel: 62-21 2270 8292 • Fax: 62-21 2270 8299
Email: office18@kanaka.co.id
Website: www.kanaka.co.id

Firm License: 1165/KM.1/2017 - 9 November 2017
Kanaka Puradiredja, Suhartono is a member of Nexia International, a worldwide network of independent accounting and consulting firms

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian saudara pada Catatan 50 atas laporan keuangan konsolidasian yang membahas tentang gugatan perkara yang melibatkan PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) entitas anak yang telah diambil alih oleh MNC sejak tahun 2006. Perkara perdata ini diajukan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tahun 2010 oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana dkk (Penggugat) selaku pemegang saham pengendali lama CTPI terhadap PT Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku tergugat I, dan CTPI (entitas anak) selaku turut tergugat I dan 5 (lima) turut tergugat lainnya, dengan mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). Pada tanggal 14 April 2011 Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama yang pada intinya mengabulkan gugatan para Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum, sebagaimana tercantum dalam putusan No. 10/PDT.G/2010/ PN.JKT.PST. Pada tingkat banding yang diajukan oleh Berkah, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui putusannya No. 629/PDT/2011/PT.DKI tanggal 20 April 2012, mengabulkan permohonan banding oleh Berkah dkk dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini. Di tingkat kasasi, Mahkamah Agung Republik Indonesia dalam amar putusannya No. 862K/PDT/2013 tanggal 2 Oktober 2013 yang pada intinya mengabulkan permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi (dahulu Penggugat) dan membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 29 Oktober 2014, Mahkamah Agung Republik Indonesia dalam amar putusannya atas Peninjauan Kembali yang diajukan Berkah sebagaimana tercantum dalam Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 238 PK/PDT/2014, menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan Berkah. Selanjutnya tanggal 12 Desember 2014, Majelis BANI (Badan Arbitrase Nasional Indonesia) pada putusannya No. 547/IX/ARB-BANI/2013 memutuskan mengabulkan tuntutan Berkah, menyatakan Berkah berhak atas 75% saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada MNC.

Atas keputusan BANI tersebut, pemegang saham CTPI sebelumnya, mengajukan permohonan pembatalan keputusan BANI kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada tanggal 29 April 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusannya dengan amar putusan yang pada intinya menyatakan batal dan tidak berkekuatan hukum Putusan BANI untuk sebagian. Selanjutnya Berkah mengajukan banding ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 18 April 2016, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan No.97B/PDT.SUS-ARB/2016, yang pada intinya membatalkan putusan BANI dan mengadili sendiri atas perkara ini dengan menyatakan bahwa putusan BANI tidak dapat dieksekusi.

Pada tanggal 18 November 2016, BANI telah mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia sehingga pada tanggal 10 Mei 2017, Mahkamah Agung melalui situs resminya telah mengeluarkan putusan atas perkara Peninjauan Kembali No.42PK/Pdt.Sus-Arbt/2017, yang pada intinya menolak Peninjauan kembali yang diajukan oleh BANI *(Niet Ontvankelijke Verklaard)*. Terhadap putusan Mahkamah Agung tersebut, menurut manajemen MNC, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya bahwa MNC tidak masuk sebagai pihak dalam perkara, sehingga secara hukum putusan perkara perdata ini tidak mengikat MNC dan tidak mengubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mendefinisikan entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian hingga saat pengendalian tersebut hilang. Untuk mencapai tingkat pengendalian Perusahaan harus memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel atas keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya terhadap *investee* dalam mempengaruhi jumlah hasil.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 50 to the consolidated financial statements which discusses a civil case lawsuit involving PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), a subsidiary acquired by MNC in 2006. This civil case was submitted to the Central Jakarta District Court in 2010 by Ny. Siti Hardiyanti Rukmana et al ("Plaintiff") as the former controlling shareholder of CTPI against PT Berkah Karya Bersama (Berkah) as Defendant I, and CTPI (subsidiary) as Co Defendant I and 5 (five) other Co Defendants, argued that Berkah committed an illegal act by conducting an Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2005 ("EGMS March, 18 2005"). On April 14, 2011, the Panel of Judges of the Central District Court has pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted a portion of the Plaintiff's claim and declared that the Defendants committed an legal act, as stated in the Central Jakarta District Court Decision No. 10/PDT.G/2010/ PN.JKT.PST. On the appeal submitted by Berkah, the High Court of DKI Jakarta through its decision No. 629/PDT/2011/PT.DKI dated 20 April 2012, granted the appeal by Berkah et al, stating that the Central Jakarta District Court is not authorized to examine and adjudicate the case.At the cassation level, the Supreme Court of the Republic of Indonesia in its decision No. 862K/PDT/2013 dated October 2, 2013 essentially granted the appeal of the Cassation Appellant (formerly Plaintiff) and canceled the Jakarta High Court Judgment.

On October 29, 2014, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision as stated in the Supreme Court of the Republic of Indonesia Decision No. 238 PK/Pdt/2014 with its verdict to reject the petition for Reconsideration filed by Berkah. Furthermore, dated 12 December 2014, the BANI Tribunal on its verdict. 547/IX/ARB-BANI/2013 decides to grant the Berkah demands, stating that Berkah has the right over 75% of CTPI shares until and prior to the transfer of shares to the MNC.

On the decision of BANI, the former of CTPI shareholder, submitted an application for the cancellation of BANI's decision to the Central Jakarta District Court. On April 29, 2015, the Central Jakarta District Court has rendered a decision which essentially declared majority of BANI's decision null and void and ha no legal power. Furthermore, Berkah appealed to the Supreme Court. On April 18, 2016, the Supreme Court issued a decision of No.97B/ PDT.SUS-ARB/2016, essentially canceling BANI's decision and decide on its own to this case by stating that the BANI decision can not be implemented.

On November 18, 2016, BANI has filed a petition for Reconsideration to the Supreme Court of Republic of Indonesia so that on May 10, 2017, the Supreme Court through its official website issued a decision on the No.42PK/Pdt.Sus-Arbt/2017, essentially rejecting a Reconsideration filed by BANI. On the decision of the Supreme Court, according to MNC's management, after consultation to its legal consultant that MNC never included as a party in this case lawsuit, and therefore legally the decision of this civil case will not be binding against MNC and will not change MNC's current position on the share ownership over CTPI's shares until December 31, 2017.

Indonesian Financial Accounting Standards define consolidated subsidiaries, from the date the acquirer has control until the time that control is lost. To achieve the level of control the Company shall have power over the investee, exposure or rights to variable returns on its involvement with the investee and the has ability to use its power to affect its return.

Manajemen MNC melakukan penilaian tingkat pengendalian MNC terhadap CTPI, dan setelah berkonsultasi dan memperhatikan pendapat tertulis dari Konsultan Hukum yang ditunjuk MNC, Manajemen berpendapat tidak terdapat perubahan dalam hal bagaimana CTPI dikelola dan dikendalikan sejak diakuisisi. Oleh karena itu, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, CTPI masih dapat di konsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2017.

Ringkasan laporan keuangan CTPI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The MNC management assesses the MNC level of control over CTPI, and after consultation and attention to the written opinion of the MNC appointed Legal Consultant, Management believes there has been no change in how CTPI is managed and controlled since it was acquired. Therefore, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, CTPI can still be consolidated on December 31, 2017.

The summary of CTPI's financial statements for the years ended December 31, 2017 and 2016 that are included in these consolidated financial statements are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
Jumlah aset	3,244,687	2,792,849	*Total assets*
Jumlah liabilitas	189,779	206,488	*Total liabilities*
Pendapatan usaha - bersih	1,608,547	1,500,840	*Revenues - net*
Laba bersih	489,212	409,341	*Net income*

Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian PT MNC Investama Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disajikan sebagai angka-angka *responding* terhadap laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain dengan laporan No. GA117 0336 MNCI IBH pada tanggal 10 April 2017 dan No. GA116 0337 MNCI IBH pada tanggal 31 Maret 2016 dengan opini wajar tanpa modifikasian atas laporan keuangan konsolidasian.

Other Matter

The consolidated financial statements of PT MNC Investama Tbk and its subsidiaries dated December 31, 2016 and 2015 and for the year then ended are presented as corresponding figures to the consolidated financial statement of December 31, 2017 and for the year then ended, audited by other independent with Report No. GA117 0336 MNCI IBH dated April 10, 2017 and No. GA116 0337 MNCI IBH dated March 31, 2016 which expressed an unmodified opinion on those the consolidated financial statements.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

KANTOR AKUNTAN PUBLIK KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

Florus Daeli, MM., CPA.
Nomor Izin Akuntan Publik No. AP. 0126
License of Public Accountant No. AP. 0126

Jakarta, 28 Februari 2018/*February 28, 2018*

Laporan keuangan konsolidasian tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas konsolidasian sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek digunakan untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian tersebut mungkin berbeda dari yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Oleh karena itu laporan keuangan konsolidasian beserta laporan auditor tidak dimaksudkan untuk digunakan oleh mereka yang tidak diberitahu tentang standar akuntansi keuangan di Indonesia dan standar auditing dan penerapannya dalam praktek.

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about the financial accounting standards in Indonesia and auditing standards, and their application in practice.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *Desember 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
ASET					**ASSETS**
ASET LANCAR					**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	5	2.700.509	3.608.806	4.024.812	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6,47				Other financial assets - current
Dana kelolaan		3.197.681	3.121.758	1.944.544	Managed funds
Reksadana		327.830	455.663	757.275	Mutual funds
Efek saham diperdagangkan		80.187	95.291	66.412	Equity Securities held for trading
Efek utang		591.922	958.087	737.579	Debt securities
Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	27	276.263	295.208	662.764	Restricted cash in bank and time deposits
Lainnya		146.590	142.308	129.769	Others
Piutang usaha	7				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	47	84.609	47.143	130.105	Related parties
Pihak ketiga		3.397.921	3.309.021	3.537.712	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(122.914)	(135.139)	(115.233)	Allowance for impairment losses
Piutang nasabah dan margin	8	811.042	1.199.092	1.188.893	Customer and margin receivables
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	9	244.084	150.202	130.567	Receivables and mandatory deposits from clearing and settlement guarantee institution
Bagian lancar piutang pembiayaan	10				Current portion of financing receivables
Pihak berelasi	47	6.348	15.407	22.295	Related parties
Pihak ketiga		1.400.769	1.125.264	873.877	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(8.401)	(11.023)	(5.237)	Allowance for impairment losses
Bagian lancar piutang murabahah					Current portion of murabahah receivables
Pihak berelasi	47	612	278	112	Related parties
Pihak ketiga		153.502	233.161	276.037	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.367)	(2.731)	(2.636)	Allowance for impairment losses
Bagian lancar piutang musyarakah mutanaqisah					Current portion of musyarakah mutanaqishah
Pihak ketiga		37.158	15.375	-	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(43)	(177)	-	Allowance for impairment losses
Bagian lancar kredit yang diberikan	11				Current portion of loans
Pihak ketiga		1.489.641	1.426.959	2.168.431	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(62.723)	(7.002)	(2.741)	Allowance for impairment losses
Aset reasuransi		160.282	134.318	93.127	Reinsurance assets
Piutang premi dan reasuransi		288.821	238.773	237.481	Premium and reinsurance receivables
Piutang lain-lain	12				Other accounts receivable
Pihak berelasi	47	621	40.476	29.805	Related parties
Pihak ketiga - bersih		656.235	599.682	940.238	Third parties - net
Persediaan	13	2.930.612	2.190.412	1.932.262	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		1.229.659	854.760	1.310.350	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	14	176.802	86.492	180.219	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya		1.522	344.720	92.864	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		20.195.774	20.532.584	21.341.683	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					**NONCURRENT ASSETS**
Piutang lain - lain					Other receivables
Pihak berelasi	47	81.827	48.325	30.485	Related parties
Pihak ketiga		-	-	2.545	Third parties
Aset pajak tangguhan - bersih	41	1.186.168	1.147.316	1.156.625	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	15	5.581.312	5.681.926	4.767.254	Investments in associates
Piutang pembiayaan	10				Financing receivables
Pihak berelasi	47	4.151	2.580	19.378	Related parties
Pihak ketiga		1.247.924	1.437.515	858.937	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(13.754)	(10.528)	(8.585)	Allowance for impairment losses
Piutang murabahah					Murabahah receivables
Pihak berelasi	47	2.292	-	-	Related parties
Pihak ketiga		149.445	254.526	341.498	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.348)	(1.698)	(5.448)	Allowance for impairment losses
Piutang musyarakah mutanaqisah					Musyarakah mutanaqishah receivables
Pihak ketiga		131.962	70.607	-	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(204)	(183)	-	Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan	11				Loans
Pihak ketiga		5.562.404	6.484.071	4.864.747	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(268.393)	(45.518)	(35.221)	Allowance for impairment losses
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	16				Other financial assets - non-current
Obligasi wajib tukar		2.282.499	2.055.648	2.913.806	Mandatory exchangeable bonds
Obligasi konversi		221.320	833.480	531.680	Convertible bonds
Obligasi tukar		631.953	631.953	636.318	Exchangeable bonds
Obligasi pemerintah & lainnya		495.862	476.251	476.251	Government's bonds and others
Penyertaan saham		143.259	74.205	159.229	Investment in shares of stock
Lainnya		17.884	17.610	17.372	Other
Uang muka investasi		231.639	395.519	321.479	Investment advances
Aset al - ijarah - bersih		59.230	77.967	121.294	Al - ijarah assets - net
Aset tetap - bersih	17	12.801.851	9.925.623	9.496.445	Property and equipment - net
Goodwill	18	4.361.192	3.858.256	3.890.917	Goodwill
Aset tidak berwujud - bersih	19	899.621	953.638	1.087.540	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lain-lain	20	517.941	391.276	313.039	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		36.328.037	34.760.365	31.957.585	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		56.523.811	55.292.949	53.299.268	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *Desember 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS					**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK					**CURRENT LIABILITIES**
Simpanan dan simpanan dari bank lain	21				Deposits and deposits from other banks
Pihak berelasi	47	88.895	102.390	407.156	Related parties
Pihak ketiga		6.841.835	8.325.479	9.219.719	Third parties
Utang usaha	22				Trade accounts payable
Pihak berelasi	47	43.044	85.851	81.930	Related parties
Pihak ketiga		1.439.742	1.327.221	1.750.161	Third parties
Utang pajak	23	202.374	256.920	271.815	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	24	612.684	405.748	429.316	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	25	1.001.334	629.580	272.056	Short term loans
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	9	172.534	121.023	195.519	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah pihak ketiga	26	704.119	1.025.882	977.842	Payable to customer third parties
Utang reasuransi		114.733	74.048	78.648	Reinsurance payable
Pendapatan diterima dimuka		59.625	139.423	184.247	Unearned revenues
Utang lain-lain		268.283	485.695	794.713	Other accounts payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan		48.026	29.371	18.826	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	27	2.184.061	4.675.420	4.320.904	Long-term loans
Obligasi, medium term notes dan sukuk ijarah	28	4.932.191	999.577	58.947	Bonds payable, medium term notes and sustainable sukuk
Liabilitas lancar lainnya		184.113	313.358	69.628	Others current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		18.897.593	18.996.986	19.131.427	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					**NONCURRENT LIABILITIES**
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	41	27.871	23.123	27.305	Deferred tax liabilities - net
Simpanan dan simpanan dari bank lain - bagian jangka panjang	21				Deposits and deposits from other banks - long term portion
Pihak berelasi	47	17.851	-	51.519	Related parties
Pihak ketiga		1.798.936	1.747.744	99.632	Third parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan		131.101	94.372	50.453	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	27	8.885.350	4.317.676	4.528.844	Long-term loans
Obligasi, medium term notes dan sukuk ijarah	28	1.693.509	5.122.692	5.868.605	Bonds payable, medium term notes and sustainable sukuk
Liabilitas imbalan pasca kerja	44	447.268	360.813	292.217	Post-employment benefits obligation
Liabilitas kepada pemegang polis		527.712	458.138	395.072	Liabilities to policy holders
Liabilitas jangka panjang lainnya		10.430	7.913	19.839	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		13.540.028	12.132.471	11.333.486	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		32.437.621	31.129.457	30.464.913	**Total Liabilities**
EKUITAS					**EQUITY**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					**Equity attributable to owners of the Company**
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 115.000 juta saham					Authorized - 115,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 48.057.050.367 saham pada 31 Desember 2017, 31 Desember 2016 dan 38.902.106.607 saham pada 31 Desember 2015	29	4.805.705	4.805.705	3.890.210	Issued and paid-up - 48,057,050,367 shares on December 31, 2017, December 31, 2016 and 38,902,106,607 shares on December 31, 2015
Tambahan modal disetor	30	3.829.817	3.826.626	3.314.384	Additional paid-in capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	43	9.837	8.449	28.320	Other capital - employee stock option
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	31	1.887.796	1.681.400	1.759.771	Difference due to change in equity of subsidiaries
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	15	589.428	939.013	697.586	Difference due to change in equity of associates
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	32	58.559	40.939	50.481	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain	33	222.750	305.494	328.100	Other comprehensive income
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis		-	-	100.496	Equity in subsidiaries resulting from business combination
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		4.000	4.000	4.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		758.890	610.271	377.340	Unappropriated
Jumlah		12.166.782	12.221.897	10.550.688	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 710.386.246 saham pada 31 Desember 2017, 31 Desember 2016 dan 436.816.600 saham pada 31 Desember 2015	34	(118.810)	(118.810)	(110.392)	Less cost of treasury stocks - 710,386,246 shares on December 31, 2017, December 31, 2016 and 436,816,600 shares on December 31, 2015
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		12.047.972	12.103.087	10.440.296	**Total equity attributable to owners of the Company**
Kepentingan nonpengendali	35	12.038.218	12.060.405	12.394.059	**Non-controlling interests**
Jumlah Ekuitas		24.086.190	24.163.492	22.834.355	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		56.523.811	55.292.949	53.299.268	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017, 2016 DAN 2015
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017, 2016 AND 2015
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	2015	
PENDAPATAN BERSIH	36				**NET REVENUES**
Media		10.657.404	10.293.350	10.406.983	Media
Lembaga keuangan		2.380.754	2.015.030	1.889.256	Financial institutions
Lainnya		542.111	586.145	581.952	Others
Jumlah pendapatan bersih		13.580.269	12.894.525	12.878.191	Total net revenues
BEBAN LANGSUNG	37	(7.823.078)	(7.763.595)	(8.222.929)	**DIRECT COSTS**
LABA KOTOR		5.757.191	5.130.930	4.655.262	**GROSS PROFIT**
Beban umum dan administrasi	38	(3.516.071)	(2.986.021)	(2.616.216)	General and administration expense
Beban keuangan	39	(1.455.562)	(1.120.787)	(979.122)	Finance cost
Bagian laba bersih entitas asosiasi		438.999	671.564	68.105	Equity in net income of associates
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(160.585)	370.466	(1.407.157)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga		12.461	32.372	62.689	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	40	129.021	(499.684)	(210.676)	Other gain and losses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		1.205.454	1.598.840	(427.115)	**INCOME (LOSS) BEFORE TAX**
BEBAN PAJAK - BERSIH	41	(680.746)	(750.897)	(143.208)	**TAX EXPENSES - NET**
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		524.708	847.943	(570.323)	**NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH SETELAH PAJAK					**OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		9.387	3.023	35.830	Remeasurement of defined benefit obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:					Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(95.990)	(17.820)	66.985	Translation adjustment
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual		(39.878)	(22.657)	22.080	Available-for-sale investment revaluation
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - bersih setelah pajak		(126.481)	(37.454)	124.895	Total other comprehensive income for the year - net of tax
JUMLAH (RUGI) LABA KOMPREHENSIF		398.227	810.489	(445.428)	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					**NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk		148.619	232.931	(845.752)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	35	376.089	615.012	275.429	Non-controlling interests
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		524.708	847.943	(570.323)	**NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk		65.875	210.325	(714.054)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		332.352	600.164	268.626	Non-controlling interests
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		398.227	810.489	(445.428)	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
		Rp	Rp	Rp	
LABA (RUGI) PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	42	3,14	5,50	(22,02)	**EARNINGS (LOSS) PER SHARE** (in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor/ *Issued and paid-in capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ *Difference due to change in equity of subsidiaries*	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/ *Difference due to change in equity of associates*	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ *Difference in value of equity transaction with non-controlling interest*	Pendapatan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis/ *Equity in subsidiary resulting from business combination*	Saldo laba/*Retained earnings* Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo laba/*Retained earnings* Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Modal saham diperoleh kembali/ *Treasury stocks*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to parent entity*	Kepentingan nonpengendali *Non-controlling Interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 1 Januari 2015 (Seperti dilaporkan sebelumnya)		3.873.919	3.244.652	24.361	1.646.087	623.198	68.103	196.402	-	3.000	1.358.358	(111.412)	10.926.668	11.618.590	22.545.258	Balance at January 1, 2015 (As previously reported)
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis		-	-	-	-	-	-	-	82.427	-	-	-	82.427	-	82.427	Equity in subsidiary resulting from business combination
Saldo per 1 Januari 2015		3.873.919	3.244.652	24.361	1.646.087	623.198	68.103	196.402	82.427	3.000	1.358.358	(111.412)	11.009.095	11.618.590	22.627.685	Balance at January 1, 2013
Pelaksanaan opsi saham karyawan	44	2.766	7.851	3.959	-	-	-	-	-	-	-	-	14.576	-	14.576	Employees stock option
Penerbitan saham baru tanpa hak memesan terlebih dahulu	30	13.525	40.575	-	-	-	-	-	-	-	-	-	54.100	-	54.100	Issuance of sahres of stock without Preemptive rights
Penjualan dan pembelian saham diperoleh kembali oleh entitas anak	30,34	-	21.306	-	-	-	-	-	-	-	-	1.020	22.326	-	22.326	Treasury stocks sold and purchased by subsidiaries
Dividen tunai	42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(116.253)	-	(116.253)	-	(116.253)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	42	-	-	-	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	15	-	-	-	-	74.388	-	-	-	-	-	-	74.388	-	74.388	Changes in equity of associates
Perubahan ekuitas entitas anak	31	-	-	-	113.684	-	-	-	-	-	-	-	113.684	649.646	763.330	Changes in equity of subsidiaries
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar	32	-	-	-	-	-	(17.622)	-	-	-	-	-	(17.622)	(45.278)	(62.900)	Purchase and sell of subsidiaries' shares through market
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	272.217	272.217	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Akuisisi entitas anak	46	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.024	1.024	Acquisition of subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(370.766)	(370.766)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis		-	-	-	-	-	-	-	18.069	-	(18.013)	-	56	-	56	Equity in subsidiary resulting from business combination
Jumlah laba (rugi) komprehensif		-	-	-	-	-	-	131.698		-	(845.752)	-	(714.054)	268.626	(445.428)	Total comprehensive income (loss)
Saldo per 31 Desember 2015		3.890.210	3.314.384	28.320	1.759.771	697.586	50.481	328.100	100.496	4.000	377.340	(110.392)	10.440.296	12.394.059	22.834.355	Balance at December 31, 2015
Pelaksanaan opsi saham karyawan	43	-	28.320	(19.871)	-	-	-	-	-	-	-	-	8.449	-	8.449	Employees stock option
Penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu	30	770.513	651.790	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.422.303	-	1.422.303	Rights issuance
Penerbitan saham baru tanpa hak memesan terlebih dahulu	30	144.982	123.234	-	-	-	-	-	-	-	-	-	268.216	-	268.216	Issuance of shares of stock without preemptive rights
Penjualan dan pembelian saham diperoleh kembali oleh:	30,34															Treasury stocks sold and purchased purchased by:
Perusahaan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(38.956)	(38.956)	-	(38.956)	The Company
Entitas anak		-	36.453	-	-	-	-	-	-	-	-	30.538	66.991	-	66.991	Subsidiaries
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	15	-	-	-	-	241.427	-	-	-	-	-	-	241.427	-	241.427	Changes in equity of association
Perubahan ekuitas entitas anak	31	-	-	-	(78.371)	-	-	-	-	-	-	-	(78.371)	(252.866)	(331.237)	Changes in equity of subsidiaries
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	30,46	-	(327.555)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(327.555)	-	(327.555)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar	32	-	-	-	-	-	(9.542)	-	-	-	-	-	(9.542)	(476.785)	(486.327)	Purchase and sell of subsidiaries' shares through market
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50.138	50.138	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(254.305)	(254.305)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis		-	-	-	-	-	-	-	(100.496)	-	-	-	(100.496)	-	(100.496)	Equity in subsidiary resulting from business combination
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	-	-	(22.606)	-	-	232.931	-	210.325	600.164	810.489	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2016		4.805.705	3.826.626	8.449	1.681.400	939.013	40.939	305.494	-	4.000	610.271	(118.810)	12.103.087	12.060.405	24.163.492	Balance at December 31, 2016
Pelaksanaan opsi saham karyawan	43	-	-	1.388	-	-	-	-	-	-	-	-	1.388	-	1.388	Employees stock option
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	15	-	-	-	-	(349.585)	-	-	-	-	-	-	(349.585)	-	(349.585)	Changes in equity of association
Perubahan ekuitas entitas anak	31	-	-	-	206.396	-	-	-	-	-	-	-	206.396	(50.126)	156.270	Changes in equity of subsidiaries
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	30,46	-	3.191	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.191	-	3.191	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar	32	-		-	-	-	17.620	-	-	-	-	-	17.620	(411.042)	(393.422)	Purchase and sell of subsidiaries' shares through market
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	371.487	371.487	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(264.858)	(264.858)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	-	-	-	(82.744)	-	-	148.619	-	65.875	332.352	398.227	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2017		4.805.705	3.829.817	9.837	1.887.796	589.428	58.559	222.750	-	4.000	758.890	(118.810)	12.047.972	12.038.218	24.086.190	Balance at December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	13.134.599	12.526.818	11.389.578	Receipts from customers
Pembayaran untuk pemasok	(7.377.903)	(9.160.933)	(5.583.896)	Cash paid for suppliers
Pembayaran untuk karyawan	(1.665.022)	(1.781.425)	(1.549.605)	Cash paid for employees
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi entitas lembaga keuangan bank	4.091.674	1.584.460	4.256.077	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities of bank financial institutions entity
Penurunan (kenaikan) aset operasi entitas lembaga keuangan bank				Decrease (increase) in operating assets of bank financial institutions entity
Efek-efek	(96.598)	180.963	(97.400)	Securities
Kredit	327.782	(863.294)	(937.014)	Loans
Aset lain-lain	(585.142)	(165.742)	43.356	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi				Increase (decrease) in operating liabilities
Simpanan dan simpanan dari bank lain	(840.762)	397.587	2.489.617	Deposits and deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	(173.056)	247.385	(76.142)	Other Liabilities
Kas Diperoleh dari Operasi	2.723.898	1.381.359	5.678.494	Cash Generated from Operations
Pembayaran pajak	(785.532)	(603.037)	(807.879)	Payments of taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(1.391.862)	(1.120.787)	(1.117.717)	Payments of interest and finance cost
Pembayaran royalti ke pemerintah	(28.685)	(15.289)	(19.312)	Royalty paid to Government
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	517.819	(357.754)	3.733.586	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Pencairan (penempatan) aset keuangan lancar lainnya - bersih	821.306	(950.930)	250.746	Redemptions (placement) in other current financial assets - net
(Penempatan) pencairan aset keuangan lainnya - tidak lancar - bersih	(679.744)	645.509	(759.994)	(Placement) redemption of other non-current financial assets - net
Penerimaan bunga	64.825	24.833	43.794	Interest received
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	-	16.351	26.737	Dividend received from associate
Hasil penjualan aset tetap	511.221	87.664	84.318	Proceeds from sale of property and equipment
Pembelian aset tetap	(2.816.393)	(1.615.143)	(3.067.533)	Acquisitions of property and equipment
Pengurangan (penambahan) investasi pada entitas asosiasi	197.974	(18.033)	(73.199)	Deductions (additions) to investment in associates
Penambahan aset al-ijarah	-	(1.292)	(19.788)	Additions of al-ijarah assets
(Penurunan) penambahan aset lain dan uang muka	(168.739)	(168.265)	87.804	(Deduction) addition to other assets and advances
Kas dan setara kas yang diperoleh dari akuisisi entitas anak setelah dikurangi biaya perolehan	55.730	4.188	7.243	Cash and cash equivalent received from acquisition of subsidiaries net of acquisition cost
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.013.820)	(1.975.118)	(3.419.872)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang	9.634.375	6.357.865	2.239.016	Proceeds from short-term loans and long-term loans
Penerimaan setoran modal saham				Proceeds from issuance of capital stock
Perusahaan	-	1.422.303	64.717	The Company
Entitas anak	-	1.211.322	460.366	Subsidiaries
Penjualan saham diperoleh kembali				Proceeds from sale of treasury stocks
Perusahaan	-	-	30.604	The Company
Entitas anak	-	115.199	5.373	Subsidiaries
Penerimaan setoran modal nonpengendali entitas anak	371.488	50.138	272.217	Proceeds non-controlling paid up capital in subsidiary
Pembayaran utang obligasi	(1.000.000)	(59.000)	(250.000)	Payment of bonds paybale
Pembayaran utang bank dan utang jangka panjang	(7.338.099)	(5.715.603)	(1.956.659)	Payments of bank loans and long-term loans
Pembelian kembali saham beredar				Purchase of treasury stock
Perusahaan	-	(38.956)	(8.278)	The Company
Entitas anak	(666.100)	(1.244.175)	(226.495)	Subsidiaries
Pembayaran dividen				Payment of dividends
Perusahaan	-	-	(116.253)	The Company
Entitas anak kepada nonpengendali	(264.858)	(254.305)	(370.766)	Subsidiaries to non-controlling interest
Penerimaan (pelunasan) utang pihak berelasi	(20.790)	20.938	(39.748)	Receipt from (payments of) payable to related parties
(Pengurangan) penambahan liabilitas jangka panjang lainnya	(128.312)	51.140	(54.100)	(Deduction) addition in other noncurrent liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	587.704	1.916.866	49.994	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(908.297)	(416.006)	363.708	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.608.806	4.024.812	3.661.104	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.700.509	3.608.806	4.024.812	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. MNC Investama Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 22 tanggal 2 Nopember 1989 dari Sutjipto, SH, notaris di Surabaya yang diubah dengan akta No. 193 tanggal 15 Nopember 1989 dari Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 tanggal 22 Nopember 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18, Tambahan No. 813 tanggal 2 Maret 1990.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 88 tanggal 26 Mei 2017 dari Aryanti Artisari, notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan, mengenai modal ditempatkan/ disetor Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0143302 tanggal 7 Juni 2017.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (pemborongan), jasa dan perdagangan. Perusahaan merupakan induk Perusahaan dari beberapa entitas anak dan bergerak dalam bidang investasi.

Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1989. Perusahaan berdomisili di MNC Financial Center, lantai 21, Jl. Kebon Sirih No. 21 – 27, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anak ("Grup") memiliki karyawan tetap masing-masing berjumlah 14.312 dan 15.250 karyawan.

b. Penawaran Umum dan Pemecahan Nilai Nominal Saham Perusahaan

- Pada tanggal 28 Oktober 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan suratnya No. S-2507/PM/1997 untuk melakukan Penawaran umum perdana sejumlah 123.000.000 saham, nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 700 per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tanggal 24 Nopember 1997.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. MNC Investama Tbk (the "Company") was established based on deed No. 22 dated November 2, 1989 of Sutjipto, SH, notary in Surabaya, as amended by deed No. 193 dated November 15, 1989 of Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 dated November 22, 1989 and was published in State Gazette No. 18, dated March 2, 1990, Supplement No. 813.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 88 dated May 26, 2017, of Aryanti Artisari, notary in Jakarta, related with change of article 4 paragraph 2 Article of Association of the Company, regarding issued/paid up capital. The amendments were notified to Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on acceptance of notification of amendments to the Article of Association No. AHU-AH.01.03-0143302 dated June 7, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities is mainly to engage in the fields of industry, mining, transportation, agriculture, construction, services and trading. The Company is the parent company of several subsidiaries and is engaged in investment holding.

The Company started commercial operations in 1989. The Company is domiciled at MNC Financial Center, 21st Floor, Jl. Kebon Sirih No. 21 – 27, Jakarta.

As of December 31, 2017 and December 31, 2016, the Company and its subsidiaries ("the Group") had total of 14,312 and 15,250 employees, respectively.

b. Public Offering and Stock Split of the Company's Shares

- On October 28, 1997, the Company obtained an effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority/OJK) in his letter No. S-2507/PM/1997 for the Initial Public Offering of 123,000,000 shares with par value of Rp 500 per share at an offering price of Rp 700 per share. All shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) on November 24, 1997.

- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 25 Agustus 1999.

- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 100 per saham dan penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia, tanggal 8 Pebruari 2000.

- Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1529/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 253.597.938 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 20 Juli 2001.

- Pada tanggal 17 September 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-2080/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 706.000.250 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 16 Oktober 2002.

- Pada tanggal 4 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1614/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 847.644.020 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juni 2004.

- Pada tanggal 27 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-3177/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.829.534.711 saham dan penerbitan Tanda Bukti Utang Konversi (TBUK) Bhakti Investama tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap 6% per tahun sebanyak-banyaknya USD 170.145.310. Setiap pemegang saham Perusahaan yang memiliki 500 saham pada tanggal 10 Juli 2007 mempunyai 175 HMETD untuk membeli 175 saham baru dengan harga penawaran Rp 1.150 dan 553 saham mempunyai HMETD untuk membeli 18 satuan TBUK dengan harga penawaran setiap 1 satuan TBUK sebesar USD 1. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 12 Juli 2007 sampai dengan 18 Juli 2007.

- Stock split through reduction of par value per share from Rp 500 to Rp 250 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 25, 1999.

- Stock split through reduction of par value per share from Rp 250 to Rp 100 and issuance of new shares without a rights issue. The stock split was listed on the Indonesia Stock Exchange on February 8, 2000.

- On June 22, 2001, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-1529/PM/2001 for the Limited Offering I with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 253,597,938 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on July 20, 2001.

- On September 17, 2002, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-2080/PM/2002 for the Limited Public Offering II with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 706,000,250 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on October 16, 2002.

- On June 4, 2004, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-1614/PM/2004 for the Limited Offering III with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 847,644,020 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on June 10, 2004.

- On June 27, 2007, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM-LK (currently OJK) in his letter No. S-3177/BL/2007 for the Limited Offering IV for maximum of 1,829,534,711 shares through Rights Issue IV and issuance of Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK) with fixed interest rate of 6% per annum at a maximum amount of USD 170,145,310. Every holder of 500 shares as of July 10, 2007 has the preemptive right to purchase 175 shares at an offering price of Rp 1,150 per share and 553 shares has the preemptive right to purchase 18 units of TBUK at an offering price of USD 1 per unit. The exercise period is from July 12, 2007 to July 18, 2007.

- Pada tanggal 24 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-323/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 7.705.126.592 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Agustus 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

- On June 24, 2016, the Company obtained an effective notice from the Chairman of OJK in his letter No. S-323/D.04/2016 for the Limited Offering V with Preemptive Rights to the Stockholders totaling 7,705,126,592 shares which were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on August 8, 2016.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, all the Company's shares have been listed on the Indonesian Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

	Domisili/ *Domicile*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership c)* 2017	2016	2015	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 2017	2016	2015
1. PT Global Mediacom Tbk (MCOM) a) dengan entitas anak dibidang:/ with subsidiaries engaged in:	Jakarta	1982	52,85%	52,84%	52,84%	27.694.734	24.624.431	26.613.973
Media berbasis konten dan iklan/ *Content and advertising based media*								
PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) dan entitas anak/*and its subsidiaries*	Jakarta	1997	62,84%	62,66%	64,64%	15.057.295	14.239.867	14.474.557
PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) b)	Jakarta	1989	100,00%	100,00%	100,00%	5.326.760	4.775.837	4.145.961
PT. Global Informasi Bermutu (GIB) b)	Jakarta	2002	100,00%	100,00%	100,00%	1.818.231	1.693.250	1.594.446
PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) b)	Jakarta	1990	75,00%	75,00%	75,00%	3.244.687	2.792.849	2.511.809
PT. MNC Televisi Network (MTN) (dahulu/*formerly* PT. Sun Televisi Network (STN)) dan entitas anak *and its subsidiaries b)*	Jakarta	2008	100,00%	100,00%	100,00%	1.501.296	1.363.769	1.329.734
PT. Deli Media Televisi (DTV) b)	Medan	2008	90,00%	90,00%	90,00%	8.597	6.173	6.204
PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) b)	Semarang	2008	49,00%	49,00%	49,00%	3.866	3.053	2.669
PT. Tivi Bursa Indonesia (TB)) b)	Jakarta	2015	55,00%	55,00%	55,00%	24.053	28.510	38.098
PT. Media Semesta Sumatera b)	Jakarta	2017	99,99%	-	-	45.989	-	-
PT. Media Semesta Bangka b)	Jakarta	2017	99,99%	-	-	31.191	-	-
PT. Media Semesta Lampung b)	Jakarta	2017	99,99%	-	-	42.626	-	-
PT. Media Semesta Jakarta b)	Jakarta	2017	99,99%	-	-	214.249	-	-
PT. Media Semesta Jabar b)	Jakarta	2017	99,99%	-	-	40.771	-	-
PT. Media Semesta Matahari b)	Jakarta	2017	99,99%	-	-	16.114	-	-
PT. Media Semesta Bali b)	Jakarta	2017	99,99%	-	-	49.951	-	-
PT. Media Semesta Nusa b)	Jakarta	2017	99,99%	-	-	38.266	-	-
PT. Media Semesta Kalimantan b)	Jakarta	2017	99,99%	-	-	67.921	-	-
PT. Media Semesta Sulawesi b)	Jakarta	2017	99,99%	-	-	24.267	-	-
PT. Media Semesta Makassar b)	Jakarta	2017	99,99%	-	-	30.480	-	-
PT. Media Semesta Permata b)	Jakarta	2017	99,99%	-	-	35.674	-	-
PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/ *and its subsidiaries b)*	Jakarta	2005	98,95%	98,95%	98,95%	107.987	118.636	116.543
PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas entitas/*and its subsidiaries b*)	Jakarta	1971	95,00%	95,00%	95,00%	32.174	25.003	37.208
PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) b)	Medan	1978	91,60%	91,60%	91,60%	4.797	4.893	5.293
PT. Radio Mancasuara (RM) b)	Bandung	1971	100,00%	100,00%	100,00%	1.188	1.100	1.582
PT. Radio Swara Caraka Ria (RSCR) b)	Semarang	1971	100,00%	100,00%	100,00%	2.297	2.026	1.363
PT. Radio Efkindo (RE) b)	Yogyakarta	1999	100,00%	70,00%	70,00%	2.011	1.830	1.178
PT. Radio Tjakra Awigra (RCA) b)	Surabaya	1971	100,00%	100,00%	100,00%	5.125	5.042	5.827
PT. Radio Suara Monalisa (RSM) b)	Jakarta	1971	90,00%	80,00%	80,00%	10.982	11.017	12.548
PT. Mediawisata Sariasih (MS) b)	Bandung	2007	100,00%	100,00%	100,00%	579	405	339
PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) b)	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	100,00%	8.686	9.295	10.860
PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) b)	Jakarta	1981	100,00%	100,00%	100,00%	4.553	7.674	6.516
PT. Media Nusantara Informasi (MNI) dan entitas anak/ *and its subsidiaries* b)	Jakarta	2005	100,00%	99,00%	99,00%	202.783	233.573	251.198
PT. Media Nusantara Dinamis (MND) (dahulu/ *formerly* PT. Media Nusantara Distribusi (MND) b)	Jakarta	2011	100,00%	99,00%	99,00%	6.695	7.046	4.369
PT. Menado Nusantara Informasi (MENI) b)	Manado	2014	100,00%	99,00%	99,00%	6.137	7.940	8.644
PT. MNI Global (MNIG) b)	Jakarta	2005	100,00%	100,00%	100,00%	11.344	15.636	20.484
PT. MNI Publishing (MNIP) dan entitas anak/ *and its subsidiary* b)	Jakarta	2008	75,00%	75,00%	75,00%	2.645	5.022	4.149
PT. MNI Entertainment (MNIE) b)	Jakarta	2008	80,00%	95,00%	95,00%	3.641	4.829	3.927

	Domisili/ *Domicile*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership c)* 2017	2016	2015	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 2017	2016	2015
Media berbasis konten dan iklan/								
Content and advertising based media								
PT. MNC Studio International (MSI) *formerly* PT. Cross Media International (CMI)								
dan entitas anak/*and its subsidiaries* b)	Jakarta	2001	100,00%	99,99%	99,99%	484.921	483.940	220.035
PT. Mediate Indonesia (MI) b)	Jakarta	2001	99,97%	99,97%	99,97%	149.815	204.502	208.679
PT. Multi Advertensi Xambani (MAX)								
dan entitas anak/*and its subsidiaries* b)	Jakarta	1996	-	-	51,20%	-	-	4.054
PT. Citra Komunikasi Gagasan Semesta (CKGS) b)	Jakarta	2004	-	-	80,00%	-	-	2.672
PT. MNC Pictures (MNCP) b)	Jakarta	2009	100,00%	100,00%	70,00%	653.842	234.402	140.557
PT. Star Media Nusantara (SMN) b)	Jakarta	2008	100,00%	100,00%	70,00%	48.602	40.917	34.123
PT. MNC Infotainment Indonesia b)	Jakarta	2017	100,00%	-	-	11.220	-	-
PT. MNC Film Indonesia b)	Jakarta	2017	99,99%	-	-	20.260	-	-
MNC International Middle East Limited (MIMEL) b)								
dan entitas anak/*and its subsidiaries* b)	Dubai	2007	100,00%	100,00%	100,00%	1.255.692	937.880	450.470
MNC International Limited (MIL) b)	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	100,00%	95.606	54.173	204.105
MNC Pictures FZ LLC (MP) b)	Dubai	2007	100,00%	100,00%	100,00%	2.313	2.294	2.355
PT. MNC Okezone Networks (dahulu/*formerly*								
PT. Linktone Indonesia (Linktone) b)	Jakarta	2009	100,00%	-	-	32.801	-	-
MNC Innoform Pte.Ltd (Innoform)	Singapura/							
dan entitas anak/*and its subsidiaries* b)	*Singapore*	2001	87,50%	-	-	130.454	-	-
MNC Innoform (Singapore) Pte. Ltd (Alliance) b)	Singapura/ *Singapore*	1999	100,00%	-	-	161	-	-
PT. Innoform Indonesia (MINNO) b)	Jakarta	2001	100,00%	100,00%	100,00%	8.591	6.501	5.581
PT. MNC Lisensi Internasional (MLI) b)	Jakarta	2013	100,00%	99,99%	99,99%	14.871	6.374	2.808
PT. MNC Media Investasi (MMI) b)	Jakarta	2016	100,00%	99,99%	99,99%	89.087	16.350	-
PT. MNC Media Utama (MMU) b)	Jakarta	-	100,00%	99,99%	99,99%	15.000	15.000	15.000
Media berbasis pelanggan/								
Subscribers based media								
PT. Sky Vision Network (SVN) dan entitas anak/ *and its subsidiaries* b)	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	100,00%	10.462.832	8.215.012	505.120
PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) b)	Jakarta	1988	92,41% b)	86,35% b)	77,30% b)	4.947.389	5.704.418	6.568.893
			- a)	3,29% a)	9,60% a)			
PT. Media Citra Indostar (MC) b)	Jakarta	1999	99,99%	-	-	239.851	255.623	263.950
PT. MNC Kabel Mediacom (MKM) b)	Jakarta	2015	99,99%	-	-	3.482.882	-	-
PT OTT MNC Indonesia (OTT) (dahulu /*formerly* PT Okezone Indonesia (Okezone) b)	Jakarta	2011	99,90%	99,90%	99,90%	17.315	9.950	11.245
Media berbasis online/ *Online based media*								
Global Mediacom International Ltd. (GMI)								
dan entitas anak/*and its subsidiaries* b)	Dubai	2012	100,00%	100,00%	100,00%	1.971.090	2.394.366	2.174.396
MNC Media Investment Ltd (MMIL)								
dan entitas anak/*and its subsidiaries* b)	Cayman Islands	2002	79,88%	79,88%	79,88%	1.625.525	2.446.095	2.044.643
Letang Game Ltd. (Letang) b)	China	2009	50,01%	50,01%	50,01%	194.902	221.932	234.515
PT. MNC Okezone Networks (dahulu/*formerly*								
PT. Linktone Indonesia (Linktone) b)	Jakarta	2009	-	100,00%	100,00%	-	38.729	50.046
MNC Innoform Pte. Ltd (Innoform)	Singapura/					-		
dan entitas anak/*and its subsidiary* b)	*Singapore*	2001	-	87,50%	87,50%	-	126.013	143.787
MNC Innoform (Singapore) Pte. Ltd (Alliance) b)	Singapura/ *Singapore*	1999	-	100,00%	100,00%	-	329	793
Lain-lain/*Others*								
PT. Infokom Elektrindo (Infokom)								
dan entitas anak/*and its subsidiaries b)*	Bekasi	1998	99,99%	99,99%	99,99%	407.198	401.479	401.832
PT. Telesindo Media Utama (TMU) b)	Jakarta	1999	99,99%	99,99%	99,99%	-	-	1
PT. Sena Telenusa Utama (STU)								
dan entitas anak/*and its subsidiaries b)*	Jakarta	2003	99,99%	99,99%	99,99%	5.275	6.196	12.892
PT. Flash Mobile (FM) b)	Jakarta	2004	84,99%	84,99%	84,99%	12.678	11.831	11.624
PT. MNC GS Homeshopping (MNC Shop) b)	Jakarta	2013	60,00%	60,00%	60,00%	55.855	66.454	48.598
PT. Citra Kalimantan Energi (CKE) b)	Jakarta	-	80,00%	80,00%	80,00%	-	-	-
Universal Media Holding Corporation (Universal) b)	Dubai	2007	100,00%	100,00%	100,00%	73.515	177.271	137
PT MNC Digital Indonesia (MNCD) b)	Jakarta	2007	100,00%	99,99%	-	1.063	1.006	-

	Domisili/ *Domicile*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership c)*			Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination*		
			2017	2016	2015	2017	2016	2015
PT MNC Kapital Indonesia Tbk. (MKAP) a)	Jakarta	2000	69,88%	68,79%	63,77%	19.883.263	22.216.019	19.394.669
dengan anak perusahaan dibidang:/								
with subsidiaries engaged in:								
Pembiayaan, efek dan asuransi/								
Financing, securities and insurance								
PT. MNC Asset Management (MNCAM) b)	Jakarta	1999	99,99%	99,99%	99,99%	52.917	53.215	47.865
PT. MNC Finance (MNCF) b)	Jakarta	1989	99,99%	99,99%	99,99%	2.980.013	3.092.864	2.504.842
PT. MNC Sekuritas (MNCS) b)	Jakarta	2004	99,99%	99,99%	99,99%	1.453.176	1.685.633	1.647.992
PT. MNC Life Assurance (MNCL) b)	Jakarta	1988	99,98%	99,98%	99,98%	438.446	498.966	489.373
PT. MNC Asuransi Indonesia (MNCAI) b)	Jakarta	1987	99,98%	99,97%	99,97%	569.073	419.115	335.374
PT. MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU) b)	Jakarta	1993	99,99%	99,99%	99,99%	704.581	523.690	204.428
PT. Bank MNC Internasional Tbk (MNCBI) b)	Jakarta	1989	41,43%	39,50%	39,21%	10.706.094	13.057.549	12.137.004
PT. Medan Nusantara Propertindo (MDNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	-	30.867	29.966	-
PT. Riau Nusantara Propertindo (RINP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	-	8.399	7.932	-
PT. Bandung Nusantara Propertindo (BDNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	-	113	113	-
PT. Semarang Nusantara Propertindo (SGNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	-	117	114	-
PT. Makasar Nusantara Propertindo (MKNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	-	208	338	-
PT. Jakarta Nusantara Propertindo (JKNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	-	117	113	-
PT. Surabaya Nusantara Propertindo (SBNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	-	117	113	-
PT. Palembang Nusantara Propertindo (PBNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	-	117	113	-
PT. Yogyakarta Nusantara Propertindo (YKNP) b)	Jakarta	2016	99,92%	99,92%	-	117	113	-
PT. Global Transport Services (GTS) a)	Jakarta	2007	99,99%	99,99%	99,99%	479.137	475.668	476.010
PT MNC Energi (MNCE) a)	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	99,99%	1.995.496	1.990.410	2.020.551
dengan anak perusahaan dibidang sumber daya mineral:/								
with a subsidiary engaged in mining resources:								
PT MNC Daya Indonesia (DAYA) b)	Jakarta	-	100,00%	100,00%	-	1.000	1.000	-
PT Nuansacipta Coal investment (NCI) b)								
dan entitas anak/ *and its subsidiaries*	Jakarta	2009	51,00%	51,00%	51,00%	914.141	911.518	940.792
PT MNC Griya Prima (MNCGP) b)	Jakarta	2016	99,90%	99,90%	-	4.000	4.000	-
PT Samarinda Properti Mandiri (SPM) b)	Jakarta	2016	99,90%	99,90%	-	1.000	1.000	-
PT Aneka Griya Abadi (AGA) b)	Jakarta	-	99,90%	99,90%	-	1.000	1.000	-
PT Girya Usaha Permai (GUP) b)	Jakarta	-	99,90%	99,90%	-	1.000	1.000	-
Bhakti Investama International Limited (BIILC) a)	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	100,00%	402.509	2.828	2.896
Bhakti Investama International Limited (BIILD) a)	Dubai	2009	100,00%	100,00%	100,00%	1.189.310	1.266.862	1.303.532
Ottawa Holding Pte. Ltd. (OHP) a)	Singapura/ *Singapore*	2013	100,00%	100,00%	100,00%	5.141.308	5.107.950	5.240.006
dengan anak perusahaan dibidang investasi :/								
with a subsidiary engaged in investment :								
Ottawa International Pte. Ltd. (OIP) b)	Singapura/ *Singapore*	2013	100,00%	100,00%	100,00%	5.248.884	5.162.656	5.332.534
PT MNC Finansindo (Finansindo) a)	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	99,99%	1.248	1.219	1.140
PT Global Niaga Sentosa (GNS) a)	Jakarta	2015	99,99%	99,99%	99,99%	705	919	1.108
dengan anak perusahaan dibidang perdagangan :/								
with a subsidiary engaged in trading:								
PT Sejahtera Bangun Bangsa (SBB) b)	Jakarta	2015	75,00%	75,00%	75,00%	433	658	856

a) Pemilikan langsung (Level 1)
b) Pemilikan tidak langsung (Level 2)

Untuk pemilikan tidak langsung, persentase pemilikan merupakan pemilikan entitas anak Level 1 dan Level 2 pada entitas anaknya.

Pada bulan September 2017, MTN melakukan tambahan kepemilikan sahamnya di perusahaan televisi lokal melalui eksekusi obligasi konversi.

RCTI, GIB, CTPI dan MTN memiliki secara langsung dan tidak langsung entitas anak, yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi sebagai berikut:

a) Directly owned (Level 1)
b) Indirectly-owned (Level 2)

For indirect subsidiaries, percentage of ownership represents Level 1 and Level 2 subsidiaries' ownership on the investee.

In September 2017, MTN obtained share ownership in local television companies through conversion of convertible bond.

RCTI, GIB, CTPI and MTN have direct and indirect ownership in the following subsidiaries, which are established to engage in television broadcasting service as follows:

Subsidiaries	*Domicile*	*Subsidiaries*	*Domicile*	*Subsidiaries*	*Domicile*	*Subsidiaries*	*Domicile*
PT. RCTI Satu	Bandung	PT. GTV Satu	Bandung	PT. TPI Satu	Bandung	PT. Semesta Indah Televisi	Ternate
PT. RCTI Dua	Semarang	PT. GTV Dua	Semarang	PT. TPI Dua	Semarang	PT. Semesta Aceh Televisi	Aceh
PT. RCTI Tiga	Surabaya	PT. GTV Tiga	Surabaya	PT. TPI Tiga	Surabaya	PT. Semesta Sumatera Televisi	Tenggarong
PT. RCTI Empat	Medan	PT. GTV Empat	Medan	PT. TPI Empat	Medan	PT. Visi Citra Mulia	Jakarta
PT. RCTI Lima	Palembang	PT. GTV Lima	Palembang	PT. TPI Lima	Palembang	PT. Semesta Pesona Televisi	Mamuju
PT. RCTI Enam	Makassar	PT. GTV Enam	Makassar	PT. TPI Enam	Pekan Baru	PT. Semesta Mutiara Televisi	Ambon
PT. RCTI Tujuh	Denpasar, Bali	PT. GTV Tujuh	Banjarmasin	PT. TPI Tujuh	Makassar	PT. Semesta Permata Televisi	Banjarmasin
PT. RCTI Delapan	Banjarmasin	PT. GTV Delapan	Jambi	PT. TPI Delapan	Palu	PT. Manado Semesta Televisi	Manado
PT. RCTI Sembilan	Bandar Lampung	PT. GTV Sembilan	Jayapura	PT. TPI Sembilan	Bajarmasin	PT. Semesta Sulawesi Televisi	Kendari
PT. RCTI Sepuluh	Pekan Baru	PT. GTV Sepuluh	Bali	PT. TPI Sepuluh NAD	Aceh	PT. Semesta Nusa Televisi	Kupang
PT. RCTI Sebelas	Padang	PT. GTV Madiun	Madiun	PT. TPI Sebelas	Denpasar	PT. Semesta Bumi Televisi	Balikpapan
PT. RCTI Duabelas	Pontianak	PT. GTV Palu	Palu	PT. TPI Lintas Babel	Bangka Belitung	PT. Semesta Esa Televisi	Mataram
PT. RCTI Tigabelas	Manado	PT. GTV Batam	Batam	PT. TPI Lintas Ambon	Ambon	PT. Semesta Kalimantan Televisi	Palangkaraya
PT. RCTI Empatbelas	Ambon	PT. GTV Kupang	Kupang	PT. TPI Lintas Kalteng	Kalimantan Tengah	PT. Semesta Matahari Televisi	Yogyakarta
PT. RCTI Limabelas Aceh	Aceh Besar	PT. GTV Garut	Garut	PT. TPI Lintas NTB	Mataram	PT. Bali Music Channel	Bali
PT. RCTI Enambelas	Manokwari	PT. GTV Sumedang	Sumedang	PT. TPI Lintas Bengkulu	Bengkulu	PT. Semesta Alam Televisi	Pangkal Pinang
PT. RCTI Gorontalo	Gorontalo	PT. GTV Jember	Jember	PT. TPI Lintas Jember	Jember	PT. Semesta Televisi Jakarta	Jakarta
		PT. GTV Tegal	Tegal			PT. Lampung Mega Televisi	Bandar Lampung
		PT. GTV Purw okerto	Purw okerto			PT. Sun Televisi Makasar	Makasar
		PT. GTV Bengkulu	Bengkulu			PT. Indonesia Musik Televisi	Bandung
		PT. GTV Mataram	Mataram				
		PT. GTV Palangkaraya	Palangkaraya				
		PT. GTV Sukabumi	Sukabumi				
		PT. GTV Cirebon	Cirebon				
		PT. GTV Ambon	Ambon				
		PT. GTV Babel	Babel				
		PT. GTV Kendari	Kendari				
		PT. GTV Balikpapan	Balikpapan				
		PT. GTV Aceh	Aceh				
		PT. GTV Kediri	Kediri				
		PT. GTV Malang	Malang				

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, seluruh entitas anak RCTI, GIB dan CTPI di atas belum melakukan aktivitas.

As of December 31, 2017, all subsidiaries of RCTI, GIB and CTPI above are not yet operating.

Pengembangan usaha media berbasis konten, iklan dan pelanggan

Development of content, advertising and subscriber based media business

Pada bulan Agustus 2016, MNC menjual 99,90% atau sebanyak 999.000 lembar saham PT. OTT MNC Indonesia (OTT) (d/h PT. Okezone Indonesia) kepada PT. Sky Vision Network (SVN), pihak berelasi.

In August 2016, MNC sold 99.90% equity ownership or 999,000 shares of PT. OTT MNC Indonesia (OTT) (formerly PT. Okezone Indonesia) to PT. Sky Vision Network (SVN), related party.

Pada tanggal 15 Agustus 2016, MNC bersama MSI, entitas anak, mendirikan MMI, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa periklanan media, konsultasi manajemen bisnis dan perdagangan peralatan sinematografi.

In August 15, 2016, MNC together with MSI, a subsidiary, established MMI, a company which is engaged in media advertising, management business consultation and wholesales of cinematography equipment.

Pada tanggal 27 Desember 2016, MSI, entitas anak, menjual 51,20% atau sebanyak 61 lembar saham PT. Multi Advertensi Xambani (MAX) kepada PT. Nugraha Panca Buana, pihak ketiga.

In December 27, 2016, MSI, a subsidiary, sold 51.20% or 61 shares of PT. Multi Advertensi Xambani (MAX) to PT. Nugraha Panca Buana, a third party.

Pada tahun 2016, MNC membeli tambahan 30% atau sebanyak 50.700 lembar saham MNCP dari PT. HT Investama, pihak berelasi.

In 2016, MNC acquired 30% equity ownership or 50,700 shares of MNCP from PT. HT Investama, a related party.

Pada tahun 2016, MNC membeli tambahan 30% atau sebanyak 9.000 lembar saham SMN dari PT. HT Investama, pihak berelasi.

In 2016, MNC acquired additional 30% equity ownership or 9,000 shares of SMN from PT. HT Investama, a related party.

Pada tanggal 29 September 2016, MCOM membeli 99,67% saham MNC Digital dengan biaya perolehan Rp 299 juta yang memberikan pengendalian perusahaan atas kebijakan keuangan dan operasi Digital.

On September 29, 2016, MCOM acquired 99,67% equity ownership of MNC Digital at acquisition cost of Rp 299 million which provide the Company control over MNC Digital.

Pada tanggal 23 Desember 2016, MNCSV menukarkan seluruh MEB yang dimiliki dengan 133.333 lembar saham MCI. Penukaran ini menyebabkan MNCSV memiliki dan mengendalikan MCI dan merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan (Catatan 57).

On December 23, 2016, MNCSV has exchanged all MEB into 133,333 share of MCI. This exchange led MNCSV to own controlling share in MCI and is a business combination under common control transaction accounted for using the pooling of interest method (Note 57).

Pada tahun 2016, MCOM baik langsung maupun tidak langsung melakukan tambahan pembelian dan penjualan kepemilikan sahamnya di MNC dan MNCSV, entitas anak, melalui pasar. Pada tanggal 31 Desember 2016, kepemilikan saham MCOM di MNC sebesar 62,66% dan di MNCSV sebesar 86,35%.

In 2016, MCOM has direct and indirect additional purchase and sale of its share ownership in MNC and MNCSV, subsidiaries, through the market. As of December 31, 2016, MCOM's share ownership in MNC is 62.66% and in MNCSV is 86.35%.

Pada November 2017, MNCP telah membeli 99,99% saham PT. MNC Indonesia Realti dari PT. Lido Nirwana Parahyangan sebanyak 94.161 saham.

In November 2017, MNCP purchased 99.99% shares of PT. MNC Indonesia Realti from PT. Lido Nirwana Parahyangan totaling 94,161 shares.

Pada September 2017, MTN mendirikan entitas anak sebagai perusahaan induk atas Perusahaan Televisi Daerah, memperoleh kepemilikan saham di Perusahaan Televisi Daerah melalui pelaksanaan konversi obligasi.

In September 2017, MTN established subsidiaries, as holding company to Local Television Company, obtain ownership in Local Television Company through conversion of convertible bond.

Pada bulan Juni 2017, SVN menukarkan seluruh MEB yang dimiliki dengan 499 lembar saham MKM dan melakukan konversi seluruh MCB yang dimiliki dengan 691.190 lembar saham MKM. Penukaran dan konversi ini menyebabkan SVN memiliki dan mengendalikan MKM dan merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

In June 2017, SVN has exchanged all MEB into 499 shares of MKM and converted all MCB into 691,190 shares of MKM. This exchange and convertion led SVN to own controlling share in MKM and is a business combination under common control transaction accounted for using the pooling of interest method.

Pada tahun 2017, MCOM baik langsung maupun tidak langsung melakukan tambahan pembelian dan penjualan kepemilikan sahamnya di MNC dan MNCSV, entitas anak, melalui pasar. Pada tanggal 31 Desember 2017, kepemilikan saham MCOM di MNC sebesar 63,75% dan di MNCSV sebesar 92,41%.

In 2017, MCOM has direct and indirect additional purchase and sale of its share ownership in MNC and MNCSV, subsidiaries, through the market. As of December 31, 2017, MCOM's share ownership in MNC is 63.75% and in MNCSV is 92.41%.

d. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan pengurus Perusahaan, komite audit, sekretaris Perusahaan dan unit audit internal pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

d. Management and Other Information

At December 31, 2017 and 2016, the Company's management, audit committee, corporate secretary, and internal audit consists of the following:

		31 Desember/*December 31*			
		2017	2016	2015	
Komisaris					Commissioners
Komisaris Utama	:	Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo	Hary Djaja	: President Commissioner
Komisaris	:	Liliana Tanaja	Liliana Tanaja	Ratna Endang Soelistyawati	: Commissioners
		Angela Herliani Tanoesoedibjo	Angela Herliani Tanoesoedibjo	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo	
		Valencia Herliani Tanoesoedibjo	-	Liliana Tanaja	
Komisaris Independen	:	Kardinal Alamsyah Karim	Kardinal Alamsyah Karim	Kardinal Alamsyah Karim	: Independent Commissioners
		Darpito Pudyastungkoro	Darpito Pudyastungkoro	Darpito Pudyastungkoro	
Direksi					Directors
Direktur Utama	:	Darma Putra Wati	Darma Putra Wati	Hary Tanoesoedibjo	: President Director
Wakil Direktur Utama	:	-	-	Darma Putra Wati	: Vice President Director
Wakil Direktur Utama dan Direktur Independen	:	Susanty Tjandra Sanusi	Susanty Tjandra Sanusi	Susanty Tjandra Sanusi	: Vice President Director and Independent Director
Direktur	:	Tien	Tien	Tien	: Directors
		Natalia Purnama	Natalia Purnama	Natalia Purnama	
		Jiohan Sebastian	Jiohan Sebastian	Jiohan Sebastian	
		Henry Suparman	Henry Suparman	Henry Suparman	
Komite Audit					Audit Committee
Ketua	:	Kardinal Alamsyah Karim	Kardinal Alamsyah Karim	Kardinal Alamsyah Karim	: Chairman
Anggota	:	Darpito Pudyastungkoro	Darpito Pudyastungkoro	Darpito Pudyastungkoro	: Members
		Fransiska Therik	Fransiska Therik	Sonny Widjaja	

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

b. Amandemen/ penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

- PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan amandemen dan interpretasi standar tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

b. Amendments/ improvements and Interpretations to standards effective in the current year

In the current year, the Company has applied, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

- PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- PSAK 24 (improvement), Employee Benefits
- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

The application of the amendments and intepretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements.

c. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

c. Standards and interpretation in issue not yet adopted

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (Amendment): Property, Plant and Equipment – Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these amendments and interpretations on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKTHISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis , kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung untuk aktivitas operasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method for operating activities with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii)

lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related

langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate, or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a (contingent consideration arrangement), the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely

(membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifkasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held to Maturity
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Investasi dana kelolaan, reksadana, efek saham yang diperdagangkan dan efek utang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Grup mempunyai investasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai, dengan pendapatan diakui berdasarkan metode hasil efektif.

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Investment in managed funds, mutual funds, trading securities and debt securities are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading, may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity"s key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity"s board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Held to Maturity

The Group has an investment which is classified as held to maturity as the Group has a positive intent and ability to hold the investment to maturity. The investment measured at amortized cost using the effective interest method less impairment, with revenue recognized on an effective yield basis.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas, yaitu obligasi tukar dan obligasi konversi, yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas kecuali kas, deposito berjangka, kredit yang diberikan, piutang usaha, piutang nasabah dan margin, piutang pembiayaan, piutang premi dan reasuransi, dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments, i.e. mandatory exchangeable bonds and convertible bonds, that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents except cash on hand, time deposits, loans, trade receivable, customer and trade receivable, financing receivable, premium and reinsurance receivables and other receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period.

pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan metode suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment when assessed individually. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debet fasilitas kredit pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses reserve. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the

nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap turun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau

carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

The carrying amount of loans and receivable are reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and

kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "FVTPL" atau "pada biaya perolehan diamortisasi".

the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Liabilitas keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefenisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 55.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, pinjaman jangka pendek dan pinjaman panjang lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner describe in Note 55.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, short and long term debts, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying

keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Grup hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa depan yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

j. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of Financial Assets

The Group shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Group only reclassifies financial assets classified as FVTPL or available for sale into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity.The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of Financial Liabilities

The Group is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

k. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

l. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

m. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

m. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

n. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

n. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

o. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

Transaksi pembelian dan penjualan efek, baik untuk nasabah maupun untuk Grup sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek saham. Pembelian efek saham untuk nasabah dicatat sebagai "piutang nasabah" dan "utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)", sedangkan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai "piutang KPEI" dan "utang nasabah".

Pembelian efek saham untuk Grup sendiri dicatat sebagai "portofolio efek" dan "utang KPEI", sedangkan penjualan efek saham dicatat sebagai "piutang KPEI" dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki Grup secara *first in first out* (FIFO) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

o. Securities

Securities are classified as held-for-trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

Purchases of equity securities for the interest of customers or for the Group are recorded as receivable from customers and payable to the Institute of "Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI)", while sales of equity securities for the interest of customers are recorded as "receivable from KPEI and payable to customers".

Purchase of equity securities for the Group is recorded as "securities owned-trading" and "accounts payable to KPEI", on the other hand, sale of equity securities is recorded as "Receivables from KPEI" and deduction on the number of equity securities owned by the Group is based on first in first out (FIFO) method and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

p. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan

p. Loans

Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of loans are

penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

q. Piutang Sewa Pembiayaan

Piutang Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

q. Finance Lease Receivable

Finance Lease Receivable

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui dan kerugian penurunan nilai.

Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala konstan dari piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian, ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Tagihan Anjak Piutang

Anjak piutang dengan perlindungan (*with recourse*) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan penurunan nilai. Selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak.

r. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Grup harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad Murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (*margin*).

Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan *margin* dari piutang pembiayaan murabahah.

Accounting for Consumer Financing

Consumer financing are stated at the amount of installment receivable net of unearned income and impairment losses.

Receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on Company's management evaluation. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Unearned income on consumer financing represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the term of the financing agreement using a constant rate of return on the financing receivables.

Unearned income on consumer finance receivables is recognized as income over the term of existing contract based on the effective interest rate of consumer finance receivables.

The difference between administration revenue from finance arrangements at inception of the agreement is deferred and recognized as yield adjustment over the contract terms based on effective interest rates.

Factoring Receivables

Factoring receivables entered into (with recourse) are stated at net realizable value reduced by retention, unearned factoring income and allowance for impairment. The excess of factoring receivables over the total amount to be paid by the customer, including retention, represents unearned factoring income which will be recognized as income over the terms of the factoring agreement using a constant periodic rate of return.

r. Murabahah Financing

Murabahah is a sale and purchase agreement with the selling price of goods at cost plus an agreed profit and the Group must disclose the cost of the goods to the consumer.

At the time of Murabahah, Murabahah financing receivables are recognized at cost plus profit (margin).

Profit of murabahah is recognized over the period of the contract based on the recognition of margin financing murabahah receivables.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi *margin* yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

At the end of reporting period, financing murabahah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred murabahah reduced by margins and allowance for impairment losses.

s. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Musyarakah Mutanaqisah adalah akad kerja sama antara Grup dan konsumen. Ekuitas dari Grup akan dibagi menjadi unit musyarakah dan konsumen akan membeli unit yang dimiliki Grup melalui pembayaran cicilan.

Keuntungan Musyarakah Mutanaqisah akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang Musyarakah Mutanaqishah dikurangi margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

s. Musyarakah Mutanaqishah Financing

Musyarakah Mutanaqishah is a joint ownership agreement between the Group and the customer. The equity of the Group will be divided into musyarakah unit and the consumer will purchase the Group's unit throught installment payments.

Profit from Musyarakah Mutanaqishah will be shared according to agreed percentage, and losses will be born based on the percentage of ownership on the corresponding fund, from the total fund.

At the end of the reporting period, financing Musyarakah Mutanaqishah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred Musyarakah Mutanaqishah is reduced by margins and allowance for impairment losses.

t. Kontrak Asuransi

Aset reasuransi adalah milik hak kontraktual neto *cedant* (pemegang polis atas kontrak reasuransi) dalam perjanjan asuransi.

Aset reasuransi terdiri dari piutang reasuransi dan porsi reasuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika sebuah indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dampat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh entitas anak dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laba rugi.

PSAK 62 tidak mengijinkan saling hapus antara:

i) Aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait atau

ii) Pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi.

Transaksi Reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Entitas Anak mereasuransikan polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri kepada perusahaan-

t. Insurance Contract

Reinsurance asset is the value of the cedant's net contractual rights (policyholders for the reinsurance contract) in the reinsurance agreement.

Reinsurance assets consist of reinsurance receivables and reinsurance portion from unearned premiums and estimated claim.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year. Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance assets that the subsidiary may not receive all outstanding amounts due under terms of the contract and the event has a reliably measureable impact on the amounts that the subsidiary will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the profit or loss.

PSAK 62 does not allow to offset between:

i) Reinsurance assets and the related insurance liabilities or

ii) Income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.

Reinsurance Transaction

The Subsidiaries reinsure risks with other insurance companies and do not recognize insurance claim which is borne by the reinsurance companies, to reduce its

perusahaan reasuradur dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasuradur.

Kontrak reasuransi adalah kontrak yang mana satu pihak (asuradur) menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan tidak pasti tertentu (kejadian yang diasuransikan) berdampak merugikan pemegang polis.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Adalah nilai kewajiban kontraktual neto asuradur dalam suatu kontrak asuransi.

Kontrak investasi diklasifikasikan antara kontrak tanpa FPT (Fitur Partisipasi Tidak mengikat). Kebijakan akuntansi untuk kewajiban kontrak investasi dengan FPT adalah sama dengan yang untuk kewajiban kontrak asuransi jiwa.

Liabilitas Kontrak Investasi

Kewajiban kontrak investasi tanpa FPT diakui pada saat kontrak tersebut dilakukan dan premi yang dibebankan. Hutang ini awalnya diakui pada nilai wajar, ini menjadi harga transaksi termasuk transaksi biaya secara langsung terkait dengan penerbitan kontrak. Setelah pengakuan awal investasi, kewajiban kontrak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

u. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran sebagai berikut:

   - Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua.

   - Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama

   - Persediaan yang ditayangkan oleh channel media berbasis pelanggan diamortisasi selama 4 tahun.

   - Persediaan animasi yang diproduksi sendiri diamortisasi selama 3 tahun

underwriting risk.

Reinsurance contract is a contract where one party (insurer) accepts significant insurance risk from another party (the policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if the events specified uncertain future (the insured event) adversely affects the policyholder.

Insurance Contracts Liability

Insurance contracts liability is the value of net contractual obligations under an insurance contract of the insurer.
Investment contracts are classified between contracts without DPF (Discretionary Participation Features). The accounting policies for investment contract liabilities with DPF are the same as those for life insurance contract liabilities.

Investment Contracts Liability

Investment contracts liability without DPF are recognized when contracts are entered into and premiums are charged. These liabilities are initially recognized at fair value, this being the transaction price excluding any transaction costs directly attributable to the issue of the contract. Subsequent to initial recognition investment, contract liabilities are measured at fair value through profit or loss.

u. Inventories

All inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

1) Specific identification method for media and broadcasting program inventories as follows:

   - Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 70% for the first telecast and 30% for the second telecast.

   - Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.

   - Inventory which was aired by in-house channel on subscriber based media was amortized for 4 years.

   - For in house animated inventory was amortized for 3 years.

2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

2) First-in, first-out method for other non-program inventories.

Net realizable value is determined as the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

v. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

v. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

w. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya

w. Investments in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significat influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing it's share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in

perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilainya sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

When a group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

x. Aset Al-Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan asset itu sendiri. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan obyek ijarah pada saat tertentu. Perusahaan mencatat obyek ijarah sebagai aset ijarah sebesar nilai perolehannya dan disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa yang telah disepakati. Pendapatan sewa selama masa akad diakui pada saat manfaat atas sewa telah diserahkan kepada penyewa.

x. Assets Al-Ijarah

Ijarah is agreement of transfer of rights to benefit from the use of an asset with a certain time period in exchange for the lease payment (ujrah) without transferring the ownership of the asset. Ijarah muntahiyah bittamlik is an ijarah with transfer of ownership of the asset at any given moment. Al-ijarah assets are depreciated over the agreed term of lease. Rental income is recognized when the rights of the asset has been transferred to the lessee.

y. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

y. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	10 - 30	Buildings
Partisi	8	Partitions
Kendaraan bermotor	4 - 8	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	4	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2 - 8	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional penyiaran	7 - 15	Broadcasting operation equipment
Kendaraan berat	3	Heavy equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

z. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d di atas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akusisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3w.

z. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit prorated on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3w.

aa. Aset Tidak Berwujud

Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

aa. Intangible Assets

Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the subscriber acquisition is deferred and amortized based on subscriber's churn rate.

Tingkat penurunan pelanggan ditinjau secara periodik untuk merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada periode tersebut, dan kerugian penurunan nilai dibebankan pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

Lisensi

Biaya penyediaan fasilitas kepada pengguna untuk dapat mengakses ke satelit. Biaya dinyatakan dalam *present value* berupa biaya lisensi dikurangi akumulasi amortisasi dengan metode garis lurus selama 10 tahun.

License

Cost of providing facility to user to access the satellite. Cost are carried at present value of license cost less accumulated amortization with straight-line method for 10 years.

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan chanel dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 20 tahun.

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition cost are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 20 years.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran timbul dari akuisisi bisnis yang diakui dan diukur dengan nilai wajar pada saat akuisisi dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 8 tahun.

Taksiran masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Broadcast Activities License

Broadcast activities licensed arising from business acquisitions is recognized and measured at fair value upon acquisition less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful life of 8 years.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Grup dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

Software

Software acquired by the Group are stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years.

Properti Pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi.

Properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan.

Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

Mining Properties

Mining properties are stated at cost and represent the fair value of properties acquired at the date of acquisition.

The mining properties are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves.

Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

bb. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3z.

bb. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3z.

cc. Sewa

Sewa merupakan suatu perjanjian yang mana *lessor* memberikan kepada *lessee* hak untuk menggunakan aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, lessee melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai *Lessor*

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai *Lessee*

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal

cc. Leases

A lease is an agreement whereby the lessor conveys to the lessee in return for a payment or series of payments the right to use an asset for an agreed period of time.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if

kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

dd. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

dd. Foreclosed Collateral

Land and other assets (foreclosed collateral by the Bank) are presented in the Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment lossess.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss a the time of sale.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

ee. Utang Al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah akad kerjasama diantara para pemilik modal yang menggabungkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam Al-Musyarakah Grup dan bank sama-sama menyediakan modal untuk membiayai usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Selanjutnya Grup dapat mengembalikan modal tersebut berikut bagi hasil yang telah

ee. Al-Musyarakah Loan

Al-Musyarakah is a partnership agreement between the owners of capital who combine their capital for the purpose of profit. In Al-Musyarakah, the Group and the bank alike-each providing capital to finance a certain business, both existing and new. Furthermore, the Group can restore the capital following the results of which have been agreed in stages or all at once to the

di sepakati secara bertahap atau sekaligus kepada bank.

bank.

ff. Utang Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah suatu bentuk kerjasama dua pihak atau lebih dimana satu pihak sebagai penyandang dana dan pihak yang lain sebagai pengelola dana, dimana dana itu digunakan oleh pengelola untuk usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi hasil sesuai kesepakatan.

ff. Al-Mudharabah Loan

Al-Mudarabah is a form of cooperation of two or more parties in which one party acts as the lender and other party acts as fund manager, where in the funds are used by the managers for business. The profit of the business is divided, according to the agreement.

gg. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

gg. Deposits

Deposits are classified as financial liabiities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3i and 3j related through financial liabilities.

hh. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik local maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

hh. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3i and 3j related to financial liabilities.

ii. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

ii. Provision

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

jj. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.

2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran terjual. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.

3) Pendapatan jasa penyewaan ruang, jasa penyewaan peralatan *smartcom* dan perangkat *oracle*, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.

4) Pendapatan pembiayaan diakui dengan basis tingkat suku bunga efektif seperti dijelaskan pada Catatan 3h, 3p, 3q, 3r dan 3s.

5) Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

6) Pendapatan sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen diakui sesuai kebijakan akuntansi pada Catatan 3q.

7) Pendapatan komisi perantara efek dan jasa lainnya diakui setelah jasa diberikan.

8) Pendapatan jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansial telah selesai dan

jj. Revenues and Expenses Recognition

Revenues are recognized as follows:

1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.

2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers sold. Revenue from consignment sale of newspapers is recognized when consignment newspapers is sold.

3) Revenue from office rental, lease of smartcom and oracle equipment, and maintenance services is recognized over the lease terms. Payment received in advance is recorded as unearned revenues.

4) Financing income is recognized on an effective interest basis as explained in Note 3h, 3p, 3q, 3r and 3s.

5) Fees from investment management and advisory services are recognized when the service are rendered based on the terms of the contracts.

6) Revenues from leasing, factoring and consumer financing are recognized in accordance with accounting policies in Note 3q.

7) Commission income from brokerage and other services are recognized when service is rendered.

8) Fees from underwriting activities are recognized when underwriting activities are substantially completed and the

jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

9) Keuntungan atau kerugian dari perdagangan efek meliputi keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.

10) Pendapatan ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ijarah.

11) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.

12) Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, pokok dan tingkat bunga berlaku.

13) Pendapatan asuransi

Pendapatan premi bruto diakui secara tahunan sejak tanggal berlakunya kontrak asuransi.

Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi ditangguhkan pada saat diterima dan diakui sebagai pendapatan secara tahunan pada setiap tanggal ulang tahun polis selama periode berlakunya kontrak asuransi.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungan Entitas Anak.

Pendapatan *underwriting* neto ditentukan setelah memperhitungkan cadangan untuk premi yang belum merupakan pendapatan, beban klaim, beban akusisi, dan tes kecukupan liabilitas. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

PSAK 36 (Revisi 2010), "Akuntansi Asuransi Jiwa" mengatur liabilitas asuransi kontrak asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diukur dengan menggunakan konsep nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

amount of income has been determined.

9) Gain or losses on trading of securities consist of gains or losses arising from the sale of securities and unrealized gains or losses resulting from increases (decreases) in the fair value of securities owned.

10) Revenue from ijarah is recognized over contract term. Revenue from ijarah is presented net of depreciation expense of asset for ijarah.

11) Dividend income is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.

12) Interest income is accrued on a time proportion basis, that takes into account the effective yield on the assets.

13) Insurance income

Gross premium income is recognized on a yearly basis at the inception date of the insurance contract.

Gross premium income with a term of more than one year is recognized as deferred premium income when received and is recognized as income on a yearly basis at each policy anniversary date over the period of the insurance contract.

Gross premium includes the Subsidiary's share of coinsurance policy premiums.

Net underwriting income is determined net after making provisions for unearned premium reserves, claim expense, acquisition expense, and liability adequacy test. The methods used to determine these provisions are as follows:

Unearned Premiums

PSAK 36 (Revised 2010), "Accounting for Life Insurance Contract governs insurance liabilities for insurance contract with a term of more than one year is measured by using present value of estimated payment of all benefit promised including all option available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium.

Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi', aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan dicatat secara terpisah sebagai aset reasuransi.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang lebih relevan dan handal yaitu individual harian. Metode individual harian menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Beban diakui sebagai berikut:

1) Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan manfaatnya (metode akrual).

2) Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3u).

3) Biaya yang timbul sehubungan proses penjaminan emisi diakumulasi dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi dibatalkan, maka biaya penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan.

4) Beban asuransi

Beban Klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi klaim yang masih dalam proses dan estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Dalam laporan posisi keuangan, estimasi klaim yang masih dalam proses dan IBNR disajikan dalam akun estimasi klaim.

Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi", estimasi pemulihan klaim reasuransi dicatat secara terpisah dalam akun asset reasuransi. Selanjutnya, pengakuan estimasi klaim juga memasukkan komponen estimasi biaya penanganan klaim dan marjin atas kesalahan pengukuran. Pengakuan komponen tersebut mencerminkan pengukuran yang lebih relevan dan

In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract', the reinsurance assets of unearned premium reserve are separately presented as reinsurance assets.

Unearned premium reserve is calculated based on the method considered to be more relevant and reliable which is the daily individual method. The daily individual method calculate the unearned premium reserve proportionally based on the amount of the protection given during the period of contract or risk for each individual contract.

Changes in unearned premium reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognize in profit or loss in the year when the changes occur.

Expenses are recognized as follows:

1) Expenses are recognized when incurred or according to their beneficial period (accrual method).

2) Program expense is recognized when the movie or program is aired. Programs not yet aired are recorded as program inventories (Note 3u).

3) Expenses incurred related to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to current operations.

4) Insurance expense

Claims Expense

Claims expense are recognized as insured loss as incurred. Claims expense include claims approved, estimated for claims reported but not yet approve and estimated of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims. In the consolidated statements of financial position, the estimated claim for claims reported but not yet approved and IBNR claims are presented under estimated claim account.

In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract", estimated reinsurance claim recoveries are presented separately as reinsurance asset account. Further, the recognition of estimated claim also included an estimated of claim, handling expenses and margin for adverse deviation. The recognition of those components reflect more relevent and reliable

handal.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelahaahan lebih lanjut dan perbedaaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

Beban Akuisisi

Beban akuisisi polis, seperti komisi, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang konsisten dengan metode yang digunakan untuk amortisasi premi yang belum merupakan pendapatan.

Tes Kecukupan Liabilitas

Pada setiap akhir periode pelaporan Grup menilai apakah premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencukupi, dengan membandingkan nilai tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi.

Jika perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat atas liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan dan aset tak berwujud terkait) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, maka kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Reasuransi

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada Entitas Anak, Entitas Anak tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

measurement.

Changes in the amount of estimated claims as a result of further review and differences between estimated claim and claims paid, are recognized in profit or loss in year when the changes occur.

Recoveries under subrogation right and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount can be determined.

Acquisition Cost

Policy acquisition costs, such as commissions are deferred and amortized using an amortization method which is consistent with the method used to amortize the unearned premium reserve.

Liability Adequacy Test

At end of each reporting period, the Group evaluates whether the unearned premium reserves and estimated claim as recognized in the statements of financial position have been adequately recognized by comparing the carrying amount with the estimated future cash outflows in accordance with the insurance contracts.

If the valuation indicates that the carrying value of insurance liabilities (net of deferred acquisition costs and relevant intangible assets) is lower compared to the estimated present value of future cash outflows, then such deficiency is recognized in the profit or loss.

Reinsurance

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. The Subsidiary remains liable to the policyholders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

kk. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Grup diakui sebagai beban pada periode berjalan. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA).

Program Pasca Kerja Imbalan Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan

kk. Post-Employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Group, except foreign subsidiaries, have a defined contributory plan covering all their permanent employees. Contributions funded by the Group were charged to current operations. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA).

Defined Post-employment Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the

pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui

Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-

sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

II. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 44.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

mm. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui

term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

II. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 44.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

mm. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting

jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika asset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk deselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

nn. Laba (rugi) per Saham

nn. Earnings (loss) per Share

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the

yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

year.

Diluted earnings (loss) per share is computed by dividing net profit (loss) attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

oo. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

oo. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Konsolidasi CTPI, Entitas Anak

CTPI terlibat dalam Perkara Perdata yang melibatkan pemegang saham pengendali CTPI sebelumnya sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 51. Dalam Perkara Perdata ini, Penggugat mendalilkan bahwa PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut menurut Berkah merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 (berikut Supplemental Agreement tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC). Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya antara lain: mengabulkan permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta, membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005, menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005.

Pada tanggal 29 Oktober 2014, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan Putusan Peninjauan kembali dengan amar putusannya menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan Berkah. Selanjutnya pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah menjatuhkan Putusan dengan amar putusan antara lain menyatakan Berkah berhak atas 75% saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada MNC.

Pada tanggal 29 April 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan dengan amar putusan yang pada intinya menyatakan batal dan tidak berkekuatan hukum Putusan BANI untuk sebagian. Pada tanggal 11 Mei 2015, Berkah telah mengajukan permohonan banding ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Consolidation of CTPI, a Subsidiary

CTPI is involved in a Civil Case lawsuit involving its former controlling shareholders as discussed in Note 51. In this civil case lawsuit, the Plaintiff asserted that PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) committed an illegal act by conducting CTPI's Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2005 ("EGMS March 18, 2005"). According to Berkah, EGMS March 18, 2005 was a realization of the 2002 Investment Agreement (along with the 2003 Supplemental Agreement), which gave the right over the 75% ownership interest in CTPI to Berkah, such ownership interest was acquired and held by PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) in 2006. On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among other matters: to grant the cassation petition of the Cassation Petitioners and cancel the decision of the Jakarta Superior Court, and to declare null and void all agreements arising from and all consequences of the decisions of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005; and to sentence Defendant I (Berkah) to restore the original condition of Co-Defendant I (CTPI) as it was before the actions of CTIP's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005.

On October 29, 2014, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision to reject the petition for Reconsideration filed by Berkah. Then on December 12, 2014, the BANI Tribunal has handed down a decision by the ruling among others that Berkah is entitled to 75% of the CTPI's shares before Berkah transfers the shares to MNC.

On April 29, 2015, the Central Jakarta District Court has rendered a decision which basically declared that partially, BANI's decision is null and void and has no legal power. On May 11, 2015, Berkah has filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

Pada tanggal 18 April 2016, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan No. 97 B/Pdt.Sus-Arbt/2016, yang pada intinya membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang membatalkan putusan BANI dan mengadili sendiri atas perkara ini dengan menyatakan bahwa putusan BANI tidak dapat dilaksanakan.

On April 18, 2016, the Supreme Court issued a decision No. 97 B/Pdt.Sus-Arbt/2016, which essentially to annul the decision of the Central Jakarta District Court which annul the BANI's decision and decide on its own in this matter by stating that the BANI's decision can not be implemented.

Pada tanggal 18 November 2016, BANI mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas perkara ini. Pada tanggal 10 Mei 2017, Mahkamah Agung, melalui situs resminya telah mengeluarkan putusan No. 42 PK/Pdt.Sus-Arbt/2017, yang pada intinya menolak Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BANI (*Niet Onvankelijke Verklaard*).

On November 18, 2016, BANI has submited a Reconsideration to the Supreme Court. On May 10, 2017, the Supreme Court, through its official website has issued decision No. 42 PK/Pdt.Sus-Arbt/2017, which essensially rejected the Reconsideration by BANI (Niet Onvankelijke Verklaard).

MNC tidak pernah dan tidak dilibatkan sebagai pihak dalam Perkara Perdata ini dan perkara lain yang berhubungan dengan perkara ini sehingga secara hukum putusan atas Perkara Perdata ini tidak mengikat MNC dan tidak merubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini. Selanjutnya, pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen MNC belum menerima surat pemberitahuan dari instansi peradilan yang berwenang dan atau CTPI mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia yang dimaksud di atas.

MNC has not been and is not included as a party in this or any related civil case lawsuit, and therefore by law, award in such civil case will not be binding against MNC and does not change MNC's current ownership over CTPI shares. Furthermore, as of the issuance date of the consolidated financial statements, the management of MNC has not received a notification letter from an authorized judicial authority and/or from CTPI about the execution of the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia mentioned above.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian sampai dengan saat pengendalian tersebut hilang. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Under the Indonesian Financial Accounting Standards, a subsidiary is consolidated from the date the acquirer obtains control up to the time the control is lost. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.

Manajemen MNC membuat penilaian apakah Grup memiliki pengendalian atau tidak atas CTPI sesuai dengan definisi pengendalian dan berpendapat, setelah berkonsultasi dengan dan juga dengan memperhatikan isi surat konsultan hukum yang ditunjuk oleh MNC, yang ditujukan kepada MNC, tidak terdapat perubahan dalam hal bagaimana CTPI dikelola dan dikendalikan sejak MNC mengakuisisi CTPI. Dengan demikian, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, CTPI masih dapat dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2017.

The Management of MNC made an assessment as to whether or not the Group has control over CTPI in accordance with the definition of control and believes, after consulting with and also with due regard to the letter of the legal counsel appointed by MNC, which addressed to MNC, there has been no change in the manner in which CTPI is being managed and controlled since CTPI's acquisition by MNC. As such, based on the Indonesian Financial Accounting Standards, CTPI can still be consolidated as of December 31, 2017.

Ringkasan laporan keuangan CTPI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The summary of CTPI's financial statement for the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015 that included in the consolidated financial statements are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Jumlah aset	3.282.043	2.792.849	2.511.809	Total assets
Jumlah liabilitas	189.779	206.488	345.763	Total liabilities
Pendapatan usaha - bersih	1.608.547	1.500.840	1.366.128	Revenues-net
Laba bersih	489.212	409.341	350.662	Net Income

Aset Keuangan Dimiliki hingga Jatuh Tempo

Klasifikasi atas aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memerlukan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi tujuan dan kemampuan untuk memiliki suatu investasi hingga jatuh tempo. Jika Grup tidak dapat menjaga investasinya hingga jatuh tempo selain dalam kondisi tertentu – contohnya, menjual sekuritas dengan nilai tidak signifikan pada waktu yang mendekati jatuh tempo - hal ini mengharuskan reklasifikasi seluruh portofolio menjadi investasi tersedia untuk dijual. Investasi tersebut selanjutnya akan diukur pada nilai wajar dan bukan pada biaya perolehan diamortisasi.

Jumlah tercatat atas aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 16.

Held-to-maturity (HTM) Financial Assets

The classificiation to HTM financial assets requires significant judgment. In making this judgment, the Group evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity. If the Group fails to keep these investments to maturity other than in certain specific circumstances – for example, selling an insignificant amount close to maturity – it will be required to reclasify the entire portfolio as AFS investments. The investments would therefore measured at fair value and not at amortized cost.

The carrying amount of held to maturity financial assets is disclosed in Note 16.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 9, 10, 11 dan 12.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 13.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 7, 8, 9, 10, 11 and 12.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 13.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 17.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 18.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 44.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 55, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 55 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group' property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 17.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 18.

Post-Employment Benefit Obligation

The determination of post-employment benefit obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefit obligation.

The carrying amount of post-employment benefit obligation is disclosed in Note 44.

Valuation of financial instruments

As described in Note 55, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 55 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

The Directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Nilai Wajar Atas Aset dan Liabilitas yang Dapat Diidentifikasi yang Diperoleh dari Akuisisi Bisnis

Fair Value of Acquired Identifiable Assets and Liabilities from Business Acquisition

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

The fair value of acquired identifiable assets and liabilities in a business acquisition are determined by using valuation techniques. The Company and its subsidiaries used their judgement to select a variety of methods and make assumption that are mainly based on market condition existing at the acquisition date.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dapat terpengaruh. Nilai wajar atas aset dan liabilitas atas akuisisi telah diungkapkan pada Catatan 46.

To the extent that the determination of fair value of acquired identifiable assets and liabilities are made based on different assumption and market condition, the carrying amount of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business acquisition may be affected. Fair value of assets and liabilities from acquisition was disclosed in Note 46.

Pajak penghasilan

Income taxes

Grup terekspos pada beban pajak penghasilan di berbagai wilayah hukum yang berbeda. Penilaian yang signifikan digunakan dalam penentuan provisi pajak penghasilan secara grup.

The Group have exposure to income taxes in numerous jurisdictions. Significant judgement is involved in determining the group-wide provision for income taxes.

Grup mengakui liabilitas perkiraan pajak berdasarkan perkiraan atas pajak tambahan yang akan jatuh tempo. Apabila perhitungan pajak final berbeda dengan jumlah yang telah diakui sebelumnya, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan provisi pajak tangguhan pada periode tersebut. Nilai tercatat dari utang pajak penghasilan konsolidasian pada akhir periode pelaporan dijelaskan dalam Catatan 23.

The Group recognized liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of the consolidated income tax payable at the end of the reporting period are discussed in Note 23.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan dikurangi sejauh yang tidak lagi kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset untuk dipulihkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 41.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered. The carrying amounts of deferred tax assets are disclosed in Note 41.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/*December 31,* 2017	2016	2015	
Kas				Cash on hand
Rupiah	130.769	155.424	125.675	Rupiah
Lainnya (di bawah 5%)	6.788	3.486	11.150	Others (below 5%)
Giro pada Bank Indonesia				Demand deposits with Bank Indonesia
Rupiah	523.792	593.233	642.005	Rupiah
US Dolar	80.048	168.406	170.934	US Dollar
Giro pada bank lainnya				other banks
Rupiah	259.432	171.487	123.688	Rupiah
US Dolar	379.709	489.854	1.446.787	US Dollar
Lainnya (di bawah 5%)	9.421	11.483	36.569	Others (below 5%)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				Placements with Bank Indonesia and other banks
Rupiah	540.200	1.435.838	1.362.127	Rupiah
US Dolar	770.350	579.595	105.877	US Dollar
Jumlah	2.700.509	3.608.806	4.024.812	Total

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, MNCBI telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, the MNCBI has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

Giro pada Bank Lainnya

Demand Deposit with Other Banks

	31 Desember/*December 31,* 2017	2016	2015	
Pihak Ketiga				Third Parties
Rupiah				Rupiah
Bank Central Asia	110.990	76.150	39.448	Bank Central Asia
Bank Mandiri	73.351	34.496	36.661	Bank Mandiri
Bank Jtrust Indonesia	18.726	16.245	1.960	Bank Jtrust Indonesia
Bank Negara Indonesia	11.294	8.583	9.478	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	7.694	6.546	6.724	Bank Rakyat Indonesia
Bank CIMB Niaga	4.228	-	-	Bank CIMB Niaga
Lainnya (di bawah 5%)	33.149	29.467	29.417	Others (below 5%)
Sub jumlah	259.432	171.487	123.688	Sub total
US Dolar				US Dollar
Bank ICBC Indonesia	162.444	118.852	51.820	Bank ICBC Indonesia
Standard Chartered Bank	153.442	264.536	166.139	Standard Chartered Bank
Bank Mandiri	29.469	30.051	30.016	Bank Mandiri
Bank Central Asia	14.606	22.121	22.171	Bank Central Asia
Bank Negara Indonesia	4.806	-	-	Bank Negara Indonesia
Deutsche Bank	-	-	891.279	Deutsche Bank
Wll Fargo Bank	-	-	233.703	Wll Fargo Bank
Lainnya (di bawah 5%)	14.942	54.294	51.659	Others (below 5%)
Sub jumlah	379.709	489.854	1.446.787	Sub total
Lainnya	9.421	11.483	36.569	Others
Jumlah	648.562	672.824	1.607.044	Total

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / **Placement with Bank Indonesia and Other Banks**

	Jangka waktu/ *Period*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2017			December 31, 2017
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	3 hari/days	159.984	Bank Indonesia Deposit Facility
Call money	14 - 15 hari/days	150.000	Call money
Deposito berjangka	0 - 370 hari/days	230.216	Time deposit
Jumlah		540.200	Subtotal
Pihak ketiga - US Dolar			Third parties - US Dollar
Term Deposit Bank Indonesia	4 hari/days	763.566	Bank Indonesia Term Deposit
Deposito berjangka	0 - 370 hari/days	6.784	Time deposit
Jumlah		770.350	Subtotal
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih		1.310.550	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	3,00% - 8,50%		Rupiah
US Dolar	1,37%		US Dollar

	Jangka waktu/ *Period*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2016			December 31, 2016
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	3 hari/*days*	789.282	Bank Indonesia Deposit Facility
Call money	3 - 14 hari/*days*	470.000	Call money
Deposito berjangka	1 - 30 hari/*days*	176.556	Time deposit
Jumlah		1.435.838	Subtotal
Pihak ketiga - US Dolar			Third parties - US Dollar
Term Deposit Bank Indonesia	4 hari/days	404.175	Bank Indonesia Term Deposit
Call Money	4 - 7 hari/*days*	175.420	Call Money
Jumlah		579.595	Subtotal
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih		2.015.433	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	3,50% - 9,75%		Rupiah
US Dolar	0,25% - 2,75%		US Dollar

	Jangka waktu/ *Period*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2015			December 31, 2015
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
Call money	4 - 7 hari/days	655.000	Call money
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	4 hari/days	466.786	Bank Indonesia Deposit Facility
Deposito berjangka	1 - 30 hari/days	240.341	Time deposit
Jumlah		1.362.127	Subtotal
Pihak ketiga - US Dolar			Third parties - US Dollar
Call Money	4 hari/days	105.877	Call Money
Jumlah		105.877	Subtotal
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih		1.468.004	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	2,75% - 13%		Rupiah
US Dolar	0,25% - 3,75%		US Dollar

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Pihak Ketiga				**Third Parties**
Rupiah				Rupiah
Bank Indonesia	159.984	789.282	466.787	Bank Indonesia
Bank Expor Impor Indonesia	100.000	-	-	Bank Expor Impor Indonesia
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	83.400	-	-	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
Bank Jabar Banten	71.000	21.100	25.500	Bank Jabar Banten
Bank Bukopin	19.900	17.400	22.000	Bank Bukopin
Bank Rakyat Indonesia	12.000	10.400	21.300	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mutiara	8.000	19.600	118.800	Bank Mutiara
Bank Mandiri	1.900	18.000	13.697	Bank Mandiri
Bank Permata	-	35.000	2.000	Bank Permata
Lainnya	84.016	525.056	692.043	Others
Sub jumlah	540.200	1.435.838	1.362.127	Sub total
US Dolar				US Dollar
Bank Indonesia	763.566	404.175	-	Bank Indonesia
Lainnya	6.784	175.420	105.877	Others
Sub jumlah	770.350	579.595	105.877	Sub total
Jumlah	1.310.550	2.015.433	1.468.004	Total

6. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

6. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
Dana kelolaan	3.197.681	3.121.758	1.944.544	Managed funds
Reksadana	327.830	455.663	757.275	Mutual funds
Efek saham yang diperdagangkan	80.187	95.291	66.412	Equity securities held for trading
Efek utang	183.118	90.442	255.187	Debt securities
Lainnya	146.590	142.308	129.769	Others
Tersedia untuk dijual				Available for sale
Efek utang	408.804	867.645	482.392	Debt securities
Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	276.263	295.208	662.764	Restricted cash in banks and time deposits
Jumlah	4.620.473	5.068.315	4.298.343	Total

Dana Kelolaan

Managed Funds

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
Targo Finance Ltd (Targo)	1.420.760	1.401.361	313.645	Targo Finance Ltd (Targo)
Global Far East International Ltd (GFEI)	1.207.908	1.138.402	1.303.662	Global Far East International Ltd (GFEI)
Manhattan Group Ltd (Manhattan)	441.843	454.825	200.067	Manhattan Group Ltd (Manhattan)
Ascot Ventures Inc. (Ascot)	127.170	127.170	127.170	Ascot Ventures Inc. (Ascot)
Jumlah	3.197.681	3.121.758	1.944.544	

Grup mengadakan perjanjian pengelolaan dana dengan manajer investasi di atas untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada perusahaan publik dan non publik dan/atau pada surat berharga. Perjanjian dilakukan dengan jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang sampai satu tahun mendatang sesuai persetujuan tertulis dari kedua belah pihak. Jumlah di atas merupakan nilai aset bersih pada tanggal pelaporan keuangan.

The Group entered into agreement with several investment managers above to manage investment in public or private companies and/or other securities instruments. These contracts have a term of one year and can be extended for another one year as agreed by both parties in writing. Amount recorded reflects the net asset value in fund investment as of reporting date.

Reksadana | **Mutual Funds**

	31 Desember/*December 31,* 2017	2016	2015	
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
Pihak berelasi (Catatan 47)				Related parties (Note 47)
MNC Dana Kombinasi	167.187	222.717	619.680	MNC Dana Kombinasi
MNC Dana Lancar	14.587	72.696	4.757	MNC Dana Lancar
MNC Dana Dollar	1.359	63.855	65.233	MNC Dana Dollar
Lainnya	86.959	12.092	14.314	Others
Sub jumlah	270.092	371.360	703.984	Subtotal
Pihak ketiga				Third parties
Simas 1	18.579	23.037	22.660	Simas 1
Victoria obligasi negara	14.386	33.852	-	Victoria obligasi negara
Pratama terproteksi V	10.471	5.000	-	Pratama terproteksi V
Pratama saham	7.309	11.361	11.626	Pratama saham
OSO Andalas Equity Fund	4.909	-	-	OSO Andalas Equity Fund
Simas Gemilang VI	1.042	-	-	Simas Gemilang VI
Simas Gemilang VII	1.042	-	-	Simas Gemilang VII
Syailendra Equity	-	11.053	19.005	Syailendra Equity
Sub jumlah	57.738	84.303	53.291	Subtotal
Jumlah	327.830	455.663	757.275	Total

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan.

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date.

Efek Saham yang Diperdagangkan | **Equity Securities Held for Trading**

Nilai wajar saham diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015.

The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on December 31, 2017, 2016 and 2015.

Rincian efek tersebut adalah sebagai berikut:

The details of the securities are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2017	2016	2015	
PT Indonesia Transport and Infrastructure Tbk	79.018	55.592	43.092	PT Indonesia Transport and Infrastructure Tbk
Lainnya	1.169	39.699	23.320	Others
Jumlah	80.187	95.291	66.412	Total

Seluruh portofolio efek di atas merupakan efek yang dibeli oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali.

All equity securities portfolio above represents securities that were bought by subsidiaries for trading purposes.

Efek Utang / **Debt Securities**

	31 Desember/*December 31,* 2017	2016	2015	
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
Obligasi pemerintah	142.389	31.920	217.291	Government bonds
Obligasi lainnya	40.729	58.522	37.896	Other bonds
Tersedia untuk dijual				Available for sale
Obligasi pemerintah	306.005	437.825	253.725	Government bonds
Obligasi lainnya	102.799	349.597	198.667	Other bonds
Surat utang jangka menengah	-	80.223	30.000	Medium term notes
Jumlah	591.922	958.087	737.579	Total

Rekening Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Merupakan rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan/atau digunakan sebagai jaminan. Rincian bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaanya adalah sebagai berikut:

Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Represents restricted cash in banks and time deposits with maturities of more than three months and/or used as collaterals. Detail of restricted cash in bank and restricted time deposits are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2017	2016	2015	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya				Restricted cash in banks
Rupiah				Rupiah
Bank J-trust - Mutiara	25.475	-	-	Bank J-trust - Mutiara
Bank Banten - (d/h Bank Pundi Indonesia)	-	-	100.000	Bank Banten - (formerly Bank Pundi Indonesia)
US Dolar				US Dollar
Deutsche Bank	177.462	173.723	184.527	Deutsche Bank
Standard Chartered	41.528	36.967	34.815	Standard Chartered
Deposito berjangka				Time deposits
Rupiah				Rupiah
Bank Rakyat Indonesia	26.750	26.750	26.750	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	772	772	57.672	Bank Mandiri
Bank CIMB Niaga	-	4.000	28.806	Bank CIMB Niaga
Lainnya	4.276	-	46.927	Others
China Yuan Renminbi				Chinese Yuan Renminbi
China Merchants Bank	-	52.996	106.831	China Merchants Bank
Industrial and Commercial Bank	-	-	49.189	Industrial and Commercial Bank
JP Morgan Bank	-	-	27.247	JP Morgan Bank
Jumlah	276.263	295.208	662.764	Total

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/*December 31,* 2017	2016	2015	
a. Berdasarkan pelanggan				a. By customer
Pihak berelasi (Catatan 47)				Related parties (Note 47)
Media berbasis konten dan iklan	58.067	34.090	87.950	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	5.089	-	-	Subscribers based media
Lainnya	21.453	13.053	42.155	Others
Sub jumlah	84.609	47.143	130.105	Subtotal
Pihak ketiga				Third parties
Media berbasis konten dan iklan	2.833.965	2.718.872	2.615.157	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	414.692	377.470	513.446	Subscribers based media
Lainnya	149.264	212.679	409.109	Others
Sub jumlah	3.397.921	3.309.021	3.537.712	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(122.914)	(135.139)	(115.233)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	3.275.007	3.173.882	3.422.479	Total third parties
Jumlah piutang usaha - bersih	3.359.616	3.221.025	3.552.584	receivable-net
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya				b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	1.488.013	1.273.377	1.387.226	Not yet due
Sudah jatuh tempo				Past due
1 - 30 hari	655.682	639.115	769.056	1 - 30 days
31 - 60 hari	419.802	437.648	501.943	31 - 60 days
61 - 90 hari	225.232	233.762	272.176	61 - 90 days
> 90 hari	570.887	637.123	622.183	> 90 days
Jumlah - bersih	3.359.616	3.221.025	3.552.584	Total - net
c. Berdasarkan mata uang				c. By currency
Rupiah	3.232.499	3.103.364	3.214.640	Rupiah
US Dolar	250.031	214.868	453.173	US Dollar
Lainnya	-	37.932	4	Others
Jumlah	3.482.530	3.356.164	3.667.817	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(122.914)	(135.139)	(115.233)	Allowance for impairment losses
Bersih	3.359.616	3.221.025	3.552.584	Net

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 30 sampai dengan 90 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu rata-rata penjualan kredit karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran kepada Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo.

The average period of credit sales is 30 days till 90 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable which are already due.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Saldo awal	135.139	115.233	91.582	Balance at beginning
Penambahan	22.901	23.981	23.651	Addition
Penghapusan	(35.126)	(4.075)	-	Write-off
Saldo akhir	122.914	135.139	115.233	Balance at end

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit pada basis pelanggan adalah terbatas dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha yang menurut pendapat manajemen tidak dapat lagi dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Allowance for impairment losses was recognized for trade accounts receivable which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment loss of trade accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

Piutang usaha tertentu milik entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang (Catatan 27).

Certain accounts receivable from subsidiaries were used as collateral for long-term loans (Note 27).

8. PIUTANG NASABAH DAN MARGIN

8. CUSTOMER AND MARGIN RECEIVABLES

Merupakan piutang milik MNCS dan MNCAM yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksa dana dengan pihak ketiga sebagai berikut:

Represent MNCS and MNCAM's receivables arising from brokerage and fund management services rendered to customers and mutual funds of third parties, with details as follows:

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Pihak ketiga				Third parties
Transaksi perdagangan efek	661.510	1.153.775	1.161.947	Brokerage
Margin	147.214	42.972	25.054	Margin
Imbalan jasa pengelolaan dana	2.318	2.345	1.892	Fund management services
Jumlah	811.042	1.199.092	1.188.893	Total

Perincian saldo piutang nasabah dan margin berdasarkan umur piutang sebagai berikut:

The aging schedule of customer and margin receivables are as follows:

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Kurang dari 3 hari	643.384	425.562	1.026.626	Less than 3 days
Lebih dari 3 hari	167.658	773.530	162.267	More than 3 days
Jumlah	811.042	1.199.092	1.188.893	Total

Perincian saldo piutang nasabah dan margin berdasarkan mata uang sebagai berikut:

The currency of customer and margin receivables are as follows:

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Rupiah	811.026	1.199.016	1.188.810	Rupiah
US Dolar	16	76	83	US Dollar
Jumlah	811.042	1.199.092	1.188.893	Total

Grup tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena Grup berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

The Group did not provide allowance for impairment losses since the Group believes that the receivables are collectible and adequately secured to cover possible losses on uncollectible accounts.

9. DEPOSITO WAJIB, PIUTANG DARI DAN UTANG KEPADA - LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Merupakan deposito MNCS pada Bank yang ditentukan oleh Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh MNCS. Deposito ini dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada KPEI atas transaksi yang dilakukan MNCS, bila MNCS tidak melakukan pembayaran sampai batas waktu yang ditentukan.

9. MANDATORY DEPOSITS, RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO CLEARING AND SETTLEMENT GUARANTEE INSTITUTION

Represent MNCS' deposit in a bank assigned by the Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI) to hold MNCS's guarantee deposit for its trading transactions. This deposit can be used to pay KPEI for the trading transactions made by MNCS in case it fails to pay on due date.

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Piutang	237.072	143.543	124.296	Receivables
Deposito wajib	7.012	6.659	6.271	Mandatory deposits
Jumlah piutang	244.084	150.202	130.567	Total receivables
Utang	172.534	121.023	195.519	Payables

Tingkat suku bunga pertahun atas deposito berkisar antara 5,50% sampai dengan 7,50% pada tahun 2017, 6,75% sampai dengan 9,25% pada tahun 2016 dan 9,75% sampai dengan 10% pada tahun 2015.

Annual interest rates on the deposits range from 5.50% to 7.50% in 2017, 6.75% to 9.25% in 2016 and 9.75% to 10% in 2015.

Piutang dan Utang MNCS dari dan kepada KPEI timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih *(net settlement)* dan dana kliring.

The MNCS receivables from and payables to KPEI arose from the net settlement of securities trading transactions and clearing deposits.

Grup tidak membentuk cadangan penurunan nilai karena Grup berpendapat bahwa seluruh piutang KPEI dapat tertagih.

The Group did not provide allowance for impairment losses as it believes that all receivables from KPEI are fully collectible.

10. PIUTANG PEMBIAYAAN

Merupakan piutang pembiayaan yang diberikan MNCF dan MNCGU, sebagai berikut:

10. FINANCING RECEIVABLES

Represents financing receivables provided by MNCF and MNCGU, as follows:

	31 Desember /*December 31* , 2017				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Tagihan anjak piutang/ *Factoring receivables*	Jumlah/ *Total*	
Bagian lancar					Current portion
Pihak berelasi	251	1.044	5.255	6.550	Related parties
Pihak ketiga	199.799	968.053	795.103	1.962.955	Third parties
Pendapatan belum diakui	(24.609)	(261.247)	(276.532)	(562.388)	Unearned lease income
Subjumlah	175.441	707.850	523.826	1.407.117	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.612)	(3.307)	(1.482)	(8.401)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	171.829	704.543	522.344	1.398.716	Subtotal
Bagian tidak lancar					Noncurrent portion
Pihak berelasi	-	4.681	-	4.681	Related parties
Pihak ketiga	233.083	1.286.917	-	1.520.000	Third parties
Pendapatan belum diakui	(38.628)	(233.978)	-	(272.606)	Unearned lease income
Subjumlah	194.455	1.057.620	-	1.252.075	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(564)	(13.190)	-	(13.754)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	193.891	1.044.430	-	1.238.321	Subtotal
Jumlah	365.720	1.748.973	522.344	2.637.037	Total
Tingkat bunga per tahun					Interest rate per annum
Pihak ketiga	15% - 20%	14,5% - 28%	13% - 18%		Third parties
Pihak berelasi	15% - 20%	14% - 21%	12% - 18%		Related parties

	31 Desember/*December 31,* 2016				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Tagihan anjak piutang/ *Factoring receivables*	Jumlah/ *Total*	
Bagian lancar					Current portion
Pihak berelasi	-	4.776	13.735	18.511	Related parties
Pihak ketiga	137.475	739.633	553.300	1.430.408	Third parties
Pendapatan belum diakui	(20.210)	(171.354)	(116.684)	(308.248)	Unearned lease income
Subjumlah	117.265	573.055	450.351	1.140.671	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.603)	(8.490)	(930)	(11.023)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	115.662	564.565	449.421	1.129.648	Subtotal
Bagian tidak lancar					Noncurrent portion
Pihak berelasi	2.988	15.847	-	18.835	Related parties
Pihak ketiga	257.373	1.542.542	-	1.799.915	Third parties
Pendapatan belum diakui	(45.288)	(333.367)	-	(378.655)	Unearned lease income
Subjumlah	215.073	1.225.022	-	1.440.095	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(985)	(9.543)	-	(10.528)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	214.088	1.215.479	-	1.429.567	Subtotal
Jumlah	329.750	1.780.044	449.421	2.559.215	Total
Tingkat bunga per tahun					Interest rate per annum
Pihak ketiga	15% - 16%	14,5% - 21%	13% - 18%		Third parties
Pihak berelasi	15% - 16%	14% - 21%	11,5% - 18%		Related parties

	31 Desember/*December 31,* 2015				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Tagihan anjak piutang/ *Factoring receivables*	Jumlah/ *Total*	
Bagian lancar					Current portion
Pihak berelasi	135	3.967	20.628	24.730	Related parties
Pihak ketiga	40.673	657.132	370.185	1.067.990	Third parties
Pendapatan belum diakui	(6.759)	(101.941)	(87.848)	(196.548)	Unearned lease income
Subjumlah	34.049	559.158	302.965	896.172	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(713)	(3.814)	(710)	(5.237)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	33.336	555.344	302.255	890.935	Subtotal
Bagian tidak lancar					Noncurrent portion
Pihak berelasi	45	27.171	-	27.216	Related parties
Pihak ketiga	170.389	922.244	-	1.092.633	Third parties
Pendapatan belum diakui	(24.571)	(216.963)		(241.534)	Unearned lease income
Subjumlah	145.863	732.452	-	878.315	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.368)	(7.217)		(8.585)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	144.495	725.235	-	869.730	Subtotal
Jumlah	177.831	1.280.579	302.255	1.760.665	Total
Tingkat bunga per tahun					Interest rate per annum
Pihak ketiga	15% - 16%	14,5% - 25%	10% - 16%		Third parties
Pihak berelasi	15% - 16%	14% - 25%	11,5% - 15%		Related parties

Jumlah piutang pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The financing receivables based on maturity date are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2017				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Tagihan anjak piutang/ *Factoring receivables*	Jumlah/ *Total*	
Telah jatuh tempo	-	142.338	-	142.338	Overdue
Akan jatuh tempo					Will be due within:
1 tahun	200.050	827.085	800.358	1.827.493	1 year
1 - 2 tahun	233.083	588.531	-	821.614	1 - 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	702.741	-	702.741	More than 2 years
Jumlah	433.133	2.260.695	800.358	3.494.186	Total

	31 Desember/*December 31,* 2016				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Tagihan anjak piutang/ *Factoring receivables*	Jumlah/ *Total*	
Telah jatuh tempo	-	231.197	-	231.197	Overdue
Akan jatuh tempo					Will be due within:
1 tahun	63.657	593.801	567.035	1.224.493	1 year
1 - 2 tahun	334.179	867.077	-	1.201.256	1 - 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	610.723	-	610.723	More than 2 years
Jumlah	397.836	2.302.798	567.035	3.267.669	Total

	31 Desember/*December 31,* 2015				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Tagihan anjak piutang/ *Factoring receivables*	Jumlah/ *Total*	
Telah jatuh tempo	-	107.021	-	107.021	Overdue
Akan jatuh tempo					Will be due within:
1 tahun	40.808	554.078	390.813	985.699	1 year
1 - 2 tahun	170.434	587.200	-	757.634	1 - 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	362.215	-	362.215	More than 2 years
Jumlah	211.242	1.610.514	390.813	2.212.569	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember /*December 31,* 2017				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Tagihan anjak piutang/ *Factoring receivables*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal tahun	2.588	18.033	930	21.551	Balance at beginning of year
Penyisihan	1.588	30.078	552	32.218	Provisions
Penghapusan dan pemulihan	-	(31.614)	-	(31.614)	Write-off and recovery
Saldo akhir tahun	4.176	16.497	1.482	22.155	Balance at end of year

	31 Desember /*December 31, 2016*				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Tagihan anjak piutang/ *Factoring receivables*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal tahun	2.081	11.031	710	13.822	Balance at beginning of year
Penyisihan	507	43.274	-	43.781	Provisions
Penghapusan dan pemulihan	-	(36.272)	220	(36.052)	Write-off and recovery
Saldo akhir tahun	2.588	18.033	930	21.551	Balance at end of year

	31 Desember /*December 31, 2015*				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ *Net investments in finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Tagihan anjak piutang/ *Factoring receivables*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal tahun	2.901	10.822	148	13.871	Balance at beginning of year
Penyisihan	-	14.380	562	14.942	Provisions
Penghapusan dan pemulihan	(820)	(14.171)	-	(14.991)	Write-off and recovery
Saldo akhir tahun	2.081	11.031	710	13.822	Balance at end of year

Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan aset konsumen yang didanai dengan pembiayaan konsumen ini. Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup.

Finance lease receivables and consumer financing receivables are guaranteed by the related financed assets. Group believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang MNCF (Catatan 27).

Finance lease receivables and consumer financing receivables are used as collaterals for long-term loans MNCF (Note 27).

11. KREDIT

11. LOANS

Rincian kredit adalah sebagai berikut:

Detail of loan:

a. Jenis Pinjaman

a. By Type of Loan

	31 Desember/*December 31,* 2017			
	Bagian lancar/ *Current*	Bagian tidak lancar/ *Noncurrent*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah				Rupiah
Kredit Modal Kerja	1.159.904	1.467.915	2.627.819	Working capital loans
Kredit Konsumsi	6.530	2.899.070	2.905.600	Consumer loans
Kredit Investasi	111.741	1.073.719	1.185.460	Investment loans
Pinjaman karyawan	38	40.760	40.798	Employee loans
Sub jumlah	1.278.213	5.481.464	6.759.677	Subtotal
Valuta asing				Foreign currencies
Kredit Modal Kerja	211.428	28.372	239.800	Working capital loans
Kredit Investasi	-	52.568	52.568	Investment loans
Sub jumlah	211.428	80.940	292.368	Subtotal
Jumlah	1.489.641	5.562.404	7.052.045	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(62.723)	(268.393)	(331.116)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	1.426.918	5.294.011	6.720.929	Total loan - net

	31 Desember/*December 31,* 2016			
	Bagian lancar/ *Current*	Bagian tidak lancar/ *Noncurrent*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah				Rupiah
Kredit Modal Kerja	1.141.266	2.500.220	3.641.486	Working capital loans
Kredit Konsumsi	167	1.592.656	1.592.823	Consumer loans
Pembiayaan bersama	-	1.046.945	1.046.945	Syndicated loans
Kredit Investasi	76.311	1.051.727	1.128.038	Investment loans
Pinjaman karyawan	11	40.849	40.860	Employee loans
Sub jumlah	1.217.755	6.232.397	7.450.152	Subtotal
Valuta asing				Foreign currencies
Kredit Modal Kerja	209.204	154.636	363.840	Working capital loans
Kredit Investasi	-	97.038	97.038	Investment loans
Sub jumlah	209.204	251.674	460.878	Subtotal
Jumlah	1.426.959	6.484.071	7.911.030	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.002)	(45.518)	(52.520)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	1.419.957	6.438.553	7.858.510	Total loan - net

	31 Desember/*December 31,* 2015			
	Bagian lancar/ *Current*	Bagian tidak lancar/ *Noncurrent*	Jumlah/ *Total*	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah				Rupiah
Kredit Modal Kerja	989.483	2.224.045	3.213.528	Working capital loans
Kredit Konsumsi	707.192	626.959	1.334.151	Consumer loans
Pembiayaan bersama	-	895.744	895.744	Syndicated loans
Kredit Investasi	108.332	605.655	713.987	Investment loans
Pinjaman karyawan	2.339	35.243	37.582	Employee loans
Sub jumlah	1.807.346	4.387.646	6.194.992	Subtotal
Valuta asing				Foreign currencies
Kredit Modal Kerja	330.922	342.541	673.463	Working capital loans
Kredit Investasi	30.163	134.560	164.723	Investment loans
Sub jumlah	361.085	477.101	838.186	Subtotal
Jumlah	2.168.431	4.864.747	7.033.178	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.741)	(35.221)	(37.962)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	2.165.690	4.829.526	6.995.216	Total loan - net

b. Sektor Ekonomi / b. By Economic Sector

	31 Desember/December *31,* 2017			
	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Jasa-jasa dunia usaha	2.322.266	-	2.322.266	Business services
Rumah tangga	2.513.788	-	2.513.788	Household
Perdagangan, restoran dan hotel	652.467	-	652.467	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	611.105	236.565	847.670	Manufacturing
Konstruksi	214.360	-	214.360	Construction
Angkutan, gudang dan komunikasi	63.476	55.084	118.560	Transportation, warehouses and communication
Lainnya	382.215	719	382.934	Others
Jumlah	6.759.677	292.368	7.052.045	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(331.116)	Allowance for impairment loss
Jumlah kredit - bersih			6.720.929	Total loan - net

	31 Desember/*December 31,* 2016			
	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Jasa-jasa dunia usaha	2.565.114	22.864	2.587.978	Business services
Rumah tangga	2.451.736	-	2.451.736	Household
Perdagangan, restoran dan hotel	818.520	1.957	820.477	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	771.549	306.313	1.077.862	Manufacturing
Konstruksi	386.254	33.623	419.877	Construction
Angkutan, gudang dan komunikasi	223.078	65.217	288.295	Transportation, warehouses and communication
Lainnya	233.901	30.904	264.805	Others
Jumlah	7.450.152	460.878	7.911.030	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(52.520)	Allowance for impairment loss
Jumlah kredit - bersih			7.858.510	Total loan - net

	31 Desember/*December 31,* 2015			
	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Jasa-jasa dunia usaha	1.760.160	146.410	1.906.570	Business services
Rumah tangga	2.194.444	-	2.194.444	Household
Perdagangan, restoran dan hotel	757.391	30.581	787.972	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	714.266	494.227	1.208.493	Manufacturing
Konstruksi	350.541	37.095	387.636	Construction
Angkutan, gudang dan komunikasi	301.149	89.216	390.365	Transportation, warehouses and communication
Lainnya	117.041	40.657	157.698	Others
Jumlah	6.194.992	838.186	7.033.178	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(37.962)	Allowance for impairment loss
Jumlah kredit - bersih			6.995.216	Total loan - net

c. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

c. By Maturity

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

	31 Desember/*December 31*,			
	2017	2016	2015	
≤ 1 tahun	1.489.641	1.426.959	2.168.431	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	652.483	974.417	441.990	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	2.126.120	3.068.694	2.966.481	> 2 - 5 years
> 5 tahun	2.783.801	2.440.960	1.456.276	> 5 years
Jumlah	7.052.045	7.911.030	7.033.178	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(331.116)	(52.520)	(37.962)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	6.720.929	7.858.510	6.995.216	Total Loans - Net

d. Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun

d. Average effective annual interest rates

	2017	2016	2015	
Rupiah				Rupiah
Kredit investasi	18,19%	19,31%	18,72%	Investment loans
Kredit modal kerja	13,73%	13,93%	14,47%	Working capital loans
Kredit konsumsi	13,22%	13,49%	13,51%	Consumer loans
Kartu kredit	30,25%	33,55%	34,65%	Credit card
Kredit pembiayaan bersama	12,61%	12,76%	12,97%	Syndicated Loans
US Dolar				US Dollar
Kredit investasi	7,39%	7,03%	6,91%	Investment loans
Kredit modal kerja	7,07%	7,02%	7,02%	Working capital loans
Dolar Singapura				Singapore Dollar
Kredit modal kerja	-	6,90%	6,90%	Working capital loans

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

1) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka (Catatan 21). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

2) Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh MNCBI.

3) Keikutsertaan MNCBI sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 4% sampai 50% pada tanggal 31 Desember 2016.

4) Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Other major information on loans are as follows:

1) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits (Note 21). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible loan.

2) As of December 31, 2017, 2016 and 2015, there are no loans pledged as collateral by MNCBI.

3) MNCBI's participation as a member in syndicated loans ranges from 4% to 50% as of December 31, 2016.

4) Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

12. PIUTANG LAIN-LAIN

12. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 47)	621	40.476	29.805	Related parties (Note 47)
Pihak ketiga	671.360	627.716	970.368	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.125)	(28.034)	(30.130)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga - bersih	656.235	599.682	940.238	Total third parties - net
Jumlah piutang lain-lain - bersih	656.856	640.158	970.043	Total other receivables - Net

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, the Group believes that the allowance for impairment loss of other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

13. PERSEDIAAN / 13. INVENTORIES

	31 Desember/*December 31,* 2017	2016	2015	
Program media dan penyiaran				Media program and broadcasting
Persediaan lokal	3.396.429	2.786.745	2.773.455	Inventory local
Persediaan import	1.314.424	1.400.172	979.537	Inventory Import
Sub jumlah	4.710.853	4.186.917	3.752.992	Sub total
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	(2.358.828)	(2.245.336)	(2.170.878)	Less charged to current year expense
Bersih	2.352.025	1.941.581	1.582.114	Net
Non Program				Non Program
Antena, dekoder, dan aksesoris	195.692	227.233	303.525	Antenna, decoder, and accessories
Infrastuktur, telekomunikasi dan teknologi informasi	357.194	-	-	Infrastucture, telecommunication and technology
Batubara	5.473	8.908	19.428	Coal
lainnya	20.228	12.690	27.195	others
Sub jumlah	578.587	248.831	350.148	Sub total
Jumlah	2.930.612	2.190.412	1.932.262	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 17). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan persediaan tersebut memadai.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, non program inventories (antenna, decoder and accessories), were insured along with property and equipment (Note 17). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Persediaan infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi termasuk persediaan infrastruktur *broadband* dari entitas anak pada tahun 2017.

Telecommunication infrastructure and information technology investories included broadband infrastructure inventories from subsidiary in 2017.

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Inventories for programs were not insured against fire and theft because the fair value of inventories could not be established reliably for the purpose of insurance. In the event of fire and theft, the Group can request a new copy of the film from distributor, as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

Persediaan batubara tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, bencana alam atau pencurian karena persediaan mempunyai perputaran yang cepat.

Inventories of coal were not insured against risks of loss from fire, natural disaster or theft because inventories have high turnover.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai persediaan.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, there was no indication of impairment in value of inventories.

14. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 14. PREPAID TAXES

	31 Desember/*December 31,* 2017	2016	2015	
Perusahaan				The Company
Pajak penghasilan - pasal 23	-	-	4.051	Income tax - article 23
Entitas anak				Subsidiaries
Pajak penghasilan badan lebih bayar				Overpayment of corporate income tax
Tahun 2017	5.095	-	-	Year 2017
Tahun 2016	-	7.098	-	Year 2016
Tahun 2015	-	13.825	78.401	Year 2015
Tahun 2014	-	-	38.443	Year 2014
Pajak pertambahan nilai - bersih	168.334	63.612	28.805	Value added tax - net
Lainnya	3.373	1.957	30.519	Others
Jumlah	176.802	86.492	180.219	Total

Pada tahun 2017 dan 2016, entitas anak mengikuti program pengampunan pajak dengan total aset sebesar Rp 2.526 juta dan Rp 20.671 juta. Hal ini berpengaruh terhadap menurunnya pajak dibayar dimuka entitas anak tahun 2016 sebesar Rp 91.335 juta.

In 2017 and 2016, the subsidiaries joined tax amnesty program with total assets amounting to Rp 2,526 million and Rp 20,671 million. This resulted to a decrease of prepaid taxes from subsidiaries amounted to Rp 91,335 million in 2016.

15. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

15. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Nama Entitas Asosiasi/ *Name of Associates*	Aktivitas utama/ *Principal Activity*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership			31 Desember/ *December 31*		
			2017	2016	2015	2017	2016	2015
			%	%	%			
PT MNC Land Tbk (MNC Land)	Properti/ *Property*	Jakarta	34,27	38,71	38,69	5.510.633	5.619.193	4.696.446
Lainnya (Others below 5%)	E-commerce & Media	-	-	-	-	70.679	62.733	70.808
Jumlah / *Total*						5.581.312	5.681.926	4.767.254

MNC Land

2017

Pada tahun 2017, MNC Land melaksanakan penambahan modal tanpa HMETD maksimal 10% dari modal disetor MNC Land. Perusahaan tidak melakukan pembelian atas penambahan modal di MNC Land, sehingga kepemilikan Perusahaan atas MNC Land per tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebanyak 1.312.505.158 lembar yang mewakili 17,72% kepemilikan di MNC Land.

Pada tanggal 31 Desember 2017, total saham MNC Land yang dimiliki oleh entitas anak adalah sebanyak 1.226.064.281 lembar yang mewakili 16,55% kepemilikan di MNC Land.

2016

Pada tanggal 31 Desember 2016, total saham MNC Land yang dimiliki oleh Perusahaan adalah sebanyak 1.307.763.158 lembar yang mewakili 18,88% kepemilikan di MNC Land.

Pada tanggal 31 Desember 2016, total saham MNC Land yang dimiliki oleh entitas anak adalah sebanyak 1.366.533.500 lembar yang mewakili 19,83%.

2015

Pada tahun 2015, MNC Land melaksanakan penambahan modal tanpa HMETD maksimal 10% dari modal disetor MNC Land. Perusahaan tidak melakukan pembelian atas penambahan modal di MNC Land, sehingga kepemilikan Perusahaan atas MNC Land per 31 Desember 2015 turun menjadi 18,98%. Atas PUT III ini menyebabkan perubahan ekuitas entitas asosiasi di Grup sebesar Rp 74.388 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2015, total saham MNC Land yang dimiliki oleh entitas anak adalah sebanyak 1.358.435.500 lembar yang mewakili 19,71% kepemilikan di MNC Land.

MNC Land

2017

In 2017, MNC Land carried out a capital increase without pre-emptive rights for maximum of 10% MNC Land's total paid up capital. The Company did not purchase the additional increase in shares of MNC Land, therefore the ownership of MNC Land by the Company as of December 31, 2017 amounted to 1,312,505,158 shares which represent 17.72% ownership in MNC Land.

As of December 31, 2017, the total MNC Land's shares owned by the subsidiaries amounted to 1,226,064,281 shares which represent 16.55% ownership in MNC Land.

2016

As of December 31, 2016, the total MNC Land's shares owned by the Company amounted to 1,307,763,158 shares which represent 18.88% ownership in MNC Land.

As of December 31, 2016, the total MNC Land's shares owned by the subsidiaries amounted to 1,366,533,500 shares which represent 19.83%.

2015

In 2015, MNC Land carried out a capital increase without pre-emptive rights for maximum of 10% of MNC Land's total paid up capital. The Company did not purchase the additional increase in shares of MNC Land, therefore the ownership of MNC Land by the Company as of December 31, 2015 decreased to 18.98%. Such capital increase without pre-emptive rights resulted to changes in equity of associate of the Group which amounted to Rp 74,388 million.

As of December 31, 2015, the total MNC Land's shares owned by the subsidiaries amounted to 1,358,435,500 shares which represent 19.71% ownership in MNC Land.

Mutasi atas investasi pada MNC Land yang dihitung dengan metode ekuitas:

Changes in investment in MNC Land accounted under the equity method:

	2017	2016	2015	
Saldo awal	5.619.193	4.696.446	4.577.396	Beginning balance
Penambahan (Pengurangan)	(197.974)	18.032	3.700	Additions (Deductions)
Dividen	-	(16.351)	(26.737)	Dividend
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	(349.585)	251.787	74.388	Difference due to change in equity of associate
Bagian laba bersih entitas asosiasi	438.999	679.639	67.699	Equity in net income of an associate
Eliminasi rugi belum direalisasi pembelian saham Grup oleh MNC Land	-	(10.360)	-	Elimination of unrealized loss MNC Land's shares investment in Group
Saldo akhir	5.510.633	5.619.193	4.696.446	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan MNC Land, entitas asosiasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Summarized financial information of MNC Land, a significant associate is set out below:

	31 Desember/*December 31*,			
	2017	2016	2015	
Jumlah Aset Lancar	3.873.001	5.366.859	2.263.030	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.454.155	8.790.569	8.864.283	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	15.327.156	14.157.428	11.127.313	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	(563.589)	(992.517)	(633.205)	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	(2.399.578)	(1.901.284)	(1.618.825)	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	(2.963.167)	(2.893.801)	(2.252.030)	Total Liabilities
Aset Bersih	12.363.989	11.263.627	8.875.283	Net Assets
Bagian nonpengendali entitas asosiasi	(218.389)	(217.537)	(250.799)	Proportion of the non-controlling's interest
Jumlah yang dapat diatribusikan	12.145.600	11.046.090	8.624.484	Part of the non-controlling of association
	2017	2016	2015	
Jumlah pendapatan tahun berjalan	938.274	946.473	1.139.374	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	1.315.234	1.800.823	239.690	Net income for the year

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associates recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/*December 31*,			
	2017	2016	2015	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	12.145.600	11.046.090	8.624.484	Equity attributable to owners of the Company
Proporsi bagian kepemilikan Grup	4.162.097	4.276.130	3.337.159	Proportion of the Group's ownership interest
Goodwill	1.008.757	1.008.757	1.008.757	Goodwill
Selisih penyusutan nilai wajar aset tetap	339.779	344.666	350.530	Difference in depreciation of fair value in property and equipment
Eliminasi laba (rugi) belum direalisasi pembelian saham Grup oleh MNC Land	-	(10.360)	-	Elimination of unrealized gain (loss) MNC Land's shares investment in Group
Nilai tercatat bagian Grup	5.510.633	5.619.193	4.696.446	Carrying amount of the Group's interest

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential.

16. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

16. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON CURRENT

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Tersedia untuk dijual				Available for sale
Obligasi wajib tukar	2.282.499	2.055.648	2.913.806	Mandatory exchangeable bonds
Obligasi tukar	631.953	631.953	636.318	Exchangable bonds
Obligasi konversi	221.320	833.480	531.680	Convertible bonds
Penyertaan saham	143.259	74.205	159.229	Investments in shares of stock
Lainnya	17.884	17.610	17.372	Others
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held to maturity
Obligasi pemerintah	476.251	476.251	476.251	Government's bonds
Lainnya	19.611	-	-	Others
Jumlah	3.792.777	4.089.147	4.734.656	Total

Obligasi Wajib Tukar (MEB)

Mandatory Exchangeable Bonds (MEB)

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
PT. Catur Pratama Sejahtera	970.200	970.200	970.200	PT. Catur Pratama Sejahtera
PT. Berkah Karya Bersama	573.300	-	-	PT. Berkah Karya Bersama
PT. Global Multi Prima Indonesia	465.060	316.290	316.290	PT. Global Multi Prima Indonesia
PT. Nusantara Vision	125.000	125.000	125.000	PT. Nusantara Vision
East Ocean Asset Co Ltd	80.000	80.000	80.000	East Ocean Asset Co Ltd
PT. MNC Aladin Indonesia	49.528	25.528	-	PT. MNC Aladin Indonesia
PT. Kencana Mulia Utama	19.411	19.411	19.411	PT. Kencana Mulia Utama
PT. Karya Prima Investama	-	518.720	518.720	PT. Karya Prima Investama
PT. Citra Fakta Sejahtera	-	499	499	PT. Citra Fakta Sejahtera
PT. Datakom Asia	-	-	801.286	PT. Datakom Asia
PT. Bright Star Perkasa	-	-	82.400	PT. Bright Star Perkasa
Jumlah	2.282.499	2.055.648	2.913.806	Total

PT. Catur Pratama Sejahtera (CPS)

Pada tanggal 22 Oktober 2012, MNC Energi membeli MEB seharga Rp 970.200 juta yang diterbitkan oleh CPS yang dapat ditukar dengan 165 saham atau setara dengan 55% kepemilikan saham di PT Bhakti Coal Resources (BCR). MEB ini akan jatuh tempo pada 10 Nopember 2019.

PT. Berkah Karya Bersama (BKB)

Pada bulan Nopember 2017, RCTI membeli obligasi wajib tukar senilai Rp 573.300 juta dari BKB yang dapat ditukarkan dengan 511.017.568 saham CTPI milik BKB (pihak ketiga) dan dapat dijual kembali. Perjanjian tersebut jatuh tempo pada tanggal 16 Nopember 2022.

PT. Global Multi Prima Indonesia (GMPI)

Perusahaan dan entitas anak memiliki MEB yang diterbitkan oleh GMPI yang dapat ditukarkan dengan 133 lembar saham BCR sebesar Rp 465.060 juta.

MEB jatuh tempo dan dapat dikonversi menjadi saham BCR pada tanggal 19 Januari 2019.

PT. Catur Pratama Sejahtera (CPS)

On October 22, 2012, MNC Energi purchased MEB of Rp 970,200 million issued by CPS, which are exchangeable into 165 shares or equivalent with 55% ownership in PT Bhakti Coal Resources (BCR). MEB will mature on November 10, 2019.

PT. Berkah Karya Bersama (BKB)

As November 2017, RCTI purchased a mandatory exchangeable bonds amounting to Rp 573,300 million from BKB which were exchange into 511,017,568 shares of CTPI owned by BKB (third party) and can be resold. The agreement due on November 16, 2022.

PT. Global Multi Prima Indonesia (GMPI)

The Company and its subsidiaries has owned MEB issued by GMPI amounting to Rp 465,060 million, which are exchangeable into 133 shares of BCR.

The MEB is due on January 19, 2019, and can be converted into shares of BCR on extended due date.

PT. Nusantara Vision (NV)

Pada tahun 2009, SVN membeli MEB yang dapat ditukarkan dengan saham NV dengan nilai sebesar Rp 125.000 juta yang dapat ditukarkan dengan 25.000 lembar saham baru milik NV dan 25.000 lembar saham lama milik NV. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 7 September 2015, dimana MEB tersebut dapat dikonversi menjadi saham NV pada tahun kesembilan sejak perjanjian ini dibuat.

PT. Nusantara Vision (NV)

In 2009, SVN purchased MEB of NV amounting to Rp 125,000 million, which are exchangeable into 25,000 new shares of NV and 25,000 old shares of NV. This agreement has been extended several times, most recently on September 7, 2015, wherein MEB can be converted into NV's shares at the ninth anniversary of the agreement.

East Ocean Asset Co Ltd

Pada tanggal 12 Juni 2015, Infokom membeli MEB dari East Ocean Asset Co Ltd yang dapat ditukarkan dengan 990 lembar saham sejumlah Rp 80.000 juta atas PT Phinisi Citra Vision (PCV), dengan jangka waktu penukaran pada akhir tahun kelima sejak perjanjian dibuat.

East Ocean Asset Co Ltd

On June 12, 2015, Infokom purchased MEB from East Ocean Asset Co Ltd which can be exchanged for 990 shares amounting to Rp 80,000 million of PT Phinisi Citra Vision (PCV), with the exchange period at the fifth anniversary of the agreement.

PT. MNC Aladin Indonesia

Pada tahun 2016, MCOM Grup memiliki investasi pada PT. MNC Aladin Indonesia sebanyak Rp 25.528 juta yang dapat ditukarkan dengan saham MNC Aladin senilai Rp 25.528 juta diakhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2019 dan dapat diperpanjang.

Pada tahun 2017, MCOM Grup melakukan tambahan investasi pada PT. MNC Aladin Indonesia sebanyak Rp 24.000 juta yang dapat ditukarkan dengan saham MNC Aladin senilai Rp 24.000 juta diakhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2019 dan dapat diperpanjang.

PT. MNC Aladin Indonesia

In 2016, MCOM Group has investment in PT. MNC Aladin Indonesia which amounted to Rp 25,528 million which are exchangeable into shares of MNC Aladin value amounting to Rp 25,528 million at the end of agreement. The agreement will be due in 2019 and may be further extended.

In 2017, MCOM Group has made additional investment in PT. MNC Aladin Indonesia which amounted to Rp 24,000 million which are exchangeable into shares of MNC Aladin value amounting to Rp 24,000 million at the end of agreement. The agreement will be due in 2019 and may be further extended.

PT. Kencana Mulia Utama (KMU)

MNI mempunyai MEB sebesar Rp 19.411 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik KMU di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 27 November 2018.

PT. Kencana Mulia Utama (KMU)

MNI has MEB amounting to Rp 19,411 million, which are exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by KMU at the end of agreement term. The agreement has been amended several times, most recently will be due on November 27, 2018.

PT. Karya Prima Investama (KPI)

MTN telah memiliki obligasi wajib tukar yang diterbitkan KPI sebesar Rp 392.000 juta.

Pada bulan September 2017, MTN membeli obligasi wajib tukar senilai Rp 126.720 juta dari MCOM dan entitas anak.

Obligasi wajib tukar tersebut telah ditukar seluruhnya oleh MTN melalui entitas anak pada bulan yang sama.

PT. Karya Prima Investama (KPI)

MTN has owned mandatory exchangeable bonds issued by KPI amounted to Rp 392,000 million.

In September 2017, MTN purchase a mandatory exchangeable bonds amounting to Rp 126,720 million from MCOM and its subsidiaries.

All mandatory exchangeable bonds has been exchanged by MTN through the subsidiaries in the same period.

PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS)

Pada tanggal 7 Oktober 2013, MCOM membeli MEB senilai Rp 499 juta yang diterbitkan oleh PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS) yang dapat ditukar dengan 499 saham PT. MNC Kabel Mediacom (MKM) milik CFS di akhir masa perjanjian. MEB tersebut jatuh tempo tanggal 7 Oktober 2017.

PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS)

On October 7, 2013, MCOM purchased MEB of Rp 499 million issued by PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS), which are exchangeable into 499 ordinary shares of PT. MNC Kabel Mediacom (MKM) which are owned by CFS at the end of agreement term. MEB are due on October 7, 2017.

Pada April 2017, MCOM mengalihkan seluruh MEB ini kepada SVN, entitas anak, dengan nilai pengalihan sebesar Rp 499 juta. Pada bulan yang sama, SVN menukarkan MEB tersebut dengan 499 saham MKM.

In April 2017, MCOM transferred all MEB to SVN, a subsidiary, with transfer amount of Rp 499 million. In the same period, SVN has exchange the MEB into 499 shares of MKM.

PT. Datakom Asia (DKA)

Pada tanggal 23 Nopember 2006, PT Datakom Asia ("DKA"), pemegang saham mayoritas dari PT Media Citra Indostar ("MCI") mengeluarkan Obligasi Wajib Tukar (Mandatory Exchangeable Bond atau "MEB") kepada MNCSV dengan jumlah pokok sebesar Rp 561.000 juta tanpa premium. MEB ini wajib dipertukarkan dengan 93.333 lembar saham MCI.

Pada tanggal 18 Desember 2008, MNCSV membeli tambahan MEB dari MNCAM sebesar Rp 160.286 juta. MEB ini dikeluarkan oleh DKA pada tanggal 23 September 2008 dan wajib dipertukarkan dengan 26.667 lembar saham MCI.

Pada tanggal 1 Desember 2015, MNCSV membeli tambahan MEB senilai Rp 80.000 juta dari Reliancever Holding Inc. yang wajib ditukarkan dengan 13.333 lembar saham MCI milik DKA dengan jangka waktu penukaran pada akhir tahun ketujuh sejak perjanjian ini dibuat.

Pada tanggal 23 Desember 2016, MNCSV menukarkan seluruh MEB yang dimiliki dengan 93.333 lembar saham MCI. Penukaran ini menyebabkan MNCSV memiliki saham pengendali pada MCI.

PT. Datakom Asia (DKA)

On November 23, 2006, PT Datakom Asia ("DKA"), the majority shareholder in PT Media Citra Indostar ("MCI") issued a zero-coupon Mandatory Exchangeable Bond ("MEB") to MNCSV at a principal amount of Rp 561,000 million with no premium. The MEB is mandatorily exchangeable for 93,333 ordinary shares of MCI.

On December 18, 2008, MNCSV purchased another MEB from MNCAM amounting to Rp 160,286 million. The MEB was issued by DKA on September 23, 2008, and is mandatorily exchangeable for 26,667 ordinary shares of MCI.

On December 1, 2015, the MNCSV purchased another MEB amounting to Rp 80,000 million from Reliancever Holding Inc. which is mandatorily exchangeable for 13,333 ordinary shares of MCI previously owned by DKA with maturity date of the exchange at the end of the seventh year the agreement was made.

On December 23, 2016, MNCSV exchanged the existing MEB into 93,333 share of MCI. This exchange led MNCSV to own controlling interest in MCI.

PT. Bright Star Perkasa (BSP)

Pada bulan April 2015, MCOM membeli MEB senilai Rp 82.400 juta dari PT. Bright Star Perkasa yang dapat ditukarkan dengan 6.405 lembar saham MNC Tencent dengan jangka waktu penukaran pada akhir tahun kelima sejak perjanjian ini dibuat.

Pada bulan Agustus 2016, MCOM telah menjual MEB tersebut kepada Tencent MNC Limited dengan total nilai penjualan keduanya sebesar Rp 75.000 juta.

PT. Bright Star Perkasa (BSP)

In April 2015, MCOM purchased MEB amounting to Rp 82,400 million from PT. Bright Star Perkasa which are exchangeable into 6,405 shares of MNC Tencent with the exchange period at the fitfth anniversary of the agreement.

In August 2016, MCOM has sold all the MEB to Tencent MNC Limited with total amount of Rp 75,000 million.

Obligasi Tukar / **Exchangeable Bond**

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
PT. Djaja Abadi Konstruksi	631.953	631.953	636.318	PT. Djaja Abadi Konstruksi

PT. Djaja Abadi Konstruksi (DAK)

Pada tahun 2013, MCOM membeli Obligasi Tukar (EB) dari PT. Djaja Abadi Konstruksi sebesar Rp 636.318 juta yang dapat ditukarkan dengan 273.685.100 lembar saham MNCSV dengan jangka waktu penukaran sampai dengan 3 Juni

PT. Djaja Abadi Konstruksi (DAK)

In 2013, MCOM purchased Exchangeable Bonds (EB) from PT. Djaja Abadi Konstruksi amounting to Rp 636,318 million, which are exchangeable into 273,685,100 shares of MNCSV, with the exchange period until June 3, 2014. This

2014. Perjanjian ini mengalami perubahan pada tanggal 2 Juni 2014, dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham MNCSV pada tahun keenam sejak perjanjian ini dibuat. Pada Desember 2016, MCOM telah mengalihkan obligasi ini kepada SVN.

agreement has been extended on June 2, 2014, wherein the bonds can be converted into MNCSV's shares at the sixth anniversary of the agreement. On December 2016, MCOM has transferred the bonds to SVN.

Pada tahun 2016, terjadi penurunan nilai wajar atas EB PT. Djaja Abadi Konstruksi sebesar Rp 4.365 juta.

In 2016, there was EB impairment of PT. Djaja Abadi Konstruksi amounting to Rp 4,365 million.

Obligasi Konversi / **Convertible Bonds**

	31 Desember/*December 31,* 2017	2016	2015	
PT. Media Nusantara Press	146.000	146.000	146.000	PT. Media Nusantara Press
PT. Nusantara Vision	68.400	68.400	68.400	PT. Nusantara Vision
PT. MNC Aladin Indonesia	6.920	-	-	PT. MNC Aladin Indonesia
PT. MNC Kabel Mediacom	-	619.080	317.280	PT. MNC Kabel Mediacom
Jumlah	221.320	833.480	531.680	Total

PT. Media Nusantara Press (MNP)

Pada tanggal 5 April 2007, MNI membeli obligasi konversi seharga Rp 49.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Pada tanggal 14 Desember 2009, MNI telah menjual obligasi konversi kepada MNC. Perjanjian tersebut telah diperbaharui dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 April 2018. Obligasi ini dapat dikonversi dengan 49.000 saham MNP pada akhir masa perjanjian.

Pada tanggal 14 Desember 2009, MNC membeli obligasi konversi seharga Rp 66.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan 66.000 saham MNP di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir tanggal 12 Desember 2016, dimana jangka waktu penukaran menjadi tanggal 14 Desember 2018 dan dapat diperpanjang.

Pada tahun 2015, MNC membeli obligasi konversi seharga Rp 31.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan 31.000 saham MNP di akhir masa perjanjian, dimana jatuh tempo tanggal 15 September 2020 dan dapat diperpanjang.

PT. Media Nusantara Press (MNP)

On April 5, 2007, MNI purchased convertible bonds amounting to Rp 49,000 million which was issued by MNP. On December 14, 2009, MNI sold the convertible bonds to MNC. The agreement was amended and will be due on April 6, 2018. These bonds are convertible into 49,000 shares of MNP at the end of agreement term.

On December 14, 2009, MNC purchased convertible bonds amounting to Rp 66,000 million issued by MNP. The convertible bonds can be converted into 66,000 shares of MNP at the end of agreement. The agreement has been amended several times, most recently on December 12, 2016, wherein the conversion was moved to December 14, 2018 and may be further extended.

In 2015, MNC purchased convertible bonds amounting to Rp 31,000 million issued by MNP. The bonds can be converted into 31,000 shares of MNP at the end of agreement, wherein will be due on September 15, 2020 and may be further extended.

PT. Nusantara Vision (NV)

Pada tanggal 21 Desember 2009, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh NV sebesar Rp 68.400 juta dan dapat dikonversikan dengan 30.000 lembar saham NV, jatuh tempo 3 tahun setelah obligasi konversi diterbitkan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 29 Juni 2015 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham NV pada tahun kesembilan sejak perjanjian ini dibuat.

Pada tahun 2017, MCOM telah mengalihkan obligasi konversi di atas ke Infokom.

PT. Nusantara Vision (NV)

On December 21, 2009, MCOM purchased convertible bonds issued by NV amounting to Rp 68,400 million, which are convertible into 30,000 shares of NV, due in 3 years from the time convertible bonds have been issued. This agreement has been extended several times, most recently on June 29, 2015, wherein the bonds can be converted into NV's shares at the ninth anniversary of the agreement.

In 2017, MCOM has transferred convertible bonds above to Infokom.

PT. MNC Aladin Indonesia

Pada tahun 2017, MCOM Grup memiliki investasi pada PT. MNC Aladin Indonesia sebanyak Rp 6.920 juta yang dapat ditukarkan dengan saham MNC Aladin senilai Rp 6.920 juta diakhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2019 dan dapat diperpanjang.

PT. MNC Kabel Mediacom (MKM)

Pada tanggal 25 Oktober 2013, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 16.000 juta dan dapat dikonversikan dengan 16.000 lembar saham MKM.

Pada tanggal 24 Desember 2013, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 52.000 juta dan dapat dikonversikan dengan 52.000 lembar saham MKM.

Pada tahun 2014, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 152.344 juta dan dapat dikonversikan dengan 152.344 lembar saham MKM.

Pada tahun 2015, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 96.936 juta dan dapat dikonversikan dengan 96.936 lembar saham MKM.

Pada tahun 2016, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 301.800 juta dan dapat dikonversikan dengan 301.800 lembar saham MKM.

Pada tahun 2017, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 72.110 juta dan dapat dikonversikan dengan 72.110 lembar saham MKM.

Jatuh tempo seluruh obligasi konversi diatas telah diperpanjang menjadi 72 bulan setelah tanggal 24 Oktober 2016.

Pada Juni 2017, MCOM telah mengalihkan seluruh CB ini kepada SVN, entitas anak, sebesar Rp 691.190 juta dan dapat dikonversikan dengan 691.190 lembar saham MKM. Pada bulan yang sama, SVN telah menukarkan seluruh obligasi konversi tersebut menjadi 691.190 saham MKM, oleh karena itu SVN menjadi pemegang saham mayoritas MKM.

Obligasi Pemerintah

Pada Maret 2015, MNCBI melakukan perubahan tujuan investasi terhadap obligasi Pemerintah Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp 476.251 juta dari klasifikasi "tersedia untuk dijual" ke klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". MNCBI berkeyakinan memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk memiliki obligasi Pemerintah Republik Indonesia tersebut hingga jatuh tempo. Nilai wajar obligasi Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal perpindahan menjadi nilai buku awal obligasi Pemerintah Republik Indonesia dalam klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Kerugian yang belum direalisasi atas obligasi yang dipindahkan

PT. MNC Aladin Indonesia

In 2017, MCOM Group has investment in PT. MNC Aladin Indonesia which amounted to Rp 6,920 million which are exchangeable into shares of MNC Aladin value amounting to Rp 6,920 million at the end of agreement. The agreement will be due in 2019 and may be further extended.

PT. MNC Kabel Mediacom (MKM)

On October 25, 2013, MCOM purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 16,000 million, which are convertible into 16,000 shares of MKM.

On December 24, 2013, MCOM purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 52,000 million, which are convertible into 52,000 shares of MKM.

In 2014, MCOM purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 152,344 million, which are convertible into 152,344 shares of MKM.

In 2015, MCOM purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 96,936 million, which are convertible into 96,936 shares of MKM.

In 2016, MCOM purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 301,800 million, which are convertible into 301,800 shares of MKM.

In 2017, MCOM purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 72,110 million, which are convertible into 72,110 shares of MKM.

Due date of all convertible bonds above has been extended to maximum 72 months after October 24, 2016.

In June 2017, MCOM has transferred all convertible bond to SVN, a subsidiary, amounting to Rp 691,190 million, which are convertible into 691,190 shares of MKM. In the same period, SVN has converted all convertible bonds into 691,190 shares of MKM, therefore SVN has become the majority shareholder of MKM.

Government's Bonds

In March 2015, MNCBI changed its investment objective on the Government Bonds of the Republic of Indonesia with a total nominal value of Rp 476,251 million and transferred such bonds from "available-for-sale" into the "held-to-maturity" classification. MNCBI believes that the Bank has the ability and intention to hold the Government Bonds of the Republic of Indonesia until maturity. The fair value of the Government Bonds of the Republic of Indonesia on the date of the transfer are deemed as the cost of the Government Bonds of the Republic of Indonesia under "held-to-maturity" classification. The unrealized loss resulting from the transfer of such

sebesar Rp 1.604 juta dicatat sebagai bagian dari kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual di ekuitas dan diamortisasi ke laba rugi sampai dengan tanggal jatuh tempo dari obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif. Tingkat suku bunga efektif yang digunakan berkisar 0,11% sampai dengan 0,17% pada tanggal 31 Maret 2015.

bonds amounted to Rp 1,604 million are reported in equity section of the statement of the financial position as part of the unrealized loss on available-for-sale securities, which are amortized using the effective interest rate method over the term of the bonds. The effective interest rates ranging from 0.11% to 0.17% as of March 31, 2015.

Penyertaan Saham

Penyertaan saham Grup terdiri dari:

Investments in Shares of Stock

Investment in shares of stock of the Group consists of:

	Biaya/*Cost*			
	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Metode biaya				Cost method
Paktor PTE., LTD.	38.778	-	-	Paktor PTE., LTD.
Sale Stock PTE. Ltd	33.278	-	-	Sale Stock PTE. Ltd
PT. MNC Aladin Indonesia	27.551	27.577	190	PT. MNC Aladin Indonesia
Perusahaan Televisi Daerah	22.729	25.704	25.704	Local Television Companies
Migme Limited	13.500	13.500	-	Migme Limited
PT. Kerja Dulu	3.532	3.533	-	PT. Kerja Dulu
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	2.766	2.766	2.766	PT. Pemeringkat Efek Indonesia
PT. Global Utama Mining Resources	500	500	500	PT. Global Utama Mining Resources
Keanggotaan Bursa Efek Indonesia	310	310	310	Keanggotaan Bursa Efek Indonesia
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	300	300	300	PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
PT. Asuransi MAIPARK Indonesia	15	15	15	PT. Asuransi MAIPARK Indonesia
PT. MNC Tencent	-	-	129.071	PT. MNC Tencent
PT. Worldspace Indonesia	-	-	373	PT. Worldspace Indonesia
Jumlah	143.259	74.205	159.229	Total

Paktor PTE., Ltd

Pada tahun 2017, PT. MNC Media Investasi (MMI) memiliki investasi pada Paktor sebesar Rp 38.778 juta.

Paktor PTE., Ltd

In 2017, PT. MNC Media Investasi (MMI) has investment in Paktor which amounted to Rp 38,778 million.

Sale Stock PTE. Ltd

Pada tanggal 31 Desember 2017, MMI memiliki investasi pada PT. Sale Stock sebesar Rp 33. 278 juta.

Sale Stock PTE. Ltd

As of December 31, 2017, MMI has investment in PT. Sale Stock which amounted to Rp 33,278 million.

PT. MNC Aladin Indonesia

Pada tahun 2017 dan 2016, MCOM Grup memiliki investasi pada PT. MNC Aladin Indonesia sebesar Rp 27.551 juta dan Rp 27.577 juta.

PT. MNC Aladin Indonesia

In 2017 and 2016, MCOM Group has investment in PT. MNC Aladin Indonesia which amounted to Rp 27,551 million and Rp 27,577 million, respectively.

Perusahaan Televisi Daerah

Merupakan kepemilikan saham oleh MTN pada perusahaan televisi daerah.

Local Television Company

Represents MTN's ownership share in local television companies.

Migme Limited

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, PT. MNC Media Investasi (MMI) memiliki investasi pada Migme Limited sebanyak 3.375.000 saham atau senilai Rp 13.500 juta.

Migme Limited

As of December 31, 2017 and 2016, PT. MNC Media Investasi (MMI) has investment of 3,375,000 shares of Migme Limited which amounted to Rp 13,500 million.

PT. Kerja Dulu

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, PT. MNC Media Investasi (MMI) memiliki investasi pada PT. Kerja Dulu sebesar Rp 3.532 juta.

PT. Kerja Dulu

As of December 31, 2017 and 2016, PT. MNC Media Investasi (MMI) has investment in PT. Kerja Dulu which amounted to Rp 3,532 million.

17. ASET TETAP / 17. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *Desember 31,* 2017	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.544.957	21.814	383	5.960	1.572.348	Land
Bangunan	2.414.275	247.122	1.533	1.413.739	4.073.603	Buildings
Partisi	42.773	3.914	-	-	46.687	Partitions
Kendaraan bermotor	306.359	37.961	32.519	205	312.006	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	20.110	-	-	(740)	19.370	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	1.192.746	922.266	548.544	1.257.236	2.823.704	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional Penyiaran	8.313.778	872.292	84.138	116.965	9.218.897	Broadcasting operation equipment
Subjumlah	13.834.998	2.105.369	667.117	2.793.365	18.066.615	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	32.356	1.817	437	-	33.736	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	132.115	60.007	19.947	78	172.253	Motor vehicles
Peralatan kantor	63.177	54.151	6.974	19.091	129.445	Office equipment
Kendaraan berat	10.052	-	-	-	10.052	Heavy equipment
Subjumlah	205.344	114.158	26.921	19.169	311.750	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	1.852.225	2.614.771	436	(2.807.164)	1.659.396	Property and equipment under construction
Jumlah	15.924.923	4.836.115	694.911	5.370	20.071.497	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	678.535	177.670	575	-	855.630	Buildings
Partisi	19.653	7.883	-	-	27.536	Partitions
Kendaraan bermotor	176.015	120.604	38.613	-	258.006	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	16.035	83	-	4	16.122	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	799.913	255.865	36.618	50	1.019.210	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional Penyiaran	4.224.710	819.883	84.786	-	4.959.807	Broadcasting operation equipment
Subjumlah	5.914.861	1.381.988	160.592	54	7.136.311	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	27.075	1.272	400	-	27.947	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	41.285	13.907	5.023	76	50.245	Motor vehicles
Peralatan kantor	9.313	39.231	167	-	48.377	Office equipment
Kendaraan berat	6.766	-	-	-	6.766	Heavy equipment
Subjumlah	57.364	53.138	5.190	76	105.388	Subtotal
Jumlah	5.999.300	1.436.398	166.182	130	7.269.646	Total
Jumlah Tercatat	9.925.623				12.801.851	Net Book Value

	1 Januari/ *January 1,* 2016	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2016	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.566.213	(17.405)	6.392	2.541	1.544.957	Land
Bangunan	1.549.103	8.680	10.270	866.762	2.414.275	Buildings
Partisi	27.601	11.655	52	3.569	42.773	Partitions
Kendaraan bermotor	279.276	51.184	44.723	20.622	306.359	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	20.145	(35)	-	-	20.110	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	828.631	425.537	63.387	1.965	1.192.746	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional Penyiaran	7.846.133	712.237	453.705	209.113	8.313.778	Broadcasting operation equipment
Subjumlah	12.117.102	1.191.853	578.529	1.104.572	13.834.998	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	32.356	-	-	-	32.356	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	125.779	27.008	2.549	(18.123)	132.115	Motor vehicles
Peralatan kantor	-	63.177	-	-	63.177	Office Equipment
Kendaraan berat	10.052	-	-	-	10.052	Heavy equipment
Subjumlah	135.831	90.185	2.549	(18.123)	205.344	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	2.417.501	521.173	-	(1.086.449)	1.852.225	Property and equipment under construction
Jumlah	14.702.790	1.803.211	581.078	-	15.924.923	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	611.201	72.755	5.421	-	678.535	Buildings
Partisi	12.379	7.296	22	-	19.653	Partitions
Kendaraan bermotor	170.111	40.668	39.582	4.818	176.015	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	15.952	83	-	-	16.035	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	619.531	214.478	34.649	553	799.913	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional Penyiaran	3.710.833	937.595	423.165	(553)	4.224.710	Broadcasting operation equipment
Subjumlah	5.140.007	1.272.875	502.839	4.818	5.914.861	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	26.405	670	-	-	27.075	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	33.167	14.644	1.708	(4.818)	41.285	Motor vehicles
Peralatan kantor	-	9.313	-	-	9.313	Office Equipment
Kendaraan berat	6.766	-	-		6.766	Heavy equipment
Subjumlah	39.933	23.957	1.708	(4.818)	57.364	Subtotal
Jumlah	5.206.345	1.297.502	504.547	-	5.999.300	Total
Jumlah Tercatat	9.496.445				9.925.623	Net Book Value

	1 Januari/ *January 1,* 2015	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.479.760	86.453	9.624	-	1.556.589	Land
Bangunan	574.881	392.467	15.100	606.479	1.558.727	Buildings
Partisi	72.463	9.279	178	(53.963)	27.601	Partitions
Kendaraan bermotor	192.414	62.163	25.283	49.982	279.276	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	20.145	-	-	-	20.145	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	785.485	78.086	45.571	10.631	828.631	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional Penyiaran	8.475.749	1.220.892	1.851.196	688	7.846.133	Broadcasting operation equipment
Subjumlah	11.600.897	1.849.340	1.946.952	613.817	12.117.102	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	25.387	6.969	-	-	32.356	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	111.705	84.088	5.066	(64.948)	125.779	Motor vehicles
Kendaraan berat	10.052	-	-	-	10.052	Heavy equipment
Subjumlah	121.757	84.088	5.066	(64.948)	135.831	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	1.714.241	1.253.170	1.041	(548.869)	2.417.501	Property and equipment under construction
Jumlah	13.462.282	3.193.567	1.953.059	-	14.702.790	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	287.551	295.131	20.968	49.487	611.201	Buildings
Partisi	54.274	4.528	178	(46.245)	12.379	Partitions
Kendaraan bermotor	135.708	42.332	27.443	19.514	170.111	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	15.952	-	-	-	15.952	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	606.925	42.236	29.437	(193)	619.531	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional Penyiaran	4.549.919	944.202	1.783.288	-	3.710.833	Broadcasting operation equipment
Subjumlah	5.650.329	1.328.429	1.861.314	22.563	5.140.007	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	23.941	2.464	-	-	26.405	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	42.729	16.010	3.009	(22.563)	33.167	Motor vehicles
Kendaraan berat	6.766	-	-		6.766	Heavy equipment
Subjumlah	49.495	16.010	3.009	(22.563)	39.933	Subtotal
Jumlah	5.723.765	1.346.903	1.864.323	-	5.206.345	Total
Jumlah Tercatat	7.738.517				9.496.445	Net Book Value

Kurs penjabaran aset tetap milik entitas anak asing yang terdiri dari biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 1.619 juta dan Rp 13.342 juta dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 633 juta dan Rp 2.484 juta untuk tahun 2017 dan 2016.

Translation adjustment of property and equipment, from foreign subsidiaries which consists of acquisition cost of Rp 1,619 million and Rp 13,342 million, respectively and accumulated depreciation of Rp 633 million and Rp 2,484 million in 2017 and 2016.

Penambahan aset tetap akibat kombinasi bisnis yang diakuisisi di 2017 (Catatan 46) yang terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 2.015.352 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 75.102 juta.

Additions to property and equipment as a result of business combination in 2017 (Note 46) consisting of acquisition cost of Rp 2,015,352 million and accumulated depreciation of Rp 75,102 million.

Penambahan aset tetap akibat kombinasi bisnis yang diakuisisi di 2016 (Catatan 46) yang terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 237.823 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 73.090 juta.

Additions to property and equipment as a result of business combination in 2016 (Note 46) consisting of acquisition cost of Rp 237,823 million and accumulated depreciation of Rp 73,090 million.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 58.358 juta dan Rp 30.413 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Beban penyusutan tahun 2017, 2016 dan 2015 dialokasikan ke beban pokok penjualan dan beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 1.440.910 juta, Rp 1.297.752 juta dan Rp 1.357.172 juta.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 2.552.241 juta, Rp 2.857.190 juta dan Rp 2.732.699 juta.

Pada tahun 2017 dan 2016, Grup melakukan transaksi jual dan sewa kembali. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka atas transaksi jual dan sewa kembali yang diamortisasi sepanjang umur sewa.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama-sama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional *(nation wide)* di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama.

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan jaringan *broadband* berikut instalasinya.

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2017 dan 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Borrowing cost capitalized to construction in progress amounted to Rp 58,358 million and Rp 30,413 million on December 31, 2017 and 2016.

Depreciation was allocated to cost of good sold and general and administrative expenses amounting to Rp 1,440,910 million in 2017, Rp 1,297,752 million in 2016 and Rp 1,357,172 million in 2015, respectively.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group as of December 31, 2017 and December 31, 2016, amounting to Rp 2,552,241 million, Rp 2,857,190 million and Rp 2,732,699 million, respectively.

In 2017 and 2016, the Group entered in a sale and leaseback transaction. The difference between selling price and net carrying value was recorded as unearned revenue on sale and leaseback, which is amortized within the lease period.

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for (nation wide) operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities which were shared together. RCTI, SCTV and INDOSIAR also have joint (nation wide) operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR assumed 1/3 each for the cost of building relay stations.

Construction in progress represents installation of broadband networks.

Subsidiaries own several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2017 to 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Rincian dari keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the gain (loss) on sale of property and equipment are as follows:

	2017	2016	2015	
Hasil penjualan aset tetap	519.979	87.664	84.318	Proceeds from sale of property and equipment
Nilai tercatat	528.390	76.531	88.736	Book value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(8.411)	11.133	(4.418)	Gain (loss) on sale of property and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, bangunan dan prasarana, serta persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga, dan PT MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, property and equipment and investment properties, except land, building and improvements, along with non program inventories (antenna, decoder and accessories) were insured against fire, theft and other possible risks to third parties insurance companies and PT MNC Asuransi Indonesia, a related party.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan				Carrying amount of insured assets
Properti investasi	16.474	115.449	10.008	Investment properties
Persediaan (Catatan 13)	242.078	224.130	303.525	Inventories (Note 13)
Aset tetap	6.564.416	5.277.025	2.851.168	Property and equipment
Jumlah pertanggungan asuransi				Total sum insured
Rupiah (dalam Rp Juta)	5.904.296	3.420.251	2.599.829	Rupiah (in Rp Million)
US Dolar	97.956.938	122.209.412	129.034.716	US Dollar
Euro	90.131	1.521.089	138.000	Euro
Dolar Singapura	-	90.100	-	SGD

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

Satelit milik MNCSV yang termasuk dalam peralatan penyiaran memiliki nilai tercatat sebesar Rp 459.403 juta dan nilai wajar Rp 943.031 juta pada tanggal 31 Desember 2017.

Satellite owned by MNCSV's which was a part of broadcast operations equipment has net book value amounting to Rp 459,403 million and fair value amounting to Rp 943,031 million as of December 31, 2017.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang, dan utang obligasi (Catatan 25, 27 dan 28) serta utang sewa pembiayaan.

The property and equipment are used as collateral for bank loans and long-term loans, and bonds payable (Notes 25, 27 and 28) and lease liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, management believes that there was no indication of impairment in value of property and equipment.

18. GOODWILL

Merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

18. GOODWILL

Represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of net assets of subsidiaries acquired.

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Perusahaan				The Company
MNCSV	-	372.905	372.905	MNCSV
MCOM	151.838	151.838	151.838	MCOM
MKAP dan entitas anak	12.313	12.313	12.313	MKAP and its subsidiaries
Subjumlah	164.151	537.056	537.056	Subtotal
Entitas anak				Subsidiaries
MNCSV	2.544.610	2.171.705	2.171.705	MNCSV
MNC dan entitas anak	1.188.101	449.042	449.042	MNC and its subsidiaries
GMI dan entitas anak	72.906	284.299	284.299	GMI and its subsidiaries
MKAP dan entitas anak	358.669	358.669	358.669	MKAP and its subsidiaries
Subjumlah	4.164.286	3.263.715	3.263.715	Subtotal
Jumlah	4.328.437	3.800.771	3.800.771	Total
Pengaruh selisih kurs penjabaran	32.755	57.485	90.146	Effect of translation adjustment
Jumlah tercatat	4.361.192	3.858.256	3.890.917	Net carrying amount

Nilai tercatat goodwill terdiri dari:

Carrying value of goodwill is consist of:

	2017	2016	2015	
Saldo awal	3.858.256	3.890.917	3.747.232	Beginning balance
Penambahan (Catatan 45)	527.667	-	167.378	Addition (Note 45)
Selisih kurs penjabaran dan lainnya	(24.731)	(32.661)	(23.693)	Translation adjustment and others
Saldo akhir	4.361.192	3.858.256	3.890.917	Ending balance

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Goodwill tersebut dicatat setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

In performing goodwill impairment testing, the recoverable amount was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use. The goodwill is recorded net of accumulated impairment.

19. ASET TIDAK BERWUJUD - BERSIH

19. INTANGIBLE ASSETS – NET

	31 Desember/*December 31,* 2017	2016	2015	
Biaya perolehan:				Cost:
Biaya perolehan pelanggan	1.269.424	1.136.971	1.053.383	Subscriber acquisition cost
Biaya perolehan chanel	420.500	420.500	420.500	Channel acquisition cost
Properti pertambangan	60.908	74.160	74.160	Broadcast activities Mining property
Izin penyelenggaraan penyiaran	51.300	51.300	51.300	licence
Lainnya	287.673	332.949	493.846	Others
Jumlah	2.089.805	2.015.880	2.093.189	Total
Akumulasi amortisasi:				Accumulated amortization:
Biaya perolehan pelanggan	944.461	776.312	597.110	Subscriber acquisition cost
Biaya perolehan chanel	68.331	47.306	26.281	Channel acquisition cost
Izin penyelenggaraan penyiaran	17.100	10.688	4.358	Broadcast activities licence
Properti pertambangan	17.209	11.608	10.003	Mining property
Lainnya	143.083	216.328	367.897	Others
Jumlah	1.190.184	1.062.242	1.005.649	Total
Jumlah tercatat	899.621	953.638	1.087.540	Net carrying value

Biaya Perolehan Pelanggan

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan oleh MNCSV kepada NV atas pengalihan pelanggan yang diperoleh NV kepada MNCSV setiap bulannya.

NV setuju untuk memberikan jasa penjualan dan pemasaran kepada MNCSV secara eksklusif. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 Mei 2011 dan secara otomatis akan diperpanjang dari tahun ke tahun dengan kesepakatan dari kedua belah pihak (setiap tahun "Tahun Layanan"), kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperpanjang perjanjian kepada pihak lainnya.

Untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh oleh NV, MNCSV setuju untuk membayar Rp 200.000 sampai dengan Rp 400.000, belum termasuk PPN, kepada NV.

Subscriber Acquisition Cost

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid by MNCSV to NV for the transfer of subscribers acquired by NV to MNCSV on a monthly basis.

NV agrees to provide sales and marketing services to MNCSV on an exclusive basis. This Agreement shall commence on May 1, 2011 and shall be automatically extended in full force and effect from year to year (each year a "Service Year"), unless one of the parties gives written notice of non-extension to the other party.

For each new subscriber successfully acquired by NV, MNCSV agrees to pay Rp 200,000 up to Rp 400,000, excluding VAT, to NV.

Biaya Perolehan Chanel

Merupakan biaya perolehan beberapa chanel seperti: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News dan Music Channel* yang dibeli seharga USD 35 juta untuk seluruh channel.

Channel Acquisition Cost

Represents cost of channels, such as: Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News and Music Channel which was bought with total price of USD 35 million.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran yang timbul dari akuisisi entitas anak merupakan izin atas penyelenggaraan penyiaran televisi milik entitas anak STN.

Broadcast Activities License

Broadcast activities license arising from acquisition of subsidiary represent license to broadcast television activities owned by STN's subsidiaries.

20. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

20. OTHER NONCURRENT ASSETS

	31 Desember/*December 31,* 2017	2016	2015	
Agunan yang diambil alih	129.323	59.025	58.039	Foreclosed assets
Uang muka pembelian aset tetap	56.654	20.091	70.791	Advance for purchase of property and equipment activities
Uang muka operasional	10	101.870	104.741	Advances for operation
Properti investasi - bersih	15.017	52.608	10.008	Investment property - net
Lain-lain	316.937	157.682	69.460	Others
Jumlah	517.941	391.276	313.039	Total

21. SIMPANAN DAN SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dan simpanan pada bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)* dan risiko suku bunga atas arus kas *(cash flow interest rate risk)*.

Simpanan dan simpanan dari bank lain terdiri dari:

21. DEPOSITS AND DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits and deposits from other bank are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Bank to (fair value interest rate risk) and (cash flow interest rate risk).

Deposits and deposits from other banks consist of:

	31 Desember/*December 31,* 2017			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Jangka pendek				Current
Giro	29.237	610.382	639.619	Demand deposit
Tabungan	15.843	622.676	638.519	Savings deposit
Deposito berjangka	43.815	5.608.777	5.652.592	Time deposit
Subjumlah	88.895	6.841.835	6.930.730	Subtotal
Jangka panjang				Noncurrent
Tabungan	38	20.402	20.440	Savings deposit
Deposito berjangka	17.813	1.778.534	1.796.347	Time deposit
Subjumlah	17.851	1.798.936	1.816.787	Subtotal
Jumlah	106.746	8.640.771	8.747.517	Total

	31 Desember/*December 31,* 2016			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Jangka pendek				Current
Giro	6.862	858.808	865.670	Demand deposit
Tabungan	42.712	658.967	701.679	Savings deposit
Deposito berjangka	52.816	6.692.704	6.745.520	Time deposit
Call money	-	115.000	115.000	Call money
Subjumlah	102.390	8.325.479	8.427.869	Subtotal
Jangka panjang				Noncurrent
Deposito berjangka	-	1.747.744	1.747.744	Time deposit
Subjumlah	-	1.747.744	1.747.744	Subtotal
Jumlah	102.390	10.073.223	10.175.613	Total

	31 Desember/*December 31,* 2015			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Jangka pendek				Current
Giro	69.197	950.561	1.019.758	Demand deposit
Tabungan	3.514	592.214	595.728	Savings deposit
Deposito berjangka	334.445	7.531.944	7.866.389	Time deposit
Call money	-	145.000	145.000	Call money
Subjumlah	407.156	9.219.719	9.626.875	Subtotal
Jangka panjang				Noncurrent
Deposito berjangka	51.519	99.632	151.151	Time deposit
Subjumlah	51.519	99.632	151.151	Subtotal
Jumlah	458.675	9.319.351	9.778.026	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dan simpanan pada bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits and deposits from other banks at amortized cost are as follows:

	31 Desember/*December 31* ,			
	2017	2016	2015	
Simpanan dan simpanan pada bank lain	8.747.517	10.175.613	9.778.026	Deposits and deposits from other banks
Beban bunga yang masih harus dibayar	33.281	32.364	38.750	Accrued interest payables
Jumlah	8.780.798	10.207.977	9.816.776	Total

Simpanan dan simpanan pada bank lain terdiri atas:

Deposits and deposits from other banks consist of:

	31 Desember/*December 31,* 2017					
	Giro/ *Demand deposit*	Tabungan/ *Savings deposit*	Deposito berjangka/ *Time deposits*	Call Money/ *Call Money*	Jumlah/ *Total*	
Pihak berelasi (Catatan 47)						Related parties (Note 47)
Rupiah	28.669	15.881	59.754	-	104.304	Rupiah
US Dolar	546	-	1.874	-	2.420	US Dollar
Lainnya	22	-	-	-	22	Others
Subjumlah	29.237	15.881	61.628	-	106.746	Subtotal
Pihak ketiga						Third parties
Rupiah	538.768	643.078	6.743.938	-	7.925.784	Rupiah
US Dolar	64.967	-	640.995	-	705.962	US Dollar
Lainnya	6.647	-	2.378	-	9.025	Others
Subjumlah	610.382	643.078	7.387.311	-	8.640.771	Subtotal
Jumlah	639.619	658.959	7.448.939	-	8.747.517	Total
Tingkat bunga per tahun						Interest rate per annum
Rupiah	2,39%	2,20%	6,27%	5,36%		Rupiah
Valuta asing	0,88%	-	2,24%	-		Foreign currencies
Jumlah yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit	32.262	141.342	62.604	-		Amount earmarked and pledged as loan collateral

	31 Desember/*December 31,* 2016					
	Giro/ *Demand deposit*	Tabungan/ *Savings deposit*	Deposito berjangka/ *Time deposits*	Call Money/ *Call Money*	Jumlah/ *Total*	
Pihak berelasi (Catatan 47)						Related parties (Note 47)
Rupiah	5.254	42.712	51.753	-	99.719	Rupiah
US Dolar	1.596	-	1.063	-	2.659	US Dollar
Lainnya	12	-	-	-	12	Others
Subjumlah	6.862	42.712	52.816	-	102.390	Subtotal
Pihak ketiga						Third parties
Rupiah	770.692	658.967	6.623.483	115.000	8.168.142	Rupiah
US Dolar	79.318	-	1.814.523	-	1.893.841	US Dollar
Lainnya	8.798	-	2.442	-	11.240	Others
Subjumlah	858.808	658.967	8.440.448	115.000	10.073.223	Subtotal
Jumlah	865.670	701.679	8.493.264	115.000	10.175.613	Total
Tingkat bunga per tahun						Interest rate per annum
Rupiah	2,46%	3,15%	6,81%	2,94%		Rupiah
Valuta asing	0,40%	-	1,00%	-		Foreign currencies
Jumlah yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit	28.392	133.057	232.609	-		Amount earmarked and pledged as loan collateral

	31 Desember/*December 31,* 2015					
	Giro/ *Demand deposit*	Tabungan/ *Savings deposit*	Deposito berjangka/ *Time deposits*	Call Money/ *Call Money*	Jumlah/ *Total*	
Pihak berelasi (Catatan 47)						Related parties (Note 47)
Rupiah	38.867	3.514	378.390	-	420.771	Rupiah
US Dolar	30.000	-	7.574	-	37.574	US Dollar
Lainnya	330	-	-	-	330	Others
Subjumlah	69.197	3.514	385.964	-	458.675	Subtotal
Pihak ketiga						Third parties
Rupiah	698.580	592.214	5.800.695	145.000	7.236.489	Rupiah
US Dolar	238.545	-	1.813.567	-	2.052.112	US Dollar
Lainnya	13.436	-	17.314	-	30.750	Others
Subjumlah	950.561	592.214	7.631.576	145.000	9.319.351	Subtotal
Jumlah	1.019.758	595.728	8.017.540	145.000	9.778.026	Total
Tingkat bunga per tahun						Interest rate per annum
Rupiah	0,39%	2,38%	6,90%	6,78%		Rupiah
Valuta asing	0,36%	-	2,83%	-		Foreign currencies
Jumlah yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit	26.026	129.460	419.830	-		Amount earmarked and pledged as loan collateral

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2017			
	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
1 bulan	974.264	271.101	1.245.365	1 month
3 bulan	1.932.807	47.979	1.980.786	3 months
6 bulan	1.369.317	189.057	1.558.374	6 months
12 bulan	835.682	32.385	868.067	12 months
Lebih dari 12 bulan	1.691.622	104.725	1.796.347	More than 12 months
Jumlah	6.803.692	645.247	7.448.939	Total

	31 Desember/*December 31,* 2016			
	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
1 bulan	1.363.773	176.220	1.539.993	1 month
3 bulan	1.733.016	1.053.256	2.786.272	3 months
6 bulan	956.245	149.591	1.105.836	6 months
12 bulan	1.191.806	121.613	1.313.419	12 months
Lebih dari 12 bulan	1.430.396	317.348	1.747.744	More than 12 months
Jumlah	6.675.236	1.818.028	8.493.264	Total

	31 Desember/*December 31,* 2015			
	Rupiah	Valuta asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
1 bulan	1.318.946	355.347	1.674.293	1 month
3 bulan	1.565.466	851.800	2.417.266	3 months
6 bulan	2.485.668	445.578	2.931.246	6 months
12 bulan	757.485	86.099	843.584	12 months
Lebih dari 12 bulan	51.520	99.631	151.151	More than 12 months
Jumlah	6.179.085	1.838.455	8.017.540	Total

22. UTANG USAHA

22. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
a. Berdasarkan segmen usaha				a. By business segment
Pihak berelasi (Catatan 47)				Related parties (Note 47)
Media berbasis konten dan iklan	43.044	85.851	81.930	Content and advertisement media
Subjumlah	43.044	85.851	81.930	Subtotal
Pihak ketiga				Third parties
Media berbasis konten dan iklan	546.773	242.845	409.847	FTA and content
Media berbasis pelanggan	544.256	622.747	887.031	Pay TV and broadband
Media berbasis online	128.718	173.030	188.516	Online based media
Lainnya	219.995	288.599	264.767	Others
Subjumlah	1.439.742	1.327.221	1.750.161	Subtotal
Jumlah	1.482.786	1.413.072	1.832.091	Total
b. Berdasarkan mata uang				b. By currency
US Dolar	867.641	537.738	551.211	US Dollar
Rupiah	614.987	845.838	1.276.767	Rupiah
Euro	83	1.442	4.113	Euro
Lainnya	75	28.054	-	Others
Jumlah	1.482.786	1.413.072	1.832.091	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha kepada pihak ketiga yang belum dibayarkan karena pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days. No interest is charged on the trade accounts payable to third parties for the outstanding balance because the payments are still made within the normal credit period.

23. UTANG PAJAK / 23. TAXES PAYABLE

	31 Desember/*December 31,* 2017	2016	2015	
Pajak penghasilan				Income taxes
Perusahaan				The Company
Pasal 21	551	646	508	Article 21
Pasal 23	-	91	2	Article 23
Pasal 4 (2)	250	-	29	Article 4 (2)
Entitas anak				The subsidiaries
Pasal 21	21.767	15.290	9.723	Article 21
Pasal 23	12.466	12.007	20.085	Article 23
Pasal 25	5.922	43.880	48.417	Article 25
Pasal 26	30.119	26.407	25.606	Article 26
Pasal 29	54.973	32.977	10.539	Article 29
Pasal 4 (2)	13.717	12.052	14.701	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	34.658	74.907	103.955	Value added tax - net
Pajak transaksi penjualan saham	5.505	8.016	3.274	Tax on trading of equity securities
Lainnya	22.446	30.647	34.976	Others
Jumlah	202.374	256.920	271.815	Total

24. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 24. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/*December 31,* 2017	2016	2015	
Biaya operasional	312.158	169.667	193.187	Operational expenses
Bunga	100.231	78.988	92.692	Interest
Simpanan	33.281	32.364	38.750	Deposits
Biaya bagi hasil	24.402	25.773	32.539	Profit sharing
Lain-lain	142.612	98.956	72.148	Others
Jumlah	612.684	405.748	429.316	Total

Biaya operasional terutama terdiri dari pembuatan program *in-house*, rumah produksi, program lokal dan biaya operasional lainnya

Operational expenses consist mainly of expenses from in-house programs production, production house, local programs and other operational expenses.

Bagi hasil merupakan estimasi berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan iklan suatu program.

Profit sharing expenses represents estimates based on certain persentage of the shared revenue from program.

25. PINJAMAN JANGKA PENDEK / 25. SHORT-TERM LOAN

	31 Desember/*December 31,* 2017	2016	2015	
Utang bank				Bank loans
Deutsche Bank AG	402.131	-	-	Deutsche Bank AG
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	277.967	67.180	68.975	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Standard Chartered Bank	134.061	103.648	137.516	Standard Chartered Bank
Bank Chinatrust Indonesia	30.000	30.000	40.000	Bank Chinatrust Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	21.695	21.672	21.565	Bank Rakyat Indonesia
Bank CIMB Niaga	-	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Sub-jumlah	865.854	226.500	272.056	Subtotal
Lainnya				Other
Credit Oppurtinities I Pte. Limited	135.480	403.080	-	Credit Oppurtinities I Pte. Limited
Jumlah	1.001.334	629.580	272.056	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank yang diperoleh sebagai berikut :

The amortized cost of bank loans are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2017	2016	2015	
Pinjaman jangka pendek	1.001.334	629.580	272.056	Short-term loan
Biaya bunga masih harus dibayar	1.334	1.152	768	Accrued interest expense
Jumlah	1.002.668	630.732	272.824	Total

Deutsche Bank

MCOM

Pada tanggal 25 April 2017, MCOM menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar USD 30 juta dengan Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch sebagai Facility agent dan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai Security Agent. Tingkat suku bunga pinjaman sebesar 5,5% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 359 hari dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit.

Pada tanggal 28 April 2017, MCOM telah menarik seluruh fasilitas pinjaman dan bunga pinjaman dibayarkan setiap 3 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan saham dan jaminan perusahaan.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MCOM diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2017, MCOM telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

MNC

Pada tanggal 13 September 2017, MNC menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar USD 50 juta dengan Deutsche Bank AG, Cabang Singapura. Seluruh pinjaman ini telah dilunasi oleh MNC.

Deutsche Bank

MCOM

On April 25, 2017, MCOM entered into loan facility agreement amounting to USD 30 million with Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch as Facility agent and DB Trustee (Hong Kong) Limited as Security agent. Interest rate is 5.5% per annum with loan term of 359 day from signing date.

On April 28, 2017, MCOM has fully drawdown the loan facility and loan interest paid quarterly.

The loan is secured by pledges over shares and corporate guarantee.

In connection with such loan, MCOM is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2017, MCOM has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

MNC

On September 13, 2017, MNC entered into loan facility agreement amounting USD 50 million with Deutsche Bank AG, Singapore Branch. MNC has paid in full this loan.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 16 Desember 2011 dengan addendum terakhir pada 12 Januari 2017, MNCSV memperoleh fasilitas perbankan dengan limit gabungan yang berjumlah maksimum sebesar USD 25 juta dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:

- Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar USD 5 juta.
- Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 25 juta.
- Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda sebesar USD 25 juta.
- Fasilitas Pinjaman Impor sebesar USD 25 juta.
- Fasilitas *Supplier Financing* sebesar USD 25 juta.
- Fasilitas Kredit Berdokumen Berjangka Yang Dibayar Atas Unjuk sebesar USD 25 juta.

MNCSV harus membayar biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan bunga periode transit akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun untuk fasilitas Kredit Berdokumen. Untuk fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda, MNCSV harus membayar biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan biaya penerimaan sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman. Pinjaman Impor merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melunasi fasilitas-fasilitas Kredit Berdokumen dan Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda dengan jangka waktu pinjaman adalah 180 hari kalender dari tanggal jatuh tempo wesel yang terkait dan bunga akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 Mei 2018.

Sehubungan dengan pinjaman ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Rasio kecukupan membayar utang minimum 1,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) dibagi dengan biaya bunga dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.

- Rasio utang terhadap EBITDA maksimum 4,5 kali. Total utang yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk utang untuk perolehan satelit transponder.

- Rasio utang terhadap modal maksimum 2,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai jumlah liabilitas dibagi dengan kekayaan bersih. Kekayaan bersih didefinisikan sebagai jumlah modal dikurangi dengan aset tidak berwujud. Total utang yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk utang untuk perolehan satelit transponder.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation

Based on corporate banking facility agreement dated December 16, 2011 which was amended recently on January 12,2017, MNCSV obtained loan facilities with a January 12, 2017, MNCSV obtained loan facilities with a maximum limit of USD 25 million and maximum sublimit consisting of:

- Revolving loan facility of USD 5 million.
- Documentary Credit facility of USD 25 million.
- Deferred Payment Credit facility of USD 25 million.
- Clean Import Loan facility of USD 25 million.
- Supplier Financing facility of USD 25 million.
- Usance Payment at Sight (UPAS) facility of USD 25 million.

MNCSV has to pay opening commission fee of 0.125% per quarter and transit period interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum for Document Credit facility. For Deferred Payment Credit facility, MNCSV has to pay opening commission fee of 0.125% per quarter and acceptance fee of 1.5% per annum. Clean Import Loan can be used to settle Document Credit facility and Deferred Payment Credit facility with loan tenor maximum of 180 calendar days from the due date of the relevant bill and interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum.

These facilities are valid until May 30, 2018.

In connection with the loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- Debt service coverage ratio at a minimum 1.5 times. This ratio shall be defined as earning before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) divided by interest expenses and current maturities of long-term liabilities.

- Total debts to EBITDA at a maximum 4.5 times. The total liabilities to be used for the ratios exclude procurement liability for the satellite transponder.

- Total debts to equity ratio at a maximum 2.5 times. This ratio shall be defined as total liabilities divided by tangible net worth. Tangible net worth is defined as total equity minus intangible assets. Total liabilities to be used for the ratios exclude procurement liability for the satellite transponder.

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, MNCSV has complied with the financial ratio and covenants stated in the loan agreement.

Standard Chartered Bank

Standard Chartered Bank

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Innoform	91.670	83.494	96.131	Innoform
MNCSV	42.391	20.154	41.385	MNCSV
Jumlah	134.061	103.648	137.516	Total

Innoform

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, Singapura. Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum gabungan sebesar SGD 10 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Innoform menggunakan *revolving term loan facility* dan fasilitas cerukan masing-masing sebesar USD 5,8 juta (ekuivalen Rp 78.535 juta) dan USD 0,9 juta (ekuivalen Rp 13.135 juta) yang memiliki tingkat bunga masing-masing sebesar 5,69% dan 5,75%. Fasilitas revolving term loan memiliki jangka waktu 1 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Innoform menggunakan *revolving term loan facility* dan fasilitas cerukan masing-masing sebesar USD 5,4 juta (ekuivalen Rp 72.066 juta) dan USD 0,9 juta (ekuivalen Rp 11.428 juta) yang memiliki tingkat bunga masing-masing sebesar 5,27% dan 5,75%. Fasilitas *revolving term loan* memiliki jangka waktu 1 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Innoform menggunakan *revolving term loan facility* dan fasilitas cerukan masing-masing sebesar USD 5,7 juta (ekuivalent Rp 78.282 juta) dan USD 1,3 juta (ekuivalent Rp 17.849 juta) yang memiliki tingkat bunga masing-masing sebesar 4,74% dan 1,39%. Fasilitas *revolving term loan* memiliki jangka waktu 3-6 bulan.

MNCSV

MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Standard Chartered Bank yang terdiri dari fasilitas Letter of Credit (L/C), pinjaman jangka pendek (STL) dan *Standby Letter of Credit* (SBL/C), dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar USD 10 juta. Fasilitas kredit ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo tanggal 30 April 2018. MNCSV harus membayar biaya komisi sebesar 2% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 200 untuk fasilitas SBL/C, *lender's cost of fund* + 3,5% dari jumlah pinjaman untuk fasilitas STL dan biaya penerbitan 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 50 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 50 untuk fasilitas L/C.

Innoform

On August 25, 2010, Innoform entered into credit facilities with Standard Chartered Bank, Singapore. These loan facilities have maximum combined limit of SGD 10 million.

As of December 31, 2017 Innoform utilized the revolving term loan facility and the overdraft facility amounting to USD 5.8 million (equivalent to Rp 78,535 juta) and USD 0.9 million (equivalent to Rp 13,135 juta), respectively, which bears interest of 5.69% and 5.75%, respectively. The revolving term loan facility are of 1 month tenor.

As of December 31, 2016, Innoform utilized the revolving term loan facility and the overdraft facility amounting to USD 5.4 million (equivalent to Rp 72,066 juta) and USD 0.9 million (equivalent to Rp 11,428 juta), respectively, which bears interest of 5.27% and 5.75%, respectively. The revolving term loan facility are of 1 month tenor.

As of December 31, 2015, Innoform utilized the revolving term loan facility and the overdraft facility amounting to USD 5.7 million (equivalent to Rp 78,282 million) and USD 1.3 million (equivalent to Rp 17,849 million), respectively, which bears interest of 4.74% and 1.39%, respectively. The revolving term loan are of 3 to 6 months tenor.

MNCSV

MNCSV obtained short term credit facility from Standard Chartered Bank consisting of Letter of Credit (L/C), Short Term Loans (STL) and Standby Letter of Credit (SBL/C) facilities with a maximum aggregate amount of USD 10 million. These facilities have been extended and will mature on April 30, 2018. MNCSV has to pay commission fee of 2% per annum from total facility used or a minimum amount of USD 200 for SBL/C facility, lender's cost of fund + 3,5% from facility used for STL facility and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of USD 50 and acceptence fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of USD 50 for L/C facility.

Sehubungan dengan pinjaman ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- *Earning before interest, tax, depreciation and amortization* terhadap *interest* lebih besar dari 1,5 kali.
- Pinjaman terhadap *earning before interest, tax, depreciation and amortization* lebih kecil dari 4,5 kali.
- Pinjaman terhadap ekuitas lebih kecil dari 2,5 kali.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Bank Chinatrust Indonesia

GIB memperoleh fasilitas rekening koran dari Bank Chinatrust Indonesia dengan jumlah maksimum Rp 50.000 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang terakhir tanggal 13 September 2017 dengan tingkat bunga 10,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 14 September 2018.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18.000 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 22 Desember 2016 dengan tingkat bunga 7,82% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2018.

Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 3 September 2017 dengan tingkat bunga 8,19% dan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2018.

Pinjaman dijamin dengan deposito berjangka milik MNC sebesar masing-masing Rp 26.750 juta pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 (Catatan 6).

Bank CIMB Niaga

MSI memperoleh Pinjaman Tetap sebesar Rp 7.000 juta dari Bank CIMB Niaga dengan jangka waktu 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Tingkat bunga pinjaman 1,5% di atas bunga deposito per tahun.

Pada bulan Februari 2017, MSI telah melunasi seluruh Fasilitas Pinjaman Tetap.

In connection with the loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- Earnings before interest, tax, depreciation and amortization to interest is greater than 1.5 times.
- Liabilities to earnings before interest, tax, depreciation and amortization is less than 4.5 times.
- Liabilities to equity ratio is less than 2.5 times.

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, MNCSV has complied with the financial ratios and covenants stated in the loan agreement.

Bank Chinatrust Indonesia

GIB obtained overdraft facilities from Bank Chinatrust Indonesia, with a maximum credit limit of Rp 50,000 million. This loan facility has been extended several times, most recently on September 13, 2017 with interest rate at 10.5% per annum and will be due on September 14, 2018.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18,000 million. This loan facility has been extended several times, most recently on December 22, 2016, with interest rate at 7.82% per annum and maturing on December 26, 2018.

On September 3, 2009, MNI obtained additional loan facility from BRI with a maximum amount of Rp 4,750 million. The loan facility has been extended several times, most recently on September 3, 2017, with interest rate at 8.19% per annum and due on September 3, 2018.

The loans are secured by time deposit owned by MNC amounting to Rp 26,750 million as of December 31, 2017, 2016 and 2015, each (Note 6).

Bank CIMB Niaga

MSI obtained a Fixed Loan Facility of Rp 7,000 million from Bank CIMB Niaga with term of 1 year and may be extended as agreed by both parties. Interest rate is 1.5% above interest on time deposit per annum.

In February 2017, MSI has fully paid a Fixed Loan Facilty.

Credit Opportunities I Pte, Limited

Pada tanggal 9 September 2016, MCOM memperoleh fasilitas pinjaman dari Credit Opportunities I Pte, Limited sebesar USD 30 juta dengan tingkat bunga pinjaman 6% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 September 2017. Pinjaman ini dijamin dengan saham entitas anak.

Pada tahun 2017, MCOM telah melakukan pelunasan sebagian fasilitas pinjaman dari Credit Opportunities I Pte, Limited sebesar USD 20 juta dan fasilitas pinjaman telah diamandemen (amandemen pertama) menjadi sebesar USD 10 juta dengan tingkat bunga pinjaman 6% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 September 2018. Pinjaman ini dijamin dengan saham entitas anak.

Credit Opportunities I Pte, Limited

On September 9, 2016, MCOM obtained a loan facility from Credit Opportunities I Pte, Limited amounting to USD 30 million with interest rate is 6% per annum and will due on September 9, 2017. This loan is secured by subsidiary shares.

In 2017, MCOM has partial repaid the loan facilty from Credit Opportunities I Pte, Limited amounting to USD 20 million and the loan facility was amended (first amendment) to USD 10 million with interest rate is 6% per annum and will due on September 10, 2018. This loan is secured by subsidiary shares.

26. UTANG NASABAH

Akun ini termasuk liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek yang dilakukan untuk pengelolaan dana nasabah, deposito nasabah dan transaksi pembiayaan lainnya.

26. PAYABLE TO CUSTOMERS

This account includes liabilities arising from securities transactions involving managing customers' funds, other customers' deposits, and other financing transactions.

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Pihak ketiga				Third parties
Perdagangan efek	704.119	1.025.882	953.018	Trading in securities
Pembiayaan	-	-	24.824	Financing
Jumlah	704.119	1.025.882	977.842	Total

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 27. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	
Utang Sindikasi	5.426.775	5.518.450	6.694.416	Syndicated Loan
China Development Bank	1.882.803	-	-	China Development Bank
Bank Rakyat Indonesia	505.846	443.803	310.266	Bank Rakyat Indonesia
Morse Road Limited	406.440	-	-	Morse Road Limited
Marymount Road Limited	399.402	403.080	-	Marymount Road Limited
Bank Negara Indonesia	350.571	496.553	426.909	Bank Negara Indonesia
Bank Victoria International	282.600	376.633	139.625	Bank Victoria International
Bank JTrust Indonesia	208.454	147.167	33.693	Bank JTrust Indonesia
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	133.436	166.981	94.628	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
Bank Ganesha	105.478	38.925	-	Bank Ganesha
Bank ICBC Indonesia	98.449	93.224	5.000	Bank ICBC Indonesia
Bank Capital Indonesia	83.888	10.141	37.476	Bank Capital Indonesia
Bank Panin	79.051	-	-	Bank Panin
Bank KEB Hana Indonesia	72.426	47.478	-	Bank KEB Hana Indonesia
Bank Nusantara Parahyangan	72.386	-	1.845	Bank Nusantara Parahyangan
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	64.844	35.400	2.058	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Bank Pembangunan Daerah Banten	54.237	24.455	-	Bank Pembangunan Daerah Banten
Bank Sahabat Sampoerna	53.466	37.283	8.366	Bank Sahabat Sampoerna
PT Sarana Multigriya Finansial	30.406	43.190	56.750	PT Sarana Multigriya Finansial
Bank CTBC Indonesia	29.759	44.453	9.617	Bank CTBC Indonesia
Bank Sinarmas	20.000	-	13.040	Bank Sinarmas
Bank Central Asia	16.369	19.940	23.512	Bank Central Asia
Bank Andara	15.150	19.242	-	Bank Andara
Bank Mayora	11.405	-	-	Bank Mayora
Bank INA Perdana	4.685	12.613	21.452	Bank INA Perdana
Bank Maybank International	-	194.980	-	Bank Maybank International
Bank Harda International	-	2.850	-	Bank Harda International
Bank Jasa Jakarta	-	1.330	3.819	Bank Jasa Jakarta
Utang Al-Musyarakah				Al-Musyarakah loan
Bank Muamalat Indonesia	328.904	277.631	398.937	Bank Muamalat Indonesia
Bank Negara Indonesia Syariah	67.074	57.490	44.126	Bank Negara Indonesia Syariah
Bank Mandiri Syariah	63.561	113.456	18.626	Bank Mandiri Syariah
Bank BCA Syariah	44.049	57.839	18.848	Bank BCA Syariah
Bank Rakyat Indonesia Syariah	23.894	71.883	128.185	Bank Rakyat Indonesia Syariah
Bank Victoria Syariah	22.451	15.478	5.114	Bank Victoria Syariah
Bank Maybank Syariah	6.085	19.882	36.830	Bank Maybank Syariah
Lembaga Pembiayaan Exim (Bank Exim)	-	60.812	113.298	Lembaga Pembiayaan Exim (Bank Exim)
Utang Al-Mudharabah				Al-Mudharabah loan
Bank Panin Dubai Syariah	56.384	-	-	Bank Panin Dubai Syariah
Bank Sinarmas Syariah	33.191	106.876	187.048	Bank Sinarmas Syariah
Bank Jateng Syariah	15.492	31.822	-	Bank Jateng Syariah
Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah	-	1.756	16.264	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah
Jumlah	11.069.411	8.993.096	8.849.748	Total
Bagian jangka pendek	(2.184.061)	(4.675.420)	(4.320.904)	Short-term portion
Bagian jangka panjang	8.885.350	4.317.676	4.528.844	Long-term portion

Pinjaman jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term loans are repayable as follows:

	31 Desember/*December 31*,			
	2017	2016	2015	
Jatuh tempo dalam setahun	4.822.327	4.712.364	4.365.333	Due in one year
Pada tahun kedua	2.291.234	1.672.141	4.029.962	In the second year
Lebih dari tiga tahun	4.122.603	2.755.299	571.039	More than three year
Subjumlah	11.236.164	9.139.804	8.966.334	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(166.753)	(146.708)	(116.586)	Unamortized transaction cost
Jumlah	11.069.411	8.993.096	8.849.748	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of long term loans are as follows:

	31 Desember/*December 31*,			
	2017	2016	2015	
Pinjaman jangka panjang	11.069.411	8.993.096	8.849.748	Long-term loans
Biaya bunga masih harus dibayar	26.305	14.574	14.771	Accrued interest expense
Jumlah	11.095.716	9.007.670	8.864.519	Total

Biaya bunga pinjaman masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest on loans are recorded in accrued expense on the consolidated statements of financial position.

Utang Sindikasi

Syndicated Loans

	31 Desember/*December 31*,			
	2017	2016	2015	
MNC	3.387.000	3.359.000	3.448.750	MNC
MNCSV	2.188.002	2.284.120	3.352.185	MNCSV
Subjumlah	5.575.002	5.643.120	6.800.935	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(148.227)	(124.670)	(106.519)	Unamortized transaction cost
Jumlah	5.426.775	5.518.450	6.694.416	Total

MNC

31 Desember 2017

Pada tanggal 24 Agustus 2017, MNC telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi oleh dan antara: (i) MNC sebagai Debitur (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia sebagai penanggung awal; (iii) Deutsche Bank AG, Singapore Branch dan Standard Chartered Bank sebagai *mandated lead arrangers* dan *bookrunners*; (iv) lembaga-lembaga keuangan sebagai para kreditur awal (*Original Lenders*); (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Jaminan Luar Negeri (*Offshore Security Agent*) dan Agen Fasilitas (*Facility Agent*); (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch sebagai Bank Rekening (*Account Bank*) dan (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai Agen Jaminan Dalam Negeri (*Onshore Security Agent*), dimana MNC telah menerima pinjaman sindikasi sejumlah USD 250 juta ("Perjanjian Pinjaman"), yang dicairkan pada tanggal 18 September 2017 sebesar USD 200 juta dan tanggal 18 Desember 2017 sebesar USD 50 juta.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

MNC

December 31, 2017

On August 24, 2017, MNC entered into a syndicated loan agreement made by and between: (i) MNC as borrower (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia as original guarantor; (iii) Deutsche Bank AG, Singapore Branch and Standard Chartered Bank as mandated lead arrangers and bookrunners; (iv) the financial institutions as original lenders; (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited as offshore security agent and facility agent; (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch as account bank and (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as onshore security agent, which MNC has received sydication loan in amount USD 250 million ("Loan Agreement"), with amounting US$ 200 million drawdown on September 18, 2017 and amounting USD 50 million drawdown on December 18, 2017.

Details of original lenders are as follows:

Pemberi pinjaman/*Lender*	31 Desember/*December 31* , 2017 Komitmen/ *Commitment*	Ekuivalen/ *Equivalent*
	US$ Penuh / *Full*	
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	20.000.000	270.960
Bank Of The Philippine Islands	20.000.000	270.960
Deutsche Bank Ag Singapore Branch	20.000.000	270.960
Credit Agricole Corporateand Invest Ment Bank	20.000.000	270.960
Aozora Asia Pacific Finance Limited	19.500.000	264.186
Bank Of Kaohsiung Co., Ltd.	19.500.000	264.186
Shinhan Asia Limited	15.000.000	203.220
Deutsche Bank Ag Singapore Branch	14.750.000	199.833
Standard Chartered Bank, Singapore Branch	13.000.000	176.124
Ing Bank N.V. - Singapore Branch	10.000.000	135.480
Standard Chartered Bank	10.000.000	135.480
Woori Global Markets Asia Limited	9.750.000	132.093
Woori Bank, Singapore Branch	9.750.000	132.093
The Tokyo Star Bank Limited	9.500.000	128.706
Kookmin Bank Hong Kong Branch	7.000.000	94.836
Keb Hana Bank	5.000.000	67.740
Mega International Commercial Bank	5.000.000	67.740
Keb Hana Global Finance Limited	5.000.000	67.740
Bot Lease (Hong Kong) Company Limit Ed	5.000.000	67.740
Bank Of The Philippine Islands	5.000.000	67.740
Credit Agricole Corporateand Invest Ment Bank	5.000.000	67.740
Pt Bank Sbi Indonesia	2.000.000	27.096
Woori Bank, Singapore Branch	250.000	3.387
	250.000.000	3.387.000

Suku bunga pinjaman per tahun untuk 6 bulan pertama sejak tanggal penggunaan adalah 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan. Setelah itu, suku bunga pinjaman per tahun adalah 3,00% ditambah LIBOR 3 bulan apabila *Consolidated Total Borrowings* kurang dari 2 kali *Adjusted Consolidated EBITDA* pada setiap akhir Periode Pengukuran; atau 3,25% ditambah LIBOR 3 bulan

Interest rate per annum for initial 6 months from the utilization date is 3.25% plus 3 months LIBOR. Thereafter, interest rate per annum is 3.00% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings less than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA at the end of each Measurement Period; or 3.25% plus 3 months LIBOR if Consolidated Total Borrowings equal to

apabila *Consolidated Total Borrowings* sama atau lebih dari 2 kali *Adjusted Consolidated EBITDA*. Bunga pinjaman dibayar setiap tiga bulan.

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman dengan rincian sebagai berikut:

- 1,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 12 sejak tanggal perjanjian;
- 2,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24 sejak tanggal perjanjian;
- 4,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 27, 30, 33 dan 36 sejak tanggal perjanjian;
- 4,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 39, 42, 45 dan 48 sejak tanggal perjanjian;
- 8,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 51 dan 54 sejak tanggal perjanjian;
- 8,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 57 sejak tanggal perjanjian; dan
- 30,0% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 60 sejak tanggal perjanjian.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan untuk hak guna bangunan yang dimiliki oleh RCTI, gadai atas saham RCTI yang dimiliki oleh MNC dan jaminan atas rekening *Interest Reserve Account* serta jaminan perusahaan dari RCTI.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar USD 3.065.196 (ekuivalen Rp 41.528 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNC diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2017, MNC telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pinjaman.

31 Desember 2016 dan 2015

Pada tanggal 17 September 2014, MNC telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi oleh dan antara: (i) MNC sebagai Debitur (ii) PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia sebagai penanggung awal; (iii) Deutsche Bank AG, Singapore Branch dan Standard Chartered Bank sebagai *mandated lead arrangers* dan *bookrunners*; (iv) lembaga-lembaga keuangan sebagai para kreditur awal (*Original Lenders*); (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Jaminan Luar Negeri (*Offshore Security Agent*) dan Agen Fasilitas (*Facility Agent*); (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch sebagai Bank Rekening (*Account Bank*) dan (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

or more than 2 times Adjusted Consolidated EBITDA. Interest is payable every three months.

The maturity of the loan is 5 years from the date of loan agreement with the details as follow:

- 1.5% of the total loan will due in the month of 12 from the date of agreement;
- 2.5% of the total loan will due in the month of 15, 18, 21 and 24 from the date of agreement;
- 4.0% of the total loan will due in the month of 27, 30, 33 and 36 from the date of agreement;
- 4.5% of the total loan will due in the month of 39, 42, 45 and 48 from the date of agreement;
- 8.0% of the total loan will due in the month of 51 and 54 from the date of agreement;
- 8.5% of the total loan will due in the month of 57 from the date of agreement; and
- 30.0% of the total loan will due in the month of 60 from the date of agreement.

The loan is secured by mortgage over land and building on land rights owned by RCTI, pledges over MNC's shares in RCTI and collateral of Interest Reserve Account and corporate guarantee from RCTI.

The balance of such interest fund as of December 31, 2017, is USD 3,065,196 (equivalent to Rp 41,528 million), and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

In connection with such loan, MNC is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2017, MNC has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

December 31, 2016 and 2015

On September 17, 2014, MNC entered into a syndicated loan agreement made by and between: (i) MNC as borrower (ii) PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia as original guarantor; (iii) Deutsche Bank AG, Singapore Branch and Standard Chartered Bank as mandated lead arrangers and bookrunners; (iv) the financial institutions as original lenders; (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited as offshore security agent and facility agent; (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch as account bank and (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as onshore security agent, pursuant to which MNC has received sydication loan in amount USD 250 million ("Loan Agreement"). The

bertindak sebagai Agen Jaminan Dalam Negeri (*Onshore Security Agent*), berdasarkan mana MNC telah menerima pinjaman sindikasi sejumlah USD 250 juta ("Perjanjian Pinjaman"). Pinjaman ini digunakan untuk belanja modal dan modal kerja, pendanaan rekening *Interest Reserve Account* dan biaya transaksi yang terkait dengan Perjanjian Pinjaman.

proceeds of the loan were used for capital expenditure and working capital, funding of Interest Reserve Account and transaction expenses related to the Loan Agreement.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

Details of original lender are as follows:

	31 Desember/*December 31*,			
	2016		2015	
Pemberi pinjaman/*Lender*	Komitmen/ *Commitment*	Ekuivalen/ *Equivalent*	Komitmen/ *Commitment*	Ekuivalen/ *Equivalent*
	US$	Rp Juta/ *Rp Million*	US$	Rp Juta/ *Rp Million*
Ing Bank N.V., Singapore Branch	30.000.000	403.080	15.000.000	206.925
Siemens Financial Services Inc.	22.500.000	302.310	22.500.000	310.388
Standard Chartered Bank	20.000.000	268.720	20.000.000	275.900
Crédit Agricole Corporate And Investment Bank, Singapore	17.500.000	235.130	17.500.000	241.413
Qatar National Bank Saq, Singapore	17.500.000	235.130	17.500.000	241.413
Chang Hwa Commercial Bank Ltd., Offshore Banking	15.000.000	201.540	15.000.000	206.925
First Commercial Bank Ltd., Singapore	15.000.000	201.540	15.000.000	206.925
Taishin International Bank Co. Ltd., Singapore	12.500.000	167.950	12.500.000	172.438
Taiwan Business Bank, Offshore Banking	12.500.000	167.950	12.500.000	172.438
Aozora Asia Pacific Finance Limited	10.000.000	134.360	10.000.000	137.950
E.Sun Commercial Bank Ltd., Singapore	10.000.000	134.360	10.000.000	137.950
Mega International Commercial Bank CO Ltd., Manila	8.330.000	111.922	8.330.000	114.912
Hua Nan Commercial Bank Ltd., Offshore Banking	7.500.000	100.770	7.500.000	103.463
Hua Nan Commercial Bank Ltd., Singapore	7.500.000	100.770	7.500.000	103.463
KDB Asia Limited	7.500.000	100.770	7.500.000	103.463
The Korea Development Bank, Singapore	7.500.000	100.770	7.500.000	103.463
Hana Bank	5.000.000	67.180	5.000.000	68.975
Bank of Panhsin	5.000.000	67.180	5.000.000	68.975
PT. Bank CTBC Indonesia	5.000.000	67.180	5.000.000	68.975
Taichung Commercial Bank CO Ltd., Offshore Banking	5.000.000	67.180	5.000.000	68.975
NEC Capital Solutions Limited	5.000.000	67.180	-	-
Mega International Commercial Bank CO Ltd., Singapore	4.170.000	56.028	4.170.000	57.521
Deutsche Bank AG, Singapore	-	-	20.000.000	275.900
Jumlah/*Total*	250.000.000	3.359.000	250.000.000	3.448.750

Suku bunga pinjaman per tahun adalah 3,5% ditambah LIBOR 3 bulan yang dibayar setiap tiga bulan. Pembayaran pokok pinjaman akan jatuh tempo 36 bulan setelah tanggal penggunaan pertama.

The interest rate per annum is 3.5% plus 3 months LIBOR payable every three months. The principal amount is due in 36 months after the utilization date.

Pinjaman dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh RCTI, jaminan fidusia atas piutang usaha dan klaim asuransi milik RCTI, jaminan fidusia klaim dan tagihan asuransi RCTI, gadai atas saham milik MNC di RCTI dan jaminan atas rekening *Interest Reserve Account* serta jaminan perusahaan dari RCTI.

The loan is secured by mortgage over land and building owned by RCTI, fiduciary security over RCTI's equipment, fiduciary security over insurances claims of RCTI, pledges over the MNC's shares in RCTI and collateral of Interest Reserve Account and corporate guarantee from RCTI.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya sebesar USD 2.751.347 (ekuivalen Rp 36.967 juta) dan USD 2.523.767 (ekuivalen Rp 34.815 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

The balance of such interest reserve account as of December 31, 2016 and 2015, is USD 2,751,347 (equivalent to Rp 36,967 million) and USD 2,523,767 (equivalent to Rp 34,815 million) and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNC diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, MNC telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

In connection with such loan, MNC is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2016 and 2015, MNC has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

Pada tanggal 18 September 2017, seluruh pinjaman sindikasi ini telah dilunasi oleh MNC.

On September 18, 2017, MNC has paid in full this syndicated loan.

MNCSV

31 Desember 2017 dan 2016

Pada tanggal 7 Nopember 2016, MNCSV menandatangani perjanjian pinjaman sebesar USD 170 juta dengan suatu pilihan (opsi) dapat meningkatkan fasilitasnya sebesar USD 20 juta dengan sindikasi bank lokal dan internasional. *Facility agent* adalah Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, dengan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai *offshore Security Agent* dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai *onshore Security Agent*. Pinjaman digunakan untuk melunasi seluruh sisa pinjaman sindikasi.

MNCSV

December 31, 2017 and 2016

On November 7, 2016, MNCSV signed a syndicated loan agreement of USD 170 million with an option to increase by additional USD 20 million from a syndicate of local and international bank. This loan facility agent is Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, with DB Trustees (Hong Kong) Limited as of offshore Security Agent and PT Bank Central Asia Tbk as the onshore Security Agent. Proceeds from this loan were used to redeem of the syndicated loan.

Rincian jumlah komitmen dan saldo utang dari pemberi pinjaman sebagai berikut:

Details of commitments and loan balances lenders are as follows:

Pemberi pinjaman/*Lender*	31 Desember/December 31,2017		31 Desember/December 31, 2016	
	Komitmen/ *Commitment*	Ekuivalen/ *Equivalent*	Komitmen/ *Commitment*	Ekuivalen/ *Equivalent*
	US$ Penuh / *Full*		US$ Penuh / *Full*	
Standard Chartered Bank, London	42.750.000	579.177	45.000.000	604.620
Deutsche Bank AG, Singapore	28.500.000	386.118	30.000.000	403.080
Siemens Fiancial, Iselin	28.500.000	386.118	30.000.000	403.080
Ing Bank, Singapore	23.750.000	321.765	25.000.000	335.900
Blackrock Funds II, Blackrock, Wilmington, DE	14.250.000	193.059	15.000.000	201.540
Blackrock - Fixed Income Opportu, New York	5.700.000	77.224	6.000.000	80.616
First Commercial Bank Limited, Singapore	4.750.000	64.353	5.000.000	67.180
Mega International - Philippines	4.750.000	64.353	5.000.000	67.180
PT Bank SBI Indonesia	4.750.000	64.353	5.000.000	67.180
Asian Total Return Fixed	3.800.000	51.482	4.000.000	53.744
Jumlah/*Total*	161.500.000	2.188.002	170.000.000	2.284.120

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 3 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian dengan perincian:

- 5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 12 sejak tanggal perjanjian
- 12,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 18 sejak tanggal perjanjian
- 12,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 24 sejak tanggal perjanjian
- 15% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 27 sejak tanggal perjanjian
- 15% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 33 sejak tanggal perjanjian
- Sisa jumlah pinjaman lainnya akan jatuh tempo pada bulan ke 36 sejak tanggal perjanjian.

The term of the loan is 3 years from the date of Agreement.

- 5% of the total loan will due on 12th months from the date of Agreement,
- 12.5% of the total loan will due on 18th months from the date of Agreement,
- 12.5% of the total loan will due on 24th months from the date of Agreement,
- 15% of the total loan will due on 27th months from the date of Agreement,
- 15% of the total loan will due on 33rd months from the date of Agreement,
- The remaining balance will due on 36th months from the date of Agreement.

Pada bulan November 2017, MNCSV telah melunasi pinjaman sejumlah USD 8,5 juta.

In November 2017, MNCSV has paid the loan amounted to USD 8.5 million.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah LIBOR + 4.25% per tahun. Pembayaran bunga akan dilakukan secara kwartalan sejak 6 Maret 2017.

Interest rate is LIBOR + 4.25% per annum. Interest payment is payable quarterly starting March 6, 2017.

Fasilitas kredit yang diperoleh, dijamin dengan jaminan fidusia atas aset tetap, persediaan, tagihan dan klaim asuransi milik MNCSV.

Setiap saat, MNCSV dapat melakukan percepatan pembayaran seluruhnya atau sebagian dengan memberitahukan sebelumnya kepada *Facility Agent* tidak kurang dari lima hari kerja. Minimum pembayaran sebagian pinjaman adalah USD 5 juta dan kelipatannya.

Sehubungan dengan pinjaman sindikasi ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- MNCSV harus memastikan bahwa pada setiap akhir Periode Pengukuran, *Consolidated Total Borrowings* tidak melebihi 3 kali *Adjusted Consolidated EBITDA* untuk Periode Pengukuran tersebut.

- MNCSV harus memastikan bahwa rasio *Consolidated EBITDA* terhadap *Consolidated Finance Costs* pada akhir setiap Periode Pengukuran tidak kurang dari 4 : 1.

Selain rasio keuangan tersebut diatas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

MNCSV harus mempertahankan jumlah yang telah ditentukan oleh *Facility Agent* yang sama dengan jumlah cadangan bunga atau utang bunga oleh MNCSV dari jumlah pinjaman pada setiap tiga bulan setelah tanggal pembayaran bunga tersebut. MNCSV akan menaruh kembali sejumlah uang pada rekening yang dibatasi penggunaannya untuk mempertahankan saldo minimum jumlah cadangan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya sebesar USD 2.377.642 (ekuivalen Rp 32.212 juta) dan USD 2.208.482 (ekuivalen Rp 29.673 juta)yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

31 Desember 2015

Pada tanggal 19 November 2013, MNCSV menandatangani perjanjian pinjaman sebesar USD 215.000.000 dengan suatu pilihan (opsi) dapat meningkatkan fasilitasnya sebesar USD 35.000.000 dengan sindikasi bank lokal dan internasional. Facility agent pinjaman ini adalah Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, dengan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai *Offshore Security Agent* dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai *Onshore Security Agent*. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh obligasi MNCSV ("Bonds") dan untuk belanja modal.

This loan is secured with fiduciary security over property and equipment, inventories, receivables and insurance claim owned by MNCSV.

MNCSV may prepay the whole or any part of the loan at any time if it gives the Facility Agent not less than five business days prior notice. A prepayment of part of a Loan must be in a minimum amount of USD 5 million and in integral multiples.

In connection with the syndicated loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- MNCSV must ensure that its Consolidated Total Borrowings do not, at the end of each Measurement Period, exceed 3 times its Adjusted Consolidated EBITDA for that Measurement Period.

- MNCSV must ensure that the ratio of its Consolidated EBITDA to its Consolidated Finance Costs is not, at the end of each Measurement Period, less than 4 : 1.

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

MNCSV shall maintain an amount determined by the Facility Agent to be equal to the aggregate amount of interest accruing or payable by the MNCSV in respect of the outstanding loans in the three month period immediately following such date. MNCSV will deposit in the interest reserve account funds, an amount sufficient to restore the balance on deposit in the interest reserve fund to at least the interest reserve amount.

The balance of such interest reserve account as of December 31, 2017 and 2016, is USD 2,377,642 (equivalent to Rp 32,212 million) and USD 2,208,482 (equivalent to Rp 29,673 million) is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

As of December 31, 2017 and 2016, MNCSV has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

December 31, 2015

On November 19, 2013, MNCSV signed a syndicated loan agreement of USD 215,000,000 with an option to increase by additional USD 35,000,000 from a syndicate of local and international banks. This loan facility agent is Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, with DB Trustees (Hong Kong) Limited as Offshore Security Agent and PT Bank Central Asia Tbk as the Onshore Security Agent. Proceeds from this loan were used to redeem all of the bonds issued by MNCSV ("Notes") and for capital expenditure requirements.

Rincian jumlah komitmen dan saldo utang dari pemberi pinjaman sebagai berikut:

Details of commitments and loan balances lenders are as follows:

Pemberi pinjaman/*Lender*	31 Desember/*December 31*, 2015 Komitmen/ *Commitment* US$	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp Juta/ *Rp Million*
Standard Chartered Bank	45.000.000	620.775
First Gulf Bank PJSC, Singapore	40.000.000	551.800
CTBC Bank Co., Ltd., Singapore	20.000.000	275.900
Deutsche Bank AG, Singapore	20.000.000	275.900
Siemens Financial Services, Inc.	20.000.000	275.900
Blackrock Funds II, Blackrock	11.000.000	151.745
Banca Monte dei Paschi Di, Hong Kong	10.000.000	137.950
Entie Commercial Bank, Taiwan	10.000.000	137.950
First Commercial Bank, Singapore	10.000.000	137.950
Bank of East Asia Ltd, Singapore	5.000.000	68.975
Bank of Kaohsiung, Taiwan	5.000.000	68.975
Blackrock - New York State Com, New York	5.000.000	68.975
Federated Project and Trade Finance Core Fund	5.000.000	68.975
Hwatai Bank, Taiwan	5.000.000	68.975
KGI Bank, Taiwan (d/h/formerly Cosmos Bank)	5.000.000	68.975
London Forfaiting, London	5.000.000	68.975
Mega Intl Commercial Bank, Malaysia	5.000.000	68.975
Mega Intl Commercial Bank, Philippines	5.000.000	68.975
Taishin International Bank, Singapore	5.000.000	68.975
Asian Total Return Fixed	4.000.000	55.180
Chailease Finance (B.V.I), Taiwan	3.000.000	41.385
Jumlah/Total	243.000.000	3.352.185

Jangka waktu selama 3 tahun. Sebesar 25% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 33 dan jumlah sisanya jatuh tempo pada bulan ke 36 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Tingkat bunga berdasarkan LIBOR Rate + 4,25% per tahun. Bunga dibayarkan setiap triwulanan dimulai pada 12 Maret 2014.

The loan has a term of 3 years. 25% of the total loan is due on 33rd month and the remaining loan amount is due on 36th month from the first utilization. Interest rate at LIBOR + 4.25%per annum. Interest is payable quarterly starting on March 12, 2014.

Fasilitas kredit yang diperoleh, dijamin dengan jaminan fidusia atas aset tetap, persediaan, tagihan dan klaim asuransi milik MNCSV.

This loan is secured with fiduciary security over property and equipment, inventories, receivables and insurance claim owned by MNCSV.

Setiap saat, MNCSV dapat melakukan percepatan pembayaran seluruhnya atau sebagian dengan memberitahukan sebelumnya kepada *Facility Agent* tidak kurang dari lima hari kerja. Minimum pembayaran sebagian pinjaman adalah USD 5 juta dan kelipatannya.

MNCSV may prepay the whole or any part of the loan at any time if it gives the Facility Agent not less than five business days prior notice. A prepayment of part of a Loan must be in a minimum amount of USD 5 million and in integral multiples.

MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- MNCSV harus memastikan bahwa pada setiap akhir Periode Pengukuran, *Consolidated Total Borrowings* tidak melebihi 3 kali Adjusted Consolidated EBITDA untuk Periode Pengukuran tersebut.
- MNCSV harus memastikan bahwa rasio Consolidated EBITDA terhadap *Consolidated Finance Costs* pada akhir setiap Periode Pengukuran tidak kurang dari 4,00:1,00.

MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- MNCSV must ensure that Consolidated Total Borrowings do not, at the end of each Measurement Period, exceeds 3 times Adjusted Consolidated EBITDA for the Measurement Period.
- MNCSV must ensure that the ratio of Consolidated EBITDA to Consolidated Finance Costs is not, at the end of each Measurement Period, less than 4.00:1.00.

Selain rasio keuangan tersebut diatas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

MNCSV harus mempertahankan jumlah yang telah ditentukan oleh *Facility Agent* yang sama dengan jumlah cadangan bunga atau utang bunga oleh MNCSV dari jumlah pinjaman pada setiap tiga bulan setelah tanggal pembayaran bunga tersebut. MNCSV akan menaruh kembali sejumlah uang pada rekening yang dibatasi penggunaannya untuk mempertahankan saldo minimum jumlah cadangan bunga.

MNCSV shall maintain an amount determined by the Facility Agent to be equal to the aggregate amount of interest accruing or payable by the MNCSV in respect of the outstanding loans in the three month period immediately following such date. MNCSV will deposit in the interest reserve account funds, an amount sufficient to restore the balance on deposit in the interest reserve fund to at least the interest reserve amount.

Pada tanggal 13 September 2016, MNCSV telah melakukan pelunasan sebesar 25% dari total pinjaman sindikasi (atau ekuivalen dengan Rp 802.360 juta). Pada tanggal 6 Desember 2016, MNCSV telah melakukan pembiayaan kembali (refinancing) pinjaman sindikasi dengan nilai pinjaman baru sebesar USD 170 juta (atau ekuivalen dengan Rp 2.207.577 juta).

On September 13, 2016, MNCSV has paid 25% from total syndicated loan (or equivalent with Rp 802,360 million). On December 6, 2016, MNCSV has refinanced the syndicated loan with total amount of USD 170 million (or equivalent with Rp 2,207,577 million.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar USD 2.654.980 (ekuivalen Rp 36.625 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

The balance of such interest fund as of December 31, 2015 is USD 2,654,980 (equivalent to Rp 36,625 million) shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

Pada tanggal 31 Desember 2015, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

As of December 31, 2015, MNCSV has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

China Development Bank

China Development Bank

Pada tanggal 10 Juli 2014, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman USD 85 juta, dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optic ZTE di Indonesia, dengan China Development Bank Corporation (sebagai Pemberi Pinjaman) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai *Security Agent*) serta MCOM (sebagai Penjamin).

On July 10, 2014, MKM has entered into loan facility agreement with amount of USD 85 million, in relaton to the project optical fiber network of ZTE in Indonesia with China Development Bank (as the Lender) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent) and MCOM (as the Guarantor).

Pada tanggal 10 Juli 2014, MKM telah menandatangai perjanjian fasilitas pinjaman USD 42,5 juta, dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optic Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank Corporation (sebagai Pemberi Pinjaman) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai *Security Agent*) serta MCOM (sebagai Penjamin).

On July 10, 2014, MKM has entered into loan facility agreement with amount of USD 42.5 million, in relation to the project optical fiber network of Huawei Tech Investment in Indonesia with China Development Bank (as the Lender) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent) and MCOM (as the Guarantor).

Pada tanggal 17 November 2017, MKM telah menandatangani 2 perjanjian fasilitas pinjaman USD 76,5 juta dan USD 29,75 juta, dalam kaitannya dengan proyek jaringan FTTH ZTE di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman, *Arranger,* dan *Facility Agent*) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai *Security Agent*). Dalam hal ini, MCOM bertindak sebagai penjamin.

On November 17, 2017, MKM has entered into 2 facility agreements for USD 76.5 million and USD 29.75 million, in relation to ZTE FTTH Network Project in Indonesia, with China Development Bank (as the Lender, Arranger, and Facility Agent) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent). In this matter, MCOM act as the guarantor.

Pada tanggal 17 November 2017, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman USD 46,75 juta, dalam kaitannya dengan proyek jaringan FTTH Huawei di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman, *Arranger*, dan *Facility Agent*) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai *Security Agent*). Dalam hal ini, MCOM bertindak sebagai penjamin.

On November 17, 2017, MKM has entered into facility agreements for USD 46.75 million, in relation to Huawei FTTH Network Project in Indonesia, with China Development Bank (as the Lender, Arranger, and Facility Agent) and PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent). In this matter, MCOM act as the guarantor.

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 20 Desember 2013, MNC memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 337.000 juta yang terdiri dari Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 315.000 juta dan Kredit Investasi IDC sebesar Rp 22.000 juta dengan tingkat bunga tahun 2017 11,5% per tahun dan jangka waktu utang sampai dengan bulan Desember 2023. Pembayaran pokok pinjaman setiap 3 bulan dan telah diubah dimulai pada bulan Maret 2016 dengan jumlah angsuran tertentu.

Bank Rakyat Indonesia

On December 20, 2013, MNC obtained investment loan facility from Bank Rakyat Indonesia with a maximum credit limit amount of Rp 337,000 million which consists of Principal Investment Loan of Rp 315,000 million and IDC Investment Loan Facility of Rp 22,000 million which bears interest rate in 2017 of 11,5% per annum and term of until December 2023. The principal amount is due every three months and has been changed starting in March 2016 with certain installments amounts.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m2 berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta.

MNC diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, MNC telah mematuhi batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

MNC is required to meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2017, 2016 and 2015, MNC has complied with the stated covenants in the loan agreement.

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia sebagai berikut:

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank Rakyat Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	*Outstanding loan* 31 Desember/ *December 31,* 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Collateral/ *Jaminan*
150.000	67.667	123.099	-	27 Januari 2021/ *January 27, 2021*	11,50% - 12,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivables equivalent to 100%*
200.000	160.299	-	-	20 April 2021/ *April 20, 2021*	11,25% - 12,50%	Piutang pembiayaan sebesar 105%/ *Financing receivables equivalent to 105%*
29.280	29.072	26.224	-	14 Oktober 2030/ *October 14, 2030*	9,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivables equivalent to 100%*
	257.038	149.323	-			

Morse Road Limited

Pada tanggal 3 April 2017, BILC menandatangani perjanjan fasilitas pinjaman sebesar USD 50 juta dengan Morse Road Limited. Fasilitas pinjaman sudah digunakan USD 30 juta dengan bunga dikenakan sebesar 3,375% per 90 hari dan jangka waktu pinjaman 1.080 hari dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit.

Morse Road Limited

On April 3, 2017, BILC entered into a loan facility of USD 50 million with Morse Road Limited. The credit facility has been used by USD 30 million with interest charged at 3.375% per 90 days and 1,080 days period from the date of the credit facility was signed.

Fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan saham entitas anak.

Such loan facility is secured by shares of subsidiary.

Marymount Road Limited

Marymount Road Limited

Pada tanggal 4 Nopember 2016, MCOM melalui GMI menandatangani perjanjan fasilitas pinjaman sebesar USD 30 juta dengan Marymount Road Limited (MRL). Fasilitas pinjaman sudah digunakan seluruhnya dengan bunga dikenakan sebesar 1,5% per 90 hari dan jangka waktu pinjaman 1.080 hari dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit.

On November 4, 2016, MCOM through GMI entered into a loan facility of USD 30 million with Marymount Road Limited (MRL). The credit facility has been fully used with interest charged at 1.5% per 90 days and 1,080 days period from the date of the credit facility was signed.

Fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan obyek jaminan berupa saham entitas anak milik MCOM dan entitas anak.

Such loan facilities are secured with collateral in the form of subsidiariy's shares owned by MCOM and subsidiary.

Bank Negara Indonesia

Bank Negara Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Negara Indonesia sebagai berikut:

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Negara Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31,* 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
100.000	-	-	16	28 Juni 2016/ June 28, 2016	12,50% - 14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ *Consumer financing receivables equivalent to 105%*
165.000	-	7.880	13.618	31 Mei 2019/ *May 31, 2019*	12,00% - 14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ *Consumer financing receivables equivalent to 105%*
60.000	-	1.489	1.913	20 Desember 2019/ *December 20, 2019*	10,50% - 11,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/ *Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets*
310.000	660	40.778	55.189	2 September 2019/ *September 2, 2019*	11,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/ *Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets*
500.000	26.076	219.016	270.051	27 Desember 2019/ *December 27, 2019*	11,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/ *Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets*
500.000	60.131	143.493	86.122	8 Juni 2020/ *June 8, 2020*	10,00% - 12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/ *Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets*
500.000	263.704	83.897	-	24 Juni 2019/ *June 24, 2019*	10,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap/ *Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets*
	350.571	496.553	426.909			

Bank Victoria International

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Victoria International yaitu:

Bank Victoria International

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Victoria International, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
50.000	13.686	29.959	41.709	22 Desember 2020/ *December 22, 2020*	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ *Consumer financing receivables for vehicles and house mortage of 110% and 100%, respectively*
100.000	32.513	71.168	60.647	15 April 2021/ *April 15, 2021*	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ *Consumer financing receivables for vehicles and house mortage of 110% and 100%, respectively*
50.000	11.937	26.129	37.209	15 Desember 2019/ *December 15, 2019*	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ *Consumer financing receivables for vehicles and house mortage of 110% and 100%, respectively*
50.000	11.553	49.765	-	17 Juni 2021/ June 17, 2021	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ *Consumer financing receivables for vehicles and house mortage of 110% and 100%, respectively*
72.000	55.200	71.612	-	13 Oktober 2021/ *October 13, 2021*	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen (KPR) sebesar 100%/ *Consumer financing receivables for housing equivalent 100%*
128.000	127.700	128.000	-	13 Oktober 2021/ *October 13, 2021*	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen (KPR) sebesar 100%/ *Consumer financing receivables for housing equivalent 100%*
50.000	11.553	-	-	9 September 2021/ *September 9, 2021*	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ *Consumer financing receivables for vehicles and house mortage of 110% and 100%, respectively*
	264.142	376.633	139.565			

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Victoria International yaitu:

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank Victoria International, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017 Rp Juta/ *Rp Million*	2016 Rp Juta/ *Rp Million*	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
686	-	-	22	15 Januari 2016/ *January 15, 2016*	5,90% - 11,57%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
238	-	-	38	7 Mei 2016/ *May 7, 2016*	5,90% - 11,57%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
10.000	6.667	-	-	15 April 2019/ *April 15, 2019*	12,75%	Piutang Pembiayaan Konsumen/ *Consumer Financing Receivables*
3.000	2.125	-	-	23 Mei 2019/ *May 23, 2019*	12,75%	Piutang Pembiayaan Konsumen/ *Consumer Financing Receivables*
10.000	8.055	-	-	24 Mei 2019/ *May 24, 2019*	13,00%	Piutang Pembiayaan Konsumen/ *Consumer Financing Receivables*
2.000	1.611	-	-	30 Mei 2019/ *May 30, 2019*	13,00%	Piutang Pembiayaan Konsumen/ *Consumer Financing Receivables*
	18.458	-	60			

Bank JTrust Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank JTrust Indonesia sebagai berikut:

Bank JTrust Indonesia

MNCF has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank JTrust Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017 Rp Juta/ *Rp Million*	2016 Rp Juta/ *Rp Million*	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
100.000	72.368	83.444	-	29 Juni 2022/ *June 29, 2022*	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ *Consumer financing receivables equivalent to 105%*

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank JTrust Indonesia sebagai berikut:

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank JTrust Indonesia, as follows :

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017 Rp Juta/ *Rp Million*	2016 Rp Juta/ *Rp Million*	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
2.665	-	-	2.457	24 Nopember 2016/ *November 24, 2016*	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
10.032	-	5.352	10.032	14 Desember 2017/ *December 14, 2017*	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
4.053	1.536	2.879	4.053	17 Desember 2018/ *December 17, 2018*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
17.151	6.499	12.184	17.151	21 Desember 2018/ *December 21, 2018*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
2.660	1.086	1.958	-	13 Januari 2019/ *Januari 13, 2019*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
7.461	3.046	5.491	-	19 Januari 2019/ *Januari 19, 2019*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
4.135	389	2.546	-	11 Februari 2018/ *February 11, 2018*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
3.066	1.341	2.334	-	11 Februari 2019/ *February 11, 2019*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
1.329	186	872	-	8 Maret 2019/ *March 8, 2019*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
1.544	719	1.214	-	29 Maret 2019/ *March 29, 2019*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
1.595	369	1.173	-	4 Mei 2019/ *May 4, 2019*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
1.417	797	-	-	10 Mei 2020/ *May 10, 2020*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
1.691	391	1.244	-	31 Mei 2019/ *May 31, 2019*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
2.582	1.491	2.282	-	25 Juli 2019/ *July 25, 2019*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
928	-	556	-	25 Juli 2019/ *July 25, 2019*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
5.090	3.078	4.620	-	24 Agustus 2019/ *August 24, 2019*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
4.235	1.540	3.606	-	29 Agustus 2019/ *August 29, 2019*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
3.514	2.125	3.189	-	30 Agustus 2019/ *August 30, 2019*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
2.291	932	2.037	-	5 September 2019/ *September 5, 2019*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
3.217	1.308	2.860	-	5 September 2019/ *September 5, 2019*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
2.202	1.356	-	-	14 Februari 2020/ *February 14, 2020*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
1.417	1.115	-	-	30 Maret 2020/ *March 30, 2020*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
942	463	907	-	28 November 2019/ *November 28, 2019*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
6.568	4.495	6.419	-	28 November 2019/ *November 28, 2019*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
2.242	1.824	-	-	25 Juli 2020/ *July 25, 2020*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable equivalent to 100%*
	36.086	63.723	33.693			

MNCS memiliki fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank J Trust Indonesia sebagai berikut:

MNCS has facilities for working capital, obtained from Bank J Trust Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017 Rp Juta/ *Rp Million*	2016 Rp Juta/ *Rp Million*	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
100.000	100.000	-	-	29 Mei 2018/ *May 29, 2018*	9,00% - 10,00%	Penempatan deposito/ *Placement of time deposit*

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Agroniaga sebagai berikut:

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga

MNCF has obtained several long-term loan facilities from Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017 Rp Juta/ *Rp Million*	2016 Rp Juta/ *Rp Million*	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
50.000	-	-	14.356	12 September 2016/ *September 12, 2016*	11,25% - 12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
50.000	-	20.288	26.261	16 Oktober 2018/ *October 16, 2018*	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
100.000	52.487	68.853	37.662	9 September 2019/ *September 9, 2019*	12,75% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
100.000	69.576	52.920	-	27 November 2020/ *November 27, 2020*	12,25% - 12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
	122.063	142.061	78.279			

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang dari Bank Rakyat Indonesia Agroniaga sebagai berikut:

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount* Rp Juta/ *Rp Million*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017 Rp Juta/ *Rp Million*	2016 Rp Juta/ *Rp Million*	2015 Rp Juta/ *Rp Million*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
1.680	-	-	868	15 Juni 2016/ *June 15, 2016*	7,8% - 14%	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*
5.450	-	1.503	4.221	15 Juni 2017/ *June 15, 2017*	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ *Consumer financing receivables equivalent to 125%*
8.230	1.612	4.528	7.078	15 Juni 2018/ *June 15, 2018*	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ *Consumer financing receivables equivalent to 125%*
4.640	952	2.674	4.182	28 Juni 2018/ *June 28, 2018*	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ *Consumer financing receivables equivalent to 125%*
2.380	1.241	1.987	-	9 Mei 2019/ *May 9, 2019*	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ *Consumer financing receivables equivalent to 125%*
2.060	1.074	1.721	-	17 Mei 2019/ *May 17, 2019*	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ *Consumer financing receivables equivalent to 125%*
1.923	1.003	1.606	-	19 Mei 2019/ *May 19, 2019*	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ *Consumer financing receivables equivalent to 125%*
1.665	869	1.391	-	23 Mei 2019/ *May 23, 2019*	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ *Consumer financing receivables equivalent to 125%*
2.100	484	1.544	-	24 Mei 2018/ *May 24, 2018*	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ *Consumer financing receivables equivalent to 125%*
3.912	902	2.876	-	31 Mei 2018/ *May 31, 2018*	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ *Consumer financing receivables equivalent to 125%*
1.353	706	1.130	-	31 Mei 2019/ *May 31, 2019*	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ *Consumer financing receivables equivalent to 125%*
1.643	902	1.412	-	2 Juni 2019/ *June 2, 2019*	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ *Consumer financing receivables equivalent to 125%*
2.964	1.628	2.548	-	21 Juni 2019/ *June 21, 2019*	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 125%/ *Consumer financing receivables equivalent to 125%*
	11.373	24.920	16.349			

Bank Ganesha

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Ganesha sebagai berikut:

Bank Ganesha

MNCF has obtained several long-term loan facilities from Bank Ganesha, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
35.000	25.553	30.825	-	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ *Consumer financing receivables equivalent to 110%*
15.000	15.000	-	-	20 Desember 2023/ *December 20, 2023*	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ *Consumer financing receivables equivalent to 110%*
	40.553	30.825	-			

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Ganesha sebagai berikut:

MNCGU has obtained several long-term loan facilities from Bank Ganesha, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
10.000	4.925	8.100	-	31 Maret 2019/ *March 31, 2019*	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ *Consumer financing receivables equivalent to 110%*
15.000	15.000	-	-	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ *Consumer financing receivables equivalent to 110%*
45.000	45.000	-	-	18 April 2108/ *April 18, 2018*	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ *Consumer financing receivables equivalent to 110%*
	64.925	8.100	-			

Bank ICBC Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank ICBC Indonesia sebagai berikut:

Bank ICBC Indonesia

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank ICBC Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
30.000	-	-	5.000	27 Mei 2017/ *May 27, 2017*	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ *Consumer financing receivables equivalent to 120%*
100.000	73.449	74.868	-	23 Desember 2021/ *December 23, 2021*	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan sebesar 120% dan piutang pembiayaan rumah sebesar 100% *Consumer financing vehicle receivables equivalent to 120% and housing loans equivalent to 100%*

Pada tanggal 6 September 2016, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman Tetap Installment (PTI) maksimum sebesar Rp 30.000 juta dengan PT. Bank ICBC Indonesia, Tbk. Bunga dikenakan sebesar 12,5% p.a. dan jangka waktu pinjaman 5 tahun dari tanggal ditandatangani fasilitas pinjaman.

On September 6, 2016, Infokom entered into a Fixed Installment Loan Facility (PTI) of Rp 30,000 million with PT. Bank ICBC Indonesia, Tbk. Interest is charged at 12.5% p.a. and for 5 year period from the date of the credit facility was signed.

Bank Capital Indonesia

MNCF dan MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Capital Indonesia sebagai berikut:

Bank Capital Indonesia

MNCF and MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Capital Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
50.000	-	-	37.412	17 Mei 2016/ *May 17, 2016*	10,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ *Consumer financing receivables and finance lease receivables*
100.000	74.288	141	64	25 Desember 2018/ *December 25, 2018*	14,00%	Piutang pembiayaan sebesar 110%/ *Financing receivables equivalent to 110%*
10.000	-	10.000	-	22 Januari 2017/ *January 22, 2017*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 110%/ *Financing receivables equivalent to 110%*
5.000	3.400	-	-	8 Februari 2018/ *February 8, 2018*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 110%/ *Financing receivables equivalent to 110%*
10.000	6.200	-	-	23 Februari 2018/ *February 23, 2018*	13,50%	Piutang pembiayaan sebesar 110%/ *Financing receivables equivalent to 110%*
	83.888	10.141	37.476			

Bank Panin

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Panin sebagai berikut:

Bank Panin

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank Panin, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
100.000	79.051	-	-	17 Juli 2020/ *July 17, 2020*	10,5 - 11,5%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*

Bank KEB Hana Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank KEB Hana Indonesia sebagai berikut:

Bank KEB Hana Indonesia

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank KEB Hana Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
50.000	39.715	-	-	21 Februari 2022/ *February 21, 2022*	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan sebesar 110% dan piutang pembiayaan rumah sebesar 100% *Consumer financing vehicle receivables equivalent to 110% and housing loans equivalent to 100%*
50.000	32.711	47.478	-	25 Agustus 2019/ *August 25, 2019*	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan sebesar 110% dan piutang pembiayaan rumah sebesar 105% *Consumer financing vehicle receivables equivalent to 110% and housing loans equivalent to 105%*
	72.426	47.478	-			

Bank Nusantara Parahyangan

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Nusantara Parahyangan sebagai berikut:

Bank Nusantara Parahyangan

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank Nusantara Parahyangan, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
9.500	-	-	1.845	27 Juni 2016/ *June 27, 2016*	11,00%	Piutang sewa pembiayaan sebesar 110%/ *Finance lease receivables equivalent to 110%*
30.000	23.857	-	-	14 Maret 2021/ *March 14, 2021*	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
50.000	48.529	-	-	27 Oktober 2021/ *October 27, 2021*	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
	72.386	-	1.845			

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten:

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
300.000	-		2.058	28 Maret 2016/ *March 28, 2016*	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ *Consumer financing receivables equivalent to 110%*
10.215	5.107	8.513	-	29 Juni 2019/ *June 29, 2019*	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
3.055	1.528	2.546	-	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
5.730	3.024	4.934	-	28 Juli 2019/ *July 28, 2019*	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
1.476	861	1.353	-	28 September 2019/ *September 28, 2019*	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
8.721	5.087	7.994	-	28 September 2019/ *September 28, 2019*	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
5.148	3.003	4.719	-	29 September 2019/ *September 29, 2019*	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
5.655	3.456	5.341	-	11 Oktober 2019/ *October 11, 2019*	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
10.000	8.333	-	-	21 Juni 2020/ *June 21, 2020*	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
10.000	8.333	-	-	21 Juni 2020/ *June 21, 2020*	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
10.000	8.611	-	-	28 Juli 2020/ *July 28, 2020*	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
10.000	8.611	-	-	31 Juli 2020/ *July 31, 2020*	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
5.000	4.445	-	-	16 Agustus 2020/ *August 16, 2020*	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
5.000	4.445	-	-	16 Agustus 2020/ *August 16, 2020*	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*
	64.844	35.400	2.058			

Bank Pembangunan Daerah Banten

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Pembangunan Daerah Banten sebagai berikut:

Bank Pembangunan Daerah Banten

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Pembangunan Daerah Banten, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
402	248	381	-	26 Oktober 2019/ *October 26, 2019*	12,50%	*Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/* Consumer financing receivable, equivalent to 110%
4.723	2.977	4.489	-	26 Oktober 2019/ *October 26, 2019*	12,50%	*Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/* Consumer financing receivable, equivalent to 110%
6.900	4.459	6.724	-	8 November 2019/ *November 8, 2019*	12,50%	*Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/* Consumer financing receivable, equivalent to 110%
4.630	3.049	4.516	-	11 November 2019/ *November 11, 2019*	12,50%	*Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/* Consumer financing receivable, equivalent to 110%
4.835	3.319	4.835	-	7 Desember 2019/ *December 7, 2019*	12,50%	*Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/* Consumer financing receivable, equivalent to 110%
3.510	2.410	3.510	-	20 Desember 2019/ *December 20, 2019*	12,50%	*Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/* Consumer financing receivable, equivalent to 110%
5.000	4.641	-	-	28 September 2020/ *September 28, 2020*	12,50%	*Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/* Consumer financing receivable, equivalent to 110%
7.000	6.481	-	-	28 September 2020/ *September 28, 2020*	12,50%	*Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/* Consumer financing receivable, equivalent to 110%
7.500	7.141	-	-	28 September 2020/ *September 28, 2020*	12,50%	*Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/* Consumer financing receivable, equivalent to 110%
2.000	1.904	-	-	12 September 2020/ *September 12, 2020*	12,50%	*Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/* Consumer financing receivable, equivalent to 110%
3.000	2.855	-	-	27 September 2020/ *September 27, 2020*	12,50%	*Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/* Consumer financing receivable, equivalent to 110%
11.500	10.946	-	-	30 September 2020/ *September 30, 2020*	12,50%	*Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/* Consumer financing receivable, equivalent to 110%
4.000	3.807	-	-	18 September 2020/ *September 18, 2020*	12,50%	*Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/* Consumer financing receivable, equivalent to 110%
	54.237	24.455	-			

Bank Sahabat Sampoerna

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Sahabat Sampoerna sebagai berikut:

Bank Sahabat Sampoerna

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Sahabat Sampoerna, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
35.000	2.332	3.093	3.766	19 Agustus 2021/ *August 19, 2021*	15,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Sahabat Sampoerna sebagai berikut:

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank Sahabat Sampoerna, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
600	-	-	600	29 Januari 2016/ *January 29, 2016*	7,8% - 15,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ *Consumer financing receivables and finance lease receivables*
4.000	-	-	4.000	28 Desember 2016/ *December 28, 2016*	7,8% - 15,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ *Consumer financing receivables and finance lease receivables*
1.273	181	839	-	29 Maret 2019/ *March 29, 2019*	15,00%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ *Finance lease receivables 110%*
3.787	1.048	2.937	-	17 Juni 2019/ *June 17, 2019*	15,00%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ *Finance lease receivables 110%*
581	-	414	-	22 Juni 2019/ *June 22, 2019*	7,8% - 15,00%	Piutang pembiayaan sebesar 110% *Financing receivables equivalent to 110%*
30.000	-	30.000	-	22 Juni 2019/ *June 22, 2019*	7,8% - 15,00%	Piutang pembiayaan sebesar 110% *Financing receivables equivalent to 110%*
7.236	7.236	-	-	19 Januari 2018/ *January 19, 2018*	13,50%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ *Finance lease receivables 110%*
1.294	1.294	-	-	24 Januari 2018/ *January 24, 2018*	13,50%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ *Finance lease receivables 110%*
4.131	4.132	-	-	24 Januari 2018/ *January 24, 2018*	13,75%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ *Finance lease receivables 110%*
2.595	2.595	-	-	24 Januari 2018/ *January 24, 2018*	13,75%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ *Finance lease receivables 110%*
4.000	4.000	-	-	24 Januari 2018/ *January 24, 2018*	13,75%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ *Finance lease receivables 110%*
1.500	1.500	-	-	7 Februari 2018/ *February 7, 2018*	13,50%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ *Finance lease receivables 110%*
21.882	21.882	-	-	19 Maret 2018/ *March 19, 2018*	13,50%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ *Finance lease receivables 110%*
2.366	2.366	-	-	21 Februari 2018/ *February 21, 2018*	13,50%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ *Finance lease receivables 110%*
4.900	4.900	-	-	21 Februari 2018/ *February 21, 2018*	13,50%	Piutang sewa pembiayaan 110%/ *Finance lease receivables 110%*
	51.134	34.190	4.600			

PT Sarana Multigriya Finansial

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Sarana Multigriya Finansial sebagai berikut:

PT Sarana Multigriya Finansial

MNCF has several long-term loan facility obtained from PT Sarana Multigriya Finansial, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
20.000	-	-	261	20 Desember 2016/ *December 20, 2016*	10,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ *Consumer financing receivables equivalent to 120%*
25.000	-	-	148	8 April 2016/ *April 8, 2016*	11,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ *Consumer financing receivables equivalent to 105%*
50.000	6.498	7.238	11.006	15 Januari 2018/ *January 15, 2018*	10,85% - 11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ *Consumer financing receivables equivalent to 120%*
35.000	15.544	22.369	26.996	19 Desember 2020/ *December 19, 2020*	11,00% - 11,88%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ *Consumer financing receivables equivalent to 120%*
10.000	-	2.998	3.988	28 Februari 2020/ *February 28, 2020/*	9,00% - 9,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ *Consumer financing receivables equivalent to 120%*
100.000	8.364	10.585	14.351	31 Mei 2020/ *May 31, 2020*	9,00% - 9,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ *Consumer financing receivables equivalent to 120%*
	30.406	43.190	56.750			

Bank CTBC Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank CTBC Indonesia sebagai berikut:

Bank CTBC Indonesia

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank CTBC Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
45.000	29.759	44.453	9.617	14 Agustus 2021/ *August 14, 2021*	10,5%-10,625%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dan aset tetap/ *Consumer financing receivables equivalent to 110% and fixed asset*

Bank Sinarmas

MNCF dan MNCS memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Sinarmas sebagai berikut:

Bank Sinarmas

MNCF and MNCS has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Sinarmas, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*		Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*,			Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	USD	2017 Rp Juta/ *Rp Million*	2016 Rp Juta/ *Rp Million*	2015 Rp Juta/ *Rp Million*			
						7% untuk fasilitas pinjaman/ *7% for Term Loan Facility*	
100.000	2.000.000	-	-	276	13 Maret 2016/ *March 13, 2016*	12% untuk alat berat dan mobil, dan 15% untuk motor/ *12% for heavy equipment and cars, and 15% for motorcycles*	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ *Consumer financing receivables and finance lease receivables*
-	2.000.000	-	-	1.220	17 Maret 2016/ *March 17, 2016*	7%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ *Consumer financing receivables and finance lease receivables*
50.000	-	-	-	11.544	19 Juli 2016/ *July 19, 2016*	11% untuk alat berat dan mobil, 15% untuk motor/ *11% for heavy equipment and cars, 15% for motorcycles*	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ *Consumer financing receivables and finance lease receivables*
20.000	-	20.000	-	-	31 Januari 2018/ *January 31, 2018*	9,00% - 10,00%	-
170.000	4.000.000	20.000	-	13.040			

Bank Central Asia

Pada tanggal 10 Juli 2015, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 75.000 juta dengan Bank Central Asia (BCA). Fasilitas kredit investasi ini sudah digunakan sebesar Rp 25.000 juta pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% per tahun dan provisi sebesar 1% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasiltas/pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini MNCSV memberikan agunan berupa tanah dan bangunan aset milik MNCSV. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah & bangunan MNCSV.

Sehubungan dengan pinjaman ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan sebagai berikut:

- MNCSV wajib untuk memiliki rasio *total debt* dibanding *equity* tahun 2015 tidak melebihi 4 kali yang selanjutnya akan ditinjau kembali.

Bank Central Asia

On July 10, 2015, MNCSV signed an investment credit loan facility agreement of Rp 75,000 million with Bank Central Asia (BCA), of which Rp 25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% per annum and one-time provision fee of 1% on the first facility withdrawal. The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date. MNCSV collateral over this loan are land and building asset owned by MNCSV. The facility is intended to fund the acquisition of MNCSV's new land and building.

In connection with this loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- MNCSV must ensure that total debt to equity ratio in 2015 do not exceed 4 times which will be reviewed subsequently.

- MNCSV wajib untuk memiliki rasio *Earning Before Interest, Tax, Depreciation* dan *Amortization* dibanding utang pokok dan bunga tidak kurang dari 1,5 kali dan telah diturunkan menjadi 1 kali pada tahun 2017.

- MNCSV must ensure that Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization to principal and interest loan, at minimum of 1.5 and has been decreased at minimum 1 in 2017.

Bank Andara

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Andara sebagai berikut:

Bank Andara

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from Bank Andara, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
20.000	15.150	19.242	-	11 Oktober 2021/ *October 11, 2021*	12%-12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dan piutang pembiayaan rumah sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 110% and housing loans equivalent to 100%*

Bank Mayora

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank Mayora sebagai berikut:

Bank Mayora

MNCF has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank Mayora, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
20.000	11.405	-	-	11 Desember 2022/ *December 11, 2022*	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivables equivalent to 100%*

Bank INA Perdana

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank INA Perdana sebagai berikut:

Bank INA Perdana

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank INA Perdana, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
4.000	-	-	133	28 Januari 2016/ *January 28, 2016*	12,75%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
3.000	-	-	489	22 Mei 2016/ *May 22, 2016*	12,75%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
2.200	-	-	630	20 September 2016/ *September 20, 2016*	12,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
5.380	-	-	1.873	28 Nopember 2016/ *November 28, 2016*	13,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
230	-	122	-	11 November 2017/ *November 11, 2017*	13,75%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
355	-	173	355	8 Oktober 2017/ *October 8, 2017*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
1.650	608	1.187	-	11 Januari 2018/ *January 11, 2018*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
183	52	122	183	3 Agustus 2018/ *August 3, 2018*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
2.100	549	1.280	1.910	5 Agustus 2018/ *August 5, 2018*	14,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
715	200	466	697	20 Agustus 2018/ *August 20, 2018*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
223	67	157	-	25 Desember 2018/ *December 25, 2018*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
1.430	436	949	1.395	20 September 2018/ *September 20, 2018*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
4.934	1.436	3.129	4.597	25 September 2018/ *September 25, 2018*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
681	219	450	650	1 Oktober 2018/ *October 1, 2018*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
1.175	396	813	1.175	3 Oktober 2018/ *October 3, 2018*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
1.209	407	837	1.209	8 Oktober 2018/ *October 8, 2018*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
789	315	589	-	25 Desember 2018/ *December 25, 2018*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
2.230	-	75	912	6 Januari 2017/ *January 6, 2017*	13,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
2.500	-	493	1.382	30 Juni 2017/ *June 30, 2017*	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
1.050	-	462	1.008	20 September 2017/ *September 20, 2017*	13,75%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
3.209	-	1.309	2.854	22 September 2017/ *September 22, 2017*	13,75%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
	4.685	12.613	21.452			

Maybank International

Pada tanggal 15 Desember 2015, Universal dan Maybank International Labuan Branch menandatangani perjanjian dengan nilai sebesar USD 15 juta dengan jangka waktu selama 24 bulan. Perjanjian ini sudah digunakan sebesar USD 15 juta, dengan bunga dikenakan sebesar USD COF + 5,375% p.a. Pinjaman ini telah dilunasi.

Perjanjian ini dijamin dengan saham entitas anak.

Maybank International

On December 15, 2015, Universal and Maybank International Labuan Branch entered into agreements with amount up to USD 15 million with a term of 24 months. This agreement has fully utilized the USD 15 million, with interest charged at USD COF + 5.375% p.a. This loan has been paid.

This agreement is secured by collateral in the form of subsidiaries share.

Bank Harda International

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Harda International sebagai berikut:

Bank Harda International

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank Harda International, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
1.264	-	1.123	-	1 Agustus 2017/ *August 1, 2017*	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ *Consumer financing receivables and finance lease receivables*
1.727	-	1.727	-	1 September 2018/ *September 1, 2018*	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ *Consumer financing receivables and finance lease receivables*
	-	2.850	-			

Bank Jasa Jakarta

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Jasa Jakarta sebagai berikut:

Bank Jasa Jakarta

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank Jasa Jakarta, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Collateral/ *Jaminan*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
268	-	17	113	21 Februari 2017/ *February 21, 2017*	10,05%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
97	-	6	41	24 Februari 2017/ *February 24, 2017*	10,94%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
207	-	33	105	26 Mei 2017/ *May 26, 2017*	10,94%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
3.793	-	599	1.930	26 Mei 2017/ *May 26, 2017*	10,94%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
330	-	72	185	7 Juli 2017/ *July 7, 2017*	10,06%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
320	-	69	179	14 Juli 2017/ *July 14, 2017*	10,06%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
1.000	-	217	561	19 Juli 2017/ *July 19, 2017*	10,06%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
1.148	-	317	705	15 September 2017/ *September 15, 2017*	9,72%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ *Certificate of Vehicle Ownership*
	-	1.330	3.819			

Bank Muamalat Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia yaitu:

Bank Muamalat Indonesia

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Muamalat Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2.017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
130.000	-	-	31	17 September 2016/ *September 17,2016*	11,00% -11,50%	Piutang pembiayaan Murabahah atas produk motor dan mobil, serta produk alat berat, masing-masing sebesar 110% & 120%/ *Murabahah financing receivable for motorcycle and car product and also heavy equipment product, 110% and 120%*
30.000	-	-	1.427	13 Pebruari 2017/ *February 13, 2017*	12,50% -13,00%	Piutang pembiayaan Murabahah atas produk motor dan mobil, serta produk alat berat, masing-masing sebesar 110% & 120%/ *Murabahah financing receivable for motorcycle and car product and also heavy equipment product, 110% and 120%*
93.000	15.925	14.077	32.035	4 April 2020/ *April 4, 2020*	11,50% -13,00%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah atas Motor dan Mobil, serta Alat Berat masing-masing sebesar 110% & 120%/ *Al-Murabahah financing receivable on Motorcycle & Car, also Heavy Equipment equivalent to 110% & 120%, respectively*
223.000	-	6.828	41.051	16 Juli 2018/ *July 16, 2018*	11,25%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ *Financing receivable, equivalent to 100%*
178.295	115.079	101.726	174.642	12 Mei 2021/ *May 12, 2021*	11,00%-12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ *Consumer financing receivable, equivalent to 110%*
200.000	197.900	155.000	149.751	28 September 2021/ *September 28, 2021*	11,00%-12,00%	Piutang pembiayaan Murabahah atas motor dan mobil, serta Alat Berat masing-masing sebesar 110% & 120%/ *Murabahah financing receivable on Motorcycle & Car, also Heavy Equipment equivalent to 110% & 120%, respectively*
	328.904	277.631	398.937			

Bank Negara Indonesia Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Negara Indonesia Syariah yaitu:

Bank Negara Indonesia Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank Negara Indonesia Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
100.000	67.074	57.490	44.126	17 November 2019/ *November 17, 2019*	11,00%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 105%/ *Al-Murabahah financing receivables equivalent to 105%*

Bank Mandiri Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Mandiri Syariah yaitu:

Bank Mandiri Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank Mandiri Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
19.000	-	19.000	-	22 Juni 2017 *June 22, 2017*	11,00%	Investasi terkait syariah mandiri sebesar 95%/ "Investasi terkait syariah mandiri" equivalent to 95%
100.000	63.561	94.456	18.626	11 November 2020/ *November 11, 2020*	11,00%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 100%/ *Al-Murabahah financing receivable, equivalent to 100%*
	63.561	113.456	18.626			

Bank BCA Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank BCA Syariah yaitu:

Bank BCA Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank BCA Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Collateral/ *Jaminan*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
60.000	44.049	57.839	18.848	24 November 2021/ *November 24, 2021*	11,50% - 14,50%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 110%/ *Al-Murabahah financing receivables equivalent to 110%*

Bank Rakyat Indonesia Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu:

Bank Rakyat Indonesia Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Rakyat Indonesia Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
50.000	4.386	14.980	27.747	1 Desember 2020/ *December 1, 2020*	11,00% - 13,50%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105%/ *Fiduciary customer receivables at least 105%*
80.000	2.835	-	-	17 April 2022/ *April 17, 2022*	12,00%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105%/ *Fiduciary customer receivables at least 105%*
150.000	16.673	56.903	100.438	25 November 2019/ *November 25, 2019*	12,00% - 13,00%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105%/ *Fiduciary customer receivables at least 105%*
	23.894	71.883	128.185			

Bank Victoria Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Victoria Syariah yaitu:

Bank Victoria Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank Victoria Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
25.000	9.951	13.932	5.114	3 Maret 2020/ *March 3, 2020*	12,00%-14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ *Consumer financing receivable, equivalent to 110%*
50.000	-	1.546	-	9 September 2022/ *September 9, 2022*	11,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ *Consumer financing receivable, equivalent to 100%*
15.000	12.500	-	-	3 Desember 2023/ *December 3, 2023*	11,50% - 12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ *Consumer financing receivable, equivalent to 110%*
	22.451	15.478	5.114			

Bank Maybank Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Maybank Syariah yaitu:

Bank Maybank Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank Maybank Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
50.000	6.085	19.882	36.830	25 Desember 2019/ *December 25, 2019*	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ *Consumer financing receivable, equivalent to 110%*

Lembaga Pembiayaan Exim (Bank Exim)

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Exim yaitu:

Lembaga Pembiayaan Exim (Bank Exim)

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Exim, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*		*Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	USD	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*		Rp Juta/ *Rp Million*	
-	7.500.000	-	31.155	24.809	15 Juli 2018/ *July 15, 2018*	6,20%	Fidusia piutang sewa pembiayaan sebesar minimal 110%/ *Fiduciary lease receivables at least 110%*
75.000	-	-	18.083	88.489	15 Juli 2019/ *July 15, 2019*	10,00%	Fidusia piutang sewa pembiayaan sebesar minimal 110%/ *Fiduciary lease receivables at least 110%*
100.000	2.500.000	-	11.574	-	15 Juli 2019/ *July 15, 2019*	10,00%	Fidusia piutang sewa pembiayaan sebesar minimal 110%/ *Fiduciary lease receivables at least 110%*
175.000	10.000.000	-	60.812	113.298			

Bank Panin Dubai Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Panin Dubai Syariah yaitu:

Bank Panin Dubai Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Panin Dubai Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/	Rp Juta/			
100.000	56.384	-	-	15 Maret 2021/ *March 15, 2021*	11,50%-14,00%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 100%/ *Al-Murabahah financing receivables, equivalent to 100%*

Bank Sinarmas Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Sinarmas Syariah yaitu:

Bank Sinarmas Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Sinarmas Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
100.000	-	27.788	49.582	11 November 2020/ *November 11, 2020*	11,50% - 12,00%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 105%/ *Al-Murabahah financing receivables, equivalent to 105%*
100.000	-	22.659	41.535	22 Mei 2020/ *May 22, 2020*	11,00%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 105%/ *Al-Murabahah financing receivables, equivalent to 105%*
50.000	9.851	16.749	29.026	20 Maret 2021/ *March 20, 2021*	14,00%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 110%/ *Al-Murabahah financing receivables, equivalent to 110%*
100.000	23.340	39.680	66.905	26 November 2021/ *November 26, 2021*	13,00%-13,50%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 110%/ *Al-Murabahah financing receivables, equivalent to 110%*
	33.191	106.876	187.048			

Bank Jateng Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Jateng Syariah yaitu:

Bank Jateng Syariah

MNCF has several long-term loan facility obtained from Bank Jateng Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
40.000	15.492	31.822	-	7 April 2021/ *April 7, 2021*	11,50%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 105%/ *Al-Murabahah financing receivables, equivalent to 105%*

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah yaitu:

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ *Facility amount*	Saldo terutang/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December 31*, 2017	2016	2015	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nisbah/ *Profit sharing*	Jaminan/ *Collateral*
Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*			
100.000	-	1.618	14.082	19 April 2019/ *April 19, 2019*	12,00%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 100% *Al-Murabahah financing receivables, equivalent to 100%*
85.000	-	138	2.182	10 Oktober 2020/ *October 10, 2020*	11,00%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 100% *Al-Murabahah financing receivables, equivalent to 100%*
	-	1.756	16.264			

28. UTANG OBLIGASI, *MEDIUM TERM NOTES* DAN SUKUK IJARAH - BERSIH

28. BONDS PAYABLE, MEDIUM TERM NOTES AND SUSTAINABLE SUKUK – NET

	31 Desember/*December 31*,			
	2017	2016	2015	
Utang Obligasi				Bonds Payable
Obligasi yang Bersifat Senior	4.932.191	4.868.610	4.978.269	Senior Secured Notes
Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap	-	999.577	751.775	Global Mediacom Bonds I Year 2012 with fixed interest rate
Obligasi MKAP I	224.502	223.311	138.561	MKAP Bond I
Obligasi MNC Securities II	-	-	58.947	MNC Securities Bond II
Obligasi Global Mediacom Berkelanjutan I - Tahap 1				Global Mediacom Sustainable Bonds I - Stage 1
Seri A	709.511	-	-	A Series
Seri B	6.243	-	-	B Series
Seri C	38.548	-	-	C Series
Tahap 2	247.735	-	-	Stage 2
Medium Term Notes				Medium Term Notes
MTN MNC Securities I - Seri A	-	27.000	-	MTN MNC Securities I - Series A
MTN MNC Securities I - Seri B	-	3.771	-	MTN MNC Securities I - Series B
MTN MNC Guna Usaha Indonesia - Seri A	20.657	-	-	MTN MNC Guna Usaha Indonesia - Series A
MTN MNC Guna Usaha Indonesia - Seri B	49.049	-	-	MTN MNC Guna Usaha Indonesia - Series B
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I				Sustainable Sukuk Ijarah I
Tahap 1				Stage 1
Seri A	211.593	-	-	A Series
Seri B	13.904	-	-	B Series
Seri C	22.793	-	-	C Series
Tahap 2	148.974	-	-	Stage 2
Jumlah	6.625.700	6.122.269	5.927.552	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(4.932.191)	(999.577)	(58.947)	Current portion
Bagian jangka panjang	1.693.509	5.122.692	5.868.605	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/*December 31*,			
	2017	2016	2015	
Utang obligasi setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	6.625.700	6.122.269	5.927.552	Bond payable net of unamortized transaction cost
Biaya bunga yang masih harus dibayar atas utang obligasi	116.607	74.021	73.420	Accrued interest on bond payable
Jumlah	6.742.307	6.196.290	6.000.972	Total

Biaya bunga pinjaman yang harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest are recorded in accrued expense on the consolidated statements of financial position.

Berikut ini adalah rincian utang obligasi berdasarkan jangka waktu pembayaran:

The details of the bonds payable based on the schedule of payments are as follows:

	31 Desember/*December 31*,			
	2017	2016	2015	
Jatuh tempo dalam setahun	5.166.026	1.000.000	59.000	Due in one year
Pada tahun kedua	71.000	5.129.139	753.500	In the second year
Lebih dari tiga tahun	1.412.000	31.000	5.172.036	More than three year
Subjumlah	6.649.026	6.160.139	5.984.536	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(23.326)	(37.870)	(56.984)	Unamortized transaction cost
Jumlah	6.625.700	6.122.269	5.927.552	Total

Obligasi yang Bersifat Senior

Senior Secured Notes

	31 Desember/*December 31*,			
	2017	2016	2015	
Nilai nominal	4.945.020	4.904.140	5.035.175	Nominal value
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(8.835)	(31.499)	(52.767)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	4.936.185	4.872.641	4.982.408	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	(3.994)	(4.031)	(4.139)	Bonds repurchased *)
Jumlah	4.932.191	4.868.610	4.978.269	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali.

*) Bonds repurchased by a subsidiary for resale purpose.

Pada tanggal 16 Mei 2013, Ottawa Holding ("Penerbit") menerbitkan obligasi yang dijamin dan bersifat senior sebesar USD 365 juta. Obligasi ini dijamin oleh Perusahaan dan ditawarkan pada 100% dari nilai nominal dengan tingkat bunga tetap 5,875% per tahun yang dibayar setiap 6 bulan di muka mulai 16 Nopember 2013 dan selanjutnya 16 Mei 2014. Obligasi berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2018 dan tercatat di *The Singapore Exchange Securities Trading Limited*. Obligasi dijamin oleh Perusahaan dan entitas anak.

On May 16, 2013, Ottawa Holding ("Issuer") issued Senior Secured Notes amounting to USD 365 million. These notes were guaranteed by the Company and issued at 100% of face value with fixed interest at 5.875% per annum payable every six months in arrears commencing on November 16, 2013 and May 16, 2014 thereafter. The notes have a term of five years and are due on May 16, 2018 and listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The Notes payable are guaranteed by the Company and its subsidiaries.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi yang bersifat senior ini, Penerbit diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu, antara lain: mencari tambahan pembiayaan baru, melakukan penyertaan saham, membagi dividen, melakukan transaksi dengan pihak lain di luar kegiatan bisnis inti, mengeluarkan pernyataan utang dalam bentuk pinjaman, penyewaan atau garansi kepada pihak lain, menjual, mentransfer dan menjaminkan harta yang telah dijaminkan, mengalihkan hak atas barang jaminan kepada pihak lain, serta melakukan peleburan dan penggabungan usaha.

In connection with the issuance of these Senior Secured Guaranted Notes, Issuer is restricted to: obtain new financing facility, invest in shares of stock, distribute dividend, enter into transactions with other parties other than core business, issue indebtedness statement for loan, rental and guarantee to other party, sell, transfer and use as collateral assets used as collateral for these loans, transfer the title of collateralized assets to other party, consolidation and merger.

Obligasi yang Bersifat Senior dijamin dengan:

- jaminan Perusahaan;
- jaminan saham Penerbit milik Perusahaan dan saham MCOM dan KPIG milik Perusahaan masing – masing sebanyak 3.276.739.031 saham dan 1.307.763.158 saham;
- jaminan dari Penerbit atas saham Ottawa International milik Penerbit;
- penyerahan hak dan bunga atas utang-piutang Penerbit dan Ottawa International;

Pada atau setelah tanggal 16 Mei 2016 sampai dengan 16 Mei 2017 (dua belas bulan), Penerbit dapat melakukan penebusan atas seluruh atau sebagian Obligasi dengan harga penebusan masing-masing 102,938% dan 101,469% dari nilai pokok ditambah bunga yang masih harus dibayar dan bunga terutang sampai dengan tanggal penebusan.

Penerbit membuka rekening bank di Singapura yang dibatasi penggunannya pada tanggal *Indenture* dan mendepositkan penerimaan dari hasil obligasi dalam jumlah yang sama dengan pembayaran bunga setengah tahun ke dalam rekening bank tersebut. Sebagai tambahan, kecuali sehubungan dengan tanggal pembayaran bunga yang terakhir, selama utang obligasi belum jatuh tempo, selambat-lambatnya 5 hari kerja sebelum tanggal pembayaran bunga berikutnya, Penerbit diwajibkan untuk mendepositkan jumlah yang sama dengan jumlah pembayaran bunga yang jatuh tempo pada tanggal pembayaran bunga berikutnya, ditambah seperti jumlah lain sebagaimana diperlukan untuk memastikan ketersediaan dana di rekening bank yang dibatasi penggunaannya dalam jumlah yang sama dengan dua kali pembayaran bunga semi-tahunan, ditambah jumlah tambahan (jika ada), pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya sebesar USD 10.721.206 (ekuivalen Rp 145.250 juta), USD 10.721.206 (ekuivalen Rp 144.050 juta) dan USD 10.721.421 (ekuivalen Rp 147.902 juta) yang tercatat sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, Penerbit telah memenuhi *covenant* keuangan yang diharuskan dalam transaksi obligasi.

The Senior Secured Notes is secured by:

- corporate guarantee of the Company;
- a pledge by the Company of the Capital Stock of the Issuer and of 3,276,739,031 of MCOM shares and 1,307,763,158 of KPIG shares;
- a pledge by the Issuer of the Capital Stock of Ottawa International;
- an assignment by each of the Issuer and Ottawa International of all of their rights and interests in the Intercompany Loans;

On or after May 16, 2016 up to May 16, 2017 (twelve months), the Issuer may redeem all or a part of the Notes at the redemption prices of 102.938% and 101.469% of the principal amount, respectively, plus accrued and unpaid interest, if any, to the applicable redemption date.

Issuer established the Debt Service Account in Singapore on the date of the Indenture and deposit proceeds from the offering in an amount equal to one semi-annual interest payment into such account. In addition, except with respect to the final interest payment date, and while the Notes remain outstanding, no later than 5 business days prior to the next interest payment date, Issuer required to deposit an amount equal to the interest payment amount due on the next interest payment date, plus such other amounts as are necessary to ensure there will be funds in the Debt Service Account in an amount equal to two semi-annual interest payments, plus Additional Amounts (if any), on each interest payment date.

The balance of such interest fund as of December 31, 2017, 2016 and 2015 amounted to USD 10,721,206 (equivalent to Rp 145,250 million), USD 10,721,206 (equivalent Rp 144,050 million) and USD 10,721,421 (equivalent Rp 147,902 million) respectively, is shown as "Restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, Issuer has met the financial covenants required by the notes.

Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap

Global Mediacom Bonds I Year 2012 With Fixed Interest Rate

	31 Desember/*December 31*,			
	2017	2016	2015	
Nilai nominal	-	1.000.000	1.000.000	Nominal value
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	-	(423)	(1.725)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	-	999.577	998.275	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	-	-	(246.500)	Bonds repurchased *)
Jumlah	-	999.577	751.775	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali

*) Bonds repurchased by a subsidiary for resale purpose

Pada tanggal 29 Juni 2012, MCOM menerbitkan Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap yang terdiri dari 2 seri, yaitu Seri A sebesar Rp 250.000 juta jatuh tempo 29 Juni 2015 (3 tahun) dengan tingkat bunga 9,75% per tahun dan Seri B sebesar Rp 1.000.000 juta yang jatuh tempo pada 29 Juni 2017 (5 tahun) dengan tingkat bunga 10,5% per tahun. Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham MNC yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok obligasi.

On June 29, 2012, MCOM issued Global Mediacom I Year 2012 With Fixed Interest Rate consisting of 2 series, Series A amounting to Rp 250,000 million due on June 29, 2015 (3 years) and Series B amounting to Rp 1,000,000 million due on June 29, 2017 (5 years). The bonds were offered at 100% of the nominal value with an interest rate of 9.75% and 10.5% per annum, respectively and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are secured by the MNC shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

Dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk belanja modal sehubungan dengan pengembangan di bidang media dan modal kerja.

The proceeds from the issuance of the bonds were used for capital expenditures in connection with the development of media business and working capital.

Pada tahun 2016 dan 2015, Obligasi ini memperoleh hasil pemeringkatan "A+" (*Single A Plus*) dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

In 2016 and 2015, the bonds obtained a bond rating of "A+" (Single A Plus) from PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Pada tahun 2017, obligasi telah memperoleh hasil pemeringkatan "A+" (*Single A Plus*) dari PEFINDO sampai dengan 12 Juli 2017.

In 2017, the bonds obtained a bond rating of "A+" (Single A Plus) from PEFINDO until July 12, 2017.

Setiap saat setelah tanggal 10 Juli 2012, MCOM dapat melakukan pembelian kembali (*buyback*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan obligasi.

At anytime subsequent to July 10, 2012, MCOM may repurchase (buy back) some or all the bonds before the bond redemption date.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, MCOM harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman tidak kurang dari 4:1, (3) menjaga saham MCOM dikendalikan atau MCOM dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50,1% oleh Perusahaan selama jangka waktu obligasi dan (4) memastikan bahwa MCOM tetap merupakan pemegang saham lebih dari 51% dari saham MNC dan/atau entitas anak lain yang memberikan kontribusi signifikan kepada MCOM.

In connection with the issuance of bonds, MCOM shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense greater than 4:1, (3) maintain control of MCOM or MCOM owned, directly or indirectly, more than 50.1% by Company during the term of the bonds, and (4) ensure that MCOM remains a shareholder of more than 51% of the shares of MNC and/or other subsidiaries that provide significant contributions to the MCOM.

Pada tanggal 12 Juli 2015 dan 2017, MCOM melakukan pelunasan atas pokok Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012 Seri A dan Seri B.

On July 12, 2015 and 2017, MCOM has fully paid the principal of Global Mediacom Bonds I Year 2012 Serie A and Serie B, respectively.

	31 Desember/ *December 31,* 2017	
Obligasi Berkelanjutan I		**Sustainable Bond I**
Nilai nominal - Tahap 1		Nominal value - Stage 1
Seri A	804.800	A Series
Seri B	6.300	B Series
Seri C	38.900	C Series
Nilai nominal - Tahap 2	250.000	Nominal value - Stage 2
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(9.963)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	1.090.037	Total
Dibeli kembali untuk dijual *)	(88.000)	Repurchase *)
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	Less current maturities
Bagian jangka panjang	1.002.037	Non-current
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I		**Sustainable Sukuk Ijarah I**
Nilai nominal - Tahap 1		Nominal value - Stage 1
Seri A	213.050	A Series
Seri B	14.000	B Series
Seri C	22.950	C Series
Nilai nominal - Tahap 2	150.000	Nominal value - Stage 2
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(2.736)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	397.264	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	Less current maturities
Bagian jangka panjang	397.264	Non-current

*) Obligasi yang dibeli kembali oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali

Pada tanggal 21 Juni 2017, MCOM telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 sebesar Rp 850.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 7 Juli 2022 (5 tahun) dengan tingkat bunga 11,5% dan Seri B yang jatuh tempo pada 7 Juli 2023 (6 tahun) dengan tingkat bunga 11,75% dan Seri C yang jatuh tempo pada 7 Juli 2024 (7 tahun) dengan tingkat bunga 12%, serta Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 sebesar Rp 250.000 juta dengan tingkat bunga tetap 11% yang jatuh tempo pada 19 September 2020 (3 tahun).

MCOM juga melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 sebesar Rp 250.000 juta dengan yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 7 Juli 2022 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 12.735 juta per tahun dan seri B yang jatuh tempo pada 7 Juli 2023 (6 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 1.645 juta per tahun dan seri C yang jatuh tempo pada 7 Juli 2024 (7 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 2.586 juta per tahun, serta Sukuk Ijarah

*) Bonds repurchased by a subsidiary for resale purpose

On June 21, 2017, obtained an effective notice from the Chairman of Financial Services Authority to offer Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 1 Year 2017 amounting Rp 850,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, Series A due on July 7, 2022 (5 years) with an interest rate of 11.5% per annum and Series B due on July 7, 2023 (6 years) with an interest rate of 11.75% per annum and Series C due on July 7, 2024 (7 years) with an interest rate of 12% per annum, and Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 2 Year 2017 amounting Rp 250,000 million due on September 19, 2020 (3 years) with Fixed Interest Rate of 11.%.

MCOM also offer Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 1 Year 2017 amounting Rp 250,000 million consisting 3 series, as follows Series A due on July 7, 2022 (5 years) with Installment Ijarah amounting Rp 12,735 million per annum and Series B due on July 7, 2023 (6 years) with Installment Ijarah amounting Rp 1,645 million per annum and Series C due on July 7, 2024 (7 years) Installment Ijarah amounting Rp 2,586 million, per annum and Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 2 Year 2017 amounting Rp 150,000 million

Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 Tahun 2017 sebesar Rp 150.000 juta yang jatuh tempo pada 19 September 2020 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp 16.500 juta per tahun.

due on September 19, 2020 (3 years) with Installment Ijarah amounting Rp 16,500 million per annum.

Obligasi dan Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dan Sukuk dijamin dengan saham MNCN yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi dan Sukuk.

The bonds and Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds and Sukuk are secured by the MNCN shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, MCOM harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman tidak kurang dari 4:1, (3) menjaga saham MCOM dikendalikan atau MCOM dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 48% oleh PT. MNC Investama Tbk selama jangka waktu obligasi dan (4) memastikan bahwa MCOM tetap merupakan pemegang saham lebih dari 50,1% dari saham PT. Media Nusantara Citra Tbk dan/atau entitas anak lain yang memberikan kontribusi signifikan kepada MCOM.

In connection with the issuance of bonds, MCOM shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense greater than 4:1, (3) maintain control of MCOM or MCOM owned, directly or indirectly, more than 48% by PT. MNC Investama Tbk during the term of the bonds, and (4) ensure that MCOM remains a shareholder of more than 50.1% of the shares of PT. Media Nusantara Citra Tbk and/or other subsidiaries that provide significant contributions to MCOM.

Pada tanggal 31 Desember 2017 MCOM telah mematuhi persyaratan-persyaratan diatas.

As of December 31, 2017 MCOM has complied with the requirements above.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

Obligasi MKAP I

MKAP Bonds I

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Nilai nominal	225.000	225.000	225.000	Nominal value
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(498)	(1.689)	(2.439)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	224.502	223.311	222.561	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	-	-	(84.000)	Bonds repurchased *)
Jumlah	224.502	223.311	138.561	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali

*) Bonds repurchased by a subsidiary for resale purpose

Pada tanggal 28 Juni 2013, MKAP memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-203/D/04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 500.000 juta. MKAP menerbitkan Obligasi berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia tahap I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar 12% per tahun dengan pokok obligasi maksimal sebesar Rp 300.000 juta dengan jangka waktu 5 tahun. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2013, dengan pokok obligasi sebesar Rp 225.000 juta.

On June 28, 2013, MKAP obtained the effective notice from the Commissioner of the Capital Market Supervisory Board (OJK) in his letter No. S-203/D/04/2013 for the Public Offering of Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia with funds raising target of Rp 500,000 million. MKAP issued Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2013 with fixed rate of 12% per annum with the principal amount up maximum Rp 300,000 million with term of 5 years. The bonds were listed at Indonesia Stock Exchange on July 8, 2013 with nominal amount of Rp 225,000 million.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab MKAP sehubungan dengan penerbitan obligasi, MKAP harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman tidak kurang dari 1,5:1 dan (3) menjaga saham MKAP dikendalikan atau MKAP dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% oleh Perusahaan selama jangka waktu obligasi.

Before repayment of all the amounts payable or other expenses that are the responsibility MKAP in connection with the issuance of bonds, MKAP shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense greater than 1,5:1 and (3) maintain control of MKAP or MKAP owned, directly or indirectly, more than 50% by the Company during the term of the bonds.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, MKAP telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, MKAP has complied with the stated financial ratio in the loan agreement and covenants.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

Obligasi MNC Securities II

MNC Securities Bonds II

	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Obligasi MNC Securities II	59.000	MNC Securities Bond II
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(53)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	58.947	Total

Pada 5 Juli 2011, MNCS menerbitkan obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri A dan Seri B, masing-masing sebesar Rp 41 miliar dan Rp 59 miliar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun untuk Seri A dan 13,25% per tahun untuk Seri B. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun untuk Seri A dan 5 tahun untuk Seri B, sejak tanggal emisi pada tanggal 5 Juli 2011. MNCS telah menunjuk PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat.

On July 5, 2011, MNCS issued "MNC Securities Bonds II Year 2011" Series A and Series B each amounting to Rp 41 billion and Rp 59 billion with fixed interest rate at 12.5% per year for Series A and 13.25% per year for Series B. The term of the obligation is 3 years for Series A and 5 year for Series B, since issuance date on July 5, 2011. MNCS has appointed PT Bank Mega Tbk as the Trustee.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2011, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 5 Juli 2014 untuk Seri A dan pada tanggal 5 Juli 2016 untuk Seri B.

Interest is payable every three months. First payment of interest was due on October 5, 2011, and the final payment of interest will be due at the same time with the due date of the obligation, which will be on July 5, 2014 for Series A and July 5, 2016 for Series B.

MNCS dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal penjatahan.

MNCS is allowed to buy back in partial or in full of the issued bonds with provision that it can only be done after the first year of the date of allotment.

MNCS telah melunasi seluruh utang pokok Obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri A sebesar Rp 41.000 juta pada tanggal 4 Juli 2014.

MNCS has settled the principal of MNC Securities II year 2011 Series A amounted Rp 41,000 million on July 4, 2014.

Pada tahun 2016, MNCS telah melunasi Obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri B sebesar Rp 59.000 juta pada tanggal 5 Juli 2016.

In 2016, MNCS had settled the outstanding interest and principal for MNC Securities II Series B amounting to Rp 59,000 million on July 5, 2016.

Medium Term Notes MNC Securities I

Pada 17 Mei 2016, MNCS menerbitkan Medium Term Notes (MTN) I Tahun 2016 Seri A dan B, masing-masing sebesar Rp 27.000 juta dan Rp 4.000 juta dengan tingkat bunga 12,5% per tahun. Jangka waktu MTN adalah 36 bulan, jatuh tempo 17 Mei 2019, dengan PT Bank Mega Tbk, pihak ketiga, sebagai agen pemantau.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh MNCS sehubungan dengan surat utang MTN.

Berdasarkan hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, No. 633/PEF-Dir/IV/2016, peringkat MTN I MNC Securities adalah id.BBB (*Triple B, stable outlook*) untuk periode 11 April 2016 sampai dengan 1 April 2017.

Pembayaran bunga MTN dilakukan setiap bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2016, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir adalah pada tanggal 17 Mei 2019.

MNCS telah melakukan pembayaran bunga dan pokok MTN MNC Securities I - Tahun 2016 Seri A dan Seri B sesuai dengan jatuh tempo yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan. MNCS telah melunasi seluruh utang pokok MTN MNC Securities I - Tahun 2016 Seri A dan Seri B pada tanggal 14 Juli 2017.

Medium Term Notes MNC Guna Usaha Indonesia

Pada 28 Agustus 2017, MNCGUI menerbitkan Medium Term Notes (MTN) Seri A dan B, masing-masing sebesar Rp 21.000 juta dan Rp 50.000 juta dengan tingkat bunga 10,75% dan 11,00% per tahun. Jangka waktu MTN adalah 370 hari dan 18 bulan, jatuh tempo 7 September 2018 dan 28 Februari 2019, dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, pihak ketiga, sebagai agen pemantau.

MTN dijamin dengan piutang usaha sebesar 100% dan Jaminan Entitas (*Corporate Guarantee*) dari PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai induk entitas.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, No. RC-609/PEF-DIR/VII/2017, peringkat MTN MNCGUI adalah id.BBB (*Triple B, Corporate Guarantee*) untuk periode 13 Juli 2017 sampai dengan 1 Mei 2018.

Pembayaran bunga MTN dilakukan setiap Triwulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 28 November 2017, sedangkan pembayaran bunga MTN terakhir adalah pada tanggal 27 Februari 2019.

MNC Securities Medium Term Notes I

On May 17, 2016, MNCS issued Medium Term Notes (MTN) I Year 2016 Series A and B amounting to Rp 27,000 million and Rp 4,000 million, respectively, with interest rate of 12.5% per annum. The MTN has a term of 36 months, due on May 17, 2019, with PT Bank Mega Tbk, third party, as monitoring agent.

There is no collateral given by MNCS related to MTN debt securities.

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, No. 633/PEF-Dir/IV/2016, MNCS MTN I rating is id.BBB (Triple B, stable outlook) for the period from April 11, 2016 to April 1, 2017.

Interest is payable every month. First payment of interest was due on August 17, 2016, and the final payment of interest will be due on May 17, 2019.

MNCS has paid interest and principal of MTN MNC Securities I − Year 2016 Series A and Series B in accordance with the maturity date stipulated in the Trustee agreement and has met the requirement stated in the trustee agreement. MNCS has settled the principal amount of MTN MNC Securities I − Year 2016 Series A and Series B on July 14, 2017.

MNC Guna Usaha Indonesia Medium Term Notes

On August 28, 2017, MNCGUI issued Medium Term Notes (MTN) Series A dan B amounting to Rp 21,000 million and Rp 50,000 million, respectively, with interest rate of 10.75% and 11.00% per annum. The MTN has a term of 370 days and 18 months, due on September 7, 2018 and February 28, 2019, with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, third party, as monitoring agent.

MTN guarantee with financing receivables equivalent to 100% and a Corporate Guarantee of PT MNC Kapital Indonesia Tbk as the holding Entity.

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, No. RC-609/PEF-DIR/VII/2017, MNCGUI MTN rating is id.BBB (Triple B, Corporate Guarantee) for the period from July 13, 2017 to May 1, 2018.

Interest is payable three months. First payment of interest was due on November 28, 2017, and the final payment of interest will be due on February 27, 2019.

29. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT BSR Indonesia pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

29. CAPITAL STOCK

Based on stockholders list issued by Administration Office of Listed Shares of the Company PT BSR Indonesia the stockholders of the Company as follows:

	31 Desember/December *31*, 2017			
Pemegang saham	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah/ *Total*	Name of stockholder
HT Investment Development Ltd	13.199.078.138	27,88	1.319.908	HT Investment Development Ltd
Smart Empire Group Ltd	6.025.697.879	12,73	602.570	Smart Empire Group Ltd
PT Bhakti Panjiwira	5.113.807.112	10,80	511.381	PT Bhakti Panjiwira
UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd	2.842.553.000	6,00	284.255	UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Hary Tanoesoedibjo (Komisaris Utama)	2.158.525.300	4,56	215.853	Hary Tanoesoedibjo (President Commissioner)
Liliana Tanaja (Komisaris)	90.762.000	0,19	9.076	Liliana Tanaja (Commissioner)
Angela Herliani Tanoesoedibjo (Komisaris)	52.360.300	0,11	5.236	Angela Herliani Tanoesoedibjo (Commissioner)
Darma Putra Wati (Direktur Utama)	29.359.100	0,06	2.936	Darma Putra Wati (President Director)
Tien (Direktur)	26.886.800	0,06	2.689	Tien (Director)
Henry Suparman (Direktur)	16.180.500	0,03	1.618	Henry Suparman (Director)
Natalia Purnama (Direktur)	7.457.000	0,02	746	Natalia Purnama (Director)
Jiohan Sebastian (Direktur)	1.000.000	0,00	100	Jiohan Sebastian (Director)
Valencia H. Tanoesoedibjo (Komisaris)	160.000	0,00	16	Valencia H. Tanoesoedibjo (Commissioner)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	17.782.836.992	37,56	1.778.282	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	47.346.664.121	100,00	4.734.666	Total
Ditambah: Saham diperoleh kembali (Catatan 34)	710.386.246		71.039	Add: Treasury stocks (Note 34)
Jumlah	48.057.050.367		4.805.705	Total

	31 Desember/*December 31*, 2016			
Pemegang saham	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah/ *Total*	Name of stockholder
HT Investment Development Ltd	13.199.078.138	27,88	1.319.908	HT Investment Development Ltd
UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd	8.402.553.000	17,75	840.255	UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd
PT Bhakti Panjiwira	5.113.807.112	10,80	511.381	PT Bhakti Panjiwira
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Hary Tanoesoedibjo (Komisaris Utama)	2.158.525.300	4,56	215.853	Hary Tanoesoedibjo (President Commissioner)
Liliana Tanaja (Komisaris)	90.762.000	0,19	9.076	Liliana Tanaja (Commissioner)
Angela Herliani Tanoesoedibjo (Komisaris)	52.360.300	0,11	5.236	Angela Herliani Tanoesoedibjo (Commissioner)
Darma Putra Wati (Direktur Utama)	29.359.100	0,06	2.936	Darma Putra Wati (President Director)
Tien (Direktur)	26.886.800	0,06	2.689	Tien (Director)
Henry Suparman (Direktur)	16.180.500	0,03	1.618	Henry Suparman (Director)
Natalia Purnama (Direktur)	7.457.000	0,02	746	Natalia Purnama (Director)
Jiohan Sebastian (Direktur)	1.000.000	0,00	100	Jiohan Sebastian (Director)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	18.248.694.871	38,54	1.824.868	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	47.346.664.121	100,00	4.734.666	Total
Ditambah: Saham diperoleh kembali (Catatan 34)	710.386.246		71.039	Add: Treasury stocks (Note 34)
Jumlah	48.057.050.367		4.805.705	Total

	31 Desember/*December 31*, 2015			
Pemegang saham	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah/ *Total*	Name of stockholder
HT Investment Development Ltd	13.088.835.716	34,03	1.308.883	HT Investment Development Ltd
UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd	8.402.553.000	21,84	840.255	UOB Kay Hian (Hong kong) Ltd
PT Bhakti Panjiwira	5.113.807.112	13,29	511.381	PT Bhakti Panjiwira
Hary Tanoesoedibjo (Direktur Utama)	2.008.525.300	5,22	200.853	Hary Tanoesoedibjo (President Director)
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Liliana Tanaja (Komisaris)	90.762.000	0,24	9.076	Liliana Tanaja (Commissioner)
Ratna Endang Soelistiowati (Komisaris)	71.264.000	0,19	7.126	Ratna Endang Soelistiowati (Commissioner)
Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Komisaris)	43.864.500	0,11	4.386	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Commissioner)
Darma Putra Wati (Wakil Direktur Utama)	29.359.100	0,08	2.936	Darma Putra Wati (Vice President Director)
Tien (Direktur)	26.886.800	0,07	2.689	Tien (Director)
Henry Suparman (Direktur)	16.180.500	0,04	1.618	Henry Suparman (Director)
Natalia Purnama (Direktur)	7.457.000	0,02	746	Natalia Purnama (Director)
Jiohan Sebastian (Direktur)	1.000.000	0,00	100	Jiohan Sebastian (Director)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	9.564.794.979	24,87	956.479	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	38.465.290.007	100,00	3.846.528	Total
Ditambah: Saham diperoleh kembali (Catatan 34)	436.816.600		43.682	Add: Treasury stocks (Note 34)
Jumlah	38.902.106.607		3.890.210	Total

Berdasarkan surat yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia No. S-06271/BEI.PP2/10-2016, Bursa Efek Indonesia menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sebanyak-banyaknya 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Pada tanggal 7 Oktober 2016, Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sejumlah 1.449.817.168 saham dengan nilai nominal Rp 100 yang ditawarkan dengan harga Rp 185 setiap sahamnya telah efektif tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Based on letter issued by Bursa Efek Indonesia No. S-06271/BEI.PP2/10-2016, Bursa Efek Indonesia approved the Capital Increase Through Rights Issued Without Preemptive Rights with maximum 10% of subscribed and paid-up capital of the Company. On October 7, 2016, the Capital Increase Without Preemptive Rights of 1,449,817,168 shares with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 185 per share has been listed with the Indonesia Stock Exchange.

Perubahan jumlah saham beredar selama tahun 2017, 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The changes in the shares outstanding for 2017, 2016 and 2015 are as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*	
Saldo per 1 Januari 2015	38.739.193.407	Balance as of January 1, 2015
Pelaksanaan opsi saham karyawan	27.663.200	Exercise of the employee stock options
Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu	135.250.000	Capital Increase Without Preemptive Rights
Saldo per 31 Desember 2015	38.902.106.607	Balance as of December 31, 2015
Penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu (Catatan 1b)	7.705.126.592	Rights issuance (Note 1b)
Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu	1.449.817.168	Capital Increase Without Preemptive Rights
Saldo per 31 Desember 2016/ 31 Desember 2017	48.057.050.367	Balance as of December 31, 2016/ December 31, 2017

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ *Paid in capital in excess of par*	Biaya Emisi saham/ *Share issuance cost*	Jumlah/ *Total*	
Saldo per 1 Januari 2015	3.275.859	(31.207)	3.244.652	Balance as of January 1, 2015
Pelaksanaan MESOP	7.851	-	7.851	Exercise of the employee stock option program
Pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD	40.575	-	40.575	Capital increase without preemptive rights
Penjualan saham diperoleh kembali	21.306	-	21.306	Sale of treasury stocks
Saldo per 31 Desember 2015	3.345.591	(31.207)	3.314.384	Balance as of December 31, 2015
Pelaksanaan MESOP	28.320	-	28.320	Exercise of the employee stock option program
Penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu	654.936	(3.146)	651.790	Rights issuance
Pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD	123.234	-	123.234	Capital increase without preemptive rights
Penjualan saham diperoleh kembali	36.453	-	36.453	Sale of treasury stocks
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 46)	(327.555)	-	(327.555)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control (Note 46)
Saldo per 31 Desember 2016	3.860.979	(34.353)	3.826.626	Balance as of December 31, 2016
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 46)	3.191	-	3.191	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control (Note 46)
Saldo per 31 Desember 2017	3.864.170	(34.353)	3.829.817	Balance as of December 31, 2017

31. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK

Akun ini merupakan bagian Perusahaan atas perubahan ekuitas entitas anak sebagai berikut:

31. DIFFERENCE DUE TO CHANGE IN EQUITY OF SUBSIDIARIES

This account represents the Company's share on the change in equity of subsidiaries as follows:

	31 Des/*Dec 31*, 2017	2016	2015	
MCOM	1.765.820	1.502.508	1.419.627	MCOM
MKAP	121.976	178.892	340.144	MKAP
Jumlah	1.887.796	1.681.400	1.759.771	Total

Perubahan ekuitas entitas anak MCOM dan MKAP terutama sehubungan dengan penawaran umum saham, penawaran terbatas saham, saham entitas anak yang dibeli kembali dan pelaksanaan opsi saham karyawan entitas anak.

Change in equity of subsidiaries, MCOM and MKAP, are mostly in relation to share public offering, limited public offering of subsidiaries' treasury stock and exercise of employee stock options of subsidiaries.

32. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

Akun ini berasal dari transaksi penjualan dan/atau pembelian saham entitas anak yang dilakukan Perusahaan dan entitas anak yang lain yang dikonsolidasikan dalam Perusahaan. Transaksi ini merupakan transaksi ekuitas dan dicatat dalam akun selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali karena tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan terhadap entitas anak yang bersangkutan.

32. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

This account was brought about from the sale and/or purchases of subsidiary's shares transaction performed by the Company's and other consolidated subsidiaries. The transactions are treated as an equity transaction and recorded under difference in value of equity transaction with non-controlling interest , as this is a change in interest that do not result in a loss of control.

33. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

33. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilikan efek/ *Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ *Remeasurement of defined benefit obligation*	Jumlah/ *Total*	
Saldo per 1 Januari 2015	4.260	189.835	2.307	196.402	Balance at January 1, 2015
Penghasilan komprehensif lain	16.336	95.821	19.541	131.698	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2015	20.596	285.656	21.848	328.100	Balance at December 31, 2015
Penghasilan komprehensif lain	(1.396)	(22.584)	1.374	(22.606)	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2016	19.200	263.072	23.222	305.494	Balance at December 31, 2016
Penghasilan komprehensif lain	(86.073)	3.718	(389)	(82.744)	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2017	(66.873)	266.790	22.833	222.750	Balance at December 31, 2017

34. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, jumlah saham diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

34. PURCHASE OF TREASURY STOCK

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, the total number of treasury stocks is as follows:

	Jumlah saham/ *Number of shares*	terhadap saham yang dikeluarkan/ *Percentage to issued shares* %	Biaya/Cost	
Saham diperoleh kembali pada 1 Januari 2015	512.023.100	1,32	111.412	Treasury stocks at January 1, 2015
Ditambah: Perolehan tahun 2015 **)	30.248.600	0,08	8.278	Add: Acquisition in 2015 **)
Dikurangi: penjualan tahun 2015	(105.455.100)	(0,28)	(9.298)	Deduct: sale in 2015
Saham diperoleh kembali pada 1 January 2016	436.816.600	1,12	110.392	Treasury stocks at January 1, 2016
Ditambah: Perolehan tahun 2016 **)	605.482.246	1,26	107.270	Add: Acquisition in 2016 **)
Dikurangi: penjualan tahun 2016	(331.912.600)	0,69	(98.852)	Deduct: sale in 2016
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2016	710.386.246	1,48	118.810	Treasury stocks at December 31, 2016
Ditambah: Perolehan tahun 2017	-	-	-	Add: Acquisition in 2017
Dikurangi: penjualan tahun 2017	-	-	-	Deduct: sale in 2017
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2017	710.386.246	1,48	118.810	Treasury stocks at December 31, 2017

*) Pada tahun 2016 dan 2015, termasuk pembelian saham Perusahaan oleh entitas anak dari pasar sekunder masing-masing sebanyak 362.086.600 lembar dan 30.248.600 lembar.

*) In 2016 and 2015, include the Company's shares purchased by subsidiaries from the secondary market totaling to 362,086,600 shares and 30,248,600, respectively.

35. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

35. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
PT. Global Mediacom Tbk dan entitas anak	9.456.263	8.972.623	9.489.176	PT. Global Mediacom Tbk and its subsidiaries
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak	2.210.928	2.725.324	2.532.997	PT. MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries
PT. MNC Energi dan entitas anak	370.917	362.294	371.671	PT. MNC Energi and its subsidiaries
PT. Global Niaga Sejahtera	110	164	215	PT. Global Niaga Sejahtera
Jumlah	12.038.218	12.060.405	12.394.059	Total

Laba (rugi) bersih tahun berjalan entitas anak yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali adalah sebagai berikut:

Net income (loss) of subsidiaries attributable to non-controlling interest are as follows:

	2017	2016	2015	
PT. Global Mediacom Tbk dan entitas anak	858.811	640.517	281.341	PT. Global Mediacom Tbk and its subsidiaries
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak	(491.376)	(26.838)	4.413	PT. MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries
PT. MNC Energi dan entitas anak	8.710	1.383	(10.289)	PT. MNC Energi and its subsidiaries
PT. Global Niaga Sejahtera	(56)	(50)	(36)	PT. Global Niaga Sejahtera
Jumlah	376.089	615.012	275.429	Total

Mutasi kepentingan nonpengendali pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement in non-controlling interest in the current year is as follows:

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Saldo awal tahun	12.060.405	12.394.059	11.618.590	Balance at beginning of year
Perubahan ekuitas entitas anak	(50.126)	(252.866)	649.646	Change in equity of subsidiaries
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar	(411.042)	(476.785)	(45.278)	Purchase and sale of subsidiary's shares through the market
Akuisisi entitas anak	-	-	1.024	Acquisition of subsidiary
Setoran modal non-pengendali pada entitas anak	371.487	50.138	272.217	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak ke kepentingan non-pengendali	(264.858)	(254.305)	(370.766)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif	332.352	600.164	268.626	Total comprehensive income
Jumlah	12.038.218	12.060.405	12.394.059	Total

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan non-pengendali yang signifikan ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has significant non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	MCOM			MKAP			
	31 Desember/*December 31,*			31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	2017	2016	2015	
Aset lancar	9.385.823	8.687.868	9.944.857	19.883.263	22.216.019	19.394.669	Current assets
Aset tidak lancar	18.308.911	15.936.563	16.669.116	-	-	-	Non-current assets
Jumlah Aset	27.694.734	24.624.431	26.613.973	19.883.263	22.216.019	19.394.669	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	4.294.191	7.338.634	6.477.262	14.255.743	15.810.740	14.190.663	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	9.274.184	3.373.813	4.741.603	-	-	-	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	13.568.375	10.712.447	11.218.865	14.255.743	15.810.740	14.190.663	Total Liabilities
	2017	2016	2015	2017	2016	2015	
Pendapatan	10.829.450	10.459.641	10.581.319	2.386.245	2.287.344	1.953.738	Revenues
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	1.054.125	786.540	301.507	(737.629)	(38.941)	(38.336)	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	934.770	850.990	269.968	(779.107)	(100.543)	21.054	Total comprehensive income for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari:							Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	4.369.209	4.290.388	3.406.922	(1.739.521)	(1.018.231)	761.125	Operating activities
Kegiatan Investasi	(4.484.137)	(2.544.400)	(3.319.393)	238.218	(1.174.183)	(942.945)	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	66.177	(1.561.840)	(941.247)	36.496	1.755.287	1.111.408	Financing activities

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan entitas di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas nonpengendali yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information on entities to the carrying amount of the interest in non-controlling interest recognized in the consolidated financial statements:

	MCOM			MKAP			
	31 Desember/*December 31,*			31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	2017	2016	2015	
Aset bersih entitas anak	14.126.359	13.911.984	15.395.108	5.627.520	6.405.279	5.204.006	Net assets of subsidiaries
Bagian nonpengendali entitas anak	(4.880.100)	(4.677.585)	(4.643.279)	(742.237)	(1.142.224)	(1.054.421)	Proportion of the non-controlling's interest
Jumlah yang dapat diatribusikan kepada entitas sepengendali	9.246.259	9.234.399	10.751.829	4.885.283	5.263.055	4.149.585	Total amount attributable to controlling interest

36. PENDAPATAN BERSIH / 36. NET REVENUES

	2017	2016	2015	
Media				Media
Media berbasis konten dan iklan	6.859.400	6.503.620	6.242.580	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	3.140.779	3.017.646	3.241.282	Subscribers based media
Media berbasis online	657.225	772.084	923.121	Online based media
Subjumlah	10.657.404	10.293.350	10.406.983	Subtotal
Lembaga keuangan				Financial institution
Lembaga keuangan bank	1.099.945	1.118.070	1.008.920	Bank financial institution
Pembiayaan, efek dan asuransi	1.280.809	896.960	880.336	Financing, securities and insurance
Subjumlah	2.380.754	2.015.030	1.889.256	Subtotal
Lainnya				Others
Pertambangan	363.726	262.805	450.526	Mining
Lainnya	178.385	323.340	131.426	Others
Subjumlah	542.111	586.145	581.952	Subtotal
Jumlah pendapatan bersih	13.580.269	12.894.525	12.878.191	Total net revenues

37. BEBAN LANGSUNG / 37. DIRECT COSTS

	2017	2016	2015	
Media				Media
Media berbasis konten dan iklan	2.670.473	2.604.372	2.894.331	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	2.286.375	2.957.113	2.781.871	Subscribers based media
Media berbasis online	567.031	559.649	657.116	Online based media
Subjumlah	5.523.879	6.121.134	6.333.318	Subtotal
Lembaga keuangan				Financial institution
Lembaga keuangan bank	1.753.291	920.944	933.785	Bank financial institution
Pembiayaan, efek, dan asuransi	248.269	372.942	322.932	Financing, securities, and insurance
Subjumlah	2.001.560	1.293.886	1.256.717	Subtotal
Lainnya				Others
Pertambangan	274.812	229.739	437.894	Mining
Lainnya	22.827	118.836	195.000	Others
Subjumlah	297.639	348.575	632.894	Subtotal
Jumlah	7.823.078	7.763.595	8.222.929	Total

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 38. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

	2017	2016	2015	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.263.370	1.241.854	1.153.629	Salaries and employees' welfare
Iklan dan promosi	484.796	338.293	317.842	Advertising and promotions
Penyusutan dan amortisasi	321.072	246.781	157.984	Depreciation and amortization
Beban kantor	212.144	153.211	166.396	Office expense
Sewa	204.365	168.645	177.261	Rent
Perbaikan dan pemeliharaan	121.762	53.270	57.679	Repairs and maintenance
Jasa profesional	138.608	118.267	117.421	Professional fees
Listrik, air dan telepon	101.711	71.531	51.791	Electricity, water and telephone
Beban kerugian penurunan atas piutang	70.599	116.583	26.393	Impairment losses on receivable
Perjalanan dan transportasi	59.671	68.568	85.840	Travelling and transportation
Imbalan Pasca Kerja	60.648	76.788	66.159	Post-employment benefits
Lain-lain	477.325	332.230	237.821	Others
Jumlah	3.516.071	2.986.021	2.616.216	Total

39. BEBAN KEUANGAN / 39. FINANCE COST

	2017	2016	2015	
Beban bunga	1.190.821	963.205	876.468	Interest expenses
Lain-lain	264.741	157.582	102.654	Others
Jumlah	1.455.562	1.120.787	979.122	Total

40. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN – BERSIH / 40. OTHER GAIN AND LOSSES – NET

	2017	2016	2015	
Penghasilan (kerugian) investasi dari aset keuangan pada FVTPL	(125.674)	(214.872)	8.075	Investment income (loss) from financial asset at FVTPL
Lain-lain - bersih	254.695	(284.812)	(218.751)	Others - net
Jumlah	129.021	(499.684)	(210.676)	Total

41. PAJAK PENGHASILAN / 41. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Group consisted of:

	2017	2016	2015	
Pajak kini - entitas anak	(712.052)	(739.010)	(662.666)	Current tax -subsidiaries
Pajak tangguhan				Deferred tax
Perusahaan	86.184	(110.490)	208.656	The Company
Entitas anak	(54.878)	98.603	310.802	Subsidiaries
Beban pajak - bersih	(680.746)	(750.897)	(143.208)	Tax expense - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss of the Company is as follows:

	2017	2016	2015	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.205.454	1.598.840	(427.115)	Profit (loss) before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	(2.514.190)	(2.102.410)	64.136	Adjustment in consolidation level
Laba sebelum pajak entitas anak	898.189	833.990	(501.366)	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(410.547)	330.420	(864.345)	Profit (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer				Temporary differences
Penyusutan	643	(1.075)	488	Depreciation
Aset tetap	(709)	(2.854)	-	Property and equipment
Imbalan pasca kerja	865	1.521	696	Post-employment benefits
Jumlah	799	(2.408)	1.184	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	8.659	21.051	15.936	Permanent difference on deductible expense
Laba (rugi) fiskal Perusahaan	(401.089)	349.063	(847.225)	Taxable income (loss) of the Company
Penyesuaian diakui tahun berjalan sehubungan dengan pajak kini periode sebelumnya	-	14.185	-	Adjustment recognized in the current year in relation to the current tax of prior year
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(1.896.535)	(2.350.273)	(1.503.048)	Prior years fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(2.297.624)	(1.987.025)	(2.350.273)	Accumulated fiscal loss of the Company
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan yang kadaluwarsa	57.152	90.490	-	Expired fiscal loss of the Company
Jumlah taksiran rugi fiskal	(2.240.472)	(1.896.535)	(2.350.273)	Total estimated fiscal loss carry forward

Manajemen Grup berpendapat bahwa rugi fiskal pada tanggal 31 Desember 2017 dapat dikompensasikan ke laba kena pajak di masa mendatang.

The Group management believes that their tax loss as of December 31, 2017, can be compensated against future taxable income.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, utang pajak penghasilan (PPh) badan merupakan utang PPh badan entitas anak. Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak penghasilan.

At December 31, 2017, 2016 and 2015, income tax payable represents the subsidiaries' income tax payable. The Company was in fiscal loss position, therefore, no provision for corporate income tax was made.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the net tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2017	2016	2015	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.205.454	1.598.840	(427.115)	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	(2.514.190)	(2.102.410)	64.136	Adjustment in consolidation level
Laba sebelum pajak konsolidasian setelah penyesuaian pada tingkat konsolidasian	(1.308.736)	(503.570)	(362.979)	Consolidated profit before tax after adjustment in consolidation level
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan yang berlaku	(327.184)	(125.893)	(90.745)	Consolidated income tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal				Tax effect of non-deductible expense
Perusahaan	2.165	5.263	3.984	The Company
Entitas anak	584.626	651.006	92.822	Subsidiaries
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	60.685	39.369	17.343	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign corporate income tax
Rugi fiskal konsolidasian yang tidak dapat dimanfaatkan - bersih	360.159	141.641	95.483	Expired consolidated fiscal loss - net
Beban pajak	1.007.635	837.279	209.632	Tax expense
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	680.451	711.386	118.887	Consolidated tax expenses at applicable tax rate
Penyesuaian atas Surat Ketetapan kurang bayar - Entitas Anak	-	-	313	Adjustment of underpayment assessment letter - subsidiaries
Pengaruh pengurangan fasilitas perhitungan pajak penghasilan	1.365	908	138	Effect of reduced income tax facility
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak luar negeri	(1.070)	(621)	23.870	Consolidated tax expenses at applicable foreign tax rate
Penyesuaian diakui tahun berjalan sehubungan dengan pajak kini periode sebelumnya	-	39.224	-	Adjustment recognized in the current year in relation to the current tax of prior year
Jumlah beban pajak konsolidasian	680.746	750.897	143.208	Total consolidated tax expense

Aset Pajak Tangguhan – Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Assets – Net

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

	31 Desember/ *December 31,*			
	2017	2016	2015	
Perusahaan				The Company
Akumulasi rugi fiskal	560.118	474.134	584.023	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.534	1.170	724	Post-employment benefits obligations
Aset tetap	(873)	(857)	125	Property and equipment
Jumlah	560.779	474.447	584.872	Total
Entitas anak				Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	454.146	557.529	550.151	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	70.050	85.328	55.412	Post-employment benefits obligations
Piutang	9.548	21.113	21.468	Accounts receivable
Aset tetap	11.240	6.259	(41.420)	Property and equipment
Utang pembelian kendaraan	-	6.515	23.995	Purchase of vehicle
Lainnya	80.405	(3.875)	(37.853)	Others
Jumlah	625.389	672.869	571.753	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	1.186.168	1.147.316	1.156.625	Deferred tax assets - net

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, Grup mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 1.014.264 juta, Rp 1.031.663 juta dan Rp 1.134.174 juta, karena manajemen yakin bahwa pajak tangguhan tersebut dapat digunakan melalui kompensasi laba kena pajak di masa yang akan datang.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, the Group recognized deferred tax assets in accumulated fiscal loss carryforward of Rp 1,014,264 million, Rp 1,031,663 million and Rp 1,134,174 million, respectively, since management believes that the deferred tax assets can be compensated against taxable income in the future period.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

	31 Desember / *December 31,*			
	2017	2016	2015	
Entitas anak				Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	(3.760)	15.240	Post-employment benefits obligations
Aset tetap	-	-	(481)	Property and equipment
Lainnya	(27.871)	(19.363)	(42.064)	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(27.871)	(23.123)	(27.305)	Deferred tax liabilities - net

42. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian didasarkan pada data berikut:

Laba (Rugi) Bersih

42. EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic and diluted earnings per share are based on the following data:

Earnings (Loss)

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Laba (rugi) bersih	148.619	232.931	(845.752)	Net profit (loss)

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

Number of shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings (loss) per share were as follows:

	Jumlah saham/ *Total number of shares*			
	2017	2016	2015	
Saldo awal tahun	48.057.050.367	38.902.106.607	38.739.193.407	Beginning balance
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan	-		18.187.043	Weighted average number of shares issued through the employee stock option
Rata-rata tertimbang saham yang diperoleh kembali	(710.386.246)	(382.326.742)	(479.503.948)	Weighted average number of shares from treasury stocks
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan dengan hak memesan efek terlebih dahulu	-	3.557.831.678	-	Weighted average number of shares with preemptive rights
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	-	265.403.689	129.691.781	Weighted average number of shares without preemptive rights
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	47.346.664.121	42.343.015.232	38.407.568.283	Weighted average number of shares outstanding for purpose of basic earnings per share

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, tidak terdapat dilusi dari opsi saham karyawan karena harga pasar lebih rendah dari harga pelaksanaan.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, there is no dilution from employee stock option since the market price is lower than exercise price.

43. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa pada tanggal 4 Mei 2016, pemegang saham memutuskan Hak opsi (tahap VIIa dan VIIb) yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 778.042.132 untuk setiap tahap pada harga pelaksanaan sebesar Rp 164 setiap lembar.

43. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Based on the results of the Extraordinary General Meeting of shareholders dated May 4, 2016 the shareholders decided that the option right (phase VIIa and VIIb) that will be distributed to MESOP is a total maximum amount of 778,042,132 for each phase at an exercise prince of Rp 164 per shares.

Nilai wajar opsi saham yang diberikan selama setahun

Perusahaan mencatat nilai wajar opsi berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsolindo pada tahun 2017 dan PT Milliman Indonesia pada tahun 2016 dan 2015.

Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi masing-masing dengan menggunakan model *the Black-Scholes Option Pricing* dan *Binomial Model* untuk Tahap VIIa dan VIIb. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Fair value of share options granted in the year

The Company recorded the fair value of the option based on the actuarial calculations conducted by PT Dayamandiri Dharmakonsolindo in 2017 and PT Milliman Indonesia in 2016 and 2015.

The fair value of the option is estimated at grant date using the Black-Scholes Option Pricing model and Binomial Model for Phase VIIa and VIIb, respectively. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	Tahap/*Phase VIIa* Asumsi/*Assumption*	Tahap/*Phase VIIb* Asumsi/*Assumption*	
Harga saham pada tanggal pemberian	158	130	Share price at granted date
Opsi gagal diperoleh	65%	85%	Options forfeiture
Tingkat bunga bebas risiko	7,50%	6,90%	Risk-free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	5 tahun/*years*	Option period
Ketidakstabilan harga saham	28,91%	19,70%	Expected stock price volatility
Nilai wajar opsi (Rp)	62,05	23,79	Fair value of option (Rp)
Harga pelaksanaan (Rp)	164	164	Exercise price (Rp)

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	Jumlah opsi/ *Number of rights*	
Opsi beredar 1 Januari 2015	429.347.134	Outstanding options as of January 1, 2015
Opsi dieksekusi selama tahun 2015	(27.663.200)	Option exercised in 2015
Opsi gagal diperoleh	(54.939.534)	Option forfeiture
Opsi beredar 31 Desember 2015	346.744.400	Outstanding options as of December 31, 2015
Opsi diberikan selama tahun 2016	389.021.066	Options granted in 2016
Opsi gagal diperoleh	(346.744.400)	Option forfeiture
Opsi beredar 31 Desember 2016	389.021.066	Outstanding options as of December 31, 2016
Opsi diberikan selama tahun 2017	389.021.066	Options granted in 2017
Opsi gagal diperoleh	-	Option forfeiture
Opsi beredar 31 Desember 2017	778.042.132	Outstanding options as of December 31, 2017

Mutasi modal lain-lain pelaksanaan opsi saham karyawan adalah sebagai berikut:

The changes in other capital – employee stock option are as follows:

	2017	2016	2015	
Saldo awal	8.449	28.320	24.361	Beginning balance
Beban selama tahun berjalan	1.388	8.449	16.121	Expense during the year
Pelaksanaan selama tahun berjalan	-	-	(4.635)	Exercise during the year
Kadaluarsa selama tahun berjalan	-	(28.320)	(7.527)	Expired during the year
Saldo akhir	9.837	8.449	28.320	Ending balance

44. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Program Iuran Pasti

MCOM dan beberapa entitas anak menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran ini berasal dari 3,6% - 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 6% - 8% dibayarkan oleh Perusahaan dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali RCTI dan entitas anak asing, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

RCTI mengakui tambahan liabilitas imbalan pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakannya berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di*offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan Kerja Jangka panjang Lain

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, PT. Milliman Indonesia dan Ricky Leonard Consulting. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

44. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Defined Contribution Plan

MCOM and certain subsidiaries provide a defined contribution pension plan for all of their permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of 3.6% - 4% of basic salary contributed by the employee and 6% - 8% of basic salary contributed by the Company depending on years of service.

Defined Benefit Plan

The Group, except for RCTI and foreign subsidiaries calculates and records estimated post-employment benefits for all of its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI recognized the cost of providing other post-employment benefits in accordance with its policy such as shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on RCTI's policy.

Employee benefit typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Other Long-term Employee Benefits

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service.

The cost of providing employee benefits is calculated by independent actuaries, PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, PT. Milliman Indonesia and Ricky Leonard Consulting. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2017	2016	2015	
Umur pensiun	*55 tahun/years*	*55 tahun/years*	*55 tahun/years*	Normal pension age
Total mortalita	CSO 1980 & TMI III	CSO 1980 & TMI III	CSO 1980 & TMI III	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji dasar pensiun per tahun	5%	6% - 10%	6% - 10%	Future salary increment rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	8,50%	7,25% - 8,96%	7,25% - 8,96%	Discount rate per annum

Beban imbalan pasca kerja lain dan imbalan kerja panjang lainnya yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income with respect to other post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

	2017			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Biaya jasa kini	60.696	2.645	63.341	Current service cost
Beban bunga neto	23.363	468	23.831	Net interest cost
Keuntungan aktuarial bersih	-	(817)	(817)	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	71	(260)	(189)	Past service cost
Kelebihan pembayaran	(56)	-	(56)	Excess benefit paid
Beban terminasi	908	-	908	Termination cost
Penyesuaian	(92)	-	(92)	Adjustment
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	84.890	2.036	86.926	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti				Remeasurement on the net defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	14.260	-	14.260	Actuarial loss
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	14.260	-	14.260	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income

	2016			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Biaya jasa kini	44.394	3.087	47.481	Current service cost
Beban bunga neto	24.986	683	25.669	Net interest cost
Keuntungan aktuarial bersih	-	(1.230)	(1.230)	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	9.173	123	9.296	Past service cost
Kelebihan pembayaran	1.354	-	1.354	Excess benefit paid
Beban terminasi	593	-	593	Termination cost
Penyesuaian	224	-	224	Adjustment
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	80.724	2.663	83.387	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti				Remeasurement on the net defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	2.974	-	2.974	Actuarial loss
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	2.974	-	2.974	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income

	2015			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Biaya jasa kini	38.566	2.965	41.531	Current service cost
Beban bunga neto	22.061	590	22.651	Net interest cost
Keuntungan aktuarial bersih	-	(1.098)	(1.098)	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	1.132	216	1.348	Past service cost
Kelebihan pembayaran	237	38	275	Excess benefit paid
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	61.996	2.711	64.707	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti				Remeasurement on the net defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	(45.469)	-	(45.469)	Actuarial loss
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(45.469)	-	(45.469)	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Imbalan pasca-kerja	435.924	350.762	283.043	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	11.344	10.051	9.174	Other long-term benefits
Jumlah	447.268	360.813	292.217	Total

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2017			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Kewajiban imbalan pasti - awal	350.762	10.051	360.813	Opening defined benefit obligaton
Akuisisi entitas anak	10.262	232	10.494	Acquisition of subsidiaries
Biaya jasa kini	60.696	2.645	63.341	Current service cost
Biaya bunga	23.363	468	23.831	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial	14.260	(817)	13.443	Actuarial gains and losses
Pembayaran manfaat	(23.398)	(975)	(24.373)	Benefits paid
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	71	(260)	(189)	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Penyesuaian	(92)	-	(92)	Adjustment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	435.924	11.344	447.268	Closing defined benefit obligation

	31 Desember/*December 31,* 2016			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Kewajiban imbalan pasti - awal	283.043	9.174	292.217	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	44.394	3.087	47.481	Current service cost
Biaya bunga	24.986	683	25.669	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial	2.974	(1.230)	1.744	Actuarial gains and losses
Pembayaran manfaat	(14.032)	(1.786)	(15.818)	Benefits paid
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	9.173	123	9.296	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Penyesuaian	224	-	224	Adjustment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	350.762	10.051	360.813	Closing defined benefit obligation

	31 Desember/*December 31,* 2015			
	Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long term benefits*	Jumlah/ *Total*	
Kewajiban imbalan pasti - awal	280.214	8.430	288.644	Opening defined benefit obligation
Penambahan yang timbul dari akuisisi	7.463	527	7.990	Addition arising from business acquisition
Biaya jasa kini	38.566	2.965	41.531	Current service cost
Biaya bunga	22.061	590	22.651	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial	(45.469)	(1.098)	(46.567)	Actuarial gains and losses
Pembayaran manfaat	(20.924)	(2.456)	(23.380)	Benefits paid
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	1.132	216	1.348	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Kewajiban imbalan pasti - akhir	283.043	9.174	292.217	Closing defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/ December *31,* 2017	
Tingkat diskonto		Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	407.514	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	486.479	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji		Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	507.562	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	387.168	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

45. AKUISISI ENTITAS ANAK

2017

Pada September 2017, MTN mendirikan anak perusahaan sebagai perusahaan induk atas perusahaan televisi lokal, memperoleh kepemilikan saham di perusahaan televisi lokal melalui pelaksanaan konversi obligasi.

45. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

2017

In September 2017, MTN established subsidiaries, as holding company to local television company, obtain ownership in local television companies through conversion of convertible bond.

Entitas anak yang diakusisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media penyiaran.

The subsidiary acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on broadcasting media.

Pada tanggal akusisi gabungan entitas anak, nilai wajar asset yang diperoleh dan liabilitas sebagai berikut :

As of date of the consolidated subsidiaries' acquisition, the fair value of assets acquired and liabilities are as follows :

	30 September/ *September 30,* 2017	
Kas dan setara kas	1.747	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	21.915	Other current asset
Aset tidak lancar	18.530	Non-other current asset
Liabilitas jangka pendek	(38.693)	Current Liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	3.499	Fair value of net assets acquired
Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akusisi adalah sebagai berikut:		Goodwill and net cash outflow arising from such acqusition are as follows:
Imbalan yang dialihkan dari:		Consideration transferred from
Penukaran Obligasi Konversi	518.720	Exchange of convertible Bonds
Investasi saham	12.446	Investment in shares
Dikurang: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	(3.499)	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akusisi	527.667	Goodwill arising from acquisition
Biaya akuisisi secara tunai	-	Acquisition cost on cash
Ditambah : Kas dan setara kas yang diperoleh	1.747	Add: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk	1.747	Net cash inflow on acquisition

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu. Aset tidak berwujud yang teridentifikasi berupa izin penyelenggaraan penyiaran diakui secara terpisah dari goodwill seperti yang diungkapkan pada Catatan 19.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets. Identified intangible asset such as broadcast activities license is recognized separately from goodwill as disclosed in Note 19.

Perusahaan televisi lokal memberikan kontribusi penjualan bersih sebesar Rp 15.035 juta dan rugi bersih sebesar Rp 3.378 juta terhadap hasil konsolidasian tahun 2017.

Local television company contributed Rp 15,035 million of net sales and Rp 3,378 million of net loss to the consolidated results in 2017.

Bila kombinasi bisnis sudah dilakukan pada tanggal 1 Januari, 2017, penjualan bersih konsolidasian Grup akan menjadi sebesar Rp 7.069.148 juta, dan laba untuk tahun tersebut akan menjadi sebesar Rp 1.452.613 juta. Manajemen mempertimbangkan angka pro-forma ini untuk mewakili suatu perkiraan ukuran atas kelompok gabungan pada basis tahunan dan untuk menyediakan acuan untuk perbandingan di masa yang akan datang.

Had the business combination been effected at January 1, 2017, the consolidated net sales of the Group would have been Rp 7,069,148 million, and the profit for the year would have been Rp 1.452.613 million. The management considers these pro-forma numbers to represent an approximate measure of the combined group on an annualized basis and to provide a reference point for comparison in future periods.

Dalam menentukan pendapatan pro-forma dan laba Grup yang mempunyai entitas anak yang diperoleh pada awal tahun berjalan, direksi menghitung Penyusutan dari aset tetap yang diperoleh berdasarkan nilai wajar yang timbul pada saat pencatatan awal untuk kombinasi bisnis daripada jumlah tercatat yang diakui dalam laporan keuangan sebelum akuisisi.

In determining the "pro-forma" revenue and profit of the Group had the subsidiary been acquired at the beginning of the current year, the directors have calculated depreciation of plant and equipment acquired on the basis of the fair values arising in the initial accounting for the business combination rather than carrying amounts recognized in the pre-acquisition financial statements.

2016 dan 2015

2016 and 2015

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1c, pada bulan April 2015, MNC membeli 100% atau sebanyak 470.000 saham STN dengan biaya perolehan Rp 1.065.000 juta yang memberikan pengendalian MNC atas kebijakan keuangan dan operasi dari STN.

As described in Note 1c, in April 2015, MNC acquired 100% equity ownership or 470,000 shares of STN at acquisition cost of Rp 1,065,000 million which provided MNC control over STN.

STN diakuisisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media penyiaran.

STN was acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on broadcasting media.

Pada tanggal akuisisi STN, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas sebagai berikut:

As of date of the acquisition of STN, the fair value of assets acquired and liabilities are as follows:

	30 April/ *April 30,* 2015	
Kas dan setara kas	7.243	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	286.678	Other current assets
Aset tidak lancar	729.404	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	(116.794)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	(8.909)	Non-current liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	897.622	Fair Value of Net Assets Acquired

Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Goodwill and net cash outflow arising from such acquisition are as follows:

	30 April/ *April 30,* 2015	
Imbalan yang dialihkan dari:		Consideration transferred from:
Penukaran obligasi konversi	750.000	Exchange of convertible bonds
Investasi saham	315.000	Investment in shares
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	(897.622)	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi (Catatan 18)	167.378	Goodwill arising from acquisition (Note 18)
Biaya akuisisi secara tunai	-	Acquisition cost on cash
Ditambah: Kas dan setara kas yang diperoleh	7.243	Add: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk bersih pada saat akuisisi	7.243	Net cash inflow on acquisition

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu. Aset tidak berwujud yang teridentifikasi berupa ijin penyelenggaraan penyiaran diakui secara terpisah dari goodwill seperti yang diungkapkan pada (Catatan 18).

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets. Identified intangibles asset such as broadcast activities license is recoqnized separately from goodwill as disclosed in (Note 18).

Tidak ada goodwill yang diakui dan diharapkan dapat menjadi pengurang pajak penghasilan.

None of the goodwill recognized is expected to be deductible for income tax purposes.

STN memberikan kontribusi penjualan bersih sebesar Rp 228.532 juta dan rugi bersih sebesar Rp 13.383 juta terhadap hasil konsolidasian tahun 2015.

STN contributed Rp 228,532 million of net sales and Rp 13,383 million of net loss to the consolidated results in 2015.

Bila kombinasi bisnis sudah dilakukan pada tanggal 1 Januari 2015, penjualan bersih konsolidasian Grup akan menjadi sebesar Rp 10.607.869 juta, dan laba untuk tahun tersebut akan menjadi sebesar Rp 237.157 juta. Manajemen mempertimbangkan angka pro-forma ini untuk mewakili suatu perkiraan ukuran atas kelompok gabungan pada basis tahunan dan untuk menyediakan acuan untuk perbandingan di masa yang akan datang.

Had the business combination been effected at January 1, 2015, the consolidated net sales of the Group would have been Rp 10,607,869 million, and the income for the year would have been Rp 237,157 million. The management considers these pro-forma numbers to represent an approximate measure of the combined group on an annualized basis and to provide a reference point for comparison in future periods.

Dalam menentukan pendapatan "pro-forma" dan laba Grup yang mempunyai entitas anak yang diperoleh pada awal tahun berjalan, direksi menghitung penyusutan dari aset tetap yang diperoleh berdasarkan nilai wajar yang timbul pada saat pencatatan awal untuk kombinasi bisnis daripada jumlah tercatat yang diakui dalam laporan keuangan sebelum akuisisi.

In determining the "pro-forma" revenue and profit of the Group had the subsidiary been acquired at the beginning of the current year, the directors have calculated depreciation of plant and equipment acquired on the basis of the fair values arising in the initial accounting for the business combination rather than carrying amounts recognized in the pre-acquisition financial statements.

46. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI

46. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

Pada tahun 2016, MNCSV memperoleh kepemilikan saham atas MCI yang sebelumnya dimiliki oleh PT Datakom Asia, pihak berelasi. Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah MCI telah bergabung sejak periode awal sepengendali.

As of 2016, MNCSV obtained ownership interest in MCI which are prevously owned by PT Datakom Asia, a related party. The business combination are carried out between entities under common control, thus it was accounted for under the pooling of interest method. The pooling of interest method is applied as if MCI had been combined from the beginning period of common control.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis (31 Desember 2016) adalah sebagai berikut:

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination (December 31, 2016) is as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2016*	
Jumlah aset	254.606	Total assets
Jumlah liabilitas	(144.313)	Total liabilities
Aset bersih	110.293	Net assets
Nilai akuisisi	801.286	Acquisition price
Subjumlah	690.993	Subtotal
Kepentingan non-pengendali	(363.438)	Non-controlling interest
Tambahan modal disetor (Catatan 30)	327.555	Additional paid-in capital (Note 30)

Selisih antara nilai imbalan akuisisi dan jumlah tercatat nilai aset bersih yang diperoleh disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 30).

The difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital (Note 30).

Hasil usaha MCI dari awal tahun penyajian laporan keuangan (1 Januari 2016) sampai dengan tanggal kombinasi bisnis (31 Desember 2016) yang seolah-olah telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

The results of operations of MCI from the beginning of the year of the presentation of financial statements (January 1, 2016) until the date of the business combination (December 31, 2016) as if they have been consolidated in the consolidated financial statements of the Group are as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2016*	
Penjualan	81.417	Sales
Beban pokok penjualan	(51.515)	Cost of sales
Laba kotor	29.902	Gross profit
Laba bersih tahun berjalan	9.106	Net income for the year

Pada tahun 2017, SVN memperoleh kepemilikan saham atas MKM melalui penukaran dari obligasi wajib tukar dan obligasi konversi yang sebelumnya dimiliki sebagian oleh PT. Citra Fakta Sejahtera, pihak berelasi dan penerbitan saham baru melalui obligasi konversi. Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepengendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah MKM telah bergabung sejak periode awal sepengendali.

In 2017, SVN obtained ownership interest in MKM through the exchange of mandatory exchangeable bonds and mandatory convertible bond which are prevously owned by PT. Citra Fakta Sejahtera, a related party and issuance of new shares from convertible bond. The business combination are carried out between entities under common control, thus it was accounted for similar to pooling of interest method. The pooling of interest method is applied as if MKM had been combined from the beginning period of common control.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis (1 januari 2017) adalah sebagai berikut:

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination (January 1, 2017) is as follows:

	1 Januari/ January 1, 2017	
Jumlah aset	2.451.655	Total assets
Jumlah liabilitas	(1.826.092)	Total liabilities
Obligasi wajib konversi	(619.080)	Mandatory convertible bond
Aset bersih	6.483	Net assets
Nilai akuisisi	499	Acquisition price
Tambahan modal disetor SVN	(5.984)	Additional paid-in capital of SVN
Kepentingan non-pengendali	2.793	Non-controlling interest
Tambahan modal disetor Perusahaan (Catatan 30)	(3.191)	Additional paid-in capital of the Company (Note 30)

Selisih antara nilai imbalan akuisisi dan jumlah tercatat nilai aset bersih yang diperoleh disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 30).

The difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital (Note 30).

47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. PT. Bhakti Panjiwira dan HT Investment Development Ltd adalah pemegang saham Perusahaan yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perusahaan.

b. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Grup adalah PT. MNC Land Tbk, PT. Bhakti Coal Resources dan PT. MNC Aladin Indonesia.

c. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personel manajemen kunci Perusahaan adalah PT. Nusantara Vision.

d. PT. Media Nusantara Informasi merupakan pemegang saham minoritas PT. Media Nusantara Press.

e. Grup merupakan pendiri Reksadana MNC Dana Lancar, MNC Dana Kombinasi dan MNC Dana Dollar.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi penting lainnya dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

47. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT. Bhakti Panjiwira and HT Investment Development Ltd are stockholders of the Company who holds significant influence over the Company.

b. The companies which have common members of management as the Group are PT. MNC Land Tbk, PT. Bhakti Coal Resources and PT. MNC Aladin Indonesia.

c. Related parties which are entities controlled by key management personnel of the Company is PT. Nusantara Vision.

d. PT. Media Nusantara Informasi is the minority stockholder of PT. Media Nusantara Press.

e. The Group is the sponsor for the mutual funds of Reksadana MNC Dana Lancar, MNC Dana Kombinasi and MNC Dana Dollar.

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain significant transactions with related parties, including the following, among others:

a. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Komisaris				Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	2.038	2.220	2.425	Short-term employee benefits
Pembayaran berbasis saham	-	-	485	Share-based payment
Jumlah	2.038	2.220	2.910	Total
Direksi dan karyawan kunci				Directors and key management personnel
Imbalan kerja jangka pendek	11.023	12.843	12.266	Short-term employee benefits
Pembayaran berbasis saham	-	-	404	Share-based payment
Imbalan pasca kerja	400	371	636	Post-employment benefits
Subjumlah	11.423	13.214	13.306	Subtotal

b. Grup memiliki portofolio efek pengelolaan dana dengan MNCAM berupa unit penyertaan reksadana (Catatan 6).

c. Penjualan/pembelian barang dan jasa, persewaan gedung dan transaksi pembiayaan dengan pihak berelasi.

d. MCOM grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu pemberian/ penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya MCOM dan entitas anak oleh pihak berelasi atau sebaliknya.

b. The Group have portfolio investments in the form of mutual fund contracts, which are managed by MNCAM (Note 6).

c. Sales and purchases of goods and services, office building rental, and financing transactions with related parties.

d. MCOM and its subsidiaries also entered into other transactions with related parties, including obtaining/providing non-interest bearing loans arising from advanced payments of expenses of MCOM and its subsidiaries by related parties or vice versa.

e. Grup juga mempunyai transaksi lainnya dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 12.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, saldo yang timbul atas transaksi usaha tersebut adalah sebagai berikut:

e. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 12.

At consolidated statements of financial position dates, accounts related to these transactions are as follows:

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Aset keuangan lainnya - lancar (Catatan 6)	270.092	371.360	703.984	Other financial assets - current (Note 6)
Persentase terhadap jumlah aset	0,48%	0,67%	1,32%	Percentage to total assets
Piutang usaha (Catatan 7)				Trade accounts receivable (Note 7)
PT. Media Nusantara Press	-	3.181	1.048	PT. Media Nusantara Press
PT. MNC Tencent	-	-	12.632	PT. MNC Tencent
PT. Nusantara Vision	-	-	3.556	PT. Nusantara Vision
Lainnya	84.609	43.962	112.869	Others
Jumlah	84.609	47.143	130.105	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,15%	0,08%	0,24%	Percentage to total assets
Piutang pembiayaan (Catatan 10)	10.499	17.987	41.673	Financing receivables (Note 10)
Persentase terhadap jumlah aset	0,02%	0,03%	0,07%	Percentage to total assets
Piutang murabahah	2.904	278	112	Murabahah receivables
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain - lancar (Catatan 12)	621	40.476	29.805	Other accounts receivable - current (Note 12)
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,07%	0,05%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain - tidak lancar				Other receivables - noncurent
PT. Nusantara Vision	-	3.974	5.353	PT. Nusantara Vision
Lainnya	81.827	44.351	25.132	Others
Jumlah	81.827	48.325	30.485	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,14%	0,08%	0,05%	Percentage to total assets
Simpanan dan simpanan dari bank lain (Catatan 21)	106.746	102.390	458.675	Deposits and deposit from other bank (Note 21)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,33%	0,32%	1,50%	Percentage to total liabilities
Utang usaha (Catatan 22)				Trade accounts payable (Note 22)
PT. Media Nusantara Press	5.870	9.388	11.728	PT. Media Nusantara Press
Lainnya	37.174	76.463	70.202	Others
Jumlah	43.044	85.851	81.930	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,13%	0,27%	0,26%	Percentage to total liabilities

48. INFORMASI SEGMEN

Untuk tujuan informasi segmen, manajemen Grup menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan, yaitu pembiayaan dan efek, media berbasis konten dan iklan, media berbasis pelanggan, penjualan melalui media, transportasi, infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi dan pertambangan.

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

48. SEGMENT INFORMATION

Segment information of the Group is presented based on assessment of risks and rewards of related services, which are financing and securities, content and advertising based media, subscriber based media, media shopping, transportation, telecommunication infrastructure and information technology and mining.

Segment information of the Group is as follows:

	31 Desember 2017/December 31, 2017								
	Pembiayaan dan efek/ *Financing and securities*	**Lembaga Keuangan bank/ *Bank financial institution***	**Media berbasis iklan/ Advertising *based media***	**Media berbasis pelanggan/ *Subscribers based media***	**Media berbasis online/ *Online/ based media***	**Lainnya/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Jumlah/ *Total***	
PENDAPATAN BERSIH									**NET REVENUES**
Pendapatan usaha	1.260.918	1.125.327	7.052.687	3.140.779	657.225	416.548	(245.260)	13.408.224	External revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	172.045	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan bersih	1.260.918	1.125.327	7.052.687	3.140.779	657.225	416.548	(245.260)	13.580.269	Total net revenues
HASIL SEGMEN	598.516	(213.831)	4.382.214	661.118	84.259	335.022	(245.260)	5.602.038	**SEGMENT RESULT**
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi								155.153	Unallocated segment result
Laba kotor								5.757.191	Gross profit
Beban umum dan administrasi								(3.516.071)	General and administrative expenses
Beban keuangan								(1.455.562)	Finance charges
Bagian laba bersih entitas asosiasi								438.999	Equity in net income of associates
Kerugian selisih kurs								(160.585)	Gain on foreign exchange
Penghasilan bunga								12.461	Interest income
Keuntungan lain-lain - bersih								129.021	Other gain - net
Laba sebelum pajak								1.205.454	**Income before tax**
INFORMASI LAINNYA									**OTHER INFORMATION**
ASET									ASSETS
Aset segmen	8.692.244	10.429.252	15.057.295	8.447.586	1.625.525	17.904.158	(18.769.071)	43.386.989	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi								13.136.821	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian								56.523.810	Total consolidated assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segmen	4.855.552	9.400.191	5.256.211	5.286.482	166.298	5.351.616	(3.161.587)	27.154.763	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi								5.282.857	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian								32.437.620	Total consolidated liabilities
Penyusutan dan amortisasi	40.091	15.163	431.603	978.972	-	6.193	-	1.472.022	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi								34.244	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah								1.506.266	Total

	2016								
	Pembiayaan dan efek/ *Financing and securities*	**Lembaga Keuangan bank/ *Bank financial institution***	**Media berbasis iklan/ *Advertising based media***	**Media berbasis pelanggan/ *Subscribers based media***	**Media berbasis online/ *Online based media***	**Lainnya/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Jumlah/ *Total***	
PENDAPATAN BERSIH									**NET REVENUES**
Pendapatan usaha	1.227.815	1.059.529	6.730.275	2.357.113	772.447	256.146	(388.204)	12.015.121	External revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi							-	879.404	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan bersih	1.227.815	1.059.529	6.730.275	2.357.113	772.447	256.146	(388.204)	12.894.525	Total net revenues
HASIL SEGMEN	148.421	702.069	3.901.277	994.035	154.952	26.330	(388.204)	5.538.880	**SEGMENT RESULT**
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi								(407.950)	Unallocated segment result
Laba kotor								5.130.930	Gross profit
Beban umum dan administrasi								(2.986.021)	General and administrative expenses
Beban keuangan								(1.120.787)	Finance charges
Bagian laba bersih entitas asosiasi								671.564	Equity in net income of associates
Rugi selisih kurs								370.466	Loss on foreign exchange
Penghasilan bunga								32.372	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih								(499.684)	Other losses - net
Laba sebelum pajak								1.598.840	**Income before tax**
INFORMASI LAINNYA									**OTHER INFORMATION**
ASET									ASSETS
Aset segmen	9.630.422	12.080.800	14.561.730	5.801.619	2.469.166	17.026.507	(16.960.006)	44.610.238	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi								10.682.711	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian								55.292.949	Total consolidated assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segmen	5.349.118	10.395.711	5.183.782	3.681.332	807.390	6.376.391	(5.966.734)	25.826.990	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi								5.302.467	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian								31.129.457	Total consolidated liabilities
Penyusutan dan amortisasi	35.214	12.912	271.299	1.113.358	13.207	2.442	-	1.448.432	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi								28.970	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah								1.477.402	Total

	2015								
	Pembiayaan dan efek/ *Financing and securities*	**Lembaga Keuangan bank/ *Bank financial institution***	**Media berbasis iklan/ *Advertising based media***	**Media berbasis pelanggan/ *Subscribers based media***	**Media berbasis online/ *Online based media***	**Lainnya/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Jumlah/ *Total***	
PENDAPATAN BERSIH									**NET REVENUES**
Pendapatan usaha	933.225	1.020.513	6.304.253	3.234.983	848.138	541.961	(394.883)	12.488.190	External revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi				-		-	-	390.001	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan bersih	933.225	1.020.513	6.304.253	3.234.983	848.138	541.961	(394.883)	12.878.191	Total net revenues
HASIL SEGMEN	100.132	579.466	3.154.073	340.651	191.022	394.445	(394.883)	4.364.906	**SEGMENT RESULT**
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi								290.356	Unallocated segment result
Laba kotor								4.655.262	Gross profit
Beban umum dan administrasi								(2.616.216)	General and administrative expenses
Beban keuangan								(979.122)	Finance charges
Bagian laba bersih entitas asosiasi								68.105	Equity in net income of associates
Rugi selisih kurs								(1.407.157)	Loss on foreign exchange
Penghasilan bunga								62.689	Interest income
Kerugian lain-lain - bersih								(210.676)	Other losses - net
Laba sebelum pajak								(427.115)	**Income before tax**
INFORMASI LAINNYA									**OTHER INFORMATION**
ASET									ASSETS
Aset segmen	6.846.399	12.073.982	14.474.578	6.007.933	2.131.966	7.290.626	(839.509)	47.985.975	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi								5.313.293	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian								53.299.268	Total consolidated assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.745.283	10.391.475	4.908.165	5.185.293	1.031.317	5.043.379	(839.509)	29.465.403	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi								999.510	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian								30.464.913	Total consolidated liabilities
Penyusutan dan amortisasi	28.993	9.758	208.627	1.109.108	8.493	2.453	-	1.367.432	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi								31.922	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah								1.399.354	Total

49. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. MNC Group mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA)

Pada tanggal 14 Juli 2010, RCTI, MNCSV dan MNC (sebagai penjamin), mengadakan *Media Rights Agreement* dengan *Union Des Associations Europeennes De Football* (UEFA) untuk penyelenggaraan UEFA EURO 2012/UEFA EURO 2016, dan kejuaraan UEFA lainnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. RCTI dan MNCSV harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan *corporate guarantee* dari MNC.

Pada tanggal 24 September 2013, MNCSV bersama GIB dan RCTI mengadakan kerjasama dengan Perjanjian kerjasama dengan *Union Des Associations Europennes De Football* (UEFA) sehubungan dengan penayangan siaran langsung kualifikasi Piala Eropa 2016 dan Piala Dunia 2018. Pada perjanjian ini MNC bertindak sebagai penjamin. Grup setuju untuk membayar royalti dan jasa teknis kepada UEFA yang dibayar secara angsuran. Perjanjian ini berlaku sampai dengan penyelengaraan pertandingan kualifikasi terakhir untuk piala dunia 2018.

2) Perjanjian dengan The Walt Disney Company (Southeast Asia) Pte. Limited (Disney)

Pada tanggal 26 Februari 2015, MNC bertindak untuk dirinya sendiri dan/atau entitas anak dan/atau atas nama afiliasinya mengadakan *Volume Agreement* dengan Disney, dimana Disney memberikan *exclusive license* untuk lisensi atas *Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures")* yang dimiliki dan/atau diproduksi oleh milik Disney pada *Free to Air* di RCTI, CTPI dan GIB. Perjanjian berlaku selama 5 tahun terhitung sejak 1 Oktober 2013.

49. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. MNC Group entered into agreements with the following parties:

1) License Agreement with United European Football Association (UEFA)

On July 14, 2010, RCTI, MNCSV, and MNC (as the Guarantor), entered into a Media Rights Agreement with Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) regarding UEFA EURO 2012/ UEFA EURO 2016, and other UEFA Championships. This agreement shall be valid from July 14, 2010 until December 31, of each calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both RCTI and MNCSV have to pay a certain amount for the license of the program according to the installment schedule stated in the agreement. This agreement is secured by corporate guarantee of MNC.

On September 24, 2013, MNCSV with GIB and RCTI entered into Cooperation agreement with *Union Des Associations Europennes De Football* (UEFA) in connection with the live broadcast of the European Cup 2016 qualifiers and World Cup 2018 qualifiers. In this agreement MNC acts as guarantor. The Group agrees to pay royalty and technical fee to UEFA which will be paid in installment. This agreement shall be valid until its final qualifications matches for world cup 2018.

2) Agreement between The Walt Disney Company (Southeast Asia) Pte. Limited (Disney)

On February 26, 2015, MNC on behalf of itself and/or its subsidiaries and/or its affiliates entered into Volume Agreement with Disney, under which Disney grants an exclusive license for license of all Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") owned and/or produced by Disney via Free To Air on RCTI, MNCTV and GIB. This Agreement came into effect on October 1, 2013 for the duration of 5 years.

Pada tanggal 22 April 2015, MNC bertindak untuk dirinya sendiri dan/atau entitas anak dan/atau atas nama afiliasinya mengadakan *Supplemental License Agreement Kids and Family* dengan Disney, dimana Disney memberikan *exclusive license* untuk distribusi *Picture* milik Disney pada *Free to Air* di RCTI dan CTPI. Perjanjian berlaku selama 5 tahun terhitung sejak 14 Februari 2014.

Selain itu MNC juga mengadakan *Volume Agreement UTV Titles*, pada tanggal 13 November 2015, dengan ketentuan yang hampir sama dengan *Volume Agreement*. Perjanjian berlaku selama 5 tahun terhitung sejak 1 Oktober 2013.

3) Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia

Pada tanggal 24 Pebruari 2015, MNC bertindak untuk dan atas nama anak perusahaannya dan afiliasinya menandatangani Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia dengan PT Mentari Karya Utama ("MKU"), RCTI, MNC TV, dan Global TV berhak untuk menayangkan kompetisi ISL tahun 2015−2017, pada seluruh media platform *free to air*.

Pada 24 Maret 2015, telah ditanda tangani perubahan atas Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia untuk merubah jumlah pertandingan yang ditayangkan di Global TV.

4) Perjanjian Sublisensi English Premier League dengan beIN Asia Limited (beIN)

Pada tanggal 8 Agustus 2016, MNC mewakili RCTI dan MNCTV mengadakan perjanjian kerjasama dengan *beIN Asia Limited* untuk lisensi atas penayangan program *English Premier League* 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019. Perjanjian ini berlaku sejak disepakati tanggal 8 Agustus 2016 sampai dengan berakhirnya kompetisi *English Premier League* 2018/2019. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 8 Agustus 2016 sampai dengan berakhirnya kompetisi English Premier League 2018/2019, yaitu 31 Mei 2019 atau 14 (empat belas) hari setelah hari terakhir dari Musim 2018/2019. Biaya Lisensi seharga USD 45 juta akan dibayarkan oleh RCTI dan MNCTV secara cicilan selama 3 (tiga) tahun.

Pada tanggal 27 November 2017, para pihak mengadakan dan menandatangani Deed of Novation and Variation dan setuju untuk menunjuk beIN Media Group LLC sebagai pengganti beIN Asia Limited sebagai pihak pada Perjanjian dan merubah beberapa ketentuan pada Perjanjian.

On April 22, 2015, MNC on behalf of itself and/or its subsidiaries and/or its affiliates entered into the Supplemental License Agreement Kids and Family with Disney, under which Disney grants an exclusive license to distribute Disney's Picture via Free To Air on RCTI and CTPI. This Agreement came into effect on February 14, 2014 for the duration of 5 years.

Besides that, MNC also entered into Volume Agreement UTV Titles on November 13, 2015, with terms and conditions that are similar with the Volume Agreement. This Agreement came into effect on October 1, 2013 for the duration of 5 years.

3) Cooperation Agreement on Management of Indonesian Super League Competition

On February 24, 2015, MNC acting for and on behalf of its subsidiaries and affliates, entered into the Cooperation Agreement of the Indonesian Super League competition with PT Mentari Karya Utama ("MKU"), under which RCTI, MNC TV, and Global TV have the right of broadcasting of ISL competition matches of the years 2015-2017 via terrestrial transmission (free to air).

On March 24, 2015, the Cooperation Agreement on Management of Indonesian Super League has been amended to change the numbers of matches which will be broadcasted by Global TV.

4) English Premier League Sublicense Agreement with beIN Asia Limited (beIN)

On August 8, 2016, MNC represented by RCTI and MNCTV entered into a cooperation agreement with beIN Asia Limited for license of English Premier League 2016/2017, 2017/2018, and 2018/2019 broadcasting. This agreement is effective as of August 8, 2016 until the end of the competition of English Premiere League 2018/ 2019. This agreement is effective as of August 8, 2016 until the end of the competition of English Premiere League 2018/2019, i.e. until May 31, 2019 or 14 (fourteen) days after the last day of the 2018/2019 Season. License Fees of USD 45 million shall be paid by RCTI and MNCTV in 3 (three) years installments.

On November 27, 2017, the parties entered into and signed a Deed of Novation and Variation and agree to appoint beIN Media Group LLC as a replacement of beIN Asia Limited as a party in the agreement and made some changes on the terms of the agreement.

5) Perjanjian International Licensing Agreement dengan Associated Press Television News Ltd., (APTN)

Pada tanggal 28 Juni 2015, MNC bertindak untuk dirinya sendiri dan atas nama afiliasinya menandatangani Perjanjian dengan APTN terkait lisensi yang bersifat non-eksklusif untuk menggunakan, menyiarkan atau mempublikasikan konten yang dimiliki APTN. Periode lisensi tersebut berlaku dari 1 Juli 2015 hingga 30 Juni 2019, dan akan secara otomatis diperpanjang selama 1 tahun setelah berakhirnya jangka periode lisensi.

6) Perjanjian dengan PT Nielsen Audience Measurement (Nielsen)

Pada tanggal 10 Maret 2016, MNC bertindak untuk dirinya sendiri dan/atau atas nama entitas anak dan/atau afiliasinya mengadakan perjanjian dengan Nielsen, dimana Nielsen menyediakan layanan informasi konsumen yang mengatur penyediaan dan penggunaan data, informasi dan teknologi atas *viewing behaviour* penonton stasiun TV milik MNC. Jangka waktu perjanjian mulai dari tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

7) Perjanjian Series Zakstorm dengan Method Animation dan Zagtoon dan PGS HK Ltd.

MNC mengadakan perjanjian produksi program animasi yang direncanakan akan ditayangkan perdana pada bulan Mei 2017. Atas transaksi dengan nilai sebesar EUR 1.000.000 (satu juta Euro) ini, sebagai imbalannya MNC mendapatkan 100% hak eksploitasi dan kepemilikan terkait atas program animasi tersebut termasuk namun tidak terbatas 100% HKI dari *Merchandising* dan *Licensing* di Indonesia; selain itu, MNC juga mendapatkan penunjukkan sebagai agen untuk distribusi Hak *Merchandising* dan *Licensing* atas program animasi tersebut di wilayah Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, Brunei, Vietnam, Kamboja, Timor Timur, Laos, dan Myanmar.

Untuk melanjutkan transaksi ini, pada tanggal 7 Desember 2017, Para Pihak menandatangani Perjanjian Merchandising and Licensing Agency Agreement, Production Service Agreement, Exploitation and Distribution rights Agreement dan Letter Agreement.

b. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dalam kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*) untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama stasiun transmisi yaitu masing-masing pihak menanggung sebesar 50%.

5) International Licensing Agreement with Associated Press Television News Ltd., (APTN)

On June 28, 2015, MNC on behalf of itself and its affiliates signed an Agreement with APTN relating to non-exclusive license to use, broadcast or published content owned by APTN. License period starts from July 1, 2015 to June 30, 2019 and will be automatically renewed for additional 1 year.

6) Agreement with PT Nielsen Audience Measurement (Nielsen)

On March 10, 2016, MNC acting for and on behalf of itself/and or its subsidiaries and/or its affiliates, entered into a cooperation agreement with Nielsen, under which Nielsen provides to MNC, services information governing the provision and use of data, information, and technology about viewing behaviour of viewers of the TV Station owned by MNC. The period of the contract starts from January 1, 2016 to December 31, 2018.

7) Zakstorm Series Agreement between Method Animation and Zagtoon and PGS HK Ltd.

MNC entered into an animation program production agreement, which will be launched on May 2017. Upon this transaction worth EUR 1,000,000 (one million Euros) as in return for the transaction MNC is granted a 100% exploitation rights of animation program including but not limited to 100% IPRS of the Merchandising and Licensing in Indonesia; MNC is also being appointed to become an agent to distribute the Merchandising and Licensing rights of the animation program in Malaysia, Singapore, Philippine, Thailand, Brunei, Vietnam, Cambodia, East Timor, Laos, and Myanmar.

To follow up this transaction, on December 7, 2017, the Parties signed Merchandising and Licensing Agency Agreement, Production Service Agreement, Exploitation and Distribution Rights Agreement and Letter Agreement.

b. RCTI entered into agreements with the following parties:

1) Agreement with PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI entered into an agreement with SCTV in relation to the nationwide telecasting activities collaborated to equally finance that each party bear 50% for the acquisition of all transmission stations.

2) Perjanjian Kerjasama dengan SCTV dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dan Indosiar dalam kerjasama pembangunan dan operasional stasiun transmisi yang masing-masing pihak menanggung sama rata.

3) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)

RCTI mengadakan perjanjian sewa transponder Palapa dengan Indosat. Berdasarkan perjanjian sewa transponder No. 777/AAB-AABG/LGL/2010 tanggal 1 Juni 2010 sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama terhadap perjanjian sewa transponder No. 420/ADD-PST/VII/2013 tertanggal 4 Juli 2013, sebagaimana telah diubah dengan amandemen kedua terhadap perjanjian sewa transponder pada tanggal 30 Maret 2016, dengan jangka waktu diperpanjang 5 tahun terhitung sejak tanggal aktivasi yaitu 1 April 2016 sampai dengan 31 Maret 2021, dan telah disepakati perjanjian sewa transporder dengan Indosat No. RCTI/PPJS-LGL/677/XI/16 tertanggal 9 November 2016 utuk jangka waktu tersebut.

4) Perjanjian Lisensi dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

Pada tanggal 9 Agustus 2016, RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan *Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX*) atas lisensi tahun ke 10 atas *broadcasting licensed pictures* dan MFTs. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal yang disepakati sampai dengan tanggal 30 Maret 2019.

5) Perjanjian Free Television License Agreement dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. (”Warner Bros”)

Pada tanggal 12 Mei 2016, RCTI mengadakan *Free Television License Agreement* dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. (“Warner Bross”) berkaitan dengan perjanjian sebelumnya tertanggal 1 Juni 2011 untuk lisensi atas *First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs/DTVs,* dan *Animation.* Perjanjian ini berlaku sejak tanggal yang disepakati sampai dengan tanggal 31 Mei 2018.

2) Agreement with SCTV and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI entered into a cooperation agreement with SCTV and Indosiar in developing and operating transmission station where parties shall equally bear the expenses.

3) Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)

RCTI had rented the Palapa Transponder with Indosat. Based on transponder lease agreement No. 777/AAB-AABG/LGL/2010 dated June 1, 2010 as amended by the first amendment on transponder lease agreement No. 420/ADD-PST/VII/2013 dated July 4, 2013, as amended by the second amendment on transponder lease agreement dated March 30, 2016, which extended the lease period to 5 years starting from activation date which is April 1, 2016 up to March 31, 2021, and a transponder lease agreement has been agreed with Indosat under No. RCTI/PPJS-LGL/677/XI/16 dated November 9, 2016 for such period.

4) License Agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

On August 9, 2016, RCTI entered into a cooperation agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) for over the 10th year license for broadcasting licensed pictures and MFTs. This agreement is effective as of an agreed date until March 30, 2019.

5) Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. (”Warner Bros”)

On May 12, 2016, RCTI entered into a Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. (”Warner Bros”) related to previous agreement dated June 1, 2011 for license of First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs/DTVs, and Animation. This agreement shall be valid from an agreed date until May 31, 2018.

6) Perjanjian dengan Pemasok Program

RCTI mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. RCTI harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2017 sampai 2020.

6) License Agreement with Program Suppliers

RCTI also entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. RCTI shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2017 to 2020.

7) Perjanjian dengan Talpa Global B.V.

Pada tanggal 2 Nopember 2015, RCTI mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. dimana pemakaian di Indonesia dengan nama "*The Voice of Indonesia*". Terdapat 22 episode dengan durasi 120 menit dengan nilai perjanjian sebesar EUR 215.226. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 2 Nopember 2015 sampai dengan 26 Oktober 2020.

7) Agreement with Talpa Global B.V.

On November 2, 2015, RCTI entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. will be know in Indonesia as The Voice of Indonesia". Term of this agreement is consisting 22 episodes of 120 minutes net per episode with license fee as EUR 215,226. This agreement is effective as of November 2, 2015 until October 26, 2020.

8) Perjanjian dengan Tokyo Broadcasting System Television, Inc.

Pada tanggal 1 Oktober 2016, RCTI mengadakan perjanjian dengan Tokyo Broadcasting System Television, Inc. untuk produksi dan penayangan dari program acara televisi yang saat ini dikenal dengan nama "Sasuke Indonesian Ninja Warrior". Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 (lima) tahun, yaitu sejak tanggal penayangan episode pertama program acara sampai dengan 31 Maret 2022.

8) Agreement with Tokyo Broadcasting System Television, Inc.

On October 1, 2016, RCTI entered into an agreement with Tokyo Broadcasting System Television, Inc. for the production and viewing of a television program known today as "Sasuke Indonesian Ninja Warrior". This agreement is valid for a period of 5 (five) years, ie from the date of airing of the first episode of the program until March 31, 2022

9) Perjanjian dengan Keshet International UK Limited

Pada tanggal 5 Desember 2016, RCTI mengadakan perjanjian lisensi format dengan Keshet International UK Limited untuk memproduksi dan menayangkan program acara televisi yang saat ini dikenal dengan nama "Who's On Top". Program ini akan diproduksi minimum sebanyak 20 episode. Jangka waktu perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 27 November 2017.

9) Agreement with Keshet International UK Limited

On December 5, 2016, RCTI entered into a format licensing agreement with Keshet International UK Limited to produce and broadcast a television program currently known as "Who's On Top". The program will be produced a minimum of 20 episodes. The term of this agreement will expire on 27 November 2017.

10) Perjanjian dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd)

Pada tanggal 1 Agustus 2016, RCTI mengadakan perjanjian lisensi format dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media) untuk memproduksi dan menayangkan program acara televisi yang saat ini dikenal dengan nama "The Price Is Right". Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan 31 Juli 2021.

Pada tanggal 12 Januari 2017, RCTI mengadakan perjanjian lisensi format dengan PT Dunia Visitama Produksi untuk memproduksi seri ke-9 (ke-

10) Agreement with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd)

On August 1, 2016, RCTI entered into a format licensing agreement with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media) to produce and broadcast a television program currently known as "The Price Is Right". This agreement is valid from August 1, 2016 to July 31, 2021.

On January 12, 2017, RCTI entered into a format licensing agreement with PT Dunia Visitama Produksi to produce the 9th (ninth) series of talent search programs

sembilan) dari program televisi pencarian bakat yang saat ini dikenal dengan nama "Indonesian Idol", yang akan diproduksi sebanyak 23 (dua puluh tiga) episode dan ditayangkan dengan durasi total selama 45 (empat puluh lima) jam sampai dengan 70 (tujuh puluh) jam. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun efektif sejak 12 Januari 2017 sampai dengan 11 Januari 2022.

c. GIB mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Sewa Jasa *Digi Bouquet* dengan PT. Indosat Tbk (Indosat)

Pada tanggal 15 Januari 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa *digi bouquet* dengan Indosat untuk masa sampai dengan tanggal 14 Januari 2007 dimulai sejak tanggal 1 Juli 2002. Indosat menyediakan jasa atas dasar sewa 9 Mbps, FEC: ¾ (tiga per empat) pada transponder Nomor SH Polarisasi Horisontal pada Satelit Palapa 2 dengan orbital slot 113 Bujur Timur atau penggantinya dengan Dasar Penggunaan Waktu Penuh dan *Non Preemptible Unprotected Basis*. Pada tanggal 11 Januari 2016, berdasarkan addendum perjanjian sewa, masa sewa diperpanjang selama tiga bulan terhitung sejak 15 Januari 2016. Pada tanggal 30 Maret 2016, MNC, bertindak atas nama GIB, telah memberi konfirmasi "Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder", dimana jangka waktu diperpanjang selama 5 tahun terhitung sejak tanggal aktivasi, yaitu 1 April 2016 sampai dengan 30 Maret 2021.

2) Perjanjian kerjasama dengan Viacom

Pada tanggal 1 Januari 2013, GIB bersama dengan Viacom International Inc, menandatangani *Nickelodeon Branded Block – Executive TV Programming Content and Trade Mark License Agreement on Free-to-Air Channel*, GIB memiliki hak eksklusif penayangan animasi dan pelaksana semua kegiatan yang memanfaatkan merk Nickelodeon. Pada tanggal 12 Januari 2016, berdasarkan Perjanjian yang baru, masa sewa diperpanjang selama tiga tahun terhitung sejak 1 Januari 2016.

3) Perjanjian Sewa Menyewa Ruang dan Menara Transmisi PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

Berdasarkan perjanjian No. 70/Dir-VII/2002 tanggal 1 Juni 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa ruang dan menara transmisi beserta fasilitas perlengkapannya untuk stasiun relay Surabaya dengan TV7 untuk masa 20 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. TV7 menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan

currently known as "Indonesian Idol", which will be produced by 23 (two thirty-three) episodes and aired with a total duration of 45 (forty five) hours up to 70 (seventy) hours. This agreement is valid for 5 (five) years effective from January 12, 2017 until January 11, 2022.

c. GIB entered into various agreements as follows:

1) Rental Agreement of Digi Bouquet with PT. Indosat Tbk (Indosat)

On January 15, 2002, GIB entered into the rental agreement of digi bouquet with Indosat for a period from July 1, 2002 to January 14, 2007. Indosat will provide services based on rental of 9 Mbps, FEC: ¾ (three fourth) at transponder No. SH Horizontal Polarization in Palapa Satellite 2 with orbital slot of 113 East Longitude or its substitute with use of Full Time Utilization and Non Preemptible Unprotected Basis. Based on the addendum of the rental agreement dated January 11, 2016, the term of the lease was extended for three months, commencing from January 15, 2016 2016. On March 30, 2016, MNC, acting on behalf of GIB, had confirmed the "Transponder Joint Operation Agreement", which extended the lease period to 5 years starting from activation date which is April 1, 2016 up to March 30, 2021.

2) Cooperation agreement with Viacom

On January 1, 2013, GIB with Viacom International Inc, signed Nickelodeon Branded Block – Executive TV Programming Content and Trade Mark License Agreement on Free-to-Air Channel, GIB has the exclusive right of views animations and implement all activities that utilize the brand Nickelodeon. Based on the further renewed Agreement dated January 12, 2016, the term of the lease was extended for three years, commencing from January 1, 2016.

3) Leasing Agreement of Transmission Tower and Office Space with PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

Based on agreement No. 70/Dir-VII/2002 dated June 1, 2002, GIB entered into an agreement with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7), for the leasing of transmission tower and office space including airing equipment for relay station for 20 years until May 31, 2022. TV7 leases out portion of transmission station and airing

perlengkapannya untuk menyiarkan program teknisi GIB di wilayah Surabaya dan sekitarnya.

4) Perjanjian dengan Talpa Global B.V

Pada tanggal 26 Februari 2016, GIB mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. atas lisensi "The Voice Kids" untuk seri 1 dan seri 2, dimana pemakaian di Indonesia dengan nama "The Voice Kids Indonesia ". Terdapat 15 episode untuk satu seri dan total 30 episode untuk 2 seri dengan durasi 120 menit. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 26 Februari 2016 sampai dengan 1 Maret 2022.

Pada tanggal 20 Februari 2017, GIB mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. atas lisensi "The Voice Kids" untuk seri 3 dan seri 4, dimana pemakaian di Indonesia dengan nama "The Voice Kids Indonesia". Terdapat 15 episode untuk satu seri dan total 30 episode untuk 2 seri dengan durasi 120 menit. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan 20 Desember 2022.

5) Perjanjian dengan Talpa Global B.V

Pada tanggal 04 November 2016, GIB mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. atas lisensi "The Next Boy/Girl Band", dimana pemakaian di Indonesia dengan nama " The Next Boy/Girl Band". Dengan jumlah episode sebanyak 13 episode dengan durasi antara 75-90 menit. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 04 November 2016 sampai dengan 7 Oktober 2021.

Pada tanggal 20 Desember 2017, GIB mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. atas lisensi "The Next Boy/Girl Band" untuk seri 2, dimana pemakaian di Indonesia dengan nama " The Next Boy/Girl Band". Dengan jumlah episode sebanyak 13 episode dengan durasi antara 75-90 menit. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan 20 Desember 2022.

6) Perjanjian dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd)

Pada tanggal 10 November 2017, GIB mengadakan perjanjian lisensi format dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media) untuk memproduksi dan menayangkan program acara televisi yang saat ini dikenal dengan nama "Family 100". Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 10 November 2017 sampai dengan 9 November 2022.

7) Perjanjian dengan Pemasok Program

GIB mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. GIB harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan

equipment for broadcasting program of GIB in Surabaya and its surrounding area.

4) Agreement with Talpa Global B.V

On February 26, 2016, GIB entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. for "The Voice Kids" for 2 series, which will be broadcasted in Indonesia as The Voice Kids Indonesia". Term of this agreement consists of 15 episodes for each series with total 30 episodes for 2 series of 120 minutes. This agreement is effective as of February 26, 2016 until March 1, 2022.

On February 20, 2017, GIB entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. for "The Voice Kids" for 3 and 4 series, which will be broadcasted in Indonesia as The Voice Kids Indonesia". Term of this agreement consists of 15 episodes for each series with total 30 episodes for 2 series of 120 minutes. This agreement is effective as of December 20, 2017 until December 20, 2022.

5) Agreement with Talpa Global B.V

On November 04, 2016, GIB entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. for "The Next Boy/Girl Band", which will be broadcasted in Indonesia as " The Next Boy/Girl Band". Term of this agreement consists of 13 episodes of between 75-90 minutes. This agreement is effective as of November 04, 2016 until October 7, 2021.

On December 20, 2017, GIB entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. for "The Next Boy/Girl Band" for 2 series, which will be broadcasted in Indonesia as " The Next Boy/Girl Band". Term of this agreement consists of 13 episodes of between 75-90 minutes. This agreement is effective as of December 20, 2017 until December 20, 2022.

6) Agreement with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd)

On November 10, 2017, GIB entered into a format license agreement with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media) to produce and broadcast the television program which currently known as "Family 100". This agreement is effective from November 10, 2017 until November 9, 2022.

7) License Agreement with Program Suppliers

GIB also entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. GIB shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier.

setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2017 sampai 2020.

d. MNCSV mengadakan perjanjian sebagai berikut:

1) MNCSV mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MNCSV harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2016 sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.

2) Perjanjian dengan bank, retailer dan perusahaan instalasi

Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh MNCSV dan penjualan dekoder digital, MNCSV melakukan perjanjian terpisah dengan:

i. Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debet langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.

ii. Beberapa retailer, dimana MNCSV setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.

iii. Beberapa perusahaan instalasi, dimana MNCSV menunjuk beberapa perusahaan untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh MNCSV. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.

3) Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, MNCSV mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. Ltd untuk membeli MPEG4 *set top boxes* (STBs) dengan harga tertentu.

4) Pada tanggal 11 Oktober 2010, MNCSV mengadakan *Service Agreement* dengan PT Nusantara Vision ("NV"). Berdasarkan perjanjian ini, MNCSV setuju untuk, antara lain, menyediakan konten penyiaran dan/atau saluran kepada NV dan berbagi fasilitas penyiaran tertentu dengan NV. Atas jasa yang diberikan MNCSV, NV harus membayar *service fee* melalui bagi hasil sebesar 35% dari pendapatan kotor NV

Most of the agreements will expire between 2017 to 2020.

d. MNCSV entered into agreements as follows:

1) MNCSV entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MNCSV shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire in between 2016 to 2021. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, there are several agreements still in the process of extension.

2) Agreements with banks, retailers and installation companies

With the launching of MNSCV's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, MNCSV has entered into separate agreements with:

i. Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, MNCSV agreed to pay fees to the banks.

ii. Several retailers, whereby MNCSV agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers

iii. Several installation companies, whereby MNCSV appointed such companies to install the digital decoders in order for the subscriber to receive and watch the television programs offered by MNCSV. In return, MNCSV agreed to pay the installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.

3) Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, MNCSV entered into agreement with Samsung Electronics Co. Ltd to purchase MPEG4 set top boxes (STBs) at a certain price.

4) On October 11, 2010, MNCSV entered into a Service Agreement with PT Nusantara Vision ("NV"). Based on this agreement, MNCSV agrees to, among other, provide to NV broadcasting content and/or channels and also to share certain broadcasting facilities to NV. In consideration of the mentioned services, NV shall pay a revenue sharing by 35% of its monthly gross revenues to MNCSV in monthly

setiap bulannya kepada MNCSV. Perjanjian ini dimulai sejak 1 Nopember 2010 dan secara otomatis diperpanjang setiap tahun, kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis mengenai penghentian perjanjian.

basis. This agreement shall commence from November 1, 2010 and automatically be extended each year, unless one of the Parties give a written notice regarding the termination.

5) Perjanjian Kerjasama dengan PT XL Axiata Tbk

MNCSV dan XL menjalin kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (bundling). Jangka waktu perjanjian mulai dari tanggal 30 Maret 2016 sampai dengan 29 Maret 2019.

5) Agreement with PT XL Axiata Tbk

MNCSV and XL cooperate in the provision of products Indovision+ for customers of Indovision of services on television subscribers to Indovision and mobile broadband internet service 4G LTE in the form of cooperation the union of both products (bundling), which has been unveiled and launched in March 2016. The term of the agreement commence from March 30, 2016 to March 29, 2019.

6) Perjanjian Kerjasama dengan PT. Nielsen Audience Measurement

Pada tanggal 29 Maret 2016, MNCSV mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Nilesen Audience Measurement atas layanan informasi konsumen yang mengatur penyediaan dan penggunaan data, informasi, teknologi dan layanan yang terkait yang diidentifikasi dalam satu atau lebih permintaan layanan yang dibuat oleh Nielsen dan MNCSV.

6) Agreement with PT. Nielsen Audience Measurement

On March 29, 2016, MNCSV entered into a cooperation agreement with PT Nielsen Audience Measurement for consumer services information governing the provision and use of data, information, technology and services are related identified in one or more service request made by Nielsen and MNCSV.

7) Nota Kesepahaman (MOU) dengan PT Indosat Tbk.

Pada tanggal 24 Juni 2016, MNCSV dan Indosat melakukan kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (*bundling*). Periode program dimulai dari tanggal 1 Juli 2016 sampai dengan 30 Juni 2019.

7) Memorandum of Understanding with PT Indosat Tbk

On June 24, 2016, MNCSV and Indosat has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers to provide subscribe television service of Indovision and mobile broadband internet service 4G LTE in the form of unification of both products (bundling). The term of the program commence from July 1, 2016 to June 30, 2019.

8) Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software

Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software antara Hansen ICC, LLC dan MNCSV dan PT MNC Kabel Mediacom ("MKM").

Pada tanggal 29 September 2016, Hansen, MNCSV dan MKM melakukan kerjasama dalam hal pemberian lisensi penggunaan sistem layanan pelanggan dan jasa *billing* yang akan dikembangkan oleh Hansen untuk MNCSV dan MKM.

Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun, dimulai dari sistem *go live* sesuai dengan jadwal perjanjian.

8) Software License and Services Agreement

Software License and Services Agreement between Hansen ICC, LLC and MNCSV and PT MNC Kabel Mediacom ("MKM").

On September 29, 2016, Hansen, MNCSV and MKM entered into a cooperation in term of licensing use of customer care and billing services system that will be developed by Hansen for MNCSV and MKM.

The term of agreement is 5 years, starting from system Go Live in accordance with agreement schedule.

50. KONTINJENSI

a. Gugatan Perdata No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana dkk kepada CTPI (selaku Turut Tergugat)

Perkara Perdata ini merupakan perkara yang diajukan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tahun 2010 mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk., ("Penggugat") selaku pemegang saham pengendali lama PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT. Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (entitas anak MNC), selaku Turut Tergugat I dan 5 (lima) Turut Tergugat lainnya.

Dalam Perkara ini, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 (berikut Supplemental Agreement tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang MNC.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut Para Penggugat mengajukan upaya hukum dengan mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat, yang pada intinya mengabulkan Permohonan Kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan membatalkan Putusan Pengadilan tinggi Jakarta.

Terhadap putusan Mahkamah Agung RI ini, pada tanggal 20 Januari 2014, Berkah telah mengajukan upaya hukum dengan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali tehadap putusan Mahkamah Agung RI dimaksud.

50. CONTINGENCIES

a. Civil Claim No. 10/PDT.G/2010/ PN.JKT.PST by Mrs. Siti Hardiyanti Rukmana et all., against CTPI (as the Co-Defendant)

This civil case lawsuit relates to a case that was filed with the District Court of Central Jakarta in 2010 regarding a claim by Siti Hardiyanti Rukmana et al., (the "Plaintiff") as the former controlling shareholders of PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) against PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) as Defendant I, PT. Sarana Rekatama Dinamika as Defendant II, CTPI (MNC's subsidiary) as Co-Defendant I, and five (5) other Co-Defendants.

In this case, the Plaintiff asserted that Berkah committed an illegal act by conducting the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 18, 2005 ("EGMS March 18 2005"). Such EGMS March 18, 2005 was the realization of the Investment Agreement in 2002 (and the Supplemental Agreement in 2003) that transferred 75% of CTPI shares to Berkah, which were later acquired and held by MNC in 2006.

On April 14, 2011, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted a portion of the Plaintiff's claim and declared that the Defendants committed an illegal act.

In response to Central Jakarta District Court Decision No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, the Defendants filed an appeal to the Superior Court of DKI Jakarta.

On April 20, 2012, the Superior Court of DKI Jakarta granted the appeal from Berkah and CTPI, stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case.

In response to this High Court of DKI Jakarta decision, the Plaintiff sought a legal remedy by filing for cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered its decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, which is essentially to grant the request for Cassation submitted by the Cassation Petitioners and to nullify the decision of the High Court of DKI Jakarta.

In response to the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia, on January 20, 2014, Berkah sought a legal remedy by filing a petition for Reconsideration of the said Supreme Court decision.

Pada tanggal 29 Oktober 2014, Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan putusan dengan menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Berkah.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, MNC belum menerima surat mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung tersebut.

Dalam Perkara Perdata ini, sebagaimana disampaikan di atas, MNC tidak pernah masuk sebagai pihak dalam perkara, jadi bukan kasus MNC, sehingga secara hukum putusan atas Perkara Perdata ini tidak mengikat MNC dan tidak mengubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini. Dengan demikian, MNC tetap merupakan pemilik/pemegang yang sah atas 75% saham dalam CTPI.

b. Permohonan Arbitrase No. 547/XI/ARB-BANI/2013 tertanggal 19 Nopember 2013 oleh PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") kepada CTPI (selaku Turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)

Pada tanggal 19 Nopember 2013, Berkah telah mengajukan Permohonan Arbitrase sehubungan dengan wanprestasi/cidera janji yang dilakukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Termohon I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Termohon II), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Termohon III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Termohon IV), Ny. Niken Wijayanti (Termohon V) dan Mohammad Jarman (Termohon VI) [selanjutnya disebut sebagai "Para Termohon"] terhadap syarat dan atau ketentuan dalam *Investment Agreement* tertanggal 23 Agustus 2002 dan *Supplemental Agreement* tertanggal 7 Pebruari 2003, dimana CTPI sebagai Turut Termohon.

Pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah memutuskan untuk: mengabulkan tuntutan Berkah, menyatakan sah *Investment Agreement* tahun 2002 (berikut *Supplemental Agreement* tahun 2003), surat kuasa 3 Juni 2003 dan 7 Pebruari 2003, menyatakan Berkah berhak atas 75% saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada MNC.

Terhadap putusan BANI tersebut telah diajukan permohonan pembatalan oleh Para Termohon ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 29 April 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan dengan amar putusan yang pada intinya menyatakan batal dan tidak berkekuatan hukum Putusan BANI untuk sebagian. Pada tanggal 11 Mei 2015, Berkah telah mengajukan banding ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 18 April 2016, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan putusan No. 97B/Pdt.Sus-Arbt/2016, yang pada intinya membatalkan

On October 29, 2014, the Supreme Court has rendered its decision, which is rejected the petition for Reconsideration by Berkah.

As of the issuance date of this consolidated financial statement, MNC has not received any letter regarding the execution of the abovementioned Supreme Court's decision.

As mentioned above, MNC never included as a party in this civil case lawsuit and therefore the case is not MNC's case, that by law an award in such case will not be binding against MNC and will not change MNC's current position on the share ownership over CTPI's shares. Thereby, MNC remains the legitimate owner/holder of 75% shares in CTPI.

b. Arbitration Petition No. 547/XI/ARB-BANI/2013 dated November 19 2013 by PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") against CTPI (as co Respondent) at Indonesian National Board of Arbitration (BANI)

On November 19, 2013, Berkah has filed a Petition for Arbitration with respect to the default/breach of contract committed by Mrs. Siti Hardiyanti Rukmana (Respondent I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Respondent II), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Respondent III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Respondent IV), Mrs. Niken Wijayanti (Respondent V) and Mohammad Jarman (Respondent VI) [hereinafter referred to as a "The Respondent"] on the terms and conditions stated in the Investment Agreement dated August 23, 2002 and the Supplemental Agreement dated February 7, 2003, in which CTPI as a Co-Respondent.

On December 12, 2014, the BANI Tribunal has decided, among others: to grant Berkah's demand, stating that the 2002 Investment Agreement (also the 2003 Supplemental Agreement), a power of attorney dated June 3, 2003 and February 7, 2003 is valid, and stated that Berkah has the right over 75% shares in CTPI up until and prior to the transfer of shares to MNC.

Against the BANI's decision, the Respondents has filed a petition of annulment to the Central Jakarta District Court.

On April 29, 2015, the Central Jakarta District Court has rendered a decision which basically declared that partially, BANI's decision is null and void and has no legal power. On May 11, 2015, Berkah has filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

On April 18, 2016, the Supreme Court of the Republic of Indonesia issued a decision No. 97B/Pdt.Sus-Arbt/2016, which essentially to annul the decission of the Central Jakarta

putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang membatalkan putusan BANI dan mengadili sendiri atas perkara ini dengan menyatakan bahwa putusan BANI tidak dapat dieksekusi, dikarenakan sampai dengan saat ini memang belum ada permohonan eksekusi atas putusan BANI.

Pada tanggal 18 Nopember 2016, BANI mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia atas perkara ini.

Pada tanggal 10 Mei 2017, Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui situs resminya telah mengeluarkan putusan terhadap perkara Peninjauan Kembali No. 42PK/Pdt.Sus-Arbt/2017, yang pada intinya menolak Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BANI (Niet Ontvankelijke Verklaard).

Dalam Perkara BANI ini, sebagaimana disampaikan di atas, MNC tidak pernah masuk sebagai pihak dalam perkara, jadi bukan kasus MNC, sehingga secara hukum putusan atas Perkara Perdata ini tidak mengikat MNC dan tidak mengubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini. Dengan demikian, MNC tetap merupakan pemilik/pemegang yang sah atas 75% saham dalam CTPI.

c. Perkara No. 434/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL.

Dalam perkara perdata No. 434/Pdt.G/2011/ PN.Jak.Sel, tanggal 4 Agustus 2011, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap beberapa pihak dimana MNCSV merupakan Tergugat VI dan Direktur Utama MNCSV merupakan Tergugat VII.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa Para Tergugat telah memberikan, menggunakan dan menyebarluaskan data pribadi Penggugat secara tidak sah, tanpa hak dan melawan hukum, sehingga menimbulkan jumlah total kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 6.403 juta dan jumlah total kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 10 Januari 2013, dengan Keputusan Sidang menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya.

Pada tanggal 22 Januari 2013, Penggugat mengajukan permohonan banding terhadap putusan Pengadilan Negeri tersebut. Atas upaya hukum banding yang dilakukan, pada tanggal 19 Desember 2014 Pengadilan Tinggi, menerbitkan keputusan yang menguatkan putusan Pengadilan Negeri di atas.

Penggugat mengajukan memori kasasi pada tanggal 27 Januari 2015.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung dari Pengadilan Negeri Jakarta Barat yang diterima MNCSV tanggal 08 Februari 2018, Mahkamah Agung telah mengeluarkan Putusan No. 2040 K/Pdt/2016, tanggal 06 Oktober 2016, dengan amar

District Court which annul the BANI's decision and decide on its own in this matter by stating that the BANI's decision can not be executed, because until now there has been no request for the execution of the BANI's.

On November 18, 2016, BANI has filed a petition for Reconsideration to the Supreme Court of the Republic Indonesia.

On May 10, 2017, the Supreme Court of the Republic of Indonesia through its official website has issued a decision on Reconsideration case No. 42PK/Pdt.Sus-Arbt/2017, which essentially to rejected the Reconsideration by BANI (Niet Ontvankelijke verklaard).

In this BANI's case, as mentioned above, MNC never included as a party in this civil case lawsuit and therefore the case is not MNC's case, that by law an award in such case will not be binding against MNC and will not change MNC's current position on the share ownership over CTPI's shares. Thereby, MNC remains the legitimate owner/holder of 75% shares in CTPI.

c. Case No. 434/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL.

In the civil case No. 434/Pdt.G/2011/ PN.Jak.Sel, dated August 4, 2011, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against some parties which are MNCSV as Defendant VI and President Director of MNCSV as Defendant VII.

The Plaintiff filed lawsuit on the grounds that the Defendants have been providing, using and disseminating Plaintiff's personal data illegally, without rights and lawfully, causing a total of Plaintiff's material losses amounting to Rp 6,403 million and immaterial losses amount to Rp 999,889 million.

This case was decided by the South Jakarta District Court on January 10, 2013, which the Court Decision rejected the claims of the Plaintiff.

On January 22, 2013, the Plaintiff filed an appeal for such District Court's decision. For the appeal filed by the Plaintiff on December 19, 2014, the High Court issued a decision that affirms the abovementioned District's Court decision.

The Plaintiff filed a memory of cassation on January 27, 2015.

Based on the notification relaas of the Supreme Court decision from the West Jakarta District Court, which received by MNCSV on February 08, 2018, The Supreme Court has issued a decision with registration number MA 2040 K/PDT/2016, dated

menolak permohonan Kasasi dari Pemohon Kasasi Hagus Suanto, sehingga Putusan Mahkamah Agung tersebut telah berkekuatan hukum tetap (Inkracht).

Dengan demikian, manajemen MNCSV berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini dikarenakan putusan Kasasi telah kembali memenangkan MNCSV.

d. Arbitrase SIAC, Arbitrase No. ARB 139/11/VN and No. ARB 053/13/AP.

Pada perkara ini, Ang Choon Beng ("Pemohon"), selaku salah satu pemegang saham Innoform Media Pte Ltd ("Innoform") mengajukan gugatan di SIAC terhadap Linktone International Limited, Linktone Ltd dan MNC (semuanya selanjutnya disebut "Linktone dkk").

Pada pokoknya Penggugat mengajukan gugatan kepada Linktone dkk, untuk memenuhi kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian jual dan beli, tanggal 24 Pebruari 2010 yaitu membeli 12,5% saham Innoform, dalam dua tahap *put option* total dengan nilai pembelian sebesar SGD 3.497 ribu.

Pada tanggal 5 Maret 2014, Majelis Arbitrase telah mengeluarkan putusan yang memerintahkan Ang dan Linktone dkk untuk menyelesaikan penjualan dan pembelian *put option* tersebut. Pada tanggal 26 September 2014, Majelis Arbitrase mengeluarkan keputusan mengenai besarnya biaya tambahan yang harus dibayar oleh masing-masing pihak dimana Linktone dkk diwajibkan membayar kepada Pemohon sejumlah SGD 1.162 ribu yang merupakan biaya bunga dan biaya lain yang dikeluarkan oleh Pemohon sehubungan dengan arbitrase; dan membayar biaya administrasi arbitrase sebesar SGD 171 ribu.

Pada tanggal 17 Maret 2015, MNC sebagai salah satu termohon dalam kasus arbitrase SIAC, arbitrase No. ARB 139/11/VN dan No. ARB 053/13/AP telah mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Pemohon ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan No. 112 /PDT.G/2015/PN.Jkt.Pst, meminta kepada Pengadilan untuk membatalkan keputusan Majelis Arbitrase karena bertentangan dengan ketertiban umum yang berlaku di Indonesia. Pada tanggal 20 September 2016, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan sela atas perkara ini dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk mengadili atas perkara ini. Untuk itu MNC telah mengajukan upaya hukum banding.

Menurut manajemen MNC setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, eksekusi atas putusan Majelis Artbitrase hanya dapat diajukan permohonan pelaksanaannya di wilayah hukum Republik Indonesia setelah ditempuh upaya hukum lainnya, yaitu Putusan Arbitrase Internasional tersebut dikabulkan pendaftarannya oleh Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

October 06, 2016, the verdict reject the cassation of Applicant Hagus Suanto, thus the Supreme Court Decision has obtained full legal force (Inkracht).

Therefore, MNCSV's management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit since the Supreme Court decision has ruled in favour of MNCSV.

d. SIAC Arbitration, Arbitration No. ARB 139/11/VN and No ARB 053/13/AP.

In this case, Ang Choon Beng (the"Claimant"), as one of Innoform Media Pte Ltd's ("Innoform") shareholders filed its claim at SIAC, against Linktone International Limited, Linktone Ltd and MNC (all together called "Linktone parties").

Essentially, the Claimant asserted its claim over the Linktone Parties, in order to fulfill its obligation, based on sale and purchase agreement, dated February 24, 2010, which is to purchase the 12.5% Innoform's share of two put options, totaling of SGD 3,497 thousand.

On March 5, 2014, the Tribunal has passed a decision on this case and direct Ang and Linktone parties to complete the sale and purchase of the above put option. On September 26, 2014, the Tribunal has passed a decision on the amount of additional expenses that need to be paid by each parties, in which Linktone parties are required to pay the Claimant amounting to SGD 1,162 thousand which consist of interest and other cost which was paid by the Claimant in regards with the arbitration; and to pay the arbitration administration cost amounting SGD 171 thousand.

On March 17, 2015, MNC as one of the parties the arbitration case SIAC, arbitration No. ARB 139/11/VN and No. ARB 053/13/AP, filed its claim at Central Jakarta District Court against the Claimant, registered as No. 112 /PDT.G/2015/PN.Jkt.Pst, which asked the Tribunal decision on cancelation since the Tribunal decision is against Indonesian public order. On September 20, 2016, the Central Jakarta District Court has issued an interim decision on this matter by stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to adjudicate on this case. For that MNC has filed an appeal.

According to MNC management after consulting with its legal consultants, the execution of the Arbitrate Council verdict can only be petition for implementation in the jurisdiction of the Republic of Indonesia after other legal remedies are taken which the International Arbitral Decision granted registration by the Chairman of the Central Jakarta District Court.

Pada tanggal 9 Maret 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yang pada intinya memutuskan untuk membatalkan dan menyatakan tidak sah *put and call option agreement* tertanggal 17 Maret 2010 serta menyatakan putusan arbitrase SIAC No. ARB 139/11/VN dan No. ARB 053/13/AP tidak dapat dieksekusi.

Dengan demikian apapun putusan dalam proses Arbitrase SIAC belum dapat dijalankan dikarenakan perjanjian yang menjadi dasar dipilihnya SIAC sebagai alternatif penyelesaian sengketa telah dibatalkan oleh putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat ini.

e. Arbitrase Pengadilan International ICC, Arbitrase No. 167721CYK

KT Corporation menggugat MCOM atas tindakan wanprestasi terhadap perjanjian *Put and Call Option Agreement* tanggal 9 Juni 2006 (Perjanjian Opsi). Perkara ini telah diputus pada tanggal 18 Nopember 2010, dimana berdasarkan putusan tersebut MCOM diwajibkan melakukan pembelian 406.611.912 lembar saham PT. Mobile-8 Telecom Tbk milik KT Corporation dengan harga sebesar USD 13.850.966 ditambah dengan bunga yang perhitungannya dimulai sejak 6 Juli 2009 sampai dengan pembayaran tersebut dilakukan dan juga sebesar USD 731.642 untuk biaya hukum dan lain-lain, serta sebesar USD 238.000 sebagai biaya arbitrase.

Putusan arbitrase ICC tersebut baru akan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat terhadap MCOM apabila telah ada persetujuan dari ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas permohonan pelaksanaan Putusan arbitrase ICC tersebut di Indonesia.
Pada tanggal 29 Juli 2015, MCOM telah menerima pemberitahuan (aanmaning) dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Namun, eksekusinya harus ditunda, dikarenakan adanya proses pengadilan yang sedang berlangsung dalam kasus ini, sehubungan dengan keabsahan perjanjian opsi tanggal 9 Juni 2006 dalam kasus 431/PDT.G/2010/ PN.JKT.PST. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen MCOM belum menerima putusan dari Mahkamah Agung sehingga manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

f. Perkara No.431/PDT.G/2010/PN.JKT.PST.

Pada tanggal 24 September 2010, Perusahaan menggugat MCOM selaku Tergugat I, KT Corporation selaku Tergugat II, Qualcomm Incorporated selaku tergugat III dan PT. KTF Indonesia selaku tergugat IV.

On March 9, 2017, the West Jakarta District Court issued a decision on this case, which essentially stated that the put and call option agreement dated March 17, 2010 is void and unlawful and declaring the SIAC arbitration award no. ARB 139/11 / VN and No. ARB 053/13 / AP can not be executed.

Thus any judgment in SIAC arbitration process cannot be executed yet due to an agreement on which the SIAC chosen as an alternative dispute resolution has been canceled by the West Jakarta District Court.

e. ICC International Court of Arbitration, Arbitration No. 167721CYK

KT Corporation sued MCOM for breach of contract of the Put and Call Option Agreement dated June 9, 2006 (Option Agreement). This case has been decided on November 18, 2010, in which MCOM is required to purchase 406,611,912 shares of PT. Mobile-8 Telecom Tbk owned by KT Corporation at a price of USD 13,850,966 plus interest calculated starting July 6, 2009 until payment is made, as well as payment of USD 731,642 for legal and other fees, etc., and USD 238,000 for the cost of arbitration.

The new ICC arbitration decision shall have binding legal force on MCOM upon approval of the Chairman of the Central Jakarta District Court at the request of the ICC arbitration decision implementation in Indonesia. On July 29, 2015, MCOM has received notification (aanmaning) from the Central Jakarta District Court. However, it should be postponed, because there is a process that is ongoing in this case, relating to the validity of the option agreement June 9, 2006 in case 431/PDT.G/2010/ PN.JKT.PST. As of the issuance date of this consolidated financial statements, MCOM management has not receive decision from the Supreme Court, therefore, MCOM management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.

f. Case No. 431/PDT.G/2010/PN.JKT.PST.

On September 24, 2010, the Company sued MCOM as a 1st Defendant, KT Corporation, as 2nd Defendant, Qualcomm Incorporated as 3rd Defendant and PT. KTF Indonesia as 4th Defendant.

Dalam perkara ini, Perusahaan mengajukan pembatalan *Put and Call Option Agreement* tanggal 9 Juni 2006 (Perjanjian Opsi) karena bertentangan dengan peraturan yang berlaku dan tidak adanya persetujuan komisaris. Apabila gugatan tersebut dikabulkan, MCOM dapat memiliki kewajiban memberikan ganti rugi sebesar sampai dengan Rp 1.000.000.001.

Pada tanggal 6 April 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusannya dan atas putusan tersebut Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 26 Maret 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Perusahaan, yang pada intinya memutuskan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berwenang untuk memeriksa dan mengadili terhadap perkara ini.

Atas putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut, KT Corporation, Qualcomm Incorporated, dan PT. KTF Indonesia mengajukan permohonan Kasasi ke Mahkamah Agung, dan sebagaimana informasi yang diperoleh dari situs resmi Mahkamah Agung yang menyebutkan bahwa Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan terkait hal tersebut pada tanggal 22 Juli 2014 dan berisi keputusan yang menolak Kasasi dari KT Corporation dan memenangkan BHIT.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada informasi apakah tergugat mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali (PK) atau tidak, sehingga manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

In this case, the Company submitted the cancellation of Put and Call Option Agreement, dated June 9 2006 (Option Agreement) because of conflict with existing regulations and the lack of approval of the commissioners. If the claim is granted, MCOM may have an obligation to provide compensation of up to Rp 1,000,000,001.

On April 6, 2011, the Central Jakarta District Court passed a decision and on such decision the Company has submited an appeal to the High Court of DKI Jakarta.

On March 26 2012, the High Court of DKI Jakarta granted the Company's appeal which stated that the Central Jakarta District Court was authorized to examine and adjudicate this case.

For such decision from the High Court of DKI Jakarta, KT Corporation, Qualcomm Incorporated, and PT. KTF Indonesia have filed the request for Cassation to Supreme Court and as well as the information obtained from the official website of the Supreme Court, that the Supreme Court has passed a decision on this matter on July 22, 2014 and contains the decision that essentially rejected the Cassation appeal from KTC et al and in favour of BHIT.

As of the date of issuance of the consolidated financial statements, there is no information whether the defendands filed a judicial review or not, therefore, management believe that no provision need to be made for any loss that may result from this lawsuit.

g. Perkara No. 188/Pdt.G/Arb/2012/PN.Jkt.Pst

Dalam perkara ini, MCOM (Penggugat) mengajukan gugatan pembatalan atas Keputusan *ICC International Court of Arbitration* No, 16772.CYK melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan KT Corporation (Tergugat). Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan yang pada intinya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Untuk itu, MCOM mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.

Sebagaimana informasi yang diperoleh dari website resmi Mahkamah Agung, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan terkait perkara ini dengan Putusan No. 64/PK/Pdt.Sus-Arbt/2015, tanggal 2 September 2015 yang pada intinya menolak permohohan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh MCOM. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, MCOM belum menerima Salinan resmi atas putusan tersebut, sehingga manajemen MCOM berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

g. Case No. 118/Pdt.G/Arb/2012/PN.Jkt.Pst

In this case, MCOM (Plaintiff) filed for cancellation lawsuit on the award of the ICC International Court of Arbitration No. 16772.CYK through the Central Jakarta District Court against KT Corporation (Defendant). The Supreme Court has issued a ruling that essentially upheld the verdict of the Central Jakarta District Court which is in favour of KTC Corporation. Therefore, MCOM filed a Reconsideration to the Supreme Court.

As the information obtained from the official website of the Supreme Court, that the Supreme Court has passed a decision on this matter through Decision No. 64/PK/Pdt.Sus-Arbt/2015 dated September 2, 2015 that contains the decision which essentially rejected the request for Reconsideration filed by MCOM. As of the issuance date of consolidated financial statements, MCOM has not received an official copy of the aforesaid decision, therefore, MCOM management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.

h. Gugatan Perkara Perdata No. 534/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tertanggal 25 Nopember 2013 di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat

Pada perkara ini, MCOM (Penggugat) mengajukan gugatan pembatalan putusan arbitrase Internasional *ICC International Court of Arbitration No. 18062/VRO* melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap *Qualcomm Incorporated* (Tergugat).

Pada pokoknya MCOM mengajukan gugatan tehadap Qualcomm mengenai pelaksanaan *Put and Call Option Agreement* tertanggal 9 Juni 2006 ("Objek Sengketa"). Pada tanggal 22 April 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan yang pada intinya menolak gugatan yang diajukan oleh MCOM dan untuk itu MCOM telah mengajukan banding ke Mahkamah Agung.

Sebagaimana informasi yang diperoleh dari website resmi Mahkamah Agung, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan terkait perkara ini dengan Putusan No. 49 B/Pdt.Sus-Arbt/2016, tanggal 12 Mei 2016, yang pada intinya menolak permohonan Kasasi yang diajukan oleh MCOM. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, MCOM belum menerima Salinan resmi atas putusan tersebut, sehingga manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

h. Civil Case Lawsuit No. 534/PDT.G/2013/PN.JKT.PST dated November 25, 2013 at the Central Jakarta District Court

In this case, MCOM (Plaintiff) filed for cancellation lawsuit on the award of the ICC International Court of International Arbitration No. 18062/VRO through the Central Jakarta District Court against Qualcomm Incorporated (Defendant).

Substantially, MCOM filed the lawsuit against Qualcomm regarding the performance of the Put and Call Option Agreement dated June 9, 2006 ("Object Dispute"). On April 22, 2015 the Central Jakarta District Court has passed a decision on this matter that essentially rejected the lawsuit filed by MCOM and for that MCOM has appealed to the Supreme Court.

As the information obtained from the official website of the Supreme Court, that the Supreme Court has passed a decision on this matter with Decision No. 49 B/Pdt.Sus-Arbt/2016, dated May 12, 2016 and contains the decision that essentially rejected MCOM cassation. As of the issuance date of this consolidated financial statements, MCOM has not receive an official copy of the aforesaid decision, therefore, management believe that no provision need to be made for any loss that may result from this lawsuit.

i. Arbitrase SIAC, Arbitrase No. 247/2015

Bluetether Limited (Pemohon) mengajukan gugatan kepada MNCSV (Termohon) di SIAC-Singapore, terkait *Sale and Purchase Agreement* tanggal 23 September 2014, mengenai penjualan modul yang memungkinkan *set top box* untuk mengakses internet dan *server* dari *customer service* melalui telepon genggam konsumen.

Pada tanggal 28 Januari 2016 MCOM menggugat MNCSV dan *Blutether Limited* pada Pengadilan Negeri Jakarta Barat dan pada tanggal 26 April 2016 Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, yang pada intinya menyatakan bahwa *Sale and Purchase Agreement* tanggal 23 September 2014 batal dan tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat karena bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2016, *Bluetheter Limited* mengajukan gugatan perlawanan atas putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt dan pada tanggal 31 Januari 2017, Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan yang pada intinya memenangkan MCOM dengan menyatakan bahwa gugatan perlawanan yang diajukan oleh *Bluetheter Limited* tidak dapat diterima (*niet ontvantkelijk verklaard*).
Pada tanggal 10 Maret 2017, SIAC-Singapore mengeluarkan putusan yang mewajibkan MNCSV untuk melakukan pembayaran kepada Pemohon sejumlah USD 14.494.347 (belum termasuk bunga).

i. SIAC Arbitration, Arbitration No. 247/2015

Blutether Limited (Applicant) filed a lawsuit against MNCSV (Respondent) at the SIAC-Singapore, related to Sale and Purchase Agreement dated September 23, 2014, regarding the sale of modules that allow the set top box to access the server from the Internet and customer service by customer's mobile phone.

On January 28, 2016, MCOM filed a lawsuit against MNCSV and Blutether Limited in West Jakarta District Court and on April 16, 2016 the judges issued a decision No. 49 / Pdt.G / 2016 / PN.Jkt.Brt, which is essentially stated that the Sale and Purchase Agreement dated September 23, 2014 was null and void, it is not legally binding anymore because such is against Indonesian Law.

On July 14, 2016, Bluetheter Limited filed a lawsuit to revoke court decision No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, and on January 31, 2017, the judges in this case has issued a decision that is essentially in favour of MCOM and stated that the lawsuit filed by the Bluetheter Limited cannot be accepted (niet ontvantkelijk verklaard).

On March 10, 2017, the Tribunal of SIAC-Singapore issued a decision requiring MNCSV to make payment to the Applicant in the amount of USD 14,494,347 (excluding interest).

Pada tanggal 2 Mei 2017, *Bluetheter Limited* mengajukan banding atas perkara ini ke Pengadilan Tinggi Jakarta.

Pada tanggal 15 November 2017, perkara ini telah diputus Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui putusan No. 530/PDT/2017/PT.DKI, yang pada pokoknya menguatkan putusan Pengadilan Negeri di atas.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut Blutether Limited mengajukan kasasi pada tanggal 15 Desember 2017.

Dengan demikian apapun putusan dalam proses Arbitrase SIAC belum dapat dijalankan dikarenakan perjanjian yang menjadi dasar dipilihnya SIAC sebagai alternatif penyelesaian sengketa telah dibatalkan oleh putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat ini, dimana putusan tersebut telah dikuatkan oleh putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 530/PDT/2017/PT.DKI pada tanggal 15 November 2017, sehingga manajemen MNCSV berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

On May 2, 2017, Bluetheter Limited appealed the case to the Jakarta High Court.

On November 15, 2017, this case has been decided by the Jakarta High Court by Decision No. 530/PDT/2017/PT.DKI, which in essence reaffirms the District's Court decision.

For the Jakarta High Court decision, Blutether Limited filed a cassation on December 15, 2017.

Thus any judgment in SIAC arbitration process cannot be executed yet due to an agreement on which the SIAC chosen as an alternative dispute resolution has been canceled by the West Jakarta District Court, where such District's Court decision has been reaffirmed by the DKI Jakarta High Court decision No. 530/PDT/2017/PT.DKI dated November 15, 2017, therefore, MNCSV management believe that no provision need to be made for any loss that may result from this lawsuit.

j. Perkara No. 9/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Brt

Pada tanggal 6 Januari 2017, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") menggugat Leo Sutanto selaku Tergugat I dan PT Sinemart Indonesia selaku Tergugat II.

Dalam perkara ini RCTI menggugat Leo Sutanto maupun PT Sinemart Indonesia karena telah melakukan wanprestasi terhadap RCTI dengan melakukan pelanggaran terhadap hak eksklusif yang dimiliki oleh RCTI atas produksi Leo Sutanto dan/ atau PT Sinemart Indonesia.

Pada tanggal 16 Maret 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah mengeluarkan keputusan verstek, yang antara lain mewajibkan Leo Sutanto bersama-sama dengan PT Sinemart Indonesia untuk memberikan ganti rugi sebesar Rp 2.641 milyar kepada RCTI.

Pada tanggal 27 April 2017, terhadap Perkara No. 9/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Brt, Leo Sutanto dan PT Sinemart Indonesia mengajukan perlawanan atas putusan verstek dengan register perkara No. 9/Pdt.Plw/2017/PN.Jkt.Brt ("Perkara Perlawanan ") meminta pembatalan atas putusan verstek.

Pada tanggal 16 Oktober 2017, terhadap Perkara perlawanan (verzet) , Pengadilan Negeri Jakarta Barat mengeluarkan keputusan menolak permohonan yang diajukan oleh Leo Sutanto dan PT Sinemart Indonesia karena telah lewat waktu.

Sebagaimana informasi yang diterima RCTI dari Kuasa Hukumnya, Leo Sutanto dan PT Sinemart Indonesia akan mengajukan banding.

j. Case No. 9/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Brt

On January 6, 2017, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI') claim Leo Sutanto as Defendant I and PT Sinemart Indonesia as Defendant II.

In the case RCTI claim Leo Sutanto and PT Sinemart Indonesia for having made a default of RCTI by violating the exclusive rights owned by RCTI on the production of Leo Sutanto and/ or PT Sinemart Indonesia.

On March 16, 2017, The West Jakarta District Court has rendered a decision verstek, which among others obliged Leo Sutanto together with PT Sinemart Indonesia to provide compensation amounting to Rp 2,641 billion to RCTI.

On April 27, 2017, against Case No. 9/ Pdt.G /2017/PN.Jkt.Brt, Leo Sutanto and PT Sinemart Indonesia submitted a resistance againts the verstek decision by registering the case No. 9/Pdt.Plw/2017/PN.Jkt.Brt ("Resistance Case") asking for verstek decision cancelation.

On October 16, 2017, against the resistance case (verzet), The West Jakarta District Court issued a decision to rejected the petition filed by Leo Sutanto and PT Sinemart Indonesia for being over time.

As the information obtained RCTI from its legal consultants, Leo Sutanto and PT Sinemart Indonesia will file an appeal.

51. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, Grup selain BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, Innoform, NCI, Ottawa International dan Ottawa Holdings mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

51. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group except BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, Innoform, NCI, Ottawa International and Ottawa Holdings had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2017, 2016 and 2015, as follows:

		31 Desember/*December 31,*						
		2017		2016		2015		
		Mata uang asing/*Foreign currency* (nilai penuh/ *full amount)*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Mata uang asing/*Foreign currency* (nilai penuh/ *full amount)*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Mata uang asing/*Foreign currency* (nilai penuh/ *full amount)*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Aset								**Assets**
Kas dan setara kas	US$	90.796.206	1.230.107	92.129.726	1.237.855	124.936.571	1.723.500	Cash and cash equivalents
	Lainnya/*Others*		16.209		14.969		47.719	
Aset keuangan lainnya - lancar	US$	16.164.009	218.990	15.681.006	210.690	10.682.494	219.342	Other financial assets - current
	Lainnya/*Others*		-		52.996		183.267	
Piutang usaha	US$	18.448.987	249.947	15.991.962	214.868	3.348.640	453.173	Trade accounts receivable
	Lainnya/*Others*		-		37.932		4	
Piutang nasabah dan margin	US$	1.181	16	5.656	76	6.017	83	Customer and margin receivables
Piutang premi	US$	9.115.168	123.492	3.400.045	45.683	1.604.349	22.132	Premium receivable
	Lainnya/*Others*		-		322			
Kredit	US$	21.580.159	292.368	34.301.727	460.878	60.760.130	838.186	Loans
Piutang lain-lain	US$	229.599	3.111	6.055.076	81.356	4.148.967	57.235	Other accounts receivable
	Lainnya/*Others*		-		313		410	
Aset lain-lain	US$	112.341	1.522	7.872.283	105.772	1.700.254	23.455	Other assets
Jumlah aset			2.135.762		2.463.710		3.568.506	Total assets
Liabilitas								**Liabilities**
Utang bank	US$	63.328.093	857.969	38.732.807	520.414	14.968.539	206.491	Bank loans
Simpanan	US$	52.286.832	708.382	141.150.640	1.896.500	151.481.406	2.089.686	Deposits
	Lainnya/*Others*		9.047		11.252		31.080	
Utang usaha	US$	64.041.999	867.641	40.022.202	537.738	39.763.465	548.537	Trade accounts payable
	EUR	254.297	4.113	101.822	1.442	276.672	4.113	
	Lainnya/*Others*		74		28.054		-	
Utang lain-lain	US$	10.198.266	138.166	418.875	5.628	648.858	8.951	Other accounts payable
	Lainnya/*Others*							
Biaya masih harus dibayar	US$	1.873.924	25.388	1.221.643	16.414	6.225.951	85.887	Accrued expenses
Utang reasuransi	US$	5.868.495	79.506	1.287.883	17.304	2.669.735	36.829	Reassurance payables
	Lainnya/*Others*		-		115		-	
Pinjaman jangka panjang	US$	580.575.193	7.865.633	435.000.000	5.844.660	493.000.000	6.800.935	Long-term loans
Sewa pembiayaan	US$	38.114	516	22.030	296	-	-	Finance lease obligations
Liabilitas kepada pemegang polis	US$	127.274	1.724	125.186	1.682	154.694	2.134	Liabilities to policy holders
Liabilitas jangka pendek - lain-lain	US$	112.173	1.521	6.928.922	93.097	1.541.138	21.260	Other current liabilities
	Lainnya/*Others*				13		3.417	
Liabilitas jangka panjang - lain-lain	US$	-	-	2.334.326	31.364	3.483.074	48.049	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas			10.559.680		9.005.973		9.887.369	Total Liabilities
Liabilitas - bersih			(8.423.918)		(6.542.263)		(6.318.863)	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, aset dan liabilitas moneter BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH, ASC, Innoform, NCI, Ottawa International dan Ottawa Holdings dalam mata uang asing tidak signifikan.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, monetary assets and liabilities of BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH, ASC, Innoform, NCI, Ottawa International and Ottawa Holdings, denominated in foreign currencies are not significant.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of December 31, 2017, 2016 and 2015 and the prevailing rates on December 31, 2017 were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2017 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
USD 1	13.548	13.436	13.795	1 USD
EUR 1	16.174	14.162	15.067	1 EUR

Grup mengalami (kerugian) dan keuntungan kurs mata uang asing - bersih masing-masing sebesar (Rp 160.585 juta), Rp 370.466 juta dan (Rp 1.407.157 juta) pada tahun 2017, 2016 dan 2015.

The Group incurred (loss) and gain on foreign exchange - net of (Rp 160,585 million), Rp 370,466 million and (Rp 1,407,157) million in 2017, 2016 and 2015, respectively.

52. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON KAS

52. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2017	2016	2015	
Penambahan aset tetap melalui:				Additions of property and equipment through :
Sewa pembiayaan	64.769	100.476	78.366	Lease liabilities
Utang pembelian aset tetap	84.273	22.876	21.728	Payable for purchase of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	19.298	69.057	19.554	Advance for property and equipment
Utang lain-lain pihak ketiga	-	16.228	6.383	Other payable to third parties
Konversi piutang usaha dengan instrumen liabilitas	-	164.000	-	Conversion of accounts receivable with liabilities instruments
Penambahan aset keuangan lainnya lancar melalui investasi pada entitas asosiasi	-	5	-	Additional of other current financial assets through investment in associates
Pengurangan uang muka pembelian aset tetap melalui beban	-	-	1.683	Decrease of advances for purchases of property and equipment through expense write-off

53. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

53. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss FVTPL)*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	
31 Desember 2017						**December 31, 2017**
ASET						ASSETS
ASET KEUANGAN LANCAR						CURRENT FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	2.700.509	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	276.263	-	3.935.406	408.804	-	Other financial assets - current
Piutang usaha	3.359.615	-	-	-	-	Trade accounts receivables
Piutang nasabah dan margin	811.042	-	-	-	-	Customer and margin receivables
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	244.084	-	-	-	-	Receivables and mandatory deposit from clearing and settlement guarantee institutio
Piutang pembiayaan	1.398.716	-	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	152.747	-	-	-	-	Murabahah receivables
Piutang musyarakah mutanaqisah	37.115					Musyarakah mutanaqisah receivables
Kredit yang diberikan	1.426.918	-	-	-	-	Loans
Piutang premi dan reasuransi	288.821	-	-	-	-	Premium and reinsurance receivables
Piutang lain-lain	656.856	-	-	-	-	Other accounts receivables
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR						NON CURRENT FINANCIAL ASSETS
Piutang lain-lain	81.827	-	-	-	-	Other receivables
Piutang pembiayaan	1.238.321	-	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	150.389	-	-	-	-	Murabahah receivables
Piutang musyarakah mutanaqisah	131.758	-	-	-	-	Musyarakah mutanaqisah receivables
Kredit yang diberikan	5.294.011	-	-	-	-	Loans
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	-	495.862	-	3.296.915	-	Other financial assets - non-current
LIABILITAS						LIABILITIES
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK						CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	6.930.730	Deposit and deposit from other bank
Utang usaha	-	-	-	-	1.482.786	Trade accounts payables
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	612.684	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	-	1.001.334	Short term loan
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	-	172.534	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah	-	-	-	-	704.119	Payable to customer
Utang reasuransi	-	-	-	-	114.733	Reinsurance payables
Utang lain-lain	-	-	-	-	268.282	Other accounts payables
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-		Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	48.026	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	2.184.061	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	4.932.191	Bonds payable
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG						NON CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	1.816.787	Deposit and deposit from other bank
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun						Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	131.101	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	8.885.350	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	1.693.509	Bonds payable
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-	-	527.712	Liabilities to policy holders
Jumlah	18.248.992	495.862	3.935.406	3.705.719	31.505.939	Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss FVTPL)*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	
31 Desember 2016						**December 31, 2016**
ASET						ASSETS
ASET KEUANGAN LANCAR						CURRENT FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	3.449.896	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	295.208	-	3.905.462	867.645	-	Other financial assets - current
Piutang usaha	3.221.025	-	-	-	-	Trade accounts receivable
Piutang nasabah dan margin	1.199.092	-	-	-	-	Customer and margin receivables
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	150.202	-	-	-	-	Receivables and mandatory deposit from clearing and settlement guarantee institutio
Piutang pembiayaan	1.129.648	-	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	230.708	-	-	-	-	Murabahah receivable
Piutang musyarakah mutanaqisah	15.198	-	-	-	-	Musyarakah Mutanaqisah Receivable
Kredit yang diberikan	1.419.957	-	-	-	-	Loans
Piutang premi dan reasuransi	238.773	-	-	-	-	Premium and reinsurance receivables
Piutang lain-lain	640.158	-	-	-	-	Other accounts receivable
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR						NON CURRENT FINANCIAL ASSETS
Piutang lain-lain	48.325	-				Other receivable
Piutang pembiayaan	1.429.567	-	-	-	-	Financing receivable
Piutang murabahah	252.828	-	-	-	-	Murabahah receivable
Kredit yang diberikan	6.438.553	-	-	-	-	Loans
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	-	476.251	-	3.612.896	-	Other financial assets - non-current
LIABILITAS						LIABILITIES
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK						CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	8.427.869	Deposit and deposit from other bank
Utang usaha	-	-	-	-	1.413.072	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	405.748	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	-	629.580	Short term loans
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	-	121.023	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah	-	-	-	-	1.025.882	Payable to customer
Utang reasuransi	-	-	-	-	74.048	Reinsurance payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	485.695	Other accounts payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun						Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	29.371	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	4.675.420	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	999.577	Bonds payable
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG						NON CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	1.747.744	Deposit and deposit from other bank
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun						Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	94.372	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	4.317.676	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	5.122.692	Bonds payable
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-	-	458.138	Liabilities to policy holders
Jumlah	20.159.138	476.251	3.905.462	4.480.541	30.027.907	Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss FVTPL)*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	
31 Desember 2015						**December 31, 2015**
ASET						ASSETS
ASET KEUANGAN LANCAR						CURRENT FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	3.887.987	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	662.764	-	3.153.187	482.392	-	Other financial assets - current
Piutang usaha	3.552.584	-	-	-	-	Trade accounts receivable
Piutang nasabah dan margin	1.188.893	-	-	-	-	Customer and margin receivables
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	130.567	-	-	-	-	Receivables and mandatory deposit from clearing and settlement guarantee institution
Piutang pembiayaan	890.935	-	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	273.513	-	-	-	-	Murabahah receivable
Kredit yang diberikan	2.165.690	-	-	-	-	Loans
Piutang premi dan reasuransi	237.481	-	-	-	-	Premium and reinsurance receivables
Piutang lain-lain	970.043	-	-	-	-	Other accounts receivable
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR						NON CURRENT FINANCIAL ASSETS
Piutang lain-lain	33.030	-				Other receivable
Piutang pembiayaan	869.730	-	-	-	-	Financing receivable
Piutang murabahah	336.050	-	-	-	-	Murabahah receivable
Kredit yang diberikan	4.829.526	-	-	-	-	Loans
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	-	476.251	-	4.258.405	-	Other financial assets - non-current
LIABILITAS						LIABILITIES
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK						CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	9.626.875	Deposit and deposit from other bank
Utang usaha	-	-	-	-	1.832.091	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	429.316	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	-	272.056	Short term loans
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	-	195.519	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah	-	-	-	-	977.842	Payable to customer
Utang reasuransi	-	-	-	-	78.648	Reinsurance payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	794.713	Other accounts payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun						Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	18.826	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	4.320.904	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	58.947	Bonds payable
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG						NON CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	151.151	Deposit and deposit from other bank
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun						Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	50.453	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	4.528.844	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	5.868.605	Bonds payable
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-	-	395.072	Liabilities to policy holders
Jumlah	20.028.793	476.251	3.153.187	4.740.797	29.599.862	Total

54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama Grup mengelola risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

54. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The primary objective of the Group to manage capital risk is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk manajemen risiko modal pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017, 2016 dan 2015.

The Group maintains the capital structure and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group can adjust dividends paid to shareholders, or issue new shares. There are no changes in objectives, policies, and processes for capital risk management for the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015.

Manajemen Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Group. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The management of the Company periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and related risk.

Kebijakan Grup adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure finance at a reasonable cost.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2017, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember / *December 31,*			
	2017	2016	2015	
Pinjaman	18.875.572	15.868.688	15.118.635	Debt
Kas dan setara kas dan aset keuangan lainnya - lancar	7.320.982	8.381.913	7.660.391	Cash and cash equivalents and other financial assets - current
Pinjaman - bersih	11.554.590	7.486.775	7.458.244	Net debt
Ekuitas	24.202.412	24.163.492	22.834.355	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	47,74%	30,98%	32,66%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Pengelolaan risiko di Grup mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Grup berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya.

Untuk mengakomodasi pertumbuhan bisnis, Grup secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan serta meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko perusahaan terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

b. Financial risk management objectives and policies

Risk management within the Group covers all types of risks in all functional activities of the Group, based on demand to stabilize between the growth of the Group's business and risk management.

To accomodate business growth, the Group continually evaluates on a regular basis, develops and also improves the framework of integrated enterprise risk management system and a comprehensive internal control structure, in order to give management a precaution of risk potential and to take an appropriate solution to minimize the impact of the risk. The integrated enterprise risk management framework stated in the policies, procedures, transaction limits, authority and other provisions, and risk management tools, apply within the functional activities.

Penerapan manajemen risiko di entitas anak pada bidang bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum berikut perubahannya serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen.

Kebijakan untuk mengelola risiko-risiko tersebut dirangkum di bawah ini:

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Tantangan dalam sektor industri televisi adalah rencana untuk berpindah dari analog ke digital, yang mungkin terjadi secara bertahap hingga tahun 2018.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton, digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk mengingatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

Di industri jasa keuangan, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, meningkatkan jumlah penduduk dengan pendapatan dan daya beli yang menguat dari waktu ke waktu.

Kondisi ini memberi peluang bisnis kepada perusahaan-perusahaan jasa keuangan, baik dalam bentuk pemberian pinjaman untuk membiayai kredit konsumen kepada mereka yang mempunyai kemampuan membayar, dan atau menawarkan produk-produk reksadana, asuransi jiwa, asuransi kerugian atau peluang investasi kepada mereka yang mempunyai pendapatan yang memadai.

The implementation of risk management of the Bank is guided by Bank Indonesia regulation on the Application of Risk Management for Commercial Banks and the changes as well as documents from the Basel Committee on Banking Supervision, particularly the concept of Basel Accord II.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the management.

The policies for managing each of these risks are summarized below:

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Challenge in television industry is the plan to move from analog to digital, which may occur gradually until 2018.

Management realized those challenges and developments and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

Within the financial services industry, the consistent growth of the Indonesian Economy amplified the income and the purchasing power of the population over time.

These conditions provide opportunities for financial services firms, both in the form of consumer loan funding to qualified customers, and product offerings such as mutual funds, life insurance, and general insurance or investment opportunities to those who have adequate income.

Manajemen menyadari bahwa perkembangan ekonomi Indonesia yang mengesankan ini tidak senantiasa dapat terjaga dan kondisi pasar juga berpotensi fluktuatif atau melemah karena faktor-faktor domestik (inflasi yang tinggi), regional maupun internasional. Untuk itu, pemantauan kondisi pasar senantiasa dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Industri energi dan sumber daya alam mempunyai potensi risiko pasar yang relatif lebih tinggi karena harga komoditi yang bergerak dinamis dan ada siklus tertentu. Pemahaman yang baik tentang pergerakan pasar di masa lalu dan pemantauan perkembangan pasar jangka pendek dan jangka menengah merupakan kegiatan pokok yang ditempuh Perusahaan dan entitas anak.

Management realized that the impressive growth of the Indonesian economy is volatile and may weaken due to domestic factors (high inflation), both regionally and internationally. Therefore, the Company and its subsidiaries consistently monitor the market conditions.

The energy and natural resources industry may potentially face a higher market risk due to fluctuation of commodity prices and cyclical market condition. The Company and its subsidiaries continuosly conduct extensive market trends analysis to understand market movements in the past and monitor market development in the short and medium term.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian barang impor dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup mengalami (kerugian) keuntungan kurs mata uang asing sebesar (Rp 160.585 juta), Rp 370.466 juta dan (Rp 1.407.157 juta) masing-masing pada tahun 2017, 2016 dan 2015.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang asing dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.

- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

ii. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchase of goods and borrowings denominated in foreign currency.

In relation to the exchange rate fluctuation of U.S. Dollar to foreign currencies, the Group incurred foreign exchange (loss) gain of (Rp 160,585 million), Rp 370,446 million and (Rp 1,407,157 million) in 2017, 2016 and 2015, respectively.

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (multi-currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency and vice versa, thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.

- The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

- MNCSV telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban baik yang masih *outstanding* maupun tagihan baru selama masa *licensing* period, menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Untuk entitas anak dalam bidang industri bank, telah ditetapkan limit posisi berdasarkan mata uang. Posisi tersebut di monitor harian dan strategi lindung nilai digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 1%, 2% dan 4% pada nilai tukar mata uang dolar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, dengan variable lain konstan terhadap laba bersih Grup.

- MNCSV has renegotiated with several large program content vendors, where in both parties agree that for every payment of outstanding liabilities or new invoices during the licensing period will use the agreed fixed exchange rate.

For the subsidiary in banking industry, has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within established limits.

Foreign exchange sensitivity analysis

Following are the sensitivity to 1%, 2% and 4% changes in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively, with other variables being constant to the net income of the Group.

2017	Perubahan kurs/ *Changes in Currency rate*	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ *Effect on profit (loss) before tax*	2017
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah against USD
Penguatan	1%	(63.179)	Strenghthening
Pelemahan	1%	63.179	Weakness

2016	Perubahan kurs/ *Changes in Currency rate*	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ *Effect on profit (loss) before tax*	2016
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah against USD
Penguatan	2%	(132.158)	Strenghthening
Pelemahan	2%	132.158	Weakness

2015	Perubahan kurs/ *Changes in Currency rate*	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ *Effect on profit (loss) before tax*	2015
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah against USD
Penguatan	4%	(260.469)	Strenghthening
Pelemahan	4%	260.469	Weakness

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Grup secara terpisah memonitor risiko suku bunga dari entitas anak yang bergerak pada bidang bank dan non bank.

Untuk entitas anak pada bidang bank, pengelolaan risiko suku bunga melalui analisis imbal hasil suku bunga bulanan untuk penelaahan dampak dari perubahan suku bunga actual terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisis *repricing gap*, dalam analisis ini aset akan dikurangi dengan liabilitas yang akan di-*reprice* dalam periode yang sama untuk menghasilkan net *repricing gap* untuk periode waktu tersebut.

Entitas anak nonbank terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Grup mengelola risiko ini dengan mempertahankan komposisi yang tepat antara tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap dan melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 45.264 juta, Rp 65.562 juta dan Rp 22.185 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates.

The Group separately monitors the interest rate from subsidiaries that are in banking industry and non banking industry.

For the subsidiaries in banking industry, the Group manages, their interest rate risk exposure as shown by monthly interest rate yield analysis to review the actual interest rate changes for all interest rate sensitive assets and liabilities and also by repricing gap analysis which assets subtracted from liabilities that would reprice in the same period to produce the net pricing gap.

The nonbanking subsidiaries exposure to the risk of changes in market interest rate relates primarily to short-term and long-term loans with floating interest rates.

The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fixed rate of borrowings and entering into loan agreement with parties which give lower interest rate than other banks.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net income, after tax, for the year ended December 31, 2017, 2016 and 2015 would decrease/increase by Rp 45,264 million, Rp 65,562 million and Rp 22,185 million, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi dalam pinjaman dengan persyaratan yang fleksibel untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dalam Rupiah dengan tingkat bunga bank yang rendah, *back to back* deposito dan pinjaman yang akan memberikan *spread* bunga yang kecil serta jangka waktu pinjaman yang lebih fleksibel sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga pada Catatan ini.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable it to manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining a low interest financing, back to back deposit, and borrowing with a low margin of interest and also a flexible loan term, enabling the Group to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section of this Note.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kredit yang diberikan, piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Group dan rekanan dimonitor secara terus-menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara rekanan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) rekanan yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Risiko kredit pada kredit yang diberikan, piutang usaha dan pembiayaan konsumen adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its Loans, trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Credit risk to loans, trade accounts receivable and consumer financing are the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan secara mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (agensi) akan dikenakan status "*Hold*" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Untuk entitas anak dibidang industri bank, Grup menetapkan prinsip kehati-hatian, yang meliputi : menghindari pemberian kredit pada debitur yang mengandung risiko tinggi, tujuan usaha spekulatif, menghindari konsentrasi pemberian kredit hanya disatu sektor ekonomi dan melakukan pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan. Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko meliputi kas, tanah dan/atau bangunan, mesin, kendaraan bermotor, piutang dagang dan persediaan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy, long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customers (agency) will be put on to "Hold".

For the subsidiaries in banking industry, Groups lending policy is governed by prudent principles, consisting of : avoid granting of loans to debtors which as high risk, speculative, avoid concentration of loans to specific economics sector and thoroughly, regularly, and continuously review and evaluate loans granted. The Bank applies policies to mitigate credit risk, by taking collateral to secure the repayment of loan if the primary source of debtor's peyment is no longer available. Collateral types that can be used to mitigate the risk include cash, land and/or buildings, machinery, vehicles, account receivables, and inventory.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Untuk entitas bank, manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang kritikal karena berdampak langsung terhadap keberlangsungan Bank, entitas anak Perusahaan, terutama apabila terjadi krisis keuangan. Untuk itu Grup berupaya memastikan bahwa kebutuhan pendanaan saat ini maupun masa depan dapat dipenuhi baik pada kondisi normal maupun tertekan.

Untuk entitas anak non bank, Grup mengelola profil likuiditasnya untuk melunasi utang yang jatuh tempo dan untuk membayar belanja modal dengan cara menjaga tingkat kas dan setara kas dari kesetaraan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang memadai. Selain itu Grup juga menempatkan dana pada aset keuangan yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

For banking subsidiary, liquidity risk management is critical because it has a direct impact to the sustainability of the Bank, especially in the event of financial crisis. To that end, the Group seeks to ensure that the need of current funding as well as future needs can be met both in normal conditions and understress conditions.

To the non bank subsidiaries, the Group manages its liquidity profile to service its maturing debts or to be able to finance its capital expenditure by maintaining sufficient cash and cash equivalents and the ability of funding through an adequate amount of committed credit facilities. In addition, the Group also placed funds to financial assets which can be redeemed in anytime.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

31 Desember 2017	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate* %	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun *1-5 years*	Di atas 5 tahun/ *Above 5 years*	Jumlah/ *Total*	December 31, 2017
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		40.148	819.123	480.034	143.481	-	1.482.786	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar		29.591	324.084	242.615	16.394	-	612.684	Accrued expenses
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia		-	172.534	-	-	-	172.534	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah		-	704.119	-	-	-	704.119	Payable to customer
Utang reasuransi		-	2.928	110.850	955	-	114.733	Reinsurance payable
Utang lain-lain		280	65.046	151.211	51.745	-	268.282	Other accounts payable
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	Libor rate + margin	-	118.520	1.947.646	6.447.750	2.726	8.516.642	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Simpanan		-	1.375.605	556.794	7.042.610	2.040	8.977.049	Deposits
Simpanan dari bank lain		-	196.365	-	892	-	197.257	Deposits from other banks
Pinjaman jangka pendek	4,30%-12,50%	-	63.015	490.739	475.661	-	1.029.415	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	10%-11%	467	216.123	1.182.119	2.093.519	64.550	3.556.778	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	11%-16%	4.369	16.515	76.013	147.574	-	244.471	Finance lease obligations
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	16,00%	-	-	-	162.400	-	162.400	Securities sold with agreement to repurchase
Utang obligasi - bersih	9,75%-12%	3.784	13.758	4.989.133	2.271.997	44.103	7.322.775	Bonds payable - net
Jumlah		78.639	4.087.735	10.227.154	18.854.978	113.419	33.361.925	Total

31 Desember 2016	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate* %	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun *1-5 years*	Di atas 5 tahun/ *Above 5 years*	Jumlah/ *Total*	December 31, 2016
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		83.437	780.820	548.815	-	-	1.413.072	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar		115.476	195.657	94.615	-	-	405.748	Accrued expenses
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia		-	121.023	-	-	-	121.023	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah		-	1.025.882	-	-	-	1.025.882	Payable to customer
Utang reasuransi		-	1.820	72.228	-	-	74.048	Reinsurance payable
Utang lain-lain		4.217	165.344	315.951	183	-	485.695	Other accounts payable
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	Libor rate + 3.80%	-	74.367	3.548.401	2.974.386	-	6.597.154	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Simpanan		-	1.930.518	86.244	8.322.645	-	10.339.407	Deposits
Simpanan dari bank lain		-	494.034	19.118	505	-	513.657	Deposits from other banks
Pinjaman jangka pendek	4,30% - 12,50%	-	-	464.780	55.162	-	519.942	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	1,50% - 12,00%	27	633.237	829.737	2.179.660	4.349	3.647.010	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	5,50% - 14,00%	2.423	7.933	75.922	138.857	-	225.135	Finance lease obligations
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	16,00%	-	85.302	100.230	-	-	185.532	Securities sold with agreement to repurchase
Utang obligasi - bersih	10,50% - 13,25%	-	-	1.052.077	5.799.293	-	6.851.370	Bonds payable - net
Jumlah		205.580	5.515.937	7.208.118	19.470.691	4.349	32.404.675	Total

31 Desember 2015	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate* %	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun *1-5 years*	Di atas 5 tahun/ *Above 5 years*	Jumlah/ *Total*	December 31, 2015
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		231.849	760.856	839.386	-	-	1.832.091	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar		200.563	73.410	155.343	-	-	429.316	Accrued expenses
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia		-	195.519	-	-	-	195.519	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah		-	977.842	-	-	-	977.842	Payable to customer
Utang reasuransi		-	56.040	22.156	452	-	78.648	Reinsurance payable
Utang lain-lain		13.418	408.002	371.109	2.184	-	794.713	Other accounts payable
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	Libor rate + 3.80%	-	38.777	144.166	3.695.345	-	3.878.288	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Simpanan		-	8.951.345	1.042.393	18.474	5.841	10.018.053	Deposits
Simpanan dari bank lain		-	496.200	5.954	551	-	502.705	Deposits from other banks
Pinjaman jangka pendek	5,25% - 11,00%	23.512	-	3.422.377	-	-	3.445.889	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	10,00%	-	438.549	612.869	886.090	223.807	2.161.315	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00%	503	5.255	21.705	90.556	3.510	121.529	Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	9,75% - 12,75%	3.500	-	78.750	6.907.557	-	6.989.807	Bonds payable - net
Jumlah		473.345	12.401.795	6.716.208	11.601.209	233.158	31.425.715	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

55. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

55. FAIR VALUE MEASUREMENT

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

	31 Desember/*December 31,*			
	2017	2016	2015	
Utang obligasi - bersih				Bonds payable - net
Nilai wajar (tingkat 2)	5.206.225	5.113.502	5.260.938	Fair value (level 2)
Biaya perolehan yang diamortisasi	6.625.700	6.122.269	5.927.552	Amortized cost

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya: harga) atau secara tidak langsung (misalnya: deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the liabilities are set out below.

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Level 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	31 Desember/Desember *31,* 2017				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Dana kelolaan	-	-	3.197.681	3.197.681	Managed funds
Reksadana	327.830	-	-	327.830	Mutual funds
Efek saham yang diperdagangkan	80.187	-	-	80.187	Equity securities held for trading
Efek utang	183.118	-	-	183.118	Debt securities
Lainnya	146.590	-	-	146.590	Others
Aset keuangan pada AFS					Financial assets at AFS
Penyertaan saham	-	143.259	-	143.259	Investment in shares of stock
Instrumen utang	408.804	-	3.135.772	3.544.576	Debt instrument
Lainnya	17.884	-	-	17.884	Others
Aset keuangan pada HTM					Financial assets at HTM
Instrumen utang	495.862	-	-	495.862	Debt instrument
Jumlah	1.660.275	143.259	6.333.453	8.136.987	Total

	31 Desember/*December 31,* 2016				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Dana kelolaan	-	-	3.121.758	3.121.758	Managed funds
Reksadana	455.663	-	-	455.663	Mutual funds
Efek saham yang diperdagangkan	95.291	-	-	95.291	Equity securities held for trading
Efek utang	90.442	-	-	90.442	Debt securities
Lainnya	142.308	-	-	142.308	Others
Aset keuangan pada AFS					Financial assets at AFS
Penyertaan saham	-	74.205	-	74.205	Investment in shares of stock
Instrumen utang	867.645	-	3.521.081	4.388.726	Debt instrument
Lainnya	17.610	-	-	17.610	Others
Aset keuangan pada HTM					Financial assets at HTM
Instrumen utang	476.251	-	-	476.251	Debt instrument
Jumlah	2.145.210	74.205	6.642.839	8.862.254	Total

	31 Desember/*December 31,* 2015				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Dana kelolaan	-	-	1.944.544	1.944.544	Managed funds
Reksadana	757.275	-	-	757.275	Mutual funds
Efek saham yang diperdagangkan	66.412	-	-	66.412	Equity securities held for trading
Efek utang	255.187	-	-	255.187	Debt securities
Lainnya	129.769	-	-	129.769	Others
Aset keuangan pada AFS					Financial assets at AFS
Penyertaan saham	-	159.229	-	159.229	Investment in shares of stock
Instrumen utang	482.392	-	4.081.804	4.564.196	Debt instrument
Lainnya	17.372	-	-	17.372	Others
Aset keuangan pada HTM					Financial assets at HTM
Instrumen utang	476.251	-	-	476.251	Debt instrument
Jumlah	2.184.658	159.229	6.026.348	8.370.235	Total

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

56. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 24 Januari 2018, PT MNCP (entitas anak) telah menerbitkan *medium term notes* (MTN) Syariah 1 tahun 2018 dengan nilai sebesar Rp 450.000 juta dengan jangka waktu 370 hari kalender berdasarkan akta No. 75 tanggal 24 Januari 2018 tentang pengakuan kewajiban *medium term notes* (MTN) syariah ijarah I MNC Pictures tahun 2018. Penawaran ini bersifat terbatas (*private placement*). Selaku agen pemantau dan penjamin adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (Bank BJB Tbk). Jaminan atas MTN ini adalah berupa piutang usaha senilai RP 77.027 juta dan persediaan senilai Rp 298.650 juta.

56. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

On January 24, 2018, PT MNCP (subsidiary entity) has issued medium term notes (MTN) Syariah 1 year 2018 amounting to Rp 450,000 million with a maturity of 370 calender days based on notarial deed No. 75 dated January 24, 2018, about obligation recognition of medium term notes (MTN) syariah ijarah I MNC Pictures year 2018. This ofter is a private placement. As the monitoring and guarantor agency is PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten, Tbk (Bank BJB Tbk). The collateral for this MTN is in the form of trade receivables amounted to Rp 77,027 million and inventories valued at Rp 298,650 million.

57. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 195 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2018.

57. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on page 1 to 195 were the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on February 28, 2018.